

**Masa Adven Natal 2021**

**“Merayakan Kerapuhan  
dengan Kebajikan”**

*Diterbitkan oleh:*

**LPP SINODE GKJ & GKI SW JATENG**

Komplek LPP, Jl. Samirono Baru No. 77, Samirono, Caturtunggal, Kec.  
Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Telp.: (0274) 514721; Hp/WA: 089652520386

E-mail: [info@lpps.or.id](mailto:info@lpps.or.id), Website: [lpps.or.id](http://lpps.or.id)

## **Masa Adven Natal 2021: “Merayakan Kerapuhan dengan Kebajikan”**

Hak Cipta © 2021, LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

*Diterbitkan oleh:*

### **LPP SINODE GKJ & GKI SW JATENG**

Komplek LPP, Jl. Samirone Baru No. 77, Samirone, Caturtunggal, Kec.

Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Telp.: (0274) 514721; Hp/WA: 089652520386

E-mail: info@lpps.or.id, Website: lpps.or.id

Penulis:

Capen Mike Makahenggang - STAK Marturia,  
Pdt. Albert Alresto Pandiangan - GKI Rembang,  
Pdt. David Christianto Indro Cahyono - GKI  
Genuk Indah, Pdt. Winner Pananjaya - GKI  
Kelapa Cengkir, Pdt. Eny Wahyuningsih - GKJ  
Cilacap Utara, Pdt. Chrisma Okta Wulandari -  
GKJ Cilacap, Pdt. Christian Galabara Alfadio  
Putra - GKJ Taman Murni, Vic. Anindhita  
Yudistira Adi - GKJ Bibisluhur, Pnt. Iwan  
Kurniawan - GKI Tegal, Capen Daru  
Marhaendhy - GKJ Bandung, Pdt. Addi Soselia  
Patriabara - GKI Kavling Polri Jakarta, Bp.  
Budi Setyo Kuncoro - GKJ Demakijo  
Yogyakarta, Pdt. Guratan Pamentasing  
Pragolaesa (DPG GKI SW Jateng), Capen  
Yohana Kezia Febri (DPG GKI SW Jateng), Pdt.  
Immanuel Addi Saputro (Bapelsin XXVIII  
Bidang PWG), Pdt. Erni Ratna Yunita (Bapelsin  
XXVIII Bidang PWG), PPP LPP Sinode (Pdt.  
Wisnu Sapto Nugroho & Pdt. Murtini  
Hehanussa)

Editor:

Pdt. Wisnu Sapto Nugroho

Layout sampul dan isi: Budi Setyo Kuncoro

Cetakan Pertama, 2021

iv + 204 Halaman, Ukuran 14,5 x 21 cm

ISBN:

## Kata Pengantar



Syukur kepada Tuhan Yesus yang telah menyertai kita dalam mengayunkan langkah kehidupan di tahun 2021. Kita semua sama-sama merasakan beratnya ayunan langkah. Semua sektor kehidupan sama-sama terpuruk. Karena sama-sama dirasakan, adalah baik jika semua rasa ini dirayakan. Dengan merayakannya, kita semakin memiliki kesadaran diri. Sesungguhnya kehidupan itu rapuh adanya, maka saling berbagilah kebajikan, tak perlu saling menjatuhkan. Atas dasar pernyataan itulah, Lembaga Pembinaan dan Pengaderan Sinode GKJ dan GKI SW Jawa Tengah (LPP Sinode) mengajak semua bersekutu dalam iman, harap dan kasih menghayati Masa Adven Natal 2021 dengan tema, “**Merayakan Kerapuhan dengan Kebajikan**”.

Buku Masa Adven Natal 2021 ini terbit karena dukungan kasih dari para sahabat. Mereka telah turut serta dari dialog awal, penentuan tema, penulisan bahan, diskusi bersama untuk saling memperlengkapi tulisan dan perbaikan bahan berdasar diskusi bersama. Kami merasakan proses pembentukan bahan ini sebagai sarana saling memperlengkapi di antara satu dengan yang lain. Kami mengucapkan terimakasih atas kerjasama yang baik kepada:

1. Pdt. Guratan Pamentasing Pragolaesa (DPG GKI SW Jateng)
2. Capen Yohana Kezia Febri (DPG GKI SW Jateng)
3. Pdt. Immanuel Addi Saputro (Bapelsin XXVIII Bidang PWG)
4. Pdt. Erni Ratna Yunita (Bapelsin XXVIII Bidang PWG)
5. Pdt. Albert Alresto Pandiangan - GKI Rembang
6. Pdt. David Christianto Indro Cahyono - GKI Genuk Indah
7. Pdt. Winner Pananjaya - GKI Kelapa Cengkir
8. Pdt. Eny Wahyuningsih - GKJ Cilacap Utara
9. Pdt. Chrisma Okta Wulandari - GKJ Cilacap
10. Pdt. Christian Galabara Alfadio Putra - GKJ Taman Murni
11. Vic. Anindhita Yudistira Adi - GKJ Bibisluhur

12. Pnt. Iwan Kurniawan - GKI Tegal
13. Capen Daru Marhaendhy - GKJ Bandung
14. Capen Mike Makahenggang - STAK Marturia
15. Pdt. Addi Soselia Patriabara – GKI Kavling Polri Jakarta
16. Bp. Budi Setyo Kuncoro – GKJ Demakijo Yogyakarta

Kepada sahabat-sahabat LPP Sinode yang menggunakan bahan ini, ada beberapa hal yang kami sampaikan: *pertama*, bahan dapat digunakan dengan memperhatikan konteks setempat. Karena itu dipersilahkan untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian sebagaimana situasi dan pergumulan gereja setempat. *Kedua*, liturgi dibuat dalam konteks ibadah *onsite* seperti liturgi yang selama ini digunakan. Karena itu liturgi dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi pandemi dan melalui media *online*. Di liturgi ini, kami juga memperkenalkan nyanyian “Rapuh” karya Pdt. Joas Adiprasetya dan Ria Prawira dengan harapan dapat dijadikan penghayatan tema. Kami juga memperkenalkan nyanyian doa Bapa Kami ciptaan Pdt. David Christianto Indro Cahyono dari GKI Genuk Indah Semarang. Sahabat LPP Sinode dapat menyimak doa Bapa Kami versi Pdt. David Christianto melalui kanal youtube <https://youtu.be/eKX1Tex4yQU> dan melalui partitur yang ada di buku ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Pdt. Christian Galabara Alfadio Putra yang telah mendesain cover buku Masa Adven Natal 2021.

Kami mengucapkan terimakasih untuk setiap dukungan kasih bagi pengembangan LPP Sinode. Semoga karya bersama kita bersama kita menjadi berkat bagi semesta.

Dari LPP Sinode, kami mengucapkan selamat mempersiapkan Masa Adven Natal 2021. Tuhan beserta kita.

Yogyakarta, 14 Agustus 2021  
Pdt. Wisnu SaptoNugroho  
Pdt. Murtini Hehanussa

# Daftar Isi



<b>Pengantar</b> .....	<b>i</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>iii</b>
<b>Bahan Dasar</b> .....	<b>1</b>

## Bahan Kotbah

Minggu Adven 1 [28 November 2021] .....	11
Minggu Adven 2 [5 Desember 2021] .....	19
Minggu Adven 3 [12 Desember 2021] .....	27
Minggu Adven 4 [29 Desember 2021] .....	39
Malam Natal [24 Desember 2021] .....	55
Natal [25 Desember 2021] .....	65
Minggu setelah Natal [26 Desember 2021] .....	73
Malam Tutup Tahun [31 Desember 2021] .....	85
Tahun Baru [1 Januari 2022] .....	93
Minggu Epifani [9 Januari 2022] .....	109
Minggu Baptisan Yesus [12 Januari 2022] .....	119

## Bahan Liturgi

Minggu Adven 1 [28 November 2021] .....	131
Minggu Adven 2 [5 Desember 2021] .....	141
Minggu Adven 3 [12 Desember 2021] .....	151
Minggu Adven 4 [29 Desember 2021] .....	159
Malam Natal [24 Desember 2021] .....	169
Natal [25 Desember 2021] .....	179
Minggu setelah Natal [26 Desember 2021] .....	189
Malam Tutup Tahun [31 Desember 2021] .....	199
Tahun Baru [1 Januari 2022] .....	207
Minggu Epifani [9 Januari 2022] .....	215
Minggu Baptisan Yesus [12 Januari 2022] .....	223

**Bahan Anak**

Bahan Anak Adven.....	231
Bahan Anak Natal.....	241

**Bahan Kaum Muda**

Bahan Kaum Muda Adven.....	247
Bahan Kaum Muda Natal.....	253

**Bahan Pemahaman Alkitab Keluarga**

PA Keluarga Adven .....	259
PA Keluarga Natal.....	263

**Bahan Pemahaman Alkitab Usia Lanjut**

PA Usia Lanjut Adven .....	267
PA Usia Lanjut Natal .....	271

**Bahan Persekutuan Doa**

Persekutuan Doa 1 .....	275
Persekutuan Doa 2 .....	281
Persekutuan Doa 3 .....	285
Persekutuan Doa 4 .....	291
Persekutuan Doa 5 .....	297
Persekutuan Doa 6 .....	303

**Bahan Alternatif Kegiatan**

Alternatif Kegiatan .....	309
---------------------------	-----

**Bahan Sarasehan**

Sarasehan .....	313
-----------------	-----

## **BAHAN DASAR**

MASA ADVEN NATAL 2021

# **Merayakan Kerapuhan dengan Kebajikan**

(Titus 2:11-14, Yoh. 1:1,14)



### **Pengantar**

Bahan dasar Masa Adven Natal ini ditulis dua hari setelah seorang sahabat, Pdt. Joas Adiprasetya dikukuhkan sebagai guru besar di Sekolah Tinggi Filsafat Teologi (STFT) Jakarta pada tanggal 17 April 2021. Apa pentingnya? Gagasan tentang kerapuhan dan kebajikan adalah dua kata yang diinspirasi oleh Pdt. Joas. Karena itu, di bahan dasar ini, sedikit banyak akan menggunakan pemikiran teologis yang bersumber dari Prof. Joas. Mengapa pemikiran Pdt. Joas digunakan sebagai bahan dasar Masa Adven Natal? Hal itu terkait dengan keberadaan LPP Sinode sebagai *paracademia* atau “jembatan” antara teologi akademik dan teologi praktika (oleh Alm. Pdt. Eka Darmaputera teologi praktika disebut sebagai teologi yang terkait dengan praktik konkret di dunia). Bagi sahabat LPP Sinode yang ingin menemukan pemikiran dari guru besar STFT Jakarta ini dapat membaca buku “Gereja Pascapandemi Merengkuh Kerapuhan”.

### **Teologi Kerapuhan**

Kerapuhan didasari oleh realitas kehidupan yang oleh Pdt. Joas dibedakan menjadi tiga wujud: kerapuhan inheren, yang melekat pada semua manusia karena mereka manusia; kerapuhan situasional, yang dihidupi akibat terjebaknya seseorang ke dalam sebuah situasi kemalangan; dan kerapuhan

patogenis, yang menampilkan gesekan antara kebajikan dan kebatilan dan melahirkan kemalangan pada pihak yang lemah (Joas, 2021, hal.2). Mengingat situasi saat ini, rasanya ketiga wujud itu sangat lekat dengan manusia baik sebagai personal maupun komunal. Maka dari itu, rasanya terlalu naif jika manusia menyebut dirinya *homo deus*.

Yuval Noah Harari, seorang sejarawan berkebangsaan Israel melakukan penelitian panjang dan komprehensif serta menuliskan dalam triloginya yang memuncak pada buku *Homo Deus*. Pada buku ini, Harari sangat optimis mengatakan bahwa manusia akan meraih impian-impianya sehingga mengubah status dirinya dari *homo sapiens* menjadi *homo deus*. Tentu saja, pernyataan Harari itu bukan tanpa alasan. Sejarah telah mencatat bahwa manusia mampu melewati berbagai peristiwa yang mengancam kehidupannya. Bahkan pasca keluar dari ancaman, manusia mampu “melompat lebih tinggi” dari sebelumnya. Karena itu, ke depan, manusia tidak lagi membutuhkan Tuhan sebab Ia diganti oleh teknologi.

Ketika pandemi melanda, sepertinya tesis Harari ini terkoreksi oleh realitas. Hal itu seperti yang ditemukan oleh Jeanet Sinding Bentzen. Menurutnya, pada bulan Maret 2020 terjadi lonjakan tertinggi dalam rekaman sejarah untuk pencarian kata “*prayer*” di mesin pencarian *google* oleh masyarakat global saat pandemi virus COVID-19. Secara *online*, masyarakat global meminta perlindungan dari Tuhan, tetap bertahan, dan juga syukur kepada Tuhan bagi para medis yang sedang berjuang (Mick dan Izak, 2020, hal. 137). Pandemi ini *mendisrupsi* keinginan manusia yang ingin bergerak cepat bersama sang tuan teknologi yang memberi tawaran pada manusia untuk menjadi *homo deus*.

Masa Adven Natal 2021 merupakan waktu yang baik bagi kita untuk merenung kembali kerapuhan manusia bersama Allah yang merapuh dalam cinta. Kerapuhan itu patut dirayakan dengan kebajikan. Untuk merenungkan tentang hal itu, kita ditolong oleh teologi kerapuhan sebagaimana disampaikan Pdt. Joas Adiprasetya. Teologi Allah yang merapuh karena cinta pada dasarnya seperti yang ditulis dalam kutipan berikut:

Berawal dari manusia (dan di dalam komunitasnya) yang hidup dalam kondisi “kodrat”nya, yakni kerapuhan (*vulnerability*) sebagai jendela. Kondisi ini dapat dipakai *dari dalam* dan *dari luar* untuk mencari dan menemukan esensi dan makna hidup ini. Dengan demikian, kerapuhan bukan hanya berbicara tentang manusia, tetapi juga (dan terutama) menjadi identitas serta cara Allah mewahyukan Diri-Nya. Sebagai *communio*, Gereja dalam situasi apa pun dipanggil untuk memeluk kerapuhan dirinya dan dunia dengan menyadari-meyakini menghayati-menghidupi-mengamalkan-menyebarkan gaya dan cara hidup *proflektif* yang menghendaki *pemanusiaan* Kristus Yesus yang sepenuhnya bersatu dengan Roh Kudus. Dengan itu, keutamaan-keutamaan Kristiani juga berkembang dan diperkokoh.

Menanggapi gagasan itu, Prof. Antonius Eddy Kristiyanto, OFM menyebut bahwa asumsi-asumsi teologis yang terkandung berkenaan dengan konsep teologi kerapuhan terutama *inkarnasi* (Firman, Sabda Allah yang bersama-sama dengan Allah dan adalah Allah Yoh. 1:1,14, menanggung semua kodrat manusia kecuali dalam dosa), dan *communio* (persekutuan umat beriman Kristiani) yang berjalan menuju pada kepenuhan (Eddy Kristanto, 2021, hal. 5). Inkarnasi Allah yang merapuhkan diri adalah kerapuhan yang sukarela, yang bahkan berkehendak untuk merapuh demi cinta-Nya dalam relasi dengan ciptaan (Joas, 2021, hal. 17).

Dalam kerangka Trinitaris, kerapuhan merupakan kondisi tak terelakkan dari relasionalitas. Kasih Trinitas merupakan kasih yang meresikokan penderitaan berlangsung di dalam dan melalui Kristus. Di sinilah, kerapuhan manusia memperoleh ruang partisipasinya ke dalam kerapuhan ilahi (Joas, hal. 19-20). Jika memang kuasa ilahi dan kerapuhan ilahi saling – berkelindan dengan pribadi Kristus yang tersalib, maka kerapuhan tak perlu dilihat sebagai kondisi dasariah manusia yang perlu dihilangkan dari anugerah Allah. Sebaliknya

anugerah merengkuh kerapuhan dan menjadikannya wajah sejati dari Allah – bagi – ciptaan (Joas, hal. 25).

Semua berlangsung di dalam Kristus melalui kuasa Roh Kudus. Dengan demikian, identitas manusia yang rapuh, yang mengambil bagian dalam kerapuhan Kristus terkomunikasikan juga ke dalam identitas gereja secara komunal (Joas, hal. 30).

### **Kerapuhan dalam Terang Sabda Allah**

Tuhan yang merapuh dengan cinta kita hayati dengan memperhatikan kehidupan sehari-hari dan menelaah teks Alkitab. Situasi keseharian kita sedang berada di masa pandemi atau pasca pandemi. Atas dasar pengalaman keseharian serta dari berbagai ulasan menunjukkan bahwa pandemi ini memperlihatkan kerapuhan manusia, gereja dan ciptaan lainnya. Terang Injil sebagaimana dinyatakan oleh Yohanes memberitakan tentang bagaimana Allah merapuhkan diri-Nya.

Narasi Injil Yohanes 1:1–14 memperlihatkan pada kita tentang bagaimana Allah merapuhkan diri-Nya dengan cinta. Injil mengabarkan bahwa Firman yang ilahi (*logos*) berkenan menjadi manusia (Yoh. 1:1). Gelar Firman diberikan pada Yesus untuk memperkenalkan Sang Anak sebagai ‘komunikasi diri’ Allah, ‘sabda’ yang dengannya Allah menyatakan diri kepada dunia (ayat 3). Dia mencerminkan siapakah Bapa. Melalui Firman itu, semesta tercipta. Dia adalah hidup dan hidup itu adalah terang bagi manusia sehingga ia dapat mengenal Allah (ayat 4). Kegelapan yang masih meliputi manusia tidak dapat memadamkan terang itu. Firman itu menjadi manusia. Secara harfiah, telah menjadi daging. Kata daging tidak merujuk pada dosa (kedagingan) melainkan pada tubuh jasmani yang fana, rapuh adanya. Firman itu berdiam di antara kita (ayat 14). Kata kita menunjuk pada komunitas, yang dalam konteks masa kini dapat pula dimaknai sebagai gereja. Dan gereja sekarang sedang berziarah di tengah dunia dalam relasinya dengan ciptaan lain. Kata berdiam secara harfiah *memasang kemah* di antara kita (Marthin Harun, OFM, 2015, hal. 54–58). Dalam keberadaannya, Allah berkenan menjadi sahabat bagi gereja saat mengembara dalam kasih karunia dan kebenaran. Dalam hal ini,

A.S. Hadiwijaya menafsirkan bahwa Allah dalam kuasa yang menyelamatkan dan yang mengubah hidup dari kehadiran-Nya dalam Kristus mewahyukan diri pada manusia (Hadiwijaya, 2008, hal. 27). Dengan kasih karunia dan kebenaran-Nya, Allah dalam diri Anak Tunggal-Nya menyatakan diri-Nya dengan bahasa dan karya manusia (Marthin Harun, hal. 60).

Apa yang dilakukan manusia, gereja ketika Allah menyatakan diri-Nya dengan bahasa dan karya manusia? Pdt. Joas mengajak kita untuk mengembangkan pola refleksi menjadi profleksi. Berefleksi merupakan bagian dari berteologi yang tidak tergantikan. Namun dalam refleksi, diri sendiri masih menjadi pusatnya dan tidak bergerak (atau bergerak di tempat) kembali ke masa lampau, dan mungkin pola kerja reflektif ini dapat terancam menjadi individualistik yang berbau narsistik (Eddy Kristanto, hal. 5). Sementara profleksi merupakan cara memandang realitas ke masa depan dengan menyadari bahwa di depan kita terdapat yang lain di dalam kerapuhan mereka (Joas, 2021, hal. 57).

### **Merayakan dengan Kebajikan**

Sekarang ini kita berada pada posisi “di sini” dan hendak melangkah ke depan. Sejenak kita menoleh ke belakang untuk bekal melangkah ke depan dilakukan dengan merayakan apa yang saat ini ada dan kita alami. Apa yang dimaksud dengan merayakan? Adalah baik bila kita menghayati kata merayakan dari Henri Nouwen.

Dalam buku “Pelayanan yang Kreatif”, Nouwen menyebut merayakan sebagai lebih dari sekadar upacara yang memberi rasa aman. Perayaan bukanlah pesta-pesta gembira, menyenangkan, meriah. Merayakan hidup artinya meninggalkan sikap fatalistis dan putus asa dan membuat penemuan kita bahwa kita mempunyai satu hidup yang harus dihidupi, menjadi pengakuan yang terus menerus akan karya Allah dengan manusia (Nouwen, 1986, hal. 113). Perayaan hanya memungkinkan terjadi kalau ada kesadaran yang mendalam bahwa kehidupan dan kematian tidak pernah sama sekali terpisah. Hidup sangatlah bernilai. Bernilainya hidup bukan

karena hidup itu dapat dilihat, disentuh dan dirasakan, akan tetapi juga karena hidup itu pada suatu saat akan hilang. Orang yang mampu merayakan kehidupan seperti itu, akan dapat menghindarkan diri dari godaan untuk hanya mencari kegembiraan saja atau hanya terus terbenam dalam kesusahan saja (Nouwen, hal. 114–115). Untuk itu, terdapat tiga unsur yang harus diperhatikan dalam merayakan hidup yaitu: mengakui keberadaan kita sepenuhnya, mengenang dengan cara memperhatikan setiap pengalaman hidup dan pengharapan di masa mendatang (Nouwen, hal. 116–120).

Orang seperti apakah yang dapat membuat sebuah perayaan mungkin? Pertanyaan ini berangkat dari pernyataan Nouwen terkait dengan siapakah yang mungkin merayakan hidup. Menurutnya, perayaan sangat mungkin dilakukan oleh orang-orang yang hidup dalam perspektif ketaatan. Taat pada suara alam, taat pada sesama dan taat kepada Allah. Ketaatan pada suara alam diwujudkan melalui kesediaan menjaga semesta dari kerusakan dan kepunahan. Sejatinya alam menyediakan seluruh kebutuhan hidup. Tindakan serakah merupakan gerak merusak semesta. Rusaknya semesta mengarah pada kerusakan hidup, termasuk kehidupan manusia di dalamnya. Taat pada sesama diwujudkan melalui kesediaan mendengarkan, menerima, berempati. Keramahan menjadi ciri dari penerimaan yang tulus. Ketaatan pada sesama mengarah pada kesatuan hati antar umat Allah dalam merayakan hidup. Dari ketaatan–ketaatan itu, orang akan melihat misteri Allah yang disebut dengan ketaatan pada Allah (Nouwen, hal. 123–129).

Tindakan–tindakan merayakan dengan ketaatan itu merupakan bagian dari sikap bajik (*virtus*). Tindakan bajik itu disampaikan oleh Rasul Paulus dalam suratnya pada Titus yang secara khusus akan dibacakan pada malam natal 2021, yakni dari Titus 2:11–14. Di sini, rasul Paulus menyatakan Kristologi yang universal. Karena kasih karunia Allah yang menyelamatkan semua manusia sudah nyata (Titus 2:11). Melalui inkarnasi, Kristus mengubah kehidupan manusia supaya hidup dalam kebajikan yang dimulai dari kesediaan umat hidup dalam

pengendalian diri, hidup dalam relasi baik dengan sesama serta relasi yang intim bersama Allah (ayat 12–14).

Dalam kerapuhan insani, kita dipanggil untuk merayakan hidup dengan kebajikan. Kebajikan tumbuh karena dengan sengaja disemai, ditumbuh-kembangkan, dan dilatih melalui kebiasaan (habit) dan praktik-praktik sosial (social practices) hingga pada akhirnya menjadi kebajikan (Paulus Sugeng Widjaja, 2020, hal. 143). Ketika kita merayakan kerapuhan dengan kebajikan, kita menghayati bahwa setiap tindakan bajik kita bukanlah karena kita kuat, mampu melakukan tindakan baik, berhikmat, apalagi melakukan kebajikan demi mendapat nama baik dan imbalan. Tindakan bajik dilakukan karena kita terus menjai manusia bajik di tengah kerapuhan insani. Kesadaran sebagai pribadi yang rapuh menumbuhkan semangat untuk saling berbagi kehidupan, melangkah bersama dengan saling menularkan cinta, pengharapan, dan iman. Dengan tindakan-tindakan kebajikan itulah kita merayakan kerapuhan sebagaimana yang telah diteladankan Tuhan Yesus melalui kedatangan-Nya di dunia.

### **Penutup**

Pada Masa Adven Natal ini, tema “Merayakan Kerapuhan dengan Kebajikan” akan dihayati secara liturgis sejak Minggu Adven pertama pada tanggal 28 November 2021 hingga Minggu Baptisan Yesus pada tanggal 9 Januari 2022. Selain secara liturgis, kita akan menghayatinya melalui persekutuan doa, pemahaman alkitab, sarasehan serta kegiatan–kegiatan lain yang diselenggarakan oleh gereja setempat. Dan supaya kita semakin menghayati dengan utuh, adalah baik kalau kita juga merasakan getaran batin melalui nyanyian yang dicipta oleh Pdt. Joas Adiprasetya dan Ria Prawira:

**“Rapuh”**

Cipt: Joas Adiprasetya dan Ria Prawira

Lewat bening matamu yang basah oleh air mata  
ku lihat wajah rapuhku dengan raga digerus luka  
dan sukma mendamba cinta (2x)

tak usah merasa digdaya  
sebab kita mulia tanpa harus menghalau sesama  
sebab kita mulia dalam kerapuhan sejati

kita semua insan tak berdaya mari rawat kehidupan  
melangkah perlahan ke depan asal tetap bersama  
dan kasih suci menuntun

(WSN)

**Rujukan**

- Antonius Eddy Kristiyanto, Gereja Pascapandemi Merengkuh Kerapuhan: Suatu Tanggapan, STFT Jakarta, 2021
- A.S. Hadiwiyata, Tafsir Injil Yohanes, Yogyakarta, Kanisius, 2008
- Eka Darmaputera, Pergulatan Kehadiran Kristen di Indonesia, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005
- Henri J.M. Nouwen, Pelayanan yang Kreatif, Yogyakarta, Kanisius, 1986
- Joas Adiprasetya, Gereja Pascapandemi Merengkuh Kerapuhan, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2021.
- Joas Adiprasetya, Gereja Pascapandemi Merengkuh Kerapuhan, Naskah Orasi Ilmiah Pengukuhan Guru Besar, STFT Jakarta, 2021
- Martin Harun, OFM, Yohanes Injil Cinta Kasih, Kanisius, 2015
- Mick Mordekhai Sopacoly, Izak Y.M. Lattu, Cybertheology as a Contribution to Theology in Indonesia, GEMA TEOLOGIKA Vol. 5 No. 2, Oktober 2020, Yogyakarta, UKDW, 2020.
- Paulus Sugeng Widjaja, Aktualisasi Pancasila Berdasarkan Etika Kebajikan Kristiani, Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, Vol. 4, No. 2, April 2020, Surakarta, STT Intheos, 2020
- Yuval Noah Harari, Homo Deus Masa Depan Umat Manusia, Jakarta, Pustaka Alvabet, 2018.

<https://www.youtube.com/watch?v=dLbEKTk9Lkk>



# Bahan Khotbah

*Bahan Khotbah ini sebaiknya diolah lagi,  
disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan  
gereja/jemaat setempat*



**KHOTBAH**  
**Minggu Adven 1***Minggu, 28 November 2021*

Bacaan 1: Yeremia 33:14-16  
Tanggapan: Mazmur 25: 1-10  
Bacaan 2: 1 Tesalonika 3:9-13  
Injil: Lukas 21:25-36

**Merawat  
Kehidupan  
dengan Doa****DASAR PEMIKIRAN**

Kata adven berasal dari Bahasa Latin *adventus* yang memiliki makna kedatangan. *Siapakah yang akan datang?* Tentu saja dengan sigap dan cepat kita akan menjawab bahwa yang akan datang adalah pelawatan Tuhan ke dunia melalui kelahiran bayi Yesus Kristus. Namun pada sisi yang lain, akan muncul pertanyaan, *bukankah Yesus sudah datang?* Benar, Yesus sudah datang. Lalu kemudian, *apakah itu artinya kita pada saat ini kemudian harus berpura-pura seolah-olah Yesus belum datang ke dunia?* Tentu tidak. Dari perayaan Masa Adven ini kita diajak untuk menghayati dan merenungkan sebuah nilai penting yakni mengajak kita untuk dengan sungguh-sungguh merasakan dan menyadari akan kerinduan Tuhan untuk selalu terlibat-serta di dalam kehidupan manusia. Tuhan yang datang bagi manusia dan bagi dunia.

Kedatangan Tuhan ke dunia tentu juga dapat dimaknai sebagai tanda solidaritas Tuhan kepada manusia. Tuhan bersedia hadir untuk merengkuh manusia dengan segala kerapuhan yang melekat-erat pada dirinya. Pemahaman tentang kerapuhan yang dimaksudkan di sini bukan hanya sekadar kerapuhan sebagai keterbatasan yang dimiliki oleh manusia. Akan tetapi lebih dari itu, pada dasarnya kerapuhan hendaknya dilihat sebagai sifat dasar, *nature*, dari manusia. Jadi kerapuhan adalah sesuatu yang lekat-erat di dalam kehidupan kita, semua dari kita memiliki kerapuhan. Seperti misalnya, di dalam keseharian kita sangat terbuka pada kesempatan untuk melukai sekaligus dilukai oleh sesama kita. Dengan demikian penting

untuk ditekankan bahwa kerapuhan tidak sama dengan kelemahan tetapi bagian dari eksistensi kita sebagai manusia, kerapuhan merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari.

Menariknya, Tuhan tidak mengambil jarak dengan kerapuhan itu tetapi justru Tuhan mengajak manusia untuk menghadapi kerapuhan itu dengan tepat dan bijak. Salah satu kerapuhan yang begitu nyata dalam diri manusia adalah bagaimana ketika manusia diperhadapkan dengan masa depannya. Hal ini dikarenakan semua hal yang akan terjadi di masa depan tidak ada satupun yang dapat dipastikan. Dari sinilah kemudian manusia seringkali dilingkupi rasa takut dan cemas untuk melangkah, karena seolah-olah tidak ada kepastian. Atau pada ekstrim yang lain, kemudian manusia hidup dengan *sebrono* (menggampangkan, menyepelekan, abai) dalam menjalani kehidupan. Dua titik ekstrim ini yang seringkali melingkupi kita ketika menyikapi masa depan.

Lalu bagaimana? Apa yang dapat kita lakukan di tengah-tengah kegamangan dalam menghadapi masa depan kita? Melalui Masa Adven yang pertama ini, kita diajak untuk mengembangkan penghayatan yang berimbang antara refleksi dan profleksi. Refleksi adalah melihat kembali masa yang sudah kita lewati, yang mana dari situ kita menemukan nilai yang berharga untuk kehidupan kita pada saat ini. Sedangkan profleksi adalah bagaimana cara kita melihat ke masa depan dengan penuh pengharapan karena kesediaan Tuhan yang hadir untuk bersama-sama melangkah dengan kita untuk menghadapi masa depan yang masih terselimuti kabut yang tebal. Melalui kehidupan doa dan menjaga diri agar tetap terjaga dan sadar adalah upaya nyata yang dapat kita lakukan. Melalui ini kita dapat mengisi kehidupan di masa penantian ini bukan dengan pasif namun dengan aktif. Setapak demi setapak tetap melangkah menuju masa depan bersama Tuhan dengan penuh kebarjikan.

## TAFSIR LEKSIONARIS

### Yeremia 33:14-16

Nabi Yeremia pada pasal 33 dikisahkan mendapat firman Tuhan untuk kedua kalinya. Firman Tuhan itu berisikan tentang nubuat-nubuat keselamatan. Secara khusus, sebenarnya nubuat-nubuat keselamatan juga telah dikisahkan sebelumnya yakni mulai pasal 30. Jadi, pasal 30-33 dalam Kitab Yeremia berisikan tentang nubuat-nubuat keselamatan. Nubuat keselamatan ini merujuk pada pemulihan yang akan terjadi untuk Yehuda dan Yerusalem. Hal ini dikarenakan pada saat itu, wilayah tersebut mendapatkan serangan dari tentara musuh yakni tentara Babel. Bahkan dikisahkan terjadi kengerian disana-sini pada wilayah tersebut. Di tengah-tengah situasi yang tidak karuhun dan tidak menentu, janji Tuhan datang kepada umat melalui Yeremia *“pada waktu itu dan pada masa itu. Aku akan menumbuhkan Tunas keadilan dan kebenaran bagi Daud. Ia akan melaksanakan keadilan dan kebenaran di negeri.”* (ayat 15). Tunas keadilan dan kebenaran di sini merujuk pada nubuat akan kedatangan raja yang ideal dari keturunan Daud yang akan memerintah dengan adil dan bijaksana, (Yer. 23:5). Yang mana pada waktu itu Yehuda akan dibebaskan, dan Yerusalem akan hidup dengan tenteram.

Menarik jika kita mencoba menaruh fokus pada frasa *“waktunya akan datang, bahwa Aku akan...”* (ayat 14). *“pada waktu itu, pada masa itu, Aku akan...”* (ayat 15-16). Dari frasa tersebut kita mendapatkan penekanan bahwa Tuhan akan terus turut libat-serta dalam sejarah Yehuda. Tidak hanya berhenti sampai di situ, nubuat ini memberikan dampak yang sangat signifikan bagi umat yang mengalami kerapuhan, yang mana pada saat itu mereka tercerabut dari tanah airnya, tanah kelahirannya. Terbesit dengan jelas tanah kelahirannya pada saat itu dipenuhi dengan kengerian yang terjadi disana-sini. Tanah air adalah bagian integral dari seorang manusia. Apalagi bila identitas eksistensial mereka dibangun di atas tanah itu (sebagaimana yang membentuk bangsa Israel). Tepat di sinilah, nubuat tentang keselamatan yang disampaikan Tuhan kepada

Yeremia memampukan umat tetap bertahan dan berjuang di tengah-tengah kerapuhannya. Hanya saja umat diminta untuk menunggu kapan akan datang saat-saat itu. Menunggu dengan penuh pengharapan akan janji Tuhan.

### **Mazmur 25 :1-10**

Mazmur merupakan salah satu kitab yang berisikan berbagai jenis-jenis sastra. Setiap sastra yang terdapat di dalam Mazmur memiliki fungsi dan perannya masing-masing dalam ibadah Israel baik secara pribadi maupun secara komunal. Sedangkan ketika kita membaca Mazmur 25, dengan segera kita menangkap nuansa doa pribadi dari pemazmur. Di dalam doanya pemazmur membukanya dengan frasa *“kuangkat jiwaku..”* Kata *“kuangkat”* seringkali dipakai untuk menggambarkan suatu kurban kepada Tuhan. Tapi agaknya di dalam doanya pemazmur tidak membawa seekor binatang tetapi membawa hidupnya sendiri. Dengan lain kata, pemazmur di sini digambarkan sedang berdoa dengan sungguh-sungguh seperti halnya ketika memberikan kurban kepada Tuhan.

Kemudian di dalam doanya pemazmur menyatakan perihal tentang *“malu”*. *“janganlah kiranya aku mendapat malu..”* dan *“yang mendapat malu ialah mereka yang berbuat khianat dengan tidak ada alasannya”* (ayat 2-3). Menariknya, dalam kitab Mazmur tidak hanya pada bagian pasal ini saja menyebutkan tentang kata *“malu”*. Seperti misalnya Mazmur 31:18, 71:1, 119:6 juga berbicara tentang *“malu”*. Dari situ terdapat sebuah pemahaman yakni banyak doa yang mengandung kepastian bahwa mereka yang bersandar pada Allah dan setia pada perintah-perintah-Nya tidak akan mendapat malu. Sedangkan sebaliknya, orang jahat dan yang tidak mengenal Allah akan mendapat malu. Doa permohonan agar jangan mendapat malu, bahkan jangan pernah mendapat malu ini sering ditempatkan sejajar dengan harapan agar lawan, penuduh, dan musuh kalah (baik bangsa asing maupun bangsa sendiri) yang mendapat malu.

Selanjutnya, pemazmur memberikan penekanan pada *“jalan-jalan-Mu”*, jalan-jalan Tuhan ini merujuk pada tuntunan

Tuhan kepada umat untuk membawa mereka menuju kebenaran dan keselamatan. Dari sinilah muncul kesan kuat bahwa pemazmur di dalam doanya sedang menghadapi situasi yang berat dan pelik. Kerapuhan begitu nyata dirasakan oleh pemazmur. Pemazmur menyadari bahwa hanya Tuhan sajalah yang dapat membawanya keluar dari situasi dan kondisi yang menekan itu. Karena bagi pemazmur adalah jelas bahwa Tuhan itu adil dan benar. Tuhan penuh dengan rahmat dan kasih. Tuhan selalu membimbing orang-orang yang rendah hati menuju pada jalan-Nya. Dengan kata lain ketika pemazmur mengalami situasi yang runyam, pemazmur menyerukan permohonan kepada Tuhan agar ditolong untuk menghadapi situasinya. Bagi pemazmur, Tuhan terbukti luar biasa. Melalui pengalaman dan pendalaman iman inilah pemazmur meyakini bahwa Tuhan akan memberikan pertolongan.

### **1 Tesalonika 3:9-13**

Tesalonika merupakan kota besar dan sekaligus penting pada saat itu. Kota di mana Paulus dan sahabatnya yakni Silwanus dan Timotius pernah hadir dan memberikan pengajaran disana cukup lama. Masyarakat Tesalonika banyak yang terkesan pada ajaran yang diberikan oleh Paulus. Hal ini kemudian membuat masyarakat Tesalonika tidak hanya terkesan akan tetapi juga percaya pada ajaran Paulus. Perkembangan terus diterjadi di Tesalonika hingga sampai pada suatu titik Paulus dan sahabat-sahabat dituduh sebagai pengacau kota dan penyesat. Hal ini kemudian membuat Paulus dan sahabat-sahabatnya harus lekas meninggalkan Tesalonika setelah santer terdengar tuduhan itu. Mereka bertiga akhirnya pergi meninggalkan Tesalonika.

Menariknya, meskipun ditinggalkan oleh Paulus dan sahabat-sahabatnya, jemaat di Tesalonika tetap bertahan dan berjuang mempertahankan keyakinan dari ajaran yang telah Paulus berikan kepada mereka. Hal ini diketahui oleh Paulus karena Paulus mengutus sahabatnya Timotius kembali ke kota Tesalonika untuk melihat bagaimana kondisi jemaat disana. Berita yang dibawa oleh Timotius adalah berita sukacita yakni

berita bahwa jemaat Tesalonika tetap teguh dalam iman kepada Tuhan. Namun ada pertanyaan yang belum terjawab dari jemaat Tesalonika yakni tentang tentang kedatangan Yesus kembali. Menanggapi hal ini dalam suratnya untuk jemaat Tesalonika, Paulus berdoa dengan penuh pengharapan. Selain agar mereka dapat dipertemukan lagi secara langsung muka dengan muka (ayat 10), Paulus memohon kepada Tuhan agar kiranya *“menjadikan kamu bertambah-tambah dan berkelimpahan dalam kasih seorang terhadap yang lain dan terhadap semua orang, sama seperti kami juga mengasihi kamu. Kiranya Dia menguatkan hatimu, supaya tak bercacat dan kudus, di hadapan Allah dan Bapa kita pada waktu kedatangan Yesus, Tuhan kita, dengan semua orang kudus-Nya”* (ayat 12-13). Dari doa Paulus tersebut memang tidak secara langsung menjawab pertanyaan iman tentang kedatangan Yesus kembali, tapi lebih mengarah kepada apa yang dapat dilakukan oleh jemaat Tesalonika ketika menunggu kedatangan Yesus kembali. Paulus memohon kepada Tuhan di dalam doanya agar jemaat dimampukan dan dikuatkan untuk menjaga kekudusan dan tidak bercacat selama masa penantian.

Apa maksud dari kekudusan dan tidak bercacat di sini? Untuk menjawab pertanyaan ini penekanan pada frasa *“kiranya Dia menguatkan hatimu...”* amatlah penting. Jadi pertama-tama kekudusan dan tidak bercacat di sini bukanlah merujuk pada tubuh atau fisik melainkan merujuk pada sikap batin setiap orang. Hal ini dikarenakan ketika ada keterarahan hati kepada Tuhan, niscaya, laku yang muncul dari diri kita akan selaras dengan hati. Dengan demikian yang menjadi hal penting untuk dilakukan ketika dalam masa penantian akan datangnya Yesus adalah bagaimana menjaga kejernihan dan kemurnian batiniah, yang selalu terarah kepada Tuhan. Itulah yang dimaksud dengan menjaga kekudusan dan tidak bercacat.

### **Lukas 21:25-36**

Eskatologis, *eskhaton*, yakni apa yang akan terjadi kelak di akhir dunia adalah sesuatu yang sangat kentara yang dapat kita rasakan dalam teks Lukas 21:25-36. Bagaimana tidak, pada

bagian sebelumnya ditandaskan bahwa para murid mengajukan pertanyaan kepada Yesus tentang tanda-tanda keruntuhan Bait Allah (ayat 5-7). Berangkat dari pertanyaan itu, pokok pembicaraan yang disampaikan oleh Yesus bergerak menuju topik eskatologis. Yesus menyiapkan para pendengar yakni para murid agar menghadapi masa akhir itu dengan kesiapan hati. Dengan ketegaran dan kemantapan iman. *“apabila semua itu mulai terjadi bangkitlah dan angkatlah mukamu, sebab penyelamatmu sudah dekat”* (ayat 28). Sedangkan pada sisi yang lain, tanda-tanda yang akan terjadi, yang mendahului kedatangan Anak Manusia itu adalah *“Dan akan ada tanda-tanda pada matahari dan bulan dan bintang-bintang, dan di bumi bangsa-bangsa akan takut dan bingung menghadapi deru dan gelora air laut. Orang akan mati ketakutan karena kecemasan berhubung dengan segala yang menimpa bumi ini, sebab kuasa-kuasa langit akan goncang”* (ayat 25-26). Sebuah tanda yang khas dari sastra Apokaliptik yang mana sastra ini seringkali terkelindan dengan sastra Eskatologis. Kendati demikian, meskipun terjadi kehebohan, ketegangan dan kekacauan yang menyebabkan kecemasan dan ketakutan, Yesus menggugah para pendengar-Nya untuk menghadapi masa itu dengan kesiapan dan kemantapan hati.

Dari situ kemudian kita dapat merasakan ada pergeseran atau sekurang-kurangnya terdapat lapisan-lapisan cakupan tentang “hari Tuhan”. Alih-alih menggambarkan “hari Tuhan” dengan ketenangan, Lukas justru menggambarkan dengan kekacau-balauan. Berangkat dari runtuhnya Bait Allah, kejatuhan Yerusalem bergeser pada kekacauan yang terjadi secara kosmis, melebihi lokalitas Yerusalem. Dengan kata lain, terkait dengan “hari Tuhan” Lukas menyajikannya berangkat dari kehancuran Yerusalem sekaligus memberikan penekanan bahwa itu meluas dalam tantangan kosmis. Tidak hanya berhenti di situ, Lukas menekankan bahwa hari itu akan segera datang, seolah-olah hari itu sangat begitu dekat *“Sesungguhnya angkatan ini tidak akan berlalu sebelum semuanya terjadi”* (ayat 32). Lukas menggambarkan bahwa Yesus mengingatkan

para murid agar menanti dan menunggu sesuatu yang sudah dekat itu.

Apa yang harus dilakukan oleh para murid ketika menunggu hal-hal itu terjadi? Untuk menjawab pertanyaan ini ada baiknya kita manaruh perhatian pada ayat 34-36. Pada bagian ini terdapat kata “supaya” yang digunakan beberapa kali sebagai peringatan terhadap kemungkinan yang akan muncul dari sebuah tindakan yang dilakukan, “*jagalah dirimu, supaya...*”, “*berjaga-jagalah sambil berdoa, supaya...*”. Yesus memperingatkan para murid dan sekaligus mengajak para murid untuk wasapada. Tentu saja para murid pada saat itu merasakan betapa nyatanya kerapuhan yang ada pada diri mereka. Mereka merasa takut sekaligus cemas di dalam menghadapi “hari Tuhan” yang begitu mengerikan. Melihat hal ini Yesus mempersiapkan agar para murid tidak berhenti pada perasaan takut dan kecemasan, melainkan agar para murid dapat menghadapi “hari Tuhan” dengan kemantapan hati dengan cara menjaga diri dan menjaga kehidupan doa. Dengan menjaga diri, maka hati akan terkendali dari kemungkinan dikuasai kemabukan, pesta, dan kepentingan duniawi. Pada sisi yang lain menjaga kehidupan doa merupakan upaya nyata untuk menghindarkan diri pada kerapuhan. Akhirnya, pesan Yesus amatlah jelas bahwa di dalam menghadapi ketidakpastian akan hari depan kita diminta untuk menjaga diri dan menjaga kehidupan doa, dua hal yang tidak terpisahkan. Yang mana dari situ membuat kita dapat tetap tegar dan mantap meskipun apa yang akan terjadi di depan sama sekali tidak kita ketahui.

### **BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN**

Di masa penantian kita diajak untuk tidak hanya larut pada pertanyaan “*kapan hal itu terjadi?*” dan “*hal apa yang akan terjadi?*”. Namun kita diajak juga untuk dengan sungguh-sungguh bergumul dengan pertanyaan “*hal apa yang dapat aku lakukan?*” karena dengan berangkat dari pertanyaan inilah kita tidak akan terjebak pada suatu sikap yang pasif (*hanya menantikan saja*) melainkan kita turut aktif di dalam menyongsong masa yang akan datang itu. Meskipun kita tidak

benar-benar mengetahui apa dan kapan itu akan terjadi, namun kita diajak untuk tetap percaya atas Penyelenggaraan Tuhan di dalam kehidupan, yang mana dari situlah kita dimampukan untuk tetap melangkah menjumpai setiap misteri yang ada di depan kita. Untuk dapat mencapai titik itu, upaya yang dapat kita lakukan adalah dengan cara menjaga relasi dengan Tuhan melalui kehidupan doa kita. Doa merupakan sarana untuk mengomunikasikan setiap perasaan-perasaan kita kepada Tuhan dengan jujur. Doa merupakan tindakan konkret yang dapat kita lakukan. Doa bukanlah sesuatu yang pasif karena melalui doa kita dimampukan untuk merasakan perubahan pada diri kita dan juga mendorong perubahan dalam laku keseharian kita. Dari sanalah kemudian akan muncul semangat kebajikan yakni upaya untuk mendatangkan suatu kebaikan-kebaikan bagi seluruh ciptaan yang berada di sekitar kita.

## **KHOTBAH JANGKEP**

### **MERAWAT KEHIDUPAN DENGAN DOA**

Apa itu doa? Jika pertanyaan ini diajukan kepada kita, maka kita akan memiliki jawaban yang beragam atas pertanyaan itu. Sebagian dari kita akan menjawab doa adalah nafas orang percaya dan sebagiannya lagi mungkin akan menjawab doa adalah sarana untuk membangun relasi dengan Tuhan. Pertanyaan selanjutnya adalah sudahkah kita benar-benar berdoa dengan penghayatan tersebut? Atau malah jangan-jangan kita berdoa hanya karena formalitas tanpa dibarengi dengan penghayatan yang mendalam. Doa kelihatannya merupakan sesuatu yang begitu dekat dengan kehidupan kita akan tetapi bukan berarti doa merupakan hal yang mudah untuk dilakukan.

Di dalam bukunya yang berjudul Berdoa Dengan Jujur, William A. Barry menyoroti kebiasaan kita dalam berdoa. Alih-alih menyerahkan semuanya kepada kehendak Tuhan malah yang seringkali terjadi adalah kita memaksakan kehendak kita

kepada Tuhan. Kita dengan percaya diri meyakini bahwa kehendak kitalah yang terbaik di dalam kehidupan kita. Melalui pemahaman yang seperti ini sebenarnya kita sedang menuju pada persoalan yang serius yakni ketika apa yang kita minta tidak terjadi kemudian kita akan merasa kecewa kepada Tuhan dan lebih parahnya kita akan menggugat Tuhan sebagai yang pasif dan tidak peduli pada kehidupan kita.

Dari fenomena seperti inilah kemudian Barry dalam bukunya menyarankan kita untuk memperbaharui cara kita menghayati doa. *“Doa bukanlah untuk mengubah rencana Tuhan, akan tetapi di dalam doa kita memohon agar kitalah yang diubah untuk percaya kepada Penyelenggaraan Tuhan di dalam kehidupan kita.”* Untuk mencapai pada titik ini, kita memerlukan kedisiplinan di dalam kehidupan doa kita dan yang sama pentingnya adalah kita harus dengan jujur mengomunikasikan kepada Tuhan apa yang sedang kita alami dan yang menjadi pergumulan kita.

Kejujuran di dalam doa bukanlah perkara yang mudah. Kita seringkali takut untuk jujur dengan keadaan dan perasaan kita karena kita takut akan melukai perasaan Tuhan dan takut pada hukuman yang akan diberikan Tuhan kepada kita. Untuk dapat jujur di dalam doa, yang penting untuk kita sadari adalah relasi kita dengan Tuhan adalah selayaknya relasi dengan sahabat terdekat. Ketika Tuhan kita hayati sebagai seorang Sahabat terdekat, kita tidak akan malu dan sungkan untuk menyampaikan segala kekurangan dan kerapuhan kita. Melalui kejujuran di dalam relasi persahabatan dengan Tuhan, kita akan mengalami kepekaan dan dapat merasakan pengalaman akan kepedulian dan cinta-Nya yang begitu nyata dalam setiap detik kehidupan kita.

Hal serupa yang menjadi penghayatan dari pemazmur. Dalam bacaan Mazmur kita menemukan bahwasanya pemazmur menghayati Tuhan sebagai yang hadir dan adil kepada orang-orang yang setia kepada-Nya. Dalam doanya tersebut pemazmur menyatakan dengan jujur apa yang menjadi ketakutan dan kecemasannya yakni perihal tentang “malu”. *“Janganlah kiranya aku mendapat malu..”* dan *“yang mendapat malu ialah*

*mereka yang berbuat khianat dengan tidak ada alasannya”* (ayat 2-3). Terdapat sebuah penghayatan dari pemazmur yakni bahwa mereka yang bersandar pada Allah dan setia pada perintah-perintah-Nya tidak akan mendapat malu. Sedangkan sebaliknya, orang jahat dan yang tidak mengenal Allah akan mendapat malu. Doa permohonan agar jangan mendapat malu, bahkan jangan pernah mendapat malu ini sering ditempatkan sejajar dengan harapan agar lawan, penuduh, dan musuh lah (baik bangsa asing maupun bangsa sendiri) yang mendapat malu. Dengan pemahaman yang demikian pemazmur dengan jujur menyampaikan kerapuhannya yang berupa ketakutan dan kecemasan ketika menghadapi mara bahaya kepada Tuhan.

Senada dengan pemazmur, Paulus di dalam segala keterbatasan dan kerapuhannya juga memohonkan harapan-harapannya untuk jemaat Tesalonika kepada Tuhan melalui doa. Dalam doanya untuk jemaat di Tesalonika, Paulus memohon kepada Tuhan agar kiranya *“Menjadikan kamu bertambah-tambah dan berkelimpahan dalam kasih seorang terhadap yang lain dan terhadap semua orang, sama seperti kami juga mengasihi kamu. Kiranya Dia menguatkan hatimu, supaya tak bercacat dan kudus, di hadapan Allah dan Bapa kita pada waktu kedatangan Yesus, Tuhan kita, dengan semua orang kudus-Nya”* (ayat 12-13). Di tengah pertanyaan tentang kedangan Yesus yang kedua kali, Paulus meminta jemaat Tesalonika untuk juga berfokus kepada apa yang dapat dilakukan oleh jemaat Tesalonika ketika menunggu kedatangan Yesus kembali. Paulus memohon kepada Tuhan di dalam doanya agar jemaat dimampukan dan dikuatkan untuk menjaga kekudusan hati sehingga tidak bercacat selama masa penantian.

Sedangkan di dalam Injil dengan tegas Yesus menyuruh para murid untuk berjaga-jaga dan berdoa ketika menantikan “hari Tuhan”. Yesus memperingatkan para murid dan sekaligus mengajak para murid untuk wasapada. Tentu saja para murid pada saat itu merasakan betapa nyatanya kerapuhan yang ada pada diri mereka. Mereka merasa takut sekaligus cemas di dalam menghadapi “hari Tuhan” yang begitu mengerikan. Melihat hal ini Yesus mempersiapkan agar para murid tidak berhenti pada

perasaan takut dan kecemasan, melainkan agar para murid dapat menghadapi “hari Tuhan” dengan kemantapan hati dengan cara menjaga diri dan menjaga kehidupan doa. Dengan menjaga diri, maka hati akan terkendali dari kemungkinan dikuasai kemabukan, pesta, dan kepentingan duniawi. Pada sisi yang lain menjaga kehidupan doa merupakan upaya nyata untuk menghindarkan diri pada kerapuhan. Akhirnya, pesan Yesus amatlah jelas bahwa di dalam menghadapi ketidakpastian akan hari depan kita diminta untuk menjaga diri dan menjaga kehidupan doa, dua hal yang tidak terpisahkan. Yang mana dari situ dapat membuat kita dapat tetap tegar dan mantap meskipun apa yang akan terjadi di depan sama sekali tidak kita ketahui.

Masa depan, zaman akhir atau “hari Tuhan” adalah sesuatu yang tidak dapat sepenuhnya kita pahami dan pastikan. Dalam bacaan leksionari kita menemukan bahwa terkait hari depan digambarkan dengan dua keadaan yang sama sekali berbeda. Di dalam teks Yeremia dan Mazmur yang menjadi penekanan adalah Tuhan akan membebaskan dan memulihkan bangsa Israel yang pada saat itu mengalami pergumulan. Pada sisi yang lain dari teks Lukas “hari Tuhan” digambarkan dengan amat menakutkan yang mana disertai dengan “kekacauan” yang terjadi dalam skala kosmis. Begitulah gambaran yang tersaji akan tetapi bagaimanapun itu hal ini tetap akan mesteri di dalam kehidupan kita. Di masa penantian kita diajak untuk tidak hanya larut pada pertanyaan “*kapan hal itu terjadi?*” dan “*hal apa yang akan terjadi?*”. Namun kita diajak juga untuk dengan sungguh-sungguh bergumul dengan pertanyaan “*hal apa yang dapat aku lakukan?*” karena dengan berangkat dari pertanyaan inilah kita tidak akan terjebak pada suatu sikap yang pasif (*hanya menantikan saja*) melainkan kita turut aktif di dalam menyongsong masa yang akan datang itu.

Kita diajak untuk tetap percaya atas Penyelenggaraan Tuhan di dalam kehidupan, yang mana dari situlah kita dimampukan untuk tetap melangkah menjumpai setiap misteri yang ada di depan kita. Tepat di sinilah untuk dapat mencapai titik itu, upaya yang dapat kita lakukan adalah dengan cara menjaga relasi dengan Tuhan melalui kehidupan doa kita. Doa

merupakan sarana untuk mengomunikasikan setiap perasaan-perasaan kita kepada Tuhan dengan jujur. Doa merupakan tindakan konkret yang dapat kita lakukan. Doa bukanlah sesuatu yang pasif karena melalui doa kita dimampukan untuk merasakan perubahan pada diri kita dan juga mendorong perubahan dalam laku keseharian kita. Dari sanalah kemudian akan muncul semangat kebajikan yakni upaya untuk mendatangkan suatu kebaikan-kebaikan bagi seluruh ciptaan yang berada di sekitar kita.

Terdapat kisah tentang seseorang yang memiliki keinginan sangat mulia yakni ingin mengubah kehidupan dunia. Kisahnya kurang lebih sebagai berikut:

*“Waktu masih muda, aku ini revolusioner dan aku selalu berdoa: Tuhan, berilah aku kekuatan untuk mengubah dunia!”* Ketika aku sudah separuh baya dan sadar bahwa setengah hidupku sudah lewat tanpa mengubah satu orang pun, aku mengubah doaku menjadi: *“Tuhan, berilah aku rahmat untuk mengubah semua orang yang berhubungan denganku: keluarga dan kawan-kawanku, dan aku akan merasa puas.”* Sekarang ketika aku sudah menjadi tua dan saat kematianku sudah dekat, aku mulai melihat betapa bodohnya aku. Doaku satu-satunya sekarang adalah: *“Tuhan, berilah aku rahmat untuk mengubah diriku sendiri.”* Seandainya sejak semula aku berdoa begitu, maka aku tidak begitu menyia-nyiakan hidupku! (Anthony de Mello, *Burung Berkicau*)

Kisah tersebut mengingatkan kita bahwa di dalam doa banyak hal yang ingin kita ubah. Kendati terdengar baik namun jika tidak dibarengi dengan kemauan dan kesadaran untuk mengubah diri sendiri maka semuanya akan percuma. Karena sejatinya doa bukanlah untuk mengubah rancangan Tuhan akan tetapi pertama-tama doa adalah upaya untuk mengubah diri kita agar percaya pada penyertaan Tuhan di dalam kehidupan kita. Amin.



**KHOTBAH**  
**Minggu Adven 2**  
*5 Desember 2021*

---

Bacaan 1: Maleakhi 3:1-4  
Tanggapan: Lukas 1:68-79  
Bacaan 2: Filipi 1:3-11  
Injil: Lukas 3:1-6

**Di Tengah  
Kerapuhan,  
Maukah  
Kau Diutus-  
Nya?**

**DASAR PEMIKIRAN**

Menurut Saudara, apakah Tuhan memiliki tujuan menghadirkan umat manusia di muka bumi ini? Tentu saja jawabannya adalah “ya”. Tidak perlu bersusah payah mencari tahu apa tujuannya, cukup dengan menyediakan sedikit waktu untuk merenung sembari melihat (bukan hanya dengan mata fisik) keadaan di sekeliling kita dan berusaha untuk jujur, pastilah kita akan menemukan banyak sekali pekerjaan rumah yang sesungguhnya Tuhan percayakan kepada kita. Akan tetapi ketidakpedulian oleh karena kesibukan, kekerasan hati dan ketidaktahuanlah yang seringkali menjadi jawaban atas kepercayaan Tuhan tersebut.

Saat bahan ini disusun, pandemi Covid-19 sudah 1 tahun lebih bersama dengan kita. Jika dihayati dengan jernih, hal itu sebenarnya memberikan cukup banyak kesempatan bagi manusia untuk menyediakan waktu melihat pekerjaan-pekerjaan rumah yang semakin hari semakin bertambah, terbengkalai bahkan belum pernah tersentuh sedikitpun. Akankah di masa adven ini kita hanya berdiam diri menantikan Tuhan sendiri yang menyelesaikannya atau maukah kita membuka diri untuk mengerjakan pekerjaan-pekerjaan tersebut?

Tema ibadah minggu adven kedua, “*Di Tengah Kerapuhan, Maukah Engkau Diutus-Nya?*” mengajak kita untuk menjalani kehidupan sehari-hari sebagai utusan Allah di tengah kehidupan yang rapuh. Apakah utusan Tuhan bebas dari kerapuhan? Sebagai utusan, umat Tuhan juga bergumul dengan

kerapuhannya. Bahkan dalam perutusan yang dijalani ada berbagai dinamika kehidupan yang dapat membuat kita semakin merapuh karena terjatuh dalam dosa. Dosa kemalasan, egoisme, abai terhadap sesama terkadang dianggap remeh. Padahal jika hal itu dibiarkan ada dalam diri setiap orang, kehidupan kita yang rapuh akan semakin terpuruk. Melalui semangat pertobatan, kita kembali pada panggilan perutusan yang telah ditetapkan Allah bagi kita.

## **TAFSIR LEKSIONARIS**

### **Maleakhi 3:1-4**

Kitab Maleakhi dilatarbelakangi oleh kehidupan umat Israel yang telah lupa bahwa Allah yang begitu mengasihi mereka (Maleakhi 1:2). Bahkan para imam yang bertugas mengajar serta menjadi perantara umat dengan Allah malah menyimpang karena mempersembahkan kurban dengan cara yang tidak benar (Maleakhi 1:7,8). Akibatnya Maleakhi menyatakan bahwa Allah akan mengirimkan seorang utusan untuk mempersiapkan dan memastikan umat serta para imam membawa persembahan kurban yang pantas ke dalam Bait Allah. Mereka harus segera bertobat dari perilaku mereka yang salah sebelum Allah datang tiba-tiba dengan penghukuman.

### **Lukas 1:68-79**

Setelah Elisabet istrinya melahirkan dan Zakharia memberi nama anaknya Yohanes seperti yang dikatakan malaikat Tuhan kepadanya, seketika itu juga mulut dan lidah Zakharia terbuka. Setelah itu Zakharia dikuasai Roh Allah dan menubuatkan/menyampaikan pesan dari Tuhan bahwa akan datang penolong yang akan menyelamatkan umat manusia. Selain itu Zakharia juga menubuatkan masa depan Yohanes anaknya yang akan mempersiapkan jalan bagi-Nya. Kehadiran Yohanes pembaptis menjadi pembuka pengharapan bagi Israel sebab ia membuka jalan bagi hadirnya sumber pengharapan.

**Filipi 1:3-11**

Paulus dalam keterbatasan dana dan daya tetap setia menjalankan tugas perutusan. Salah satu sumber kesetiaan menjalankan perutusan adalah sokongan dari jemaat Filipi. Dalam suratnya kepada jemaat di Filipi, Paulus mengungkapkan rasa syukurnya kepada Allah karena semenjak pertama kali memberitakan Injil, jemaat di Filipi selalu menolongnya. Harapannya perbuatan baik yang dilakukan jemaat Filipi terus dilakukan sampai pada hari Kristus Yesus. Paulus pun juga mendoakan agar kasih yang ada di dalam diri mereka terus bertambah dalam pengetahuan yang benar dan pandangan yang bijaksana. Melalui surat ini, Paulus mengajak kita untuk menghayati makna perutusan. Karya kasih jemaat Filipi yang dialaminya menjadi teladan bagi umat di segala zaman. Karya kasih itu dilakukan dengan dasar penghayatan kasih karunia Allah. Dengan demikian mereka tahu memilih apa yang terbaik, dan hidupnya akan bersih dari cela/tak bercacat hingga menjelang hari Kristus.

**Lukas 3:1-6**

Dalam bacaan ini nubuatan Zakharia terwujud. Yohanes anaknya benar-benar memenuhi nubuatan Zakharia dengan mempersiapkan jalan bagi-Nya. Yohanes datang dalam konteks pemerintahan Tiberius. Bila mencermati nasihat-nasihatnya tampak bahwa situasi kehidupan masyarakat kala itu adalah kehidupan dalam mentalitas egois, hedonis, acuh tak acuh, pesimis, gelisah dan kebohongan. Dengan menyebut kehadiran Yohanes pada masa pemerintahan Tiberius, Lukas menyeru agar pertobatan pribadi berdampak pada masyarakat.

Ayat 3 menuturkan bagaimana Yohanes Pembaptis yang diutus Allah mengumandangkan berita pertobatan kepada orang-orang yang berada di sekitar daerah Yordan. Pertobatan dari kata dalam bahasa Yunani: *metanoia*. Dari kata itu terdapat makna dari pertobatan yaitu perubahan hati dan budi yang terwujud dalam tindakan nyata dalam hidup sehari-hari. Tindakan-tindakan pertobatan sejatinya berasal dari sikap iman

selanjutnya menjadi pilihan pola pikir (*mind-set*), pola kerja (*hand set*) dan pola rasa (*heart set*).

Pada ayat 6 berisi pesan bagi setiap orang yang mau hidup dalam panggilan pertobatan. Semua orang yang hidup dalam pertobatan akan melihat keselamatan dari Tuhan. Beranjak dari sini, didapatkan gambaran bahwa pertobatan menjadi pintu masuk untuk melihat keselamatan yang dari Tuhan. Hal ini mengajarkan kepada kita untuk tidak pasif mewujudkan pengharapan. Lawan dari sikap pasif adalah kesediaan bertindak. Di tengah situasi yang penuh dengan ketidakpastian ini, pertobatan diwujudkan melalui perbuatan nyata. Ada banyak tindakan nyata dapat dikerjakan. Menimbun lembah, meratakan bukit dan gunung, jalan berliku-liku, berlekuk-lekuk dalam konteks masa kini dihayati sebagai “tandang gawe” melakukan pekerjaan-pekerjaan yang dipercayakan oleh Tuhan pada kita. Itulah sikap hidup dalam pertobatan yang diwujudkan setiap hari.

### **BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN**

Di minggu Adven ini kita diingatkan bahwa kita sedang berada dalam masa penantian. Keempat bacaan minggu ini sama-sama berbicara tentang menjadi utusan dalam mempersiapkan jalan bagi kedatangan Tuhan. Di masa penantian ini kita ditegur oleh keempat bacaan tadi. Di mana semua bacaan menceritakan begitu “sibuk” dan antusiasnya orang-orang yang menantikan keselamatan pada zaman tersebut mempersiapkan jalan bagi-Nya. Saat ini kita tidak boleh lupa bahwa kita pun juga masih berada di masa-masa penantian seperti saat itu. Maukah kita diutus oleh-Nya untuk mempersiapkan jalan tersebut dimulai dari diri kita masing-masing? Sekalipun akan banyak sekali tantangan baik itu yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri kita.

Berkaca dari surat Paulus kepada jemaat di Filipi yang mensyukuri tugas perutusan yang dijalankan Paulus terwujud karena pertolongan dari jemaat Filipi. Bersama dengan Zakaria, kita menghayati karya perutusan dengan mempersiapkan akan

hadirnya sang “pembuka jalan”, Yohanes. Dari Yohanes Pembaptis kita belajar menghayati pertobatan. Pertobatan, dikenal dengan *metanoia*. Dari pertobatan dimaknai sebagai perubahan hati dan budi yang terwujud dalam tindakan nyata dalam hidup sehari-hari. Tindakan-tindakan pertobatan sejatinya berasal dari sikap iman selanjutnya menjadi pilihan pola pikir (*mind-set*), pola kerja (*hand set*) dan pola rasa (*heart set*). Dalam perutusan itu ada berbagai dinamika kehidupan yang dijumpai dan dalam dinamika-dinamika itu kita dapat terjatuh dalam dosa. Dosa kemalasan, egoisme, abai terhadap sesama terkadang dianggap remeh. Padahal jika hal itu dibiarkan ada dalam diri setiap orang, kehidupan kita yang rapuh akan semakin terpuruk. Melalui semangat pertobatan, kita kembali pada panggilan perutusan yang telah ditetapkan Allah bagi kita.

## **KHOTBAH JANGKEP**

### **“Di Tengah Kerapuhan, Maukah Kau Diutus-Nya?”**

Saudara yang dikasihi Tuhan,

Seorang utusan mempunyai tanggung jawab yang besar. Antara lain menyampaikan berita dengan sebenar-benarnya dan sebaik-baiknya kepada siapa dia diutus untuk menyampaikan berita. Lain lagi jika dia diutus untuk melakukan sesuatu, tentu seorang utusan harus dapat melakukan sebaik-baiknya juga. Melihat tanggung jawab yang besar, itu artinya pengutus sudah tahu kapasitas orang yang diutusnya serta seberapa berat tugas yang diberikan.

Biasanya seorang utusan akan dibekali (uang, ilmu, berita, atau apapun yang diperlukan), pengetahuan tentang tugas tersebut sudah dipersiapkan dengan baik. Nampaknya tidak ada pengutus yang asal-asalan memilih utusan, apalagi untuk tugas yang tidak ringan. Bahkan utusannya kalau bisa adalah orang yang sudah benar-benar dikenal dan dipercaya.

Saudara yang dikasihi Tuhan,

Pada bacaan kita hari ini tercatat pribadi-pribadi yang diutus untuk melakukan karya Allah. Mereka diutus di tengah dunia yang bergumul, dunia yang penuh kerapuhan. Apakah mereka adalah orang-orang yang bebas dari kerapuhan? Sama sekali bukan. Utusan-utusan itu juga memiliki pergumulannya masing-masing. Namun demikian, mereka siap menjadi utusan. Iman pada Allah menjadi sumber peneguhan. Dampaknya mereka mampu menyampaikan peneguhan dengan berita yang dibawanya.

Bacaan-bacaan di minggu Adven kedua mengajak kita melihat berita-berita yang dibawa para utusan Tuhan untuk mengingatkan, meneguhkan kehidupan.

Maleakhi mengingatkan akan adanya seseorang utusan dari Allah yang untuk mempersiapkan dan memastikan umat serta para imam membawa persembahan kurban yang pantas ke dalam Bait Allah. Umat yang rapuh karena dosa diingatkan agar segera bertobat dari perilaku mereka yang salah sebelum Allah datang tiba-tiba dengan penghukuman.

Israel lemah karena mereka dikekang oleh penjajah. Kehadiran Yohanes Pembaptis membuka pengharapan bagi Israel. Kehadiran Yohanes Pembaptis membuka jalan bagi hadirnya sumber pengharapan. Ia mengajak umat menyambut pengharapan melalui hidup dalam pertobatan.

Pada Injil Lukas 3:3 dituturkan bagaimana Yohanes Pembaptis yang diutus Allah mengumandangkan berita pertobatan kepada orang-orang yang berada di sekitar daerah Yordan. Pertobatan dari kata dalam bahasa Yunani: *metanoia*. Dari kata itu terdapat makna dari pertobatan yaitu perubahan hati dan budi yang terwujud dalam tindakan nyata dalam hidup sehari-hari. Tindakan-tindakan pertobatan sejatinya berasal dari sikap iman selanjutnya menjadi pilihan pola pikir (*mind-set*), pola kerja (*hand set*) dan pola rasa (*heart set*).

Selanjutnya, pada ayat 6 disampaikan pesan bagi setiap orang yang mau hidup dalam panggilan pertobatan. Semua orang yang hidup dalam pertobatan akan melihat keselamatan

dari Tuhan. Beranjak dari sini, didapatkan gambaran bahwa pertobatan menjadi pintu masuk untuk melihat keselamatan yang dari Tuhan. Hal ini mengajarkan kepada kita untuk pasif mewujudkan pengharapan. Lawan dari sikap pasif adalah kesediaan bertindak. Di tengah situasi yang penuh dengan ketidakpastian ini, pertobatan diwujudkan melalui perbuatan nyata. Ada banyak tindakan nyata dapat dikerjakan. Menimbun lembah, meratakan bukit dan gunung, jalan berliku-liku, berlekuk-lekuk dalam konteks masa kini dihayati sebagai “tandang gawe” melakukan pekerjaan-pekerjaan yang dipercayakan oleh Tuhan pada kita. Itulah sikap hidup dalam pertobatan yang diwujudkan setiap hari.

Upaya “tandang gawe” di tengah kerapuhan diteladankan Rasul Paulus. Ia sadar dengan kelemahan yang ada dalam dirinya. Dan ia bersyukur karena Allah memberikan peneguhan kepadanya, utusan yang rapuh itu. Jemaat di Filipi melakukan perbuatan-perbuatan baik yang mendukung perutusannya. Karya kasih yang dilakukan jemaat Filipi itu dilakukan dengan dasar penghayatan kasih karunia Allah. Dengan demikian mereka tahu memilih apa yang terbaik, dan hidupnya akan bersih dari cela/tak bercacat hingga menjelang hari Kristus.

Saudara yang dikasihi Tuhan,

Kita saat ini juga diutus di tengah kerapuhan dunia sambil menantikan kedatangan-Nya kembali. Sebagaimana para utusan Allah di dalam bacaan kita yang melakukan tugas sesuai keprihatinan dimasanya, kita juga diminta demikian.

Sekarang kita juga diutus dengan melihat berbagai problematika yang mewarnai dunia ini. Problematika yang seringkali bermula dari kecerobohan manusia sendiri. Kecerobohan itu juga merupakan bentuk dari egoisme kita. Sebagai contoh bumi kita yang semakin hari dipenuhi dengan sampah yang sulit terurai dan sebagian besar bermuara di laut. Tak perlu menunggu beberapa tahun atau puluh tahun lagi, sekarang pun para makhluk penghuni lautan sudah terdampak sampah buangan manusia. Pada minggu Adven kedua ini kita diutus untuk lebih bijaksana lagi didalam memakai barang sekali

pakai yang sulit terurai. Pernahkah Saudara menghitung berapa sampah yang dihasilkan setiap keluarga per harinya? Coba kalikan dengan jumlah rumah tangga di dunia ini!

Situasi nyata di dunia ini tidak hanya seputar sampah dan lingkungan yang terdampak. Kita diingatkan bahwa tanggal 3 Desember adalah Hari Disabilitas Internasional. Seberapa peduli kita memperjuangkan hak penyandang disabilitas untuk memperoleh akses pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan infrastruktur ramah disabilitas? Mulai dari keluarga jikalau ada di antara jemaat yang keluarganya adalah penyandang disabilitas, atau bisa juga dari gereja. Seberapa peduli gereja dalam memfasilitasi peribadahan jemaat disabilitas selama ini atau di masa pandemi ini?

Saudara, jikalau kita mau lebih jujur dan peduli, sesungguhnya banyak sekali pekerjaan yang harus kita kerjakan. Mulai dari yang nampaknya sepele tetapi berdampak besar, hingga pekerjaan besar. Tuhan mengutus kita ke tengah dunia ini bukan hanya untuk bertahan hidup dan abai terhadap kondisi dunia ini, tetapi kita diutus-Nya untuk berkarya.

Setiap jawaban dari pertanyaan “Di Tengah Kerapuhan, Maukah Kau Diutus-Nya?” mengandung konsekuensi besar. Jikalau kita katakan “tidak” maka semakin terbelakailah bumi ini dan semakin tersisihlah saudara-saudara kita yang termarginalkan. Akan tetapi jikalau kita katakan “ya” maka barangkali kita akan semakin menemukan bahwa betapa rapuhnya kepedulian kita selama ini, dan tak berdayanya kita tanpa pertolongan Tuhan.

Sekarang, apa jawaban Saudara? Maukah diutus-Nya untuk sungguh-sungguh berkarya di dunia ini? Amin.

[COW]

**KHOTBAH****Minggu Adven 3***Minggu, 12 Desember 2021*

Bacaan 1	: Zefanya 3:14-20
Tanggapan	: Yesaya 12:2-6
Bacaan 2	: Filipi 4:4-7
Injil	: Lukas 3:7-18

**Apakah  
Sumber  
Sukacitamu?****DASAR PEMIKIRAN**

Lilin merah muda dinyalakan pada Minggu Ketiga Adven ini, hari Minggu sukacita (*Gaudete*). Cahaya lilin mengingatkan kita bahwa Yesus datang ke dalam kegelapan hidup kita untuk membawa kebaruan, kehidupan, dan harapan. Sukacita natal itu sudah dekat, sudah mulai kita rasakan, tetapi belum penuh. Pada masa adven ini, kita mengingat dan diteguhkan kembali oleh peristiwa malam natal di Betlehem—ketika Tuhan merendahkan diri menjadi manusia dalam sosok Sang Bayi mungil di palungan. Pada saat yang sama, kita pun saat ini menantikan, mengharapakan dan mempersiapkan diri akan kedatangan Yesus yang kedua. Adven selalu mengandung dua sisi misteri kehidupan manusia yang saling berkelindan, yaitu ingatan akan masa lalu dan harapan pada masa depan. “Ingatan itu menjadi kekuatan saat ini karena Tuhan yang hidup telah bertidak bagi kita dan (Tuhan) yang mengingatkan kita kembali akan hal itu dalam keadaan kita saat ini.”—Dietrich Bonhoeffer *God is In the Manger*.

Adven adalah tentang penantian dalam sukacita. Seluruh kehidupan adalah masa adven, yaitu, sebuah masa penantian akan adven terakhir, kepada suatu waktu di mana bumi dan langit yang baru akan mewujudkan sempurna. Inilah pengharapan yang mendatangkan sukacita. Namun demikian, kenyataan kehidupan dengan berbagai persoalan seringkali menghalangi sukacita iman

itu. Maka dalam khotbah ini, kita bersama diajak untuk sekali lagi menjawab pertanyaan, “Apakah Sumber Sukacitamu?” Melaluinya, kita mencoba memahami sisi-sisi kemanusiaan kita dalam pergulatannya dalam realitas kerapuhan manusiawi. Di sisi lain, kita pun diinspirasi oleh Firman untuk bersukacita merayakan kehadiran Allah di tengah kehidupan yang membawa pembaruan dan dalam relasi persekutuan dengan Allah.

## **TAFSIR LEKSIONARIS**

### **Zefanya 3:14-20**

Nabi Zefanya bernubuat pada masa pemerintahan Raja Yosia Bin Amon di Yehuda (Zef. 1: 1). Situasi yang menjadi latar belakang penulisan kitab ini adalah suatu masa di mana pengaruh budaya dari kerajaan Asyur di bagian Barat Yehuda sedang meluas dan membawa kerusakan moral bagi Israel. Dalam dua masa pemerintahan raja Yehuda sebelumnya, Amon dan Manasye, kultus penyembahan dewa-dewa lain (khususnya dewa Baal) telah berkembang di Yerusalem.

Oleh karena itu, Zefanya menyampaikan berita tentang kedatangan hari Tuhan yang hebat dengan penghukuman atas mereka yang berdosa kepada TUHAN. Ia pun menyerukan pertobatan kepada Yehuda untuk kembali kepada hukum Tuhan, mencari keadilan, mencari kerendahan hati, dan berharap akan perlindungan TUHAN pada hari kemurkaan-Nya. Di bawah pemerintahan raja Yosia, Yehuda diarahkan agar kembali kepada Tuhan.

Pada bagian akhir kitab ini, yaitu bagian yang kita baca, nabi Zefanya menyatakan bagaimana Tuhan akan memulihkan Israel dan menyingkirkan (menjauhkan) hukuman-Nya dari Israel. Zefanya menekankan kepada rencana Allah untuk menebus bangsa yang telah dibersihkan melalui hukuman. Mereka akan didamaikan kembali dengan Allah, memanggil nama-Nya dan beribadah kepada-Nya. Musuh-musuh Israel dikalahkan dan Allah ada di tengah mereka. “Bersorak-sorailah

hai puteri Sion, bertempik-soraklah, hai Israel! Bersukacitalah dan beria-rialah dengan segenap hati, hai puteri Yerusalem!” (Zef. 3:14) Dalam berita tentang janji keselamatan itu, umat diajak merayakan dengan kegembiraan.

### **Yesaya 12:2-6**

Kitab Yesaya diawali dengan penyampaian pesan nabi Yesaya tentang penghakiman dan pengharapan bagi Israel. Pemberontakan umat Israel atas perjanjian dengan Allah dalam penyembahan berhala dan perilaku tidak adil yang terjadi di dalam kehidupan umat akan mendatangkan penghukuman atas Israel. Allah akan mendatangkan bangsa-bangsa asing (termasuk bangsa Asyur) untuk menghancurkan Yerusalem. Itu bagaikan api permurnian yang akan membakar habis perilaku Israel yang menyimpang dan tidak berguna.

Berita pemurnian itu menegaskan bahwa Yerusalem (yang penuh cela dan dosa—Yerusalem Lama) akan runtuh (Yes. 3:8), dan dari sisa-sisa umat Israel yang terserak akan muncul umat yang setia dan sungguh-sungguh bersandar pada Tuhan (Yes 10:20-21). Bahkan, dari umat yang telah dimurnikan itu, kelak akan datang seorang raja damai, imanuel, yang akan memerintah dengan adil dan membawa damai sejahtera.

Tuhan akan memulihkan Israel. Yesaya 12:2-6 adalah bagian kitab Yesaya yang menggambarkan sukacita pemulihan itu. Sukacita yang muncul karena murka Tuhan telah surut. Maka, Yesaya menuliskan, *“Sungguh, Allah itu keselamatanku; aku percaya dengan tidak gemetar, sebab TUHAN ALLAH itu kekuatanku dan mazmurku, Ia telah menjadi keselamatanku.”* (Yes. 12:2) Allah yang berdiam di antara umat-Nya adalah keselamatan, sumber sukacita dan kekuatan. Nyanyian syukur dalam kitab Yesaya ini adalah ungkapan kegembiraan atas penghiburan Allah.

### **Filipi 4:4-7**

Paulus mengajak jemaat di Filipi yang dikasihinya untuk berdiri dengan teguh dalam Tuhan di tengah situasi mereka yang diliputi kesulitan karena iman mereka sebagai orang Kristen di

kota Filipi. Tetapi Paulus—dalam surat yang ditulisnya dari dalam penjara ini—justru menegaskan bahwa penderitaan yang mereka alami adalah bagian dari karunia yang akan meneguhkan iman percaya kepada Kristus.

Penderitaan yang dihadapi jemaat Filipi tidak menyurutkan iman mereka. Bahkan, di tengah situasi itu Paulus menyemangati jemaat Filipi untuk mampu tetap bersukacita. Dengan berpegang pada Firman Tuhan, umat terus dimampukan menjalani hidup keselamatan mereka dengan rendah hati dan tetap melakukan kebaikan, bahkan juga dapat bermegah dalam kesusahan. Inilah sukacita yang tidak pernah hilang di tengah pembaruan yang sedang bekerja dalam kehadiran Allah di tengah manusia.

### **Lukas 3:7-18**

“Orang banyak sedang menanti dan berharap,” demikian Injil Lukas menggambarkan suasana batin dalam kerumunan orang banyak di sekitar Yohanes Pembaptis, “dan semuanya bertanya dalam hatinya tentang Yohanes, kalau-kalau ia adalah Mesias...” (Luk. 3:15). Ya, memang saat itu bangsa Israel sangat berharap pada kedatangan Mesias (yang diurapi: menunjuk pada jabatan nabi dan sekaligus raja) yang akan membawa pemulihan bagi Israel secara politis dan religius.

Harapan itu bukan tanpa alasan, mengingat situasi bangsa Israel yang ada dalam penjajahan Romawi. Di bawah Kaisar Tiberius yang terkenal kejam, bangsa yang dulu pernah jaya itu kini ditaklukkan dan harus membayar upeti, terinjak dan dihina. Israel berada di bawah pemerintahan wali negeri yang semuanya adalah orang asing. Dalam keadaan terpuruk itu, orang Israel berharap pada kedatangan mesias yang telah dijanjikan dalam kitab suci—untuk membebaskan, memperbarui dan memulihkan kehidupan mereka.

Ketika Yohanes Pembaptis tampil, harapan itu kembali tumbuh. Seruan pertobatan yang diwartakan Yohanes oleh karena perintah Allah kepadanya telah menarik perhatian banyak orang, dan mereka memberikan diri untuk dibaptis tanda pertobatan. Namun demikian, dengan jelas Yohanes

menyatakan bahwa proses pertobatan itu tidak cukup hanya memberi diri dibaptis. Yohanes menekankan adanya buah-buah pertobatan. Ia menyerukan bahwa pertobatan harus dilakukan dengan aksi nyata, yaitu dengan sikap murah hati kepada sesama, jujur dan tidak mengambil keuntungan diri sendiri, serta mencukupkan diri dengan berkat yang ada. Berita mesianik yang diwartakan Yohanes Pembaptis dalam bagian ini mengajak kita untuk tetap berpengharapan dan melakukan kebaikan tanda pertobatan diri di tengah penantian akan datangnya Mesias.

### **INTI PEWARTAAN**

Minggu Adven ketiga mengundang jemaat untuk bersukacita dalam penantian. Dalam penantian itu, gerak pembaruan sedang bekerja dalam kehadiran Allah di tengah kehidupan. Gerak pembaruan itu dinyatakan dalam sejarah Israel dan diteruskan dalam penggenapan janji mesianik. Kisah dalam kitab Zefanya dan Yesaya dengan jelas menyatakan tindakan penyelamatan Allah itu dalam kehidupan umat-Nya.

Di dalam kedua kitab itu tergambar jelas kodrat manusia dalam kerapuhannya yang hadir dalam realitas dunia yang diwarnai pertarungan antara kebaikan dan kejahatan, di mana di dalamnya manusia ditantang untuk memilih. Oleh karena itu, hanya oleh pertolongan Roh Kudus kita dimampukan untuk ada bersama dengan Allah dalam gerak pembaruan-Nya. Sebab, “hanya di mana Tuhan ada, barulah ada awal yang baru—Bonhoeffer”.

Sebagai orang percaya, kita diingatkan untuk dengan seksama dan penuh kewaspadaan menjalani hidup keselamatan kita dengan menghasilkan buah-buah pertobatan. Kita diundang untuk tetap berpengharapan dalam penantian akan kedatangannya dan terus melakukan kebaikan sebagai buah yang tetap tanda pertobatan diri. Perbuatan baik itu pada saat yang sama adalah wujud sukacita keselamatan yang diterima sebagai anugerah.

## KHOTBAH JANGKEP

### “Apakah Sumber Sukacitamu?”

Jemaat yang dikasihi dan mengasihi Tuhan.

Lilin merah muda dinyalakan pada Minggu Ketiga Adven ini. Sebuah tanda datangnya hari Minggu Adven Sukacita (Minggu *Gaudete*). Cahaya lilin mengingatkan kita bahwa Yesus datang ke dalam kegelapan hidup kita untuk membawa sukacita dan harapan. Sukacita natal itu sudah dekat, sudah mulai kita rasakan, tetapi belum penuh. Sukacita itu belum penuh karena kita masih ada dalam perjalanan kehidupan di dunia, menantikan datangnya Yesus Kristus yang kedua.

Dunia kehidupan manusia ditandai oleh kerapuhan, di mana kebaikan dan kejahatan, ketulusan dan kebodohan, kemalangan dan kemujuran berkelindan dalam rupa-rupa kejadian dalam keseharian kita. Bahkan, kadang kala di tengah kenyataan sehari-hari itu, kita sulit untuk menjawab pertanyaan, “Apakah sumber sukacitamu?” Tidak jarang, kita merasa senang dan menang justru pada hal-hal yang diwarnai pementingan diri dan ketidakadilan.

Ada sebuah ilustrasi menarik dari Anthony de Mello tentang kodrat manusia yang kerap diwarnai sikap pementingan diri dan ketidakadilan, sbb:

“Dua orang pemburu terlibat dalam perkara pengadilan satu melawan yang lain. Salah seorang dari mereka bertanya kepada pembelanya, apakah tidak baik menghadiahkan sepasang ayam hutan kepada hakim. Pembela terkejut. “Hakim itu sangat bangga karena ia tidak mau korupsi,” katanya. “Tindakan seperti itu akan berakibat sebaliknya dari pada yang kau harapkan.”

Sesudah perkaranya selesai—dan ia menang—pemburu itu mengundang pembelanya untuk makan bersama dan mengucapkan terima kasih kepadanya atas nasihatnya berhubungan dengan ayam hutan itu. “Tahu, saya mengirimkan

ayam hutan itu kepada hakim,” katanya, “tetapi atas nama lawan kita.”

Ketidakadilan dan pemementingan diri telah menjadi akar begitu banyak kejahatan di dunia. Hal itu dicatat juga dalam Alkitab sebagai bentuk dosa-dosa manusia yang menentang Allah. Dalam Kitab Zefanya dan Kitab Yesaya digambarkan bagaimana Israel telah berkali-kali melakukan dosa melakukan kejahatan pemementingan diri, kecongkakkan, dan ketidakadilan kepada orang lain. Bahkan mereka hidup memberontak dari perjanjian dengan Allah dengan menyembah dewa-dewa bangsa lain. Tetapi berkali-kali pula Allah mengutus nabi-nabinya untuk menyelamatkan mereka.

Di tengah kondisi kejatuhan Israel dalam dosa, nabi Zefanya menyampaikan berita dari Tuhan tentang kedatangan hari Tuhan yang hebat dengan penghukuman atas mereka yang berdosa kepada Tuhan. Ia pun menyerukan pertobatan kepada Yehuda untuk kembali kepada hukum Tuhan, mencari keadilan, mencari kerendahan hati, dan berharap akan perlindungan TUHAN pada hari kemurkaan-Nya. Di bawah pemerintahan raja Yosia, Yehuda diarahkan agar kembali kepada Tuhan. Bacaan leksionari kita pun mencatat (Zefanya 3: 14-20) bagaimana Allah telah menyingkirkan (menjauhkan) hukuman-Nya atas Israel. Allah berindak membarui Israel.

Demikian juga pada masa nabi Yesaya, berita tentang penyelamatan Allah dan karya pembaruan-Nya terus dinyatakan. Nabi Yesaya menegur pemberontakan umat Israel atas perjanjian dengan Allah. Itu semua akan mendatangkan penghukuman atas Israel. Allah akan mendatangkan bangsa-bangsa asing (Asyur) untuk menghancurkan Yerusalem. Itu bagaikan api permurnian yang akan membakar habis perilaku Israel yang menyimpang. Dari mereka yang dimurnikan itu, akan tersisa umat baru yang setia kepada Allah.

Dari kedua peristiwa bangsa Israel itu, jelas tergambar dampak dosa pemementingan diri dan ketidakadilan begitu merusak. Tetapi Allah menginginkan pembaruan dan melakukan karya penyelamatan bagi umat-Nya. Perubahan sikap hati Israel

untuk kembali kepada perjanjian dengan Allah mendatangkan sukacita. Kemalangan karena kejahatan itu akan berlalu dan digantikan sukacita pengampunan dan harapan dalam persekutuan dengan Tuhan yang hidup.

Jemaat Tuhan,

Sedikit berefleksi tentang hal itu dalam konteks kehidupan kita saat ini, terlihat jelas pementingan diri dan ketidakadilan yang merusak itu juga telah menjangkiti relasi-relasi sosial kita dan relasi dengan alam. Manusia sebagai *homo ekonomikus* telah melahap semua kemungkinan ekplorasi dan eksploitasi terhadap alam untuk mendatangkan keuntungan bagi dirinya. Maka kita melihat, di berbagai tempat kerusakan ekologis menjadi persoalan serius yang berdampak juga pada timbulnya kemiskinan.

Konsultasi Dewan Gereja-gereja Sedunia (WCC) tentang perubahan iklim pada tahun 2020 menyimpulkan bahwa dunia kita sedang bergerak ke arah yang mencemaskan. Negara-negara dengan jumlah penduduk miskin yang besar adalah pihak yang paling terdampak dari perubahan iklim itu. Di tengah kenyataan ketidakadilan ini, bagaimana gereja bersikap? Di masa adven seperti saat ini, apa kebaikan yang bisa kita lakukan untuk turut menyelesaikan persoalan ekologis ini?

Namun demikian, ada juga kalanya kemalangan datang bukan karena kesalahan tetapi karena manusia berada dalam keadaan ketidakadilan. Sebagaimana kisah jemaat Filipi yang disapa Rasul Paulus dalam suratnya, sikap ketidaksukaan yang ditunjukkan penduduk Filipi kepada orang Kristen telah menimbulkan sikap permusuhan dan kekerasan kepada jemaat itu. Dalam keadaan seperti itu, rasul Paulus menguatkan jemaat agar mereka teguh berdiri dalam iman. Dengan berpegang pada Firman Tuhan, umat terus dimampukan menjalani hidup keselamatan mereka dengan rendah hati dan tetap melakukan kebaikan, bahkan juga dapat bermegah dalam kesusahan. Bagi gereja Tuhan di berbagai tempat yang mengalami peminggiran dan diskriminasi, pesan rasul Paulus ini relevan. Juga dalam penderitaan kita bersama-sama umat manusia karena pandemic

Covid-19 saat ini, kita pun terus disemangati untuk mampu bersukacita dan menjadi berkat. Kemalangan memang dapat mengambil banyak hal dalam hidup kita (misalnya kekayaan, kedudukan dan jabatan, peran terhormat, dsb.), tetapi tidak untuk kemerdekaan manusia untuk tetap memilih bersukacita.

Saudaraku,

marilah kita menyambut kehadiran Allah di tengah manusia dengan sukacita dan ikut serta dalam gerak pembaruan ciptaan yang terus mewujud. Lihatlah pewartaan kedatangan mesias yang dinyatakan Yohanes Pembaptis pada pelayanannya dalam Kitab Lukas 3:7-18. Seruan pertobatan yang dinyatakan Yohanes Pembaptis telah membuka jalan bagi karya pembaruan Allah; dan jalan pada pemenuhan janji mesianik yaitu kedatangan Yesus Kristus. Umat Tuhan dipanggil untuk mewarnai hidupnya dengan kebaruan dan sukacita keselamatan.

Jemaat yang dikasihi dan mengasihi Allah.

Akhirnya marilah pada minggu Adven ketiga ini, kita mengingat kasih setia Tuhan dalam karya penyelamatan yang dikerjakan-Nya. Inilah sumber sukacita sejati: bahwa Allah hadir dan berkarya di tengah hidup kita. Selamat bergumul dan berjuang untuk mengikut Tuhan dengan terus berusaha menghasilkan buah-buah dalam hidup pertobatan oleh pertolongan Roh Kudus. Mari melibatkan diri dengan aktif untuk pemulihan ciptaan. Kita bisa mulai dengan hal-hal kecil di sekitar kita yang bisa kita lakukan, dalam kesungguhan cinta yang besar. Selamat memilih untuk hidup dalam keadilan, kejujuran kerendahan hati dan tidak mengambil keuntungan diri sendiri. Natal sudah dekat, mari tetap bersukacita bahkan dalam berbagai kesusahan hidup—karena di sana Tuhan hadir.

[DM]



**KHOTBAH****Minggu Adven 4***Minggu, 19 Desember 2021*

Bacaan 1: Mikha 5:1-4b  
Tanggapan: Lukas 1:46b-55  
Bacaan 2: Ibrani 10:5-10  
Injil: Lukas 1:39-45 (56-55)

**“Perjumpaan  
Melampaui  
Kerapuhan”****DASAR PEMIKIRAN**

Pesan yang terkandung dalam setiap bacaan leksionari hari ini diikat dalam benang merah yang saling berkesinambungan, yaitu tentang bagaimana karya Allah yang dilakukan melalui hal-hal sederhana maupun kepada orang-orang yang sederhana. Peristiwa yang dialami oleh Mikha maupun yang dialami oleh Maria dan Elisabet menunjukkan bahwa Allah mampu melakukan kuasa melebihi apa yang pikirkan manusia. Dalam kisah-kisah itu, kuasa Allah dinyatakan melalui perjumpaan antar umat Allah.

Kehadiran sesama dalam kehidupan kita dapat dimaknai sebagai hadirnya Allah yang menguatkan kita di satu sisi dan memperlihatkan kerapuhan kita di sisi yang lainnya. Oleh karena itu di balik perjumpaan, kita dapat melihat kerapuhan dari kedua pihak yang sama-sama sedang membutuhkan penguatan serta dukungan. Hal itu seperti yang terjadi dalam perjumpaan antara Elisabet dan Maria. Mereka sama-sama berada dalam kondisi rapuh. Karena sama-sama sadar dengan kerapuhannya, mereka terdorong untuk saling menguatkan dan mencoba merasakan rahmat Allah melalui peristiwa kerahiman yang dialami.

Melalui ibadah Minggu Adven keempat ini kita diajak untuk menghayati bagaimana kita hidup saling meneguhkan satu sama lain di dalam perjumpaan dengan sesama.

## TAFSIR LEKSIONARIS

### Mikha 5:1-4b

Betlehem merupakan sebuah kota kecil di kawasan pertania, terletak sekitar 8 km selatan dari Yerusalem. Efrata adalah nama sebuah suku yang tinggal di Betlehem atau daerah sekitarnya dan mungkin nama lain untuk kota itu. Betlehem adalah kampung halaman Daud, Raja Israel. Dalam PB kelahiran Yesus di Betlehem dilihat sebagai penggenapan nubuat Mikha. Kitab Mikha menjadi sebuah jawaban atas pertanyaan umat di masa itu yang seakan-akan meragukan kemahakuasaan Allah. Mikha hadir dengan menyatakan bahwa tidak ada yang lebih berkuasa daripada Allah. Ia akan menghukum pemimpin-pemimpin dunia dan bangsa-bangsa yang menentang-Nya, namun Ia juga akan menyelamatkan orang yang mengakui dosanya dan kembali kepada-Nya. Hal demikian yang telah dialami oleh Mikha, seorang yang berasal dari tempat yang sangat tidak terpandang maupun tidak cukup berpendidikan namun dipakai Allah untuk menyatakan kekuasaan Allah dan cinta kasih-Nya.<sup>1</sup>

Mikha diperhadapkan pada situasi yang di mana para pemimpin dan penguasa hidup dalam pesta pora, hidup dalam korupsi, dan juga para imam yang menjadi sangat fasik serta mencari keuntungan dari hal-hal yang tidak jujur.<sup>2</sup> Kehidupan umat kecil menjadi semakin ditekan dan dipersulit dengan segala hal yang hendak mereka lakukan, umat mulai merasa bahwa ini sudah menjadi garis kehidupan orang-orang kecil yang tidak akan pernah mendapatkan pembelaan. Mikha menunjukkan bahwa Allah akan selalu berpihak bagi orang-orang kecil yang selalu setia hidup dalam kebenaran, dan lihatlah kota kecil ini akan melahirkan seorang pemimpin yang akan menyelamatkan dunia.

Selain mengangkat akan status kota yang kecil tetapi dipakai Allah, keberadaan seorang perempuan pun ditunjukkan, yakni dari seorang perempuan yang akan melahirkan pemimpin

---

<sup>1</sup> Alkitab Edisi Studi

<sup>2</sup> Mattew Henri, "Kitab Perjanjian Lama". Penerbit Momentum. Hal. 273

besar. Perempuan yang akan melahirkan itu mengarah kepada keturunan dari Raja Daud (1 Raj. 1:11-31), dan jika berangkat dari keturunan dari Raja Daud dalam pasal 2 disebutkan tentang seorang perawan yang muda untuk mempersiapkan keturunan bagi Raja Daud.

Pesan dari nabi Mikha tentang 'dia menjadi damai sejahtera' menekankan akan posisi Mikha yang tidak hanya sekadar menjadi seorang pembaca berita namun juga diberikan kuasa dari Allah untuk menjadi orang yang dapat memberikan pengharapan baru bagi umat saat itu yang sedang putus asa dengan keadaan<sup>3</sup>. Namun ada terjemahan lain yang menekankan kedalaman pesan dalam ayat 4a ini lebih mengarah kepada orang-orang kecil (wong cilik) sebagai pembawa damai sejahtera karena Allah telah memampukan mereka menjadi pembawa pesan itu.

Dari kitab Mikha kita menemukan pesan yang disampaikan yaitu tentang kedatangan penyelamat, di mana kedatangan utusan itu dari tempat yang sangat sederhana, tidak terduga oleh manusia. Seringkali manusia memikirkan karya Allah melalui peristiwa-peristiwa yang dahsyat dan spektakuler. Anggapan itu membuat manusia lupa bagaimana Allah juga berkarya melalui hal-hal kecil. Karya-karya itu seperti yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti bernafas, berjalan, menggerakkan jari-jari tangan, seluruh organ tubuh kita masih dapat berfungsi dengan baik dan sebagainya. Bukankah itu adalah anugerah Allah yang besar namun kadang tak diperhatikan dengan seksama?

### **Lukas 1:46b-55**

Maria melakukan per kunjungan kepada Elisabet, setelah mendapat kabar dari Malaikat Tuhan bahwa saudaranya juga sedang mengandung. Dilihat dari usianya, Maria jauh lebih muda dari Elisabet, namun dilihat dari karya Tuhan pada masing-masing mereka, tampak bahwa status bayi dari kandungan Maria seolah tampak lebih tinggi. Dan karena Maria

---

<sup>3</sup> Tafsir Alkitab Perjanjian Lama

adalah seorang yang lebih muda, maka dialah yang lebih memilih untuk pergi mengunjungi Elisabet. Perjalanan yang harus ditempuh Maria menuju rumah Elisabet bukanlah perjalanan yang mudah apalagi ia sedang hamil muda.

Matthew Henry seorang teolog asal Inggris menjelaskan bahwa salah satu alasan Maria untuk mengunjungi Elisabet ialah untuk dapat berbagi beban yang sedang mereka gumuli bersama. Maria menuju daerah sebuah kota di Yehuda, daerah di pegunungan. Walaupun tidak disebutkan namanya, kita bisa bandingkan dengan penjelasan di Yosua 21:10-11. Jika daerah itu masih memiliki keterkaitan dengan apa yang dijelaskan dalam kitab Yosua, maka daerah itu adalah Hebron<sup>4</sup>.

Bagian ini menjadi nyanyian ungkapan syukur Maria ketika berjumpa dengan Elisabet yang pada saat itu mengalami bagaimana Allah berkarya melalui hidup mereka. Namun perlu diingat bahwa sebelum Maria sampai pada keyakinan hati dan menerima kenyataan yang dialaminya, Maria sempat mengalami sebuah peristiwa yang sangat sulit diterima yaitu kehamilannya. Dalam pergumulan itu, ada kekuatan yang dirasakan ketika Maria berjumpa dengan Elisabet. Perjumpaan ini menjadi sebuah peristiwa iman yang sangat penting.

Nyanyian pujian Maria ini merupakan sebuah doa yang memuliakan Allah. Nyanyian itu serupa dengan nyanyian Hana ketika Allah mengaruniakan anak laki-laki baginya atau perempuan-perempuan lainnya di PL yang mengalami limpahan karunia dari Allah sehingga mereka mengangkat pujian dan doa bagi Allah<sup>5</sup>. Nyanyian Maria ini dikenal dengan nama *Magnificat* (bahasa latin), artinya memuliakan. Nyanyian ini sekaligus memperkenalkan salah satu gagasan utama injil Lukas bahwa Allah membela orang miskin, lemah, rapuh.

Dari Injil Lukas ini, kita menemukan pesan yang ingin disampaikan yaitu tentang bagaimana Allah memakai orang-orang kecil, tetapi memiliki hati yang besar. Sejatinya seperti apa hati yang besar itu? Hati yang besar ada dalam diri orang yang

---

<sup>4</sup> Tafsiran Injil Lukas 1-12

<sup>5</sup> Alkitab Edisi Studi

rendah hati sehingga mampu mengelola kabar yang hendak di sampaikan malaikat Tuhan. Inti dari injil Lukas adalah tentang orang-orang biasa yang dipakai Allah menjadi jalan kemuliaan Allah terus dinyatakan.

### **Bacaan 2: Ibrani 10:5-10**

Janji penggenapan akan keselamatan datang dari Allah seperti yang telah di janjikan-Nya. Namun Dia yang hadir sebagai yang telah dijanjikan itu tidak diterima karena dunia memiliki gambaran bahwa penyelamat yang hadir itu ialah seseorang yang kuat dan tak dapat terkalahkan. Dalam karyanya, penyelamat itu tidak melakukan tindakan-tindakan yang spektakuler. Karena harapan manusia tidak seperti yang dilakukan Allah, manusia berpikir bahwa Allah tidak menolong umatnya. Untuk itu, manusia membuat ritual kurban agar mendapat penebusan dari Allah.

Kurban dan persembahan, kurban bakaran, penghapusan dosa yang menjadi ritual dalam ibadah Israel ternyata tidak dikehendaki Tuhan dan tidak diperkenan Tuhan meskipun dipersembahkan menurut hukum Taurat sebab semua itu hanya simbolis dan lahiriah saja. Sesungguhnya Allah telah menyediakan kurban yang sempurna yaitu kurban Kristus. Melalui 'ketaatan' mempersembahkan 'tubuh Yesus Kristus' untuk menguduskan umat. Kurban yang baru dalam diri Yesus sempurna, sekali untuk selama-lamanya. Namun karena cara pengurbanan-Nya itu tidak sesuai dengan pemikiran manusia, maka dianggap itu bukanlah sebuah pengurbanan dari seorang penyelamat<sup>6</sup>.

Pesan yang ditekankan dalam surat Ibrani ini adalah tentang persembahan yang sejati bukan hanya berorientasi hanya pada apa yang dipersembahkan, tetapi lebih kepada siapa yang memberikan dan apa yang melatarbelakangi persembahan itu diberikan. Hal itu sejatinya ada dalam karya Kristus. Kristus telah mengurbankan diri sebagai jalan keselamatan bagi dunia.

---

<sup>6</sup> Wesley Brill, "Tafsir Surat Ibrani". hal. 156-162

**Bacaan Injil: Lukas 1:39-45 (56-55)**

Maria pergi mengunjungi Elisabet, calon ibu Yohanes pembaptis. Alasan Maria mengunjungi Elisabet, karena mereka memiliki relasi kekeluargaan. Dijelaskan dalam ayat 36b “dan sesungguhnya, Elisabet sanakmu itu, ia pun sedang mengandung seorang anak laki-laki pada hari tuanya”. Mengapa Maria pergi kepada Elisabet, tidak dijelaskan. Barangkali kita dapat membayangkan bahwa Maria di satu pihak merasa gembira, tetapi di lain pihak merasa bingung dan penuh ketegangan, sehingga ia ingin hendak mempercakapkannya dengan orang lain. Jadi perkataan Malaikat di ayat 36 itu merupakan dorongan bagi Maria untuk pergi kepada Elisabet.

Selanjutnya dalam perjalanan Maria dari Nazaret ke daerah pegunungan Yehuda, suatu perjalanan yang kira-kira 4 hari lamanya dan yang tentulah cukup berbahaya untuk wanita muda seorang diri<sup>7</sup>. Ketika tiba di rumah Elisabet, yang dijumpai pertama adalah Zakharia dan kemudian Maria masuk dan memberikan salam kepada Elisabet. Salam ini memberikan dorongan yang kuat sehingga bayi dalam kandungan Elisabet pun melonjak. Elisabet pun kemudian memberi salam kepada Maria, demikian: saya memberi selamat kepadamu, sebab di antara semua perempuan lain, engkau diberkati dan dibuat berbahagia oleh Allah; berbahagia dan dan terpujilah anak yang akan kau lahirkan itu.

Di dalam perjumpaan itu pun Maria melihat bahwa Allah mampu berkarya dalam peristiwa yang tidak dapat dipikirkan nalar manusia. Ia memberikan peneguhan kepada hamba-Nya yang memercayakan diri kepada Allah.”Dan berbahialah ia, yang telah percaya, sebab apa yang dikatakan kepadanya dari Tuhan, akan terlaksana” (Lukas 1:45).

**BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN**

Allah mencintai manusia dan ingin memperbaiki relasi antara manusia dengan Allah. Relasi itu rusak karena kejatuhan manusia dalam dosa. Dalam kasih, Allah membuka perjumpaan

---

<sup>7</sup> Boland, “Tafsiran Injil Lukas”. Hal. 33

itu dalam Kristus Yesus. Ia menjadi jalan penghapusan dosa manusia. Banyak peristiwa dalam kehidupan manusia yang dipakai Allah untuk berjumpa dengan manusia, namun seringkali manusia tidak menyadari karena manusia berpikir bahwa perjumpaan yang diharapkan harus sesuai dengan yang dipikirkan manusia. Dan peristiwa demi peristiwa kehidupan itu tidak selalu pada kondisi yang baik-baik saja. Allah bisa memakai kondisi yang tidak baik untuk mendorong umat menjadi semakin peka dengan lingkungan sekitarnya. Masa sulit dapat dipakai Allah untuk mengajarkan kita saling merangkul dengan mereka yang sama-sama dalam masa sulit.

Jika dalam masa adven ketiga kita menghayati peristiwa penantian akan datangnya Sang Penyelamat, maka di adven keempat ini sudah semakin jelas bahwa Sang Mesias itu akan segera datang. Orang yang dipercaya untuk mewujudkan karya Allah ini pun sudah siap untuk menerima panggilannya. Apa panggilan hidup orang percaya? Dalam perkataan Maria, panggilan itu seperti yang diungkapkannya: “Jadilah kepadaku menurut perkataanmu itu” (Lukas 1:38). Melalui peristiwa yang dialami Elisabet dan Maria, kita belajar bahwa karya Allah dapat di wujudkan-Nya melalui cara yang seringkali tidak tergambar oleh nalar manusia.

## **KHOTBAH JANGKEP**

### **“PERJUMPAAN MELAMPAUI KERAPUHAN”**

Ibu-bapak/saudara dan adik-adik yang dikasihi Tuhan, pernahkah kita memikirkan tentang seberapa pentingnya kehadiran kita dalam keluarga, di sebuah perkumpulan, persekutuan, di tempat kerja atau di pelayanan?

Pernahkah terpikirkan ketika kita tidak ada seperti biasanya, apakah kita akan dirindukan atau malah mereka bersyukur karena tidak ada kita di sana? Dari sini kita dapat bertanya: apakah kehadiran mampu memberikan banyak makna dalam setiap relasi yang kita ciptakan? Apakah kehadiran kita dapat memberikan spirit bagi relasi yang dibangun? Atau apakah

kehadiran kita malah membawa kerusakan bagi lingkungan dimana kita ada?

Ibu-bapak/saudara dan adik-adik yang dikasihi Tuhan,  
Perjumpaan Elisabet dan Maria mengandung kekuatan yang sangat positif. Perjumpaan itu mendorong satu sama lain dalam menghadapi realitas kehidupan. Mereka sama-sama memiliki pergumulan. Pada mulanya Elisabet bergumul menantikan seorang anak. Kala itu ia sudah menyerah pada keadaan karena menyadari usia yang sudah tidak muda lagi, sedangkan Maria pada posisi belum mengharapkan seorang anak karena masih berada pada tahap pertunangan dengan Yusuf. Karena itu ketika menerima pesan dari malaikat, pastilah ia bergumul dengan berat.

Dalam pergumulannya, masing-masing pribadi itu butuh peneguhan. Dan ketika terjadi perjumpaan, Elizabet dan Maria sama-sama mendapat penguatan. Berita yang awalnya sangat menegangkan berubah menjadi berita sukacita, sehingga masing-masing saling memberikan berkat dan saling berbagi sukacita itu. Bagaimana berkat itu dibagikan? Dalam bacaan kita hari ini, tertulis: Maria yang masuk kemudian memberi salam atas Elisabet. Salam itu dibalas dengan salam berkat yang diberikan Elisabet atas Maria (ayat 42b): *diberkatilah engkau di antara semua perempuan dan diberkatilah buah rahimmu.*

Ibu-bapak/saudara dan adik-adik yang dikasihi Tuhan,  
Jika kita membaca sapaan salam itu, kita melihat gambaran situasi yang dipenuhi kebahagiaan itu, meskipun kita tahu bahwa beberapa waktu sebelumnya kondisinya berbeda. Sebelumnya, situasi penuh dengan kebingungan, ketakutan, rasa tidak percaya dan semua merasa sangat tertekan. Perjumpaan ini telah membuka sebuah ruang baru. Ruang yang penuh dengan pengharapan dan cinta. Situasi itu menumbuhkan semangat yang membuat semua rindu saling memeluk dan merangkul di dalam ketidakberdayaan serta kerapuhan.

Peristiwa perjumpaan antara Maria dan Elisabet membawa kekuatan baru yang lahir dari kedalaman hati. Dari

sana terwujudkan kebersamaan berbagi salam dan berkat yang mampu menjangkau kerapuhan manusiawi mereka.

Ibu-bapak/saudara dan adik-adik terkasih,

Ketika membahas tentang perjumpaan, kita dapat belajar dari pengalaman iman yang dialami Bunda Teresa. Saat itu beliau hendak melakukan perjalanan retreat. Beliau berjumpa dengan seorang pengemis di stasiun kereta. Perjumpaan itu menjadi pengalaman berharga bagi pelayanan Bunda Teresa untuk melayani orang-orang di Kalkuta. Di tengah kerapuhan manusiawi yang dilihat Bunda Teresa, ternyata ada spirit baru bagi dirinya agar siap melayani di lingkup lebih luas. Beliau menuliskan demikian, "*Di dalam kerapuhan manusiawiku ini, aku menemukan rahmat Allah yang membuatku semakin kuat untuk menerima cinta kasih-Nya untuk ku teruskan kepada saudara-saudaraku yang membutuhkan sentuhan kasih-Nya*". (Mother Teresa Come Be My light).

Rahmat dalam KBBI mengandung makna: belas kasih, kerahiman, anugerah dan berkat. Henri Nouwen menekankan bahwa: *Belas kasih merupakan sebuah kemampuan untuk dapat menempatkan diri dalam perasaan, pikiran dan situasi eksistensial orang lain*. Sedangkan untuk kerahiman ialah gambaran sebuah situasi atau berlindungnya seluruh jiwa-jiwa, teristimewa mereka yang merasa diri berdosa dan malang. Sedangkan anugerah dan berkat adalah Sesuatu yang Tuhan berikan/titipan/percayakan kepada kita, kita syukuri dan kita bagikan kepada orang lain.

Ibu-bapak, saudara yang terkasih,

Bagaimana dengan perjumpaan untuk masa pandemi? bukankah kita dihimbau agar tidak melakukan perjumpaan dengan orang lain demi kebaikan bersama. Jika demikian, apakah dapat dikatakan bahwa perjumpaan telah menjadi sesuatu yang tidak relevan dan tidak lagi penting? Semuanya kembali pada bagaimana cara kita memaknai apa yang disebut dengan perjumpaan. Tentunya cara pandang tentang perjumpaan yang terjadi antara Maria dan Elisabet itu berbeda dengan pandangan kita tentang perjumpaan di masa pandemi

saat ini. Sebuah perjumpaan di masa kini, tidak hanya dapat diukur dari adanya perjumpaan secara fisik. Perjumpaan melalui perantara media sosial atau fasilitas lainnya pun dapat dikategorikan sebagai perjumpaan. Maka perjumpaan di masa kini bukan lagi hanya berfokus pada pertemuan fisik tetapi kualitas dari perjumpaan itu. Maria dan Elisabet yang berjumpa kemudian saling mendoakan dan memberkati menjadi kekuatan yang besar untuk masing-masing mampu menerima kenyataan yang harus dihadapi. Kualitas dari perjumpaan itu ada pada tindakan saling mendoakan, menyapa dengan memberi salam (damai sejahtera).

Masa pandemi ini telah mengajarkan kepada kita banyak hal terkait dengan makna perjumpaan. Kegiatan yang dilakukan di masa pandemi akan menunjukkan dua model *online* atau *onsite*. Dua model ini sebenarnya sama-sama tentang kehadiran meski dengan cara yang berbeda. Walaupun masih kerap menjadi menjadi pro dan kontra, namun kita diajak untuk menerima dan menyesuaikan diri dengan realita ini. Kondisi ini mengajarkan kita untuk melihat bahwa kehadiran kita mestinya lebih dihayati pada kualitas dari perjumpaan itu, yakni perjumpaan yang memberkati.

Ibu-bapak/saudara dan adik-adik yang dikasih Tuhan,

Perjumpaan akan memberikan makna yang besar, ketika kita mampu menghargai bahwa setiap perjumpaan dengan siapa pun dengan cara apa pun serta dengan kondisi yang bagaimana pun dilihat sebagai cara Allah menghadirkan rahmat bagi sesama. Perjumpaan yang saling meneguhkan itu di pakai Allah demi hadirnya damai sejahtera. Karena itu, sejatinya bukan dengan siapa kita berjumpa atau bagaimana perjumpaan itu terjadi, namun kualitas dan makna apa yang sedang kita berikan melalui perjumpaan itu. Kiranya kita dimampukan mengalami perjumpaan dengan kasih Kristus di dalam perjalanan hidup kita masing-masing agar setiap perjumpaan yang terjadi melampaui kerapuhan, Tuhan memberkati. Amin.

**KHOTBAH  
Malam Natal***Jumat, 24 Desember 2021*

Bacaan 1: Yesaya 9:2-7  
Tanggapan: Mazmur 96  
Bacaan 2: Titus 2:11-14  
Injil: Lukas 2:1-20

**Sang Raja  
yang  
Merapuh****DASAR PEMIKIRAN**

Bagi sebagian kalangan, Natal kerap dianggap sebagai puncak perayaan keagamaan orang Kristen. Pengalaman membuktikan, tidak hanya gereja tapi setiap keluarga menyiapkan *budget* lebih untuk merayakannya. Dari berbagai pengalaman pula, dijumpai gereja-gereja secara tidak langsung berlomba-lomba untuk membuat pohon natal ter-unik, ter-besar, dan ter-ter yang lain. Karena itu, tidak jarang, membuat pohon natal termasuk hal yang paling dipusingkan oleh panitia natal. Mall-mall juga ikut ambil bagian dalam *euforia* Natal. Namun di sana, palungan dan bayi Yesus tidak jarang digantikan oleh tokoh-tokoh superhero dan animasi yang populer di kalangan anak-anak.

Mungkin Malam Natal di tengah pandemi saat ini menyadarkan kita akan betapa rapuhnya kita sebagai manusia. Sekaligus kita disadarkan bahwa kelahiran Yesus ditengah dunia ini penuh dengan unsur kerapuhan. Arti “Raja yang Merapuh” di sini bukan berarti Yesus menjadi tua dan renta, tidak berdaya. Namun Yesus memilih untuk jadi “rapuh”. Menjadi manusia dan terlibat dengan dunia yang penuh kerapuhan.

Malam Natal ini mengajak kita lebih jujur terhadap diri kita sendiri juga terhadap apa yang menjadi fokus utama dalam perayaan Natal? Apakah ibadah yang megah? Dekorasi yang cocok buat selfie? atau Yesus Kristus yang lahir di palungan?

## TAFSIR LEKSIONARIS

### Yesaya 9:2-7

Kitab Yesaya berisi tentang penghakiman dan pengharapan bagi Yerusalem. Yerusalem lama yang dipenuhi dengan pemberontakan, penyembahan berhala dan ketidakadilan akan dimurnikan untuk menjadi Yerusalem baru. Yerusalem baru adalah Yerusalem yang menyembah Allah yang benar, penuh keadilan, serta kedamaian bagi semua bangsa.

Yesaya pun memperingatkan Raja Ahas bahwa penghakiman akan terjadi seperti pohon yang ditebang. Dan yang pertama-tama akan menebang serta menghancurkan bangsa Israel adalah bangsa Asyur. Dari tunggul pohon yang sudah ditebang itu muncul tunas yang kudus (Yes. 6:13). Di sinilah berita pengharapan itu dinubuatkan oleh Yesaya.

Tunas kudus itu adalah sosok raja bernama Immanuel. Sebuah “tunas” baru yang muncul dari tunggul keluarga Daud (Yes. 11). Raja baru ini adalah raja damai yang akan membebaskan. Pembebasan ini sebetulnya berbicara pembebasan jangka panjang. Raja Damai yang akan lahir tidak membebaskan dengan tangan besi namun dengan merapuh dalam cinta dan damai. Merapuhnya sang Raja Damai ini adalah strategi utama untuk menghancurkan kuasa gelap di balik bangsa-bangsa yang menjajah Israel.

Yesaya 9 biasa dihubungkan dengan kelahiran Yesus di Lukas, dikarenakan Yesaya 9:6 menjadi berita utama saat Malaikat datang kepada Maria yang akan mengandung sang Raja Damai.

### Mazmur 96

Sang Raja yang merapuh bukan berarti tidak berdaya. Justru dengan merapuh ini keadilan ditegakan. Allah yang hadir secara nyata bagi orang-orang yang mengalami diskriminasi, ketidakadilan, dan pemerasan. Kita diajak memuji Tuhan karena keadilan dan kesetaraan ditegakan (Ay. 7-13).

Kita juga diajak untuk memuji Tuhan karena kuasa-Nya jauh lebih besar dan nyata daripada ilah-ilah lain (Ay. 1-6). Ilah-

ilah lain inilah yang biasanya disembah oleh para bangsa penjajah Israel. Allah yang hidup tidak tinggal diam, bukan supaya bangsa-bangsa penjajah itu hancur, namun supaya mengenal dan akhirnya beriman kepada Allah yang benar seperti yang diimani Israel.

### **Titus 2:11-14**

Sang Raja yang merapuh terbukti mampu mengalahkan kuasa jahat. Maka perayaan yang benar seharusnya diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan yang benar juga. Manusia memang rapuh namun kasih karunia Allah yang menyelamatkan mendidik kita untuk meninggalkan kejahatan.

Surat Paulus kepada Titus ini ada dalam konteks pulau Kreta yang sangat terkenal dengan kejahatannya. Bagaimana Orang Kristen dapat bersikap yang benar di tengah kejahatan ini. Maka kasih karunia Allah lah yang harus menjadi pondasi utamanya. Orang Kristen harusnya *rumongso* (sadar) bahwa merapuhnya Yesus telah menebus dan menyelamatkan manusia.

### **Lukas 2:1-20**

Sang Raja yang merapuh terlihat sangat nyata dalam momen kelahiran-Nya. Lahir di kandang binatang (ada pula yang meyebut palungan dengan sebutan “*Kataluma*” atau ruang tamu. Terkait hal ini rasanya tidak perlu diperdebatkan sebab penafsir bisa melihat dari berbagai sisi). Yang jelas, Ia lahir dari seorang perempuan muda dan dirayakan oleh gembala-gembala yang tidak dikenal. Sungguh sebuah cara kelahiran Raja yang tidak lazim. Ditambah lagi Raja ini dinubuatkan akan menyelamatkan dunia.

Lukas memang suka mengkontradiksikan sesuatu dalam penulisan teksnya. Situasi kelahiran sang Raja damai yang rapuh diperhadapkan dengan *Pax Romana* (Roma yang damai) ala kekaisaran Romawi. Upaya kekaisaran Romawi untuk mencapai perdamaian adalah dengan pajak dan militer, pemerasan dan kekerasan. Kelahiran Yesus ada dalam konteks mengikuti sensus untuk kepentingan pajak dengan tujuan *Pax Romana*. Sang Raja yang merapuh ala Yesus membalikan tatanan dunia ini. Kerajaan

dunia ini dibalik menjadi Kerajaan Allah. Roma yang hadir dengan damai yang semu, didominasi oleh kekuasaan dan kekerasan dibalik menjadi cinta kasih, lemah lembut dan perdamaian yang sejati. Cara Allah merapuh dalam cinta menciptakan perdamaian yang sejati.

Kelahiran Yesus Kristus, kenapa disebut sebagai kesukaan besar? Karena dari kelahiran sampai dengan kenaikan-Nya di kemudian hari, Kerajaan Allah diwujudkan dengan merangkul dan menerima kita yang rapuh (mengalami diskriminasi, intimidasi, dan yang berdosa). Kerajaan Allah hadir buat para gembala yang rapuh. Gembala Yahudi dikenal tidak berpendidikan dan tidak kenal sopan-santun. Aspek Religius para gembala juga dipandang tidak jelas, karena nyaris tidak pernah memenuhi aturan dalam Taurat, misalnya tentang kebersihan dan kemurnian. Aspek sosial, para gembala juga tidak dapat dipercaya, mereka sering dituduh mencuri domba dan menggembalakan di ladang orang. Itulah sebabnya para gembala tidak dibolehkan menjadi saksi dalam suatu perkara pengadilan.

### **BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN**

Sang Raja yang Merapuh adalah Yesus Kristus yang lahir di tengah segala kerapuhan dunia ini. Merapuhnya Allah menjadi manusia adalah wujud cinta dan bela rasa yang sejati untuk memulihkan dunia ini dari kuasa jahat yang menguasai. Kelahiran Yesus menyadarkan kita akan Allah yang merapuh di tengah kerapuhan manusia. Kesedianya merapuh adalah wujud belarasa Allah pada dunia. Di sinilah kita diingatkan untuk menjauhkan diri dari sikap jumawa karena alasan apapun.

## KHOTBAH JANGKEP

### “Sang Raja yang Merapuh”

Jemaat yang dikasihi dan mengasihi Tuhan....

“*Bigger is always better*” itu adalah bunyi *quote* dari salah satu tokoh terkenal asal Amerika bernama Adam Savage. Demikianlah terkadang *mindset* kita sebagai panitia natal di gereja, terbukti *budget* untuk perayaan Natal setiap tahun lebih besar daripada minggu biasa. Membuat pohon natal yang “terbesar, terunik, terkeren, dsb terkadang malah menjadi hal yang paling dipikirkan oleh panita Natal. Pokoknya bikin pohon natal yang *instagramable*! Tak ketinggalan mal-mal juga berlomba-lomba membuat dekorasi natal terbaik namun dengan tokoh-tokoh animasi yang sedang *viral* di masyarakat.

Coba dicermati apakah Yesus yang ada di palungan juga ada dalam dekorasi-dekorasi yang dibuat di gereja maupun di mall? Jangan-jangan berjalanya waktu Yesus bukan lagi menjadi fokus utama dalam perayaan Natal kita. Kita membesar-besarkan Natal tetapi Allah yang Maha segalanya justru semakin mengecil menjadi manusia yang rapuh. Bisa dikatakan inilah paradoks Natal yang sering terjadi di masa sekarang.

### Merapuh

Manusia mana sih yang mau menjadi rapuh? Kita selalu ingin menjadi kuat, sehat, dan berumur panjang. Terkadang kita bahkan mencari kekuatan “mistis” tambahan untuk memperkuat diri. Manusia memang punya kecenderungan mau punya yang lebih dan ingin melebihi orang lain kalau bisa lebih dari Tuhan sekalian. Bagaimanapun caranya pokoknya gengsi harus naik, entah *pinjem kek*, *nyolong kek*, ataupun berbohong, *pokoke* pas pulang kampung waktu Natal saya dipandang sukses sama keluarga dan warga!

Sungguh ironis karena Sang Raja yang kita rayakan kelahiran-Nya justru memilih untuk jadi rapuh. Allah berinkarnasi menjadi manusia. Lahir bukan di kerajaan tapi di kandang hewan dan diletakan di palungan. Yang melahirkan

juga Ibu muda yang “biasa-biasa” saja, bukan berdarah biru dan berstatus tinggi. Yang tahu berita kelahiran dan datang untuk merayakan kelahiran juga gembala-gembala biasa yang seringkali mendapatkan diskriminasi sosial.

Merapuh bukan lantas tak berarti dan tak bermakna. Perlu kita sadari bahwa merapuh adalah upaya Allah untuk merengkuh kita manusia yang penuh dengan kerapuhan. Sungguh begitu besar kasih Allah bagi kita, hingga mau menjadi rapuh sama seperti kita.

Pandemi ini juga sebenarnya membuktikan bahwa kita sebagai manusia adalah makhluk yang rapuh. Pandemi merapuhkan berbagai lini kehidupan kita, dari kesehatan, ekonomi, sosial, pendidikan, dsb. Maka di Malam Natal ini kita diajak *mbok* ya kita *rumongso* akan kerapuhan kita, mengarahkan hati kita pada Yesus, dan *rumongso* juga bahwa merapuhnya Yesus telah menebus dan menyelamatkan manusia.

### **Sang Raja**

Kelahiran Yesus ada dalam konteks sensus yang diadakan oleh kaisar Romawi. Itulah sebabnya Maria dan Yusuf harus melakukan perjalanan sejauh 150 km dari Nazaret ke Betlehem. Sensus sendiri bertujuan untuk menarik pajak. Sensus ini adalah salah satu wujud dari *Pax Romana* (Roma yang damai). Untuk mewujudkan perdamaian ala Roma ini digunakanlah kekerasan militer dan pemerasan pajak. Bukankah demikian kerajaan dunia berjalan, dengan kekuasaan segala cara dilakukan untuk memenuhi hasrat diri. Perdamaian seringkali hanya menjadi slogan dan janji palsu. Rakyat tetaplah menjadi golongan rapuh dan terus dieksploitasi.

Di sinilah kelahiran Yesus menjadi sangat penting. Yesus yang hadir dengan misi mewujudkan Kerajaan Allah, membalikan tatanan kerajaan dunia. Seperti yang telah dinubuatkan oleh Nabi Yesaya bahwa sebuah “tunas” baru akan muncul dari tunggul keluarga Daud (Yes. 11). Raja baru ini adalah raja damai yang akan membebaskan. Raja Damai yang akan lahir tidak membebaskan dengan tangan besi namun dengan merapuh dalam cinta dan damai. Oleh karena itu

kelahiran-Nya begitu *powerless*. Kekerasan dilawan dengan kelembutan, kebencian dilawan dengan cinta, diskriminasi dilawan dengan penerimaan. Sang Raja yang merengkuh para gembala, pemungut cukai, para janda, anak-anak, orang sakit, bahkan orang kafir dan najis.

### **Relevansi**

Setelah kita menyadari bagaimana Sang Raja itu merapuh dan lahir di tengah dunia ini. Maka seharusnya fokus utama kita bukan lagi pada pernak pernik Natal dan dekorasinya. Namun pada Yesus yang lahir. Yesus yang mewujudkan cinta damai di dunia ini. Maka daripada menghabiskan waktu dan tenaga untuk membuat pohon natal, lebih baik mewujudkan cinta dan damai di tengah keluarga. Mungkin setahun berlalu banyak luka dan keretakan dalam keluarga. Selesaikanlah itu. Berkumpulah bersama keluarga, makan bersama, dan bukalah hati bagi anggota keluarga kita. Akulah kesalahan kita, bertobat, dan mulailah lembaran yang baru.

Surat Paulus kepada Titus mengajarkan bahwa perayaan yang benar seharusnya diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan yang benar juga. Manusia memang rapuh namun kasih karunia Allah yang menyelamatkan mendidik kita untuk meninggalkan kejahatan.

### **Penutup**

(*PF dapat memutar video Youtube*) “Erste Christmas Ad 2018: What would Christmas be without love?” (<https://www.youtube.com/watch?v=Icx7hBWeULM>) . Dari animasi pendek ini kita belajar bahwa Natal tidak melulu harus serba spektakuler dan besar. Terkadang yang dibutuhkan adalah hal kecil namun dengan cinta yang besar. Selamat Natal Tuhan Mermberkati. Amin.

[WPA]



**KHOTBAH****Natal***Sabtu, 25 Desember 2021*

Bacaan 1: Yesaya 62: 6-12  
Tanggapan: Mazmur 97  
Bacaan 2: Titus 3: 4-7  
Injil: Yohanes 1: 1-14

**Natalitas  
dalam  
Kerapuhan**  
**DASAR PEMIKIRAN**

Natal merupakan perayaan syukur yang melahirkan kebaikan bagi seluruh ciptaan. Bukan hanya meneruskan tradisi tetapi menciptakan kebaikan dalam situasi aktual saat ini. Pandemi Covid-19 merupakan situasi aktual yang membuat kita meratapi kehidupan. Realita hidup ini juga semakin menyadarkan akan kemelekatan kerapuhan kita sebagai ciptaan. Sehingga membutuhkan harapan dari Sang Pencipta. Berharap ada benih-benih yang tumbuh di tengah kemurungan yang harus kita jaga dan rawat. Berharap melalui tubuh-tubuh yang mati dapat memberikan dan menjadi pupuk bagi kehidupan-kehidupan baru. Harapan inilah yang disebut natalitas dalam kerapuhan.

Natalitas merupakan keterlahiran setiap saat ke dalam kebaruan kekal. Hanna Arendt mengatakan prinsip dari natalitas ialah setiap manusia pada dasarnya memiliki kemampuan kreatif untuk melahirkan sesuatu yang baik bagi lingkungan masyarakat. Kemampuan kreatif ini merupakan cerminan dari Allah yang selalu melakukan tindakan-tindakan kreatif dalam mengupayakan keselamatan ciptaan. Melalui natalitas inilah akan membuka kemungkinan-kemungkinan baru bagi kehidupan yang senantiasa memperbarui dunia.

Natal merupakan bentuk natalitas Allah yang kongkret. Allah yang tak terbatas dan terjangkau oleh ciptaan itu menjadikan dirinya terbatas untuk menjangkau dan merengkuh seluruh ciptaan dalam persekutuan cinta kasih-Nya yang kekal.

Allah yang kekal masuk dalam kefanaan untuk merengkuh kerapuhan ciptaan-Nya.

## **TAFSIR LEKSIONARIS**

### **Yesaya 62: 6-12**

Natalitas dapat terjadi karena kemurahan dan kasih Allah kepada manusia. Bukan karena semata hanya usaha manusia, tetapi karena rahmat-Nya yang menganugerahkan kelahiran baru dan hidup baru bagi manusia. Hal ini pun yang terjadi dalam bacaan ini yang merupakan bagian ketiga (Trito-Yesaya) dari seluruh kitab Yesaya. Sebuah harapan bagi bangsa yang telah pulang selepas terbuang dari negeri asing. Sehingga ungkapan-ungkapan imannya bernada optimistis dan menjadi serba positif.

Nada optimistis dari bacaan ini dapat dilihat melalui TUHAN yang sangat bersungguh-sungguh mengupayakan kesejahteraan, berupa panen gandum yang melimpah, tetapi juga aman dari penjarah hasil panen (ayt.8-9). Di samping itu, nada optimistis umat TUHAN adalah adanya berita sukacita, bahwa keselamatan mereka datang (ayt.11). Keselamatan yang dimaksud adalah natalitas dari bangsa buangan menjadi bangsa yang kudus, orang tebusan TUHAN dan 'yang dicari' serta kota yang tidak ditinggalkan (ayt.12)

### **Mazmur 97**

Sebagai manusia yang dianugerahkan natalitas tentu saja harus ada respon atas kebaharuan yang telah dimilikinya. Begitulah yang diserukan oleh pemazmur dalam bacaan ini. Kalau kita melihat konteks dalam bacaan ini, khususnya ayat 7 ada kesan bahwa kejahatan yang paling dibenci oleh Tuhan adalah beribadah kepada patung dan menyembah berhala-berhala. Pada zaman pemazmur memang umat Israel sering tergoda menyembah dan beribadah kepada berhala-berhala. Hal itu pula yang akhirnya membuat Tuhan murka terhadap mereka dan berujung pada penghukuman dengan membuang umat Israel ke Babel. Maka jika pemazmur berseru agar orang-orang

yang merasa mengasihi Tuhan, mau tidak mau suka tidak suka harus meninggalkan berhala.

Tentu dalam pengertian agar lebih setia dan memuliakan Tuhan yang telah memberikan natalitas melalui memelihara dan melepaskan mereka dari tangan orang-orang fasik. Ketika umat merespon natalitas dari Tuhan dengan layak, maka sudah tidak ada lagi keraguan, tidak ada lagi pertimbangan lain selain setia dan taat kepada Allah dengan sungguh-sungguh.

### **Titus 3:4-7**

Bacaan ini menyatakan bahwa keselamatan, hidup kekal itu benar-benar merupakan kemurahan dan pemberian Allah semata di dalam diri Yesus Kristus Sang Juru Selamat, sama sekali bukan karena pekerjaan manusia. Perbuatan baik manusia tidak akan mampu menyelamatkan dirinya. Allah yang mengerjakan semua itu dan manusia akan menerima natalitas oleh Roh Kudus. Natalitas oleh Roh Kudus itu akan berlangsung terus menerus dalam hidup manusia. Natalitas oleh Roh Kudus ini diterima oleh setiap orang yang telah menerima karya keselamatan Allah dalam Yesus Kristus. Sehingga, layaklah jika Yesus Kristus itu disebut sebagai Juru Selamat kita.

Manusia dibenarkan oleh Allah karena kasih karunia Allah. Kata dibenarkan sesungguhnya menunjukkan bahwa manusia itu tidak benar, tetapi oleh Allah dijadikan benar. Dan setiap orang yang telah dibenarkan itulah yang berhak menerima hidup kekal dari Allah. Dengan kata lain, bahwa hidup kekal itu adalah pemberian, karunia dari Allah dan bukan dari hasil kerja manusia.

### **Yohanes 1: 1-14**

Inkarnasi Allah juga merupakan natalitas Allah melalui dan di dalam Yesus Kristus sehingga membuka harapan-harapan baru bagi kehidupan. Yohanes mencatat Firman yang semula bersama-sama Allah kini telah menjadi 'daging'. Firman itu tidak menjauhi dunia tetapi masuk ke dalam dunia dan merapuh bersama ciptaan. Inkarnasi Allah dalam Yesus adalah jalan yang

baru dan paling penuh bagi Allah untuk mengungkapkan diri-Nya

Inkarnasi berasal dari bahasa Latin, *in carne*, yang berarti ‘menjadi daging.’ Yohanes menuliskan, “*Firman itu telah menjadi manusia...*” (Yoh 1: 14). Dalam teks bahasa aslinya tertulis “*kai ho logos sarz egneto*” yang lebih tepat diterjemahkan “*dan Firman itu telah menjadi daging.*” Yohanes mengatakan Allah menjadi daging (*sarks*), bukan menjadi manusia (*anthoropos*).

Seorang teolog Denmark bernama Niels Gregesen menegaskan jika inkarnasi adalah Allah menjadi daging, maka inkarnasi tidak hanya soal menjadi manusia laki-laki. Melalui inkarnasi di dalam Yesus Kristus, Allah menjadi materi (daging) yang merupakan bagian dari jalinan keterhubungan dari seluruh alam semesta. Gregersen menegaskan bahwa Yesus menjadi manusia dan dalam kemanusiaan-Nya Ia pun menjadi materi. Tubuh manusia-Nya, seperti manusia-manusia lain, tersusun dari partikel-partikel materi yang juga terjalin menyusun alam semesta; Ada partikel logam (besi) yang mengalir dalam darah-Nya; seluruh organ-Nya ditopang oleh mikroorganisme yang hidup dan membentuk jaringan tubuh-Nya. Pandangan ini oleh Gregersen disebut inkarnasi yang dalam (*deep incarnation*) atau inkarnasi yang radikal, yakni sebuah inkarnasi ke dalam seluruh tenunan keberadaan biologis dan sistem alam.

Sejalan dengan Gregersen, Elizabeth Johnson, teolog feminis Katolik, menyatakan bahwa sebagai manusia, Yesus adalah makhluk hidup dan semua kehidupan berasal dari satu sel hidup yang berkembang. Satu sel hidup itu muncul dari partikel-partikel bumi yang tersusun dari debu-debu kosmis yang juga menyusun semua benda-benda angkasa, bintang, planet, bahkan tata surya dan galaksi yang berkembang sejak miliaran tahun lalu. Dengan demikian, kemanusiaan Yesus tidak terpisah dari seluruh susunan alam semesta ini. Tubuh manusia Yesus adalah unit yang kompleks dari mineral, cairan, karbon, oksigen, serta komponen-komponen biologis yang lain. Sebagai manusia, Yesus pun terhubung dengan semua makhluk hidup lainnya, tumbuhan dan hewan bahkan mikroorganisme. Sebagai

materi, Yesus terhubung dengan semua materi yang menyusun alam semesta ini, air, debu, api, tanah, udara, dan lain-lain. Dengan pemahaman ini, inkarnasi Allah tidak lagi kita pahami sebagai Allah yang menjadi manusia saja, melainkan Allah yang menjadi bagian dari seluruh alam semesta ini.

Melalui inkarnasi di dalam Yesus Kristus, Allah menjadi materi (daging) yang dapat dilihat. Firman yang mewujudkan itu dapat dilihat oleh orang-orang yang berjumpa dengan-Nya. Oleh sebab itu setiap mereka yang melihat inkarnasi Allah dapat mempersaksikan-Nya. Bukan hanya didengar, tetapi dilihat, bukan hanya dilihat, tetapi disaksikan; bukan hanya disaksikan bahkan dapat diraba dengan tangan sendiri.

### **BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN**

Natalitas dalam diri manusia dapat terjadi karena kemurahan dan kasih Allah. Bukan karena usaha kita, tetapi karena rahmat-Nya di dalam Sang Anak melalui Roh Kudus yang memberikan manusia kelahiran baru dan hidup baru. Sehingga bangsa Israel lama (dalam pembuangan) dapat menjadi Israel Baru yang Kudus, sebagai “orang-orang tebusan TUHAN” karena TUHAN tidak berdiam diri untuk mencari dan meninggalkan.

Inkarnasi Allah dalam Yesus Kristus juga merupakan bentuk Natalitas Yesus dari Allah sehingga membuka harapan-harapan baru bagi kehidupan. Oleh karena ketika Sang Firman itu berbicara tentang kasih. Ini bukan teori, tetapi seluruh hidup-Nya memperagakan itu. Ketika Ia berbicara tentang pengampunan, itu pun bukan sebuah dogma tetapi apa yang dipentaskan melalui kehidupan-Nya sehingga orang segera mengerti apa itu pengampunan. Ia tidak mengumbar kuasa dan mujizat-Nya untuk kepentingan diri sendiri. Ia melakukannya demi merengkuh kerapuhan ciptaan.

Bagi orang percaya yang telah menerima natalitas tentu saja cintanya tidak lagi menjadi cinta yang eksklusif melainkan cinta kepada dunia (*amor mundi*) sebagaimana Allah mencintai dunia. Orang percaya dipanggil untuk menerjunkan diri ke

dalam dunia dan membuahkan lagi natalitas-natalitas bagi sesama dan seluruh ciptaan.

### **KHOTBAH JANGKEP**

Saudara yang dikasihi dan mengasihi Tuhan,

Tahun 2020 menjadi permulaan tahun yang cukup berat bagi Indonesia bahkan dunia. Pandemi Covid-19 yang merebak sejak Maret 2020 di Indonesia belum juga menemui tanda-tanda akan berakhir sampai saat ini. Di tengah penanganan wabah ini, Indonesia harus pula menghadapi berbagai macam bencana alam yang menambah kepiluan. Mulai dari banjir, tanah longsor, erupsi gunung berapi, gempa bumi hingga angin puting beliung. Belum lagi harus berhadapan dengan meningkatnya angka kejahatan selama masa pandemi yang cukup mengkhawatirkan, mulai dari pencurian, penipuan, penggelapan, pemerkosaan, radikalisme, bahkan korupsi dana bantuan.

Realita hidup yang terjadi membuat kita meratapi kehidupan yang sungguh sangat tragis. Keputusan, ketidakberdayaan, kesedihan, keberdukaan dan lain sebagainya menjadi bahasa yang semakin sering dijumpai. Realita hidup ini juga semakin menyadarkan kita akan kemelekatan kerapuhan kita sebagai ciptaan. Sehingga membutuhkan harapan dari Sang Pencipta. Berharap ada benih-benih yang tumbuh di tengah kemurungan yang harus kita jaga dan rawat. Berharap melalui tubuh-tubuh yang mati dapat memberikan dan menjadi pupuk bagi kehidupan-kehidupan baru. Harapan inilah yang disebut natalitas dalam kerapuhan.

Alkitab mencatat, Allah senantiasa menganugerahkan natalitas dalam bentuk kehadiran dan melakukan kebaikan-kebaikan dalam realita hidup manusia. "*Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita...*" (Yoh 1:14). *Eskenosen en hemin*, "...firman itu berdiam di antara kita." Kata kerja 'berdiam' secara harafiah berkemah, mendirikan tenda. Dulu, umat Israel merasakan pengalaman kehadiran Allah dalam "Kemah Suci". Dalam kemah itu bersemayam Tabut Perjanjian Allah. Israel menyaksikan betapa dasyatnya pengalaman penyertaan Allah itu. Melewati padang gurun dan berhadapan dengan pelbagai musuh

serta tantangan dapat mereka atasi berkat kehadiran Allah bersama mereka. Pengalaman rumit, jatuh-bangun umat Israel bersama dengan kehadiran Allah itu ternyata tidak hanya berhenti di masa pembuangan. Setelah mereka tiba di negeri perjanjian Allah pun tidak berdiam diri dan menjadikan bangsa yang besar: 'bangsa Kudus', 'orang-orang tebusan Tuhan', 'yang dicari' dan 'kota yang tidak ditinggalkan' (Yes 62: 12).

Saudara yang tekasih,

Rupanya Allah tidak pernah lelah melakukan tindakan-tindakan kreatif dalam membangun komunikasi dengan manusia. Kini *Firman itu telah menjadi 'daging'*. Firman itu tidak menjauhi dunia manusia melainkan masuk ke dalam kehidupan manusia. Di dalam Yesus Firman yang semula bersama-sama dengan Allah dan yang merupakan kesatuan utuh dengan Allah itu kini hadir dalam diri manusia Yesus. Yesus sebagai Firman Allah dan *shekinah* (kehadiran) Allah, kemuliaan dan kasih setia Allah menjadi tampak dan terungkap di dunia. Yesus sebagai Firman Allah yang menjadi manusia adalah jalan yang baru dan paling penuh bagi Allah untuk mengungkapkan diri-Nya kepada manusia.

Firman itu masuk menembus rasa, logika, bahasa, dan budaya manusia. Ia begitu nyata: terlihat dan teraba oleh karena tutur-Nya menjadi hidup di dalam diri-Nya. Ketika Sang Firman itu berbicara tentang kasih. Ini bukan teori, tetapi seluruh hidup-Nya memperagakan itu. Ketika Ia berbicara tentang pengampunan, itu pun bukan sebuah dogma tetapi apa yang dipentaskan melalui kehidupan-Nya orang segera mengerti apa itu pengampunan. Ketika Sang Firman itu berbicara tentang pengharapan, bukankah pelbagai tanda-tanda yang Ia lakukan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Firman itu sendiri. Ia tidak mengumbar kuasa dan mujizat-Nya untuk kepentingan diri sendiri. Ia melakukannya demi keberpihakan kepada mereka yang lemah, miskin, papa dan menderita.

Saudara yang dikasihi Tuhan,

Kedatangan-Nya sebagai Firman yang menjadi daging adalah wujud konkrit natalitas dalam kerapuan. Ia adalah Allah Yang Mahamulia mau hadir di dunia yang rapuh. Bergumul, menderita, merasakan pahit getirnya kehidupan akibat dosa dan berusaha mengangkat manusia dari lumpur dosa itu supaya mengenal hidup yang sesungguhnya. Pada saat yang sama, Ia menginginkan orang-orang yang telah mengecap kasih karunia-Nya dapat mengerjakan apa yang telah dikerjakan-Nya. Allah tidak pernah mengumbar kuasa-Nya hanya untuk kepentingan diri-Nya sendiri. Maka mestinya kita menyadari: umat Tuhan atau gereja tidak boleh membanggakan dan membesarkan diri demi ego spiritualitasnya.

Natal patut kita rayakan sebagai wujud dari cinta kasih Allah yang mau masuk ke dalam kerapuan manusia agar manusia mengerti bahasa cinta kasih-Nya. Natal perlu kita rayakan bukan dengan pesta pora di tengah-tengah kemurungan pandemi saat ini. Natal bukanlah cara kita melampiaskan ego konsumeritas kita dengan aji mumpung. Ya, mumpung musim diskon akhir tahun. Natal adalah saat komitmen hidup baru itu terus mengalami pembaruan. Natal saat kita sama seperti Allah yang berbelarasa terhadap penderitaan umat manusia dan seluruh ciptaan. Natal adalah merengku seluruh ciptaan, peduli dan mau membuka tangan bagi mereka yang tersisihkan. Selamat berkreasi melahirkan kebaikan bagi seluruh ciptaan. Amin.

[CGAP]

**KHOTBAH**  
**Minggu Sesudah Natal**  
*Minggu, 26 Desember 2021*

Bacaan 1: I Samuel 2:18-20, 26  
 Tanggapan: Mazmur 148  
 Bacaan 2: Kolose 3:12-17  
 Injil: Lukas 2:41-52

**Warisan  
 Berharga di  
 Tengah Dunia  
 yang Rapuh**  
 ❧❧❧

**DASAR PEMIKIRAN**

Dua tahun ini, 2020-2021, kita hidup dalam dunia yang rapuh dimana Pandemi Covid-19 tidak hanya menggerogoti kesehatan, tapi juga perekonomian, kebersamaan, bahkan gaya hidup manusia di seluruh dunia. Tahun 2022 akan segera kita masuki sesudah perayaan-perayaan Natal ini usai. Akankah kita berhasil melaluinya dengan sejahtera? Bagaimana dengan anak-anak dan generasi muda kita? Bagaimana nantinya mereka akan hidup di tengah dunia yang semakin cepat berubah? Akankah iman mereka dapat mewarnai kegigihan hidup dalam pergaulan bersama dengan Tuhan dan sesama? Apakah kepercayaan mereka tetap teguh tak tergoncang, atau malah goyah dan ikut merapuh, bahkan hilang lenyap di terpa kerapuhan dunia?

Kita akan belajar dari dua keluarga, yang kedua-duanya dimotori oleh ibu-ibu yang setia pada Tuhan, tentu saja didukung oleh ayah mereka. Keluarga itu adalah keluarga Elkana dan keluarga Yusuf yang pada masanya mengajarkan pengenalan akan Tuhan sebagai sebuah “*warisan berharga di tengah dunia yang rapuh.*” Warisan ini membuat anak-anak mereka menjadi semakin besar, semakin disukai baik di hadapan Tuhan maupun di hadapan manusia. Melalui pemberitaan firman pada hari ini, kita akan menghayati sabda yang memanggil kita agar mewariskan warisan berharga kepada kehidupan di tengah dunia yang rapuh.

## TAFSIR LEKSIONARIS

### I Samuel 2:18-20, 26

Bagian ini menunjukkan kepada kita peran aktif seorang Ibu yang telah bernazar, bahwa apabila dirinya dikaruniai seorang anak, maka anaknya ini akan “*diberikan*” pada Tuhan sebagai pelayan-Nya.

Hana, adalah salah seorang istri Elkana yang “*kurang beruntung.*” Ketika madunya dikaruniai beberapa orang anak, dirinya sendiri justru tidak memiliki satupun. Keadaan ini membuatnya sering mendapatkan penghinaan dari madunya. Ia berhadapan dengan situasi yang membuatnya sangat menderita. Setelah doanya dikabulkan Tuhan, bacaan kita memperlihatkan Samuel kecil yang telah menjadi pelayan di hadapan Tuhan. (Informasi kehidupan anak-anak Imam Eli walaupun tidak kita baca namun penting kita perhatikan juga).

Dalam 1 Samuel 1:24 kita mendapat informasi, bahwa ketika Samuel diantar ke rumah Tuhan di Silo masih sangat kecil, karena ia baru disapih. Kita tidak tahu pasti berapa usia Samuel waktu itu, namun bila membaca Alkitab Deuterionika, dalam kitab 2 Makabe 7:27, kita bisa mendapat informasi (kemungkinan) perempuan Israel menyusui sekitar tiga tahunan. Jadi kemungkinan sejak lepas usia tiga tahun, Samuel diasuh Imam Eli dan keluarganya dimana ia bisa menyaksikan kelakuan buruk kakak-kakak angkatnya, Hofni dan Pinehas (bagian yang tidak kita baca). Ini adalah lingkungan yang buruk, situasi yang rapuh bagi perkembangan Samuel!

Di tengah situasi rapuh tersebut, di tempat yang seharusnya kehendak Tuhan dinyatakan, namun terdapat banyak sekali tindakan penyelewengan dan amoral. Bagaimana seorang Samuel kecil dapat terus hidup berkenan di hadapan Tuhan, sehingga kemudian makin besar semakin disukai, baik di hadapan Tuhan maupun di hadapan manusia? Kemungkinannya banyak, termasuk didikan Imam Eli yang merasa Samuel bisa menjadi pengobat atas kegagalannya dalam mendidik anak-anaknya sendiri. Dan yang jelas, bacaan kita justru menunjukkan peran Hana, ibunya, sangat besar.

Setiap tahun ibunya membuatkan Samuel jubah kecil dan membawa jubah itu kepadanya saat perjumpaan tahunan, ketika mereka pergi mempersembahkan korban sembelihan tahunan. Bayangkan seorang anak kecil yang ditinggal bersama orang lain, yang hanya bisa mengalami perjumpaan setahun sekali. Dalam setiap perjumpaan itu, ia diingatkan alasan dia berada di sana oleh ibunya: Ia harus menjadi pelayan Tuhan sepanjang hidupnya, dan itu dimulai dari Silo. Samuel “dipaksa” tinggal jauh, berpisah dengan ibunya tercintanya, walau ia masih kecil. Uniknya, meskipun Samuel berlatar belakang keturunan Efraim, bukan dari suku Lewi karena ayahnya seorang Efraim, tapi setiap tahun tanda cinta dan cita-cita menjadi pelayan Tuhan membimbingnya untuk semakin mengenal Tuhan dengan setia (lebih dari kakak-kakak angkatnya!) Mungkin yang bisa diberikan oleh ibu Hana tidak seberapa, tapi sesuai nazarnya, ia terus mendukung Samuel bertumbuh dalam pengenalannya akan Tuhan ibunya, di tengah dunianya yang rapuh.

### **Mazmur 148**

Hill dan Walton, 1991, membagi kitab Mazmur dalam lima bagian dalam kerangka “*Sebuah Kantata tentang Perjanjian dengan Daud.*” (Hill, Andrew E. & Walton, John H. 1998, p.445-464). Dan, Mazmur 148 merupakan bagian-bagian akhir dari kitab V Mazmur, yang merupakan bagian dari klimaks puji-pujian kepada Allah.

Mazmur ini berisi ungkapan pujian pada Tuhan pencipta langit dan bumi. Ajakan pujian ditujukan pada para malaikat, segala ciptaan di langit, dan segala ciptaan yang ada di bumi, beserta dengan gejala-gejala alam. Alasan dari puji-pujian ini dinaikkan karena Tuhan telah meninggikan tanduk umat-Nya. Artinya memberi keselamatan bagi orang-orang yang dikasihi-Nya – dalam Mazmur ini tentu saja Israel. Tampaknya pemazmur pada akhirnya merasakan pertolongan Tuhan dalam dunia pemazmur yang penuh dengan beban, tantangan dan rintangan. Semula ia berhadapan dengan dunia yang rapuh, dan Tuhanlah yang memampukannya melewati itu semua, sehingga

ia begitu menyukurinya. Dalam kegembiraan itulah ia membagikan syukurnya pada seluruh alam ciptaan Tuhan.

### **Kolose 3:12-17**

Menarik bagi kita menelisik sedikit perbedaan pendapat tentang surat ini. Ada beberapa teolog meragukan kalau Paulus yang menulis surat ini. Mereka melihat gaya bahasa Paulus yang biasanya bertingkat, dengan kata sambung “sehingga” dan “namun” dalam surat ini sulit ditemukan. Kalimat-kalimatnya terasa lebih pendek, dari yang biasa ditulis sendiri oleh Paulus. Apalagi tema gnostik (pemikiran tentang roh dan materi) terasa sangat dikuasai oleh Paulus, lebih dari yang bisa ditemukan dalam surat-surat Paulus yang lain (para teolog ini meragukan kalau Paulus memahami tema gnostik secara mendalam). Nada tulisannyapun terasa sangat tenang. Seolah tidak ingin mempertentangkan, tapi hanya meng”kristen”kan saja pandangan sesat yang dibawa pemikiran gnostik. Marxsen, 1996, merupakan salah satu teolog yang menyebut kitab Kolose sebagai satu dari beberapa surat *Pseodo Paulus* (*Wlli Marxsen*, 1996, p. 213-226). (Saya pribadi melihat, pernyataan penegasan akan Paulus sebagai penulis dalam Kol.4:4 menunjukkan ada sesuatu masalah terkait penulisnya). Marxsen menduga Epafras yang disebut oleh Paulus memiliki peran penting dalam penulisan surat ini. Paling tidak, ia mendapat dukungan wibawa/ atau bahkan memakai wibawa dari kerasulan Paulus melalui surat ini. Sehingga, Marxsen membuka kemungkinan, kalau Epafras yang merupakan tokoh penting di Kolose telah memakai wibawa rasuli Paulus dengan berpegang pada Injil sesuai ajaran Paulus sebagai sarana untuk menghadapi masalah yang terjadi di Kolose terkait ajaran Gnostisisme pada abad ke-dua.

Sebaliknya, para teolog yang percaya bahwa Pauluslah yang menuliskan surat ini, menegaskan bahwa surat ini ditulis Paulus dalam penjara di Roma, bukan di penjara Kaisarea, atau di penjara Efesus. Namun demikian, kedua kelompok yang berbeda pandangan sepakat, bahwa memang bukan Paulus yang membangun jemaat Kolose, apalagi Paulus sendiri tidak pernah mengunjungi jemaat itu, sehingga informasi dari orang kedualah

yang memungkinkan Paulus mendapat gambaran tentang jemaat di Kolose. Orang utama sumber informasi itu adalah Epafras. Karena itu, kedua pandangan sama-sama menempatkan Epafras sebagai tokoh penting yang menghubungkan Paulus dengan jemaat Kolose.

Lepas dari siapakah pengarangnya, bagian yang kita baca lebih umum sifatnya. Di dalamnya diajarkan bagaimana orang Kristen di Kolose seharusnya menunjukkan sisi terbaik dari yang disebut sebagai “*materi*” – yang dicap jahat dalam ajaran Gnostis. *Materi* yang baik itu adalah kebajikan hidup di dalam Kristus. Dan bagian yang kita baca merupakan daftar kebajikan yang perlu dipraktikkan sebagai buah dari pengenalan diri sebagai orang-orang yang telah dipanggil sebagai satu tubuh, yaitu tubuh Kristus. Pengenalan itulah yang menyebabkan jemaat Kolose di dalam perbedaan seharusnya bisa saling berbelas kasih, memiliki kemurahan hati dan kerendahan hati, kelemahlembutan serta kesabaran. Mereka harus mempraktikkan sikap saling mengampuni dan mengasihi. Ditekankan juga, bahwa segala sesuatu yang dilakukan dengan perkataan dan perbuatan (yaitu praktik yang disebutkan di atas) harus dilakukan dalam ingatan akan Tuhan Yesus, sehingga hidup menjadi praktik bersyukur atas kasih dan anugerah Tuhan Yesus Kristus.

Kalau demikian, penulis kitab ini hendak mengajarkan agar di tengah kehidupan yang rapuh di masa itu, orang Kristen harus memiliki kebajikan-kebajikan Kristus yang berbeda dengan yang dipraktikkan orang-orang di sekitarnya (karena itu dimaklumi sebagai yang jahat dari dunia materi).

### **Lukas 2:41-52**

Penginjil Lukas yang menuliskan suratnya pada Teofilus berusaha menyajikan kisah tentang Yesus secara manusiawi. Karena itu, walau hanya sekelumit, setelah peristiwa Natal, Lukas memberi semacam penghubung kisah sebelum Yesus memulai karya-Nya. Penghubung itu adalah kalimat, “*Dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia.*”

Yang menjadi titik berangkat kalimat itu adalah peristiwa Yesus yang sempat membuat kebingungan luar biasa pada usianya yang ke- 12 tahun. Kisah ini disajikan sesudah peristiwa Yesus disunat dalam usianya yang ke delapan hari dilanjutkan dengan pentahiran (kurang lebih setelah usia bayi 30 hari).

Informasi usia 12 tahun tampak sengaja disampaikan sebagai latar belakang yang sangat manusiawi, untuk menjawab pertanyaan yang mungkin diajukan pembaca terkait keputusan Yesus remaja untuk tetap tinggal, dan bertanya jawab dengan guru-guru agama di Bait Allah. Informasi 12 tahun juga dapat memberi alasan mengapa Yesus dengan “*ringan*”nya memberi jawaban pada Ibundanya tanpa merasa bersalah dengan kalimat, *"Mengapa kamu mencari Aku? Tidakkah kamu tahu, bahwa Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku?"*

Entah ini kali seberapa Yesus diajak orang tuanya pergi ke Yerusalem merayakan Paska yang dirayakan setahun sekali. Perayaan Paska itu sendiri dilaksanakan selama satu kali sabat. Lama perjalanan yang mereka tempuh dari Nazareth sampai ke Yerusalem paling sedikit memakan waktu empat hari. Namun empat hari ini bisa saja tidak terlalu dirasakan karena dilakukan dalam rombongan yang cukup besar.

Masalah terjadi ketika perjalanan pulang. Anak usia 12 tahun dalam rombongan yang cukup besar tentu tidak perlu dikawatirkan. Anak-anak usia ini sudah mengetahui bahaya dan bagaimana menghindarinya. Mereka juga tidak akan mudah tersesat. Sehingga ketika menyadari Yesus tidak bersama mereka, Yusuf dan Maria hanya berpikir bahwa Yesus pasti bersama dengan teman atau saudaranya dalam rombongan. Tapi setelah sehari perjalanan, mungkin ketika rombongan beristirahat Yesus tidak juga menjumpai orang tuanya. Hal ini akhirnya membuat Yusuf dan Maria sangat khawatir. Setelah bertanya-tanya pada kerabat mereka dalam rombongan, merekapun kemudian menyusuri kembali perjalanan mereka ke arah Yerusalem. Dua hari kemudian barulah mereka menemukan Yesus di Bait Allah sedang bersoal jawab dengan rabi-rabi yahudi. Nah, usia 12 tahun memberikan kemungkinan jawaban itu.

Memang anak usia 11-12 tahun dikategorikan sebagai anak Taurat yang harus mulai diperkenalkan sungguh-sungguh dengan tradisi dan kewajiban orang Yahudi pada waktu itu. Namun kita juga dapat memahaminya secara psikologis. Misalnya melalui psikologi perkembangan. Kartono, 1977, menyebutkan usia 6-12 tahun sebagai periode intelektual (Kartini Kartono, 1990. p.138). Ingatan anak pada usia 8-12 tahun dikatakan mencapai intensitas paling besar dan paling kuat (Kartini Kartono, p.138). Hal ini kemudian diperkuat dengan fase berikutnya, 12-14 tahun, yang merupakan fase kesadaran akan diri sendiri. Dalam fase ini seorang pribadi berusaha menemukan jalan hidupnya dan mulai mencari nilai-nilai tertentu seperti kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan, keindahan dan sebagainya (Kartini Kartono, p.148). Ini memberikan alasan mengapa Yesus di usia 12 tahun begitu bersemangat dalam mendalami apa yang telah diketahuinya selama 12 tahun ini, juga dalam rangka pencarian jati diri.

Mari kita hubungkan dengan ini, kita pasti ingat, Ul. 6:4-9 mengingatkan kewajiban orangtua Israel untuk mengajarkan syema Israel dengan setia. Lalu dalam Ul.6:20-25: *“Apabila dikemudian hari anakmu bertanya kepadamu: ...maka haruslah engkau menjawab anakmu itu..., dst”*, mengingatkan kepada kita betapa orangtua Yahudi harus selalu menceritakan perbuatan-perbuatan Allah yang besar. Yusuf dan Maria pastilah melakukannya pula, mengajarkan Taurat lisan kepada Yesus sedari kecil.

Dapat diketahui pula, pasca pembuangan, dimana orang-orang Yehuda kembali ke tanah airnya, sinagoge-sinagoge yang didirikan juga berperan penting dalam memberikan pendidikan agama bagi anak-anak. Jadi, selain Yesus yang oleh penginjil Yohanes disebut sebagai *Firman yang menjadi manusia*, Yesus secara manusiawi juga dididik dalam pengenalan akan Taurat Tuhan, sebagaimana diperoleh dari *rabi-rabinya*, termasuk ayah dan ibunya. Kita bisa menduga, Yesus remaja ini begitu tertantang secara intelektual untuk mengklarifikasi dan menggali lebih dalam apa yang telah diperolehnya selama ini (secara manusiawi) pada guru-guru di pusat agama mereka,

yaitu rabi-rabi di Bait Allah di Yerusalem. Kerinduan yang begitu besar untuk memahami pemahaman umat atas Taurat dan bagaimana seharusnya Taurat dipahami dalam kaca pandang Allah inilah yang mendorongnya bertahan lebih lama di Yerusalem. Ini penting bagi Yesus, terkait dengan pencarian jati dirinya. Ia semakin menemukan keterhubungannya dengan “*Bapanya*.” Bagi-Nya, memahami Taurat, dan memahami apa yang difahami umat tentang Taurat adalah bagian dari pekerjaan Bapa, di mana dirinya harus terlibat di dalamnya. Melalui ayat 46 dan 47, semakin ditegaskan pada kita bahwa percakapan ini bukan hanya satu sisi, sebagaimana lazimnya anak menerima pelajaran, tapi **bertanya jawab**. Saya menduga Yesus tidak hanya menerima saja jawaban atas pertanyaannya, tapi juga menyatakan perbedaan pendapatnya (tentu secara hormat, karena posisi diriya sebagai remaja di hadapan rabi-rabi di Bait Allah). Yesuspun kemudian harus menjelaskan alasan perbedaan pendapatnya, dan itu membuat banyak orang kagum akan kecerdasan-Nya (harus diartikan sebagai pemahaman yang luar biasa akan Taurat). Dalam kaca pandang inilah menarik bagi kita untuk memahami sebutan “*rumah Bapa*” dalam teks kita.

Pertama tafsiran secara umum. Secara harafiah Yesus menunjuk Bait Allah sebagai rumah Bapa-Nya, yang seharusnya tidak membuat kaget para rabi yahudi yang mendengar. Karena memang Bait Allah adalah rumah bagi “*bapa*” orang Israel (Ul. 32:6, dll). Jadi tidak aneh kalau Yesus mulai memperkenalkan kembali nama Bapa. Karena sudah menjadi kebiasaan, kalau Rumah Bapa, bukan lagi menjadi tempat favorit orang Yahudi untuk berkumpul, padahal di rumah itulah orang bisa bicara tentang Firman Tuhan dengan lebih serius. Rumah Bapa hanya sesekali dikunjungi kalau ada ritual. Padahal Yesus, *Sang Firman yang menjadi manusia* rindu memperkenalkan Firman Allah secara benar. Dan untuk itulah Ia berdiskusi dengan rabi-rabi Yahudi, yang saking asyiknya sampai tiga hari berpisah dengan orangtuanya tidak disadarinya.

Kedua, tafsiran lain yang saya tawarkan (bisa menjadi pelengkap, bisa pula menjadi tafsiran tunggal). Kata “*rumah*” Bapa sebenarnya tidak ada dalam teks aslinya. Teks Yunani

hanya menuliskan “*aku harus berada di [milik/urusan] Bapa-Ku.*” Karena Yesus sedang berada di bait Allah, maka sangat wajar apabila kemudian diterjemahkan sebagai *rumah* bapanya Yesus. Namun beberapa terjemahan, misal dalam terjemahan lama dituliskan dengan “*pekerjaan*” Bapa. Kalau kita mengikuti penerjemahan Terjemahan Lama, maka kita justru mendapat alasan, bahwa Yesus tetap tinggal di Bait Allah dalam kaitan melakukan pekerjaan Bapa, yaitu memberikan pemahaman yang benar tentang Taurat Tuhan melalui tanya jawab sebagaimana yang sedang Dia lakukan.

Mungkin kita bisa merekonstruksikan, selama bersama dengan orang tuanya ketika di Nazareth, Yesus banyak bertanya jawab tentang Taurat Tuhan pada mereka. Dan Yesus tidak terpuaskan dengan diskusi-diskusi tersebut, sehingga perayaan Paskah tahun itu – entah dikomunikasikan atau tidak dengan orangtuanya – ia berkeinginan berdiskusi dengan rabi-rabi Yahudi di Bait Allah. Saya pribadi menduga kalau rencana itu sudah pernah diutarakan Yesus pada ibu-Nya, sehingga ketika Maria menegur dengan nada cemas, Yesus menjawab dengan mempertanyakan kecemasan itu: “*Mengapa kamu mencari Aku? ...*” Bukankah ibuNya seharusnya sudah tahu kalau Yesus ada di Bait Allah (Bagian ini juga menyiratkan kalau selama ini telah ada komunikasi yang baik antara Ibu dan anak, dalam rangka pendidikan, hanya dalam cara pandang yang berbeda). Karena itu, bukan maksud Yesus untuk membuat cemas orangtua-Nya, tapi ini adalah bagian dari pekerjaan Bapa yang harus dilakukan-Nya di situ. Seharusnya pernyataan Yesus dapat lebih dipahami Maria, Yesus (merasa) tahu itu. Ia punya kedekatan dengan ibunda-Nya, Yesus ingin memastikan lagi apa yang telah diketahui ibu-Nya. (Ibu-Nya sering hanya menyimpan dalam hati hal-hal luar biasa yang ditunjukkan dan diperkatakan Yesus. Di masa mendatang, dalam peristiwa perkawinan di Kana, keyakinannya pada Yesus akhirnya dipraktikkan dalam langkah iman, meminta pertolongan Yesus). Dalam peristiwa yang kita baca, meskipun Maria begitu dekat dengan Yesus, ternyata Maria belum juga dapat memahaminya.

Jadi, saya ingin menawarkan pemahaman, bahwa usia 12 tahun bisa menjadi sebuah informasi khusus yang membuka kemungkinan alasan mengapa Yesus melakukan itu. Secara psikologis, pernyataan yang bagi orang dewasa dikategorikan sebagai pemberontakan, menjadi sangat wajar diucapkan oleh remaja berusia 12 tahun, apalagi yang dilakukannya sesuai dengan tahap perkembangan kemanusiaan-Nya (yang dalam menuju kedewasaannya giat menggali pengetahuan bagi perkembangan dirinya). Di usia tersebut, Yesus remaja semakin menemukan jati dirinya yang terhubung dengan *"Bapa-Nya"*, sehingga dengan tegas mempertanyakan sikap ibu-Nya: *"Mengapa kamu mencari Aku? Tidakkah kamu tahu, bahwa Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku?"* Yesus mulai mengidentifikasi dirinya dengan pekerjaan-pekerjaan Bapa, termasuk memahami pemahaman umat terhadap Taurat. Dalam rangka itulah Yesus berdialog dengan para rabi di bait Allah.

Selanjutnya kita bisa temukan beberapa kerapuhan melalui cerita ini:

- 1) Bagi Maria dan Yusuf, Yesus terhilang dari rombongan adalah situasi yang membuat perasaan mereka jadi cemas, ditambah ketidakmengertian mereka atas jawaban Yesus bisa membuat mereka semakin terluka. Ini adalah contoh situasi rapuh yang dialami orangtua yang sedang membimbing anaknya menuju kedewasaan.
- 2) Dalam pandangan para guru di Bait Allah, kerapuhan hidup harus dihadapi dengan kesetiaan melakukan Taurat Tuhan, sebagaimana pemahaman mereka.
- 3) Bagi Yesus, pengenalan dan pemahaman guru-guru ini akan Taurat Tuhan merupakan sesuatu yang harus terus menerus digali dan dikembangkan. Saya menduga, Yesus remaja mulai menemukan, bahwa pemahaman dan praktik Taurat yang tidak benar menjadi salah satu sumber rapuhnya kehidupan di masa itu. Yesus menganggap inilah pekerjaan Tuhan yang harus mulai dikerjakannya. Di masa depan Yesus memang banyak mengkritisi pemahaman dan pelaksanaan Taurat di dalam kehidupan umat.

Tampaknya apa yang dimulai oleh orangtua-Nya, terlebih Maria ibunda-Nya dan kemudian dikembangkan sendiri oleh Yesus membuat-Nya semakin besar, semakin bertambah hikmat-Nya, sehingga ia semakin dikasihi oleh Allah dan manusia. Dari sini kita bisa melihat pentingnya peran orangtua dalam memperkenalkan Tuhan sebagai sebuah warisan yang berharga dalam menghadapi dunia yang rapuh.

### **BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN**

Dunia yang dihidupi oleh para tokoh yang kita baca penuh dengan kerapuhan. Dua keluarga yang kita sorot, keluarga Elkana dan keluarga Yusuf memberi jalan keluar dalam keterbatasan mereka supaya anak mereka masing-masing mampu bertahan untuk menghadapi kehidupan dunia yang rapuh. Jalan keluar itu adalah pengenalan akan Tuhan secara benar, dan kesungguhan dalam memberlakukannya. Hal ini diteguhkan oleh pemazmur yang mengalami, bahwa bersama dengan Tuhan yang dikenalnya, maka kerapuhan hidup dapat dilewati dan memberikan sukacita di dalam Tuhan. Karena itu, Penulis Kolose menegaskan, bagaimanapun rapuhnya dunia, ketika orang percaya mengenal Tuhannya dengan baik dan benar, mereka akan dimampukan untuk terus menerus hidup dalam kebaikan dan kebenaran.

### **KHOTBAH JANGKEP**

#### **“Warisan Berharga di Tengah Dunia yang Rapuh”**

Jemaat yang dikasihi Tuhan, Ibu, Bapak, kaum muda dan anak-anak sekalian. Pertanyaan untuk orang tua: “Apakah anak-anak Bapak, Ibu adalah anak-anak yang taat?” (Dengarkan jawaban mereka dan simpulkan, kalau perlu lanjutkan pertanyaan-pertanyaan lain untuk sedikit mendalami informasi). Pertanyaan untuk kaum muda: “Apakah kalian masih merasa

diawasi orangtua kalian?” (Dengarkan jawaban mereka dan simpulkan, kalau perlu lanjutkan pertanyaan-pertanyaan lain juga untuk memperdalam informasi). Dan akhirnya, pertanyaan untuk anak-anak: “Apakah kalian pernah membantah orang tua kalian?” (Dengarkan jawaban mereka dan simpulkan, kalau perlu lanjutkan pertanyaan-pertanyaan lain juga untuk memperdalam informasi. Semua informasi penting dapat dicatat untuk ditambahkan dalam bagian penutup kotbah saudara ini).

Sebetulnya, apa pentingnya saya bertanya pada Ibu, Bapak, Saudara dan anak-anak? Supaya kita bisa saling mendengar, apa sih yang terjadi di tengah keluarga kita dewasa ini. Hidup makin sulit dan membosankan. Orang tua kesulitan dalam mencari nafkah, para Ibu semakin susah untuk “*roda perekonomian, duit jatah untuk keluarga*” yang semakin berkurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Anak-anak yang masih sekolah dan kuliah makin terikat dengan gawainya karena sekolah secara daring, belum bisa *full* tatap muka secara langsung. Masing-masing sibuk dengan permasalahannya sendiri, sehingga jarang terjadi komunikasi yang baik. Yang ada hanya kalimat perintah dan jawaban: “*kosek*” – entar karena sedang asyik dengan gawainya. Kaum muda selain asyik dengan gawai, mengusir kejenuhan dengan cara nongkrong, main bareng alias “mabar” bersama teman sebaya. Gantian orang tua merasa khawatir karena sedang musim Corona. Para orang tua menjadi semakin *cerewet* menasihati anaknya, karena kekhawatiran mereka. Kaum muda kemudian merasa tidak dipercaya dan merasa selalu diawasi orangtuanya. Padahal kekhawatiran orangtua beralasan, karena selain corona, dunia luar jelas-jelas mengandung banyak bahaya, apalagi di saat semua serba sulit ini. Kalau begitu, apa yang bisa para orang tua berikan kepada anak-anaknya supaya mereka bisa bertahan di tengah dunia yang rapuh ini? Bagaimana seharusnya kaum muda dan anak-anak menanggapi? (Bagian ini bisa saudara kembangkan sesuai dengan konteks jemaat saudara, ataupun dengan menghubungkannya pada peristiwa-peristiwa penting yang menunjukkan kerapuhan, yang sedang marak pada saat ini).

Mari kita perhatikan apa yang dikatakan Firman Tuhan dalam menjawab pergumulan kita. Pertama, apa yang dialami oleh Samuel kecil? Sedari umur kurang lebih tiga tahun, ia terpaksa harus berpisah dari orangtua, khususnya Bunda Hana yang sangat dicintainya. Mengapa itu bisa terjadi? Mari sekilas kita lihat ke belakang.

Bermula dari sebuah nazar. Nazar Bunda Hana! Sebelumnya bunda Hana lama tidak mempunyai anak, ia dicap sebagai perempuan mandul, sebuah *stempel* negatif pada masa itu. Sementara Penina, istri yang lain dari Elkana suaminya telah mempunyai beberapa orang anak. Sebagaimana kebiasaan waktu itu, seorang istri yang tidak bisa memberi keturunan dianggap tidak berguna bagi suaminya, itulah yang sering diperkatakan Penina padanya. Dalam kepedihan hati, melalui salah satu doanya ketika berada di rumah Tuhan, Ia bernazar bahwa kalau ia dikaruniai anak, maka anaknya itu akan diserahkan bagi Tuhan untuk bekerja bagi Tuhan seumur hidupnya. Itulah yang akhirnya dialami oleh Samuel. Seusai lepas susu, ia dihantar pada imam Eli yang melayani rumah Allah di Silo.

Apakah situasi rumah Allah di Silo baik bagi perkembangan Samuel? Tidak! Kakak-kakak angkatnya tumbuh jadi pelayan yang jahat. Hofni dan Pinehas melakukan hal-hal yang mendukakan Tuhan, dan bukan hanya Imam Eli yang mengetahui, Samuel juga. Akankah lingkungan yang jahat ini mempengaruhi kepribadian Samuel? Tidak! Nyatanya kepada Samuel disebutkan: *“Tetapi Samuel yang muda itu, semakin besar dan semakin disukai, baik di hadapan Tuhan maupun di hadapan manusia.”* (I Samuel 2:26) Lalu apa yang menyebabkan Samuel bisa menjadi pribadi yang baik di tengah lingkungan yang penuh dengan kejahatan itu, situasi yang rapuh bagi pembentukan karakter Samuel?

Pasti didikan Imam Eli cukup berpengaruh dalam diri Samuel. Barangkali Imam Eli punya harapan tinggi pada Samuel, karena sudah barang tentu iapun kecewa terhadap tabiat anak-anak kandungnya. Tapi tanpa dukungan orang tua kandungnya, hal itu tidak akan berjalan baik, karena lingkungan yang ditinggalkannya tidak mendukung. Sumber terbesar yang

mendorong Samuel tidak terpengaruh dengan lingkungan yang rapuh itu adalah dukungan Bunda Hana. Walau waktu hanya sebentar, perjumpaan tahunan yang mereka alami memberi kekuatan besar pada Samuel untuk mewujudkan cita-cita dan harapan ibundanya. Doa dan harapan yang selalu didengar dari ibundanya, kisah kelahirannya dan alasan ia lahir yang selalu diingatkan bundanya. Terlebih oleh-oleh tahunan, jubah kecil yang menemani selama setahun itu memberi pengaruh besar bagi iman Samuel kecil. Bunda Hana memberikan warisan berharga bagi Samuel, yaitu pengenalan akan Tuhan yang mampu membuatnya memilih apa yang seharusnya ia lakukan yang berkenan bagi Tuhan di tengah lingkungannya yang rapuh: rumah Allah tapi penuh dengan gambaran kejahatan yang justru dilakukan oleh para imam, yaitu anak-anak Imam Eli sendiri.

Bagaimana dengan Yesus remaja? Ini bagian kedua yang perlu kita pelajari pula. Barangkali anak-anak dan kaum muda menjadikan sikap Yesus sebagai alasan membenarkan sikap mereka. *“Tuh, Pak, Bu, Yesus saja waktu kecil suka membantah. Ia juga tidak mau diatur dan tidak mau diawasi apa saja kegiatannya. Sebagai anak kan juga punya urusan sendiri-sendiri...”* Nah jemaat harus mengetahui, bahwa apa yang dilakukan dan diperkatakan oleh Yesus bukanlah sebuah pembangkangan anak pada orang tuanya. Memang perilaku dan perkataannya adalah khas anak usia 12 tahun. Bisa dipahami dan dimaklumi, namun itu dilakukannya bukan tanpa alasan. Mari kita lihat lebih jauh.

Sebagai orangtua, bukan tanpa alasan Yusuf dan Maria merasa cemas akan hilangnya Yesus. Mereka tidak sering melakukan perjalanan ke Yerusalem. Hanya waktu perayaan-perayaan saja. Kali itu Yesus diajak ke Yerusalem, karena 12 tahun adalah usia yang lazim disebut sebagai *“anak Taurat,”* jadi di usia itu Yesus sudah wajib untuk diajak mengikuti ritual Paska (Tahun-tahun sebelumnya walaupun Yesus ikut, itu tidak wajib). Satu kali perjalanan dari Nazareth ke Yerusalem adalah empat hari. Dan mereka berjalan bersama rombongan yang lain, sehingga perjalanan jauh itu bisa jadi tidak begitu terasa.

Dalam perjalanan pulang, sebenarnya Yusuf dan Maria sudah merasa kehilangan Yesus, namun mereka menduga Yesus hanya sedang bersama dengan teman-teman yang lain dalam satu rombongan. Namun ternyata pada waktu mereka beristirahat Yesus tidak menjumpai mereka, padahal sudah seharian mereka melakukan perjalanan, dan ini tidak biasa! Setelah usaha bertanya pada kerabat tidak membuahkan hasil, mereka terpaksa menyusuri kembali jalan yang telah mereka lalui sambil terus bertanya-tanya pada orang yang mereka jumpai di jalan. Dua hari kemudian, artinya sudah tiga hari mereka kehilangan Yesus, Yesus ditemukan! Ia ditemukan sedang asyik berdiskusi tentang Taurat Tuhan dengan rabi-rabi Yahudi di Bait Allah. Seharusnya kalau mereka tahu Yesus di bait Allah, hari kedua Yesus hilang mereka sudah dapat berjumpa kembali dengan anak kesayangan mereka. Tetapi karena mereka tidak tahu, hari ke-tiga baru mereka bisa bertemu. Dengan nada cemas (dan mungkin sedikit kesal) Bundanya menanyakan alasan (tepatnya menegur) Yesus mengapa melakukan hal itu kepada orang tuanya. Namun Yesus memberikan jawaban, yang bagi orang tua masa kini akan membuat telinga merah: *“Mengapa kamu mencari aku?”* Ya harus dicarilah, lha wong anaknya hilang kok tidak dicari. Dua hal yang membuat **orang tua Yesus merasa rapuh**. Pertama, ketakutan kehilangan anak mereka, kedua penolakan Yesus untuk dicari.

Sebaliknya jawaban Yesus selanjutnya memberikan alasan tindakannya: *“Tidakkah kamu (bundanya) tahu, bahwa Aku harus berada di dalam rumah Bapa-Ku?”* Secara harafiah Yesus menunjuk Bait Allah sebagai rumah Bapa-Nya, yang seharusnya tidak membuat kaget para rabi Yahudi yang mendengar. Karena memang Bait Allah adalah rumah bagi *“bapa”* orang Israel (Ul. 32:6, dll). Jadi tidak aneh kalau Yesus mulai memperkenalkan kembali nama Bapa. Rumah Bapa, tidak lagi menjadi tempat *favorit* orang yahudi untuk berkumpul, padahal di rumah itulah orang bisa bicara tentang Firman Tuhan dengan lebih serius. Rumah Bapa hanya sesekali dikunjungi kalau ada ritual. Padahal Yesus, yang kita kenal sebagai *Sang Firman yang menjadi manusia* rindu memperkenalkan Firman Allah secara benar.

Namun demikian, kalau sekadar berada di rumah Bapa, apa juga gunanya? Kalau saudara sering pergi ke gereja apa juga gunanya? Mendengarkan Firman? Apalagi di masa pandemi ini? Mendengarkan Firman bisa dari rumah, tidak perlu ke gereja. Salah satu terjemahan membantu kita untuk menjawab hal ini. Misalnya kita temukan dalam Terjemahan Lama yang berbunyi: *“Apakah sebabnya kamu mencari Aku? Tiadakah kamu ketahui, bahwa Aku wajib ada di dalam pekerjaan Bapa-Ku?”* Kok bisa beda? Saudara tidak perlu bingung, karena dalam tulisan aslinya, teks Yunani hanya menuliskan: *“aku harus berada di [milik/urusan] Bapa-Ku.”* Nah kata apa yang pas untuk menghubungkan kata Bapa: milik atau urusan? Karena Yesus sedang di Bait Allah, maka terjemahan yang lazim adalah (rumah) milik (Bapa), jadilah terjemahannya *“rumah Bapa.”* Tapi kata penghubung yang sama juga bisa diartikan urusan, maka jadilah terjemahannya *“pekerjaan Bapa.”* Melalui terjemahan alternatif ini kita bisa memaknai, bahwa Yesus bukan sekedar berada di sana, tapi sesungguhnya sedang mengidentifikasikan diri-Nya dengan Bapa melalui pekerjaan-pekerjaan Bapa.

Berada di sana dan berdialog dengan para rabi bukan hanya memuaskan dirinya secara intelektual sebagai seorang anak yang sedang berkembang secara psikologis, namun juga sebagai upaya menemukan jati dirinya. Hal ini bersesuaian dengan perkembangan remaja usia 12 tahun. (silahkan kalau mau mengembangkan dengan informasi psikologi perkembangan anak usia 12 tahun). Yesus remaja menemukan jati diri-Nya sebagai pribadi yang harus mulai terlibat dalam pekerjaan-pekerjaan Bapa, diantaranya adalah belajar memahami apa yang difahami umat-Nya tentang Taurat Tuhan. Dan dalam kapasitasnya sebagai remaja, ia memberikan pandangan yang benar menurutnya pribadi terhadap Taurat Tuhan. Hal itulah yang membuat kagum para pendengarnya. Di sini, **kerapuhan bagi Yesus** adalah ketidakmengertian umat akan Firman Tuhan, sehingga ia harus mulai memahaminya. Sebaliknya, **kerapuhan bagi para rabi** adalah ketidaktaatan umat terhadap Taurat (namun jalan keluar yang ditawarkan

justru mencekik umat). Dialog perdana Yesus dengan para rabi sesungguhnya menghasilkan kebaikan, karena para rabi menerima Yesus dengan pemahamannya yang luar biasa akan Taurat Tuhan. Sebaliknya dialog mereka yang berkepanjangan tanpa memperhatikan keberadaan orangtua menimbulkan keresahan bagi kedua orangtuanya.

Apakah Yesus memberontak orangtuanya? Tidak! Ia tetap mengizinkan diri-Nya berada dalam pengasuhan orangtua-Nya. Ia terus belajar bersama mereka, namun orangtuanya juga semakin menyadari, bahwa kehadiran Yesus sesungguhnya adalah untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan Bapa.

Adakah peran orangtua sehingga Yesus bisa jadi pribadi seperti ini, bahkan semakin hari semakin besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia? Jawabannya terkandung dalam ayat 49: “...*Tidakkah kamu tahu...*” Pertanyaan Yesus ini menyiratkan adanya percakapan-percakapan antara diri-Nya dan Ibunda-Nya di masa-masa lalu. Komunikasi yang sama-sama memberi *pengetahuan* tentang siapakah Allah bagi keluarga Yusuf-Maria dan Yesus. Hal-hal yang akhirnya dipahami oleh Yesus melalui pengasuhan bersama dengan kedua orangtua-Nya. Waktu itu bundanya sudah lebih dahulu bercerita tentang kebesaran Allah Bapa dalam kehidupan mereka, juga pertolongan-pertolongan Tuhan di masa Yesus kecil. Yesus memperoleh pengenalan akan “*Bapa-Nya*” melalui ayah bunda-Nya, sehingga berkembang Hasrat-Nya untuk terlibat dalam pekerjaan-pekerjaan Bapa. Ini adalah buah dari pola pendidikan anak-anak Israel, yang juga dilakukan oleh kedua orangtua Yesus, dan secara khusus melalui Maria. Peristiwa di Bait Allah sebagaimana kita baca hanya salah satu buah, dari warisan berharga di tengah dunia yang rapuh dalam pandangan Yusuf dan Maria. Di tengah keterbatasan pengetahuan – yang hanya diketahui oleh Yesus – mereka mengasuh seorang “Firman yang menjadi manusia”.

Jemaat, dunia yang kita hidupi saat ini juga adalah dunia yang rapuh, terkhusus di tengah situasi jatuh bangun kita secara global menghadapi pandemi covid-19. Apakah yang menjadi bekal kita dalam menghadapinya? Jawabnya satu: Kenalilah Tuhan dan

alamilah Dia dan milikilah hidup dalam Dia! Bahkan itu jangan hanya menjadi milik kita saja. Kita harus selalu menghidupi bahkan mewariskan itu pada anak cucu kita. Sehingga ketika konteks berbeda, kerapuhan yang berbeda, mereka tetap bisa hidup dengan benar di hadapan khalik pencipta, pemelihara alam semesta. Dengan mengenal Tuhan, maka walaupun dunia dipenuhi kejahatan, sama seperti Samuel yang tidak terpengaruh menjadi jahat, maka kita dan anak-anak kitapun tidak.

Tingkat selanjutnya ketika kita mengenal Tuhan, maka kita bisa terlibat dalam pekerjaan-pekerjaan Tuhan, sehingga belajar dari Yesus yang tidak hanya berdiam di bait Allah, tapi Ia mulai mengerjakan pekerjaan-pekerjaan Allah Bapa dari sana. Dan itu terus dilakukannya, sampai akhirnya dunia tahu, bahwa Ia adalah Tuhan: Sang Firman yang menjadi manusia. Maka sama seperti Yesus, marilah kita juga melakukan pekerjaan-pekerjaan Tuhan yang ditandai dengan kasih dan pengampunan, kebaikan dan kebenaran. Itu semua kita lakukan dengan hati yang bersyukur atas kebaikan Tuhan Yesus Kristus yang kita wujudkan dalam bentuk belas kasih, kemurahan hati, kerendahan hati, kelemahlembutan serta kesabaran. Suatu hal yang semakin sulit kita kerjakan di masa-masa pandemi ini. (Untuk memberikan penekanan, saudara bisa menambahkan dengan contoh kongkrit dalam kehidupan jemaat saudara, atau melalui kasus yang sedang terjadi dalam skala nasional maupun global).

Bagaimana kita melakukannya? Ajaklah selalu anggota keluarga untuk berdoa bersama. Milikilah waktu untuk mendiskusikan pengalaman sepanjang satu hari, dan tekankanlah dengan bagian Firman Tuhan. Lebih baik lagi kalau orangtua terbiasa mendongengkan pula kisah-kisah tokoh Alkitab dan perjuangan iman mereka sebelum anak-anak tidur. Berikan keteladanan sebagaimana disampaikan Paulus bagi jemaat Kolose, sebagaimana kita baca (bisa dirangkumkan). Selalu dorong mereka untuk rajin Sekolah Minggu, juga mengikuti Persekutuan-persekutuan sesuai kelompok usia mereka, serta terlibat dalam pelayanan. Di samping itu orangtua perlu juga memahami keunikan masing-masing anak kita sesuai dengan masa perkembangannya masing-masing. Untuk itu

selalu kembangkanlah komunikasi yang baik dengan anak-anak kita. Dan baik juga kalau dalam beberapa kesempatan gereja mendukung dengan mengadakan ibadah-ibadah intergenerasional.

Akhirnya, Selamat Natal! Kiranya Tuhan memampukan saya dan saudara untuk memberikan warisan berharga, sehingga keturunan kita selalu dimampukan menghadapi kehidupan dunia yang rapuh. Tapi ingat, saudara tidak bisa memberikan warisan, kalau saudara tidak memilikinya. Kenalilah Tuhan, milikilah Dia dan lakukanlah pekerjaan-pekerjaan-Nya dan akhirnya wariskanlah itu setelah engkau mempraktekkannya. Amin!

[DCH]

### **Referensi**

*Andrew E. Hill, & Walton, John H.* Survei Perjanjian Lama, Gandum Mas, cet.ke-2, 1998.

Kartono, Kartini, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Mandar Maju, cet. Ke-4: 1990.

*Marxsen, Wlli*, Pengantar Perjanjian Baru: Pendekatan Kritis Terhadap Masalah-Masalahnya, BPK Gunung Mulia, cet ke-2, 1996.



**KHOTBAH MALAM TUTUP  
TAHUN***Jumat, 31 Desember 2021*

Bacaan 1: Bilangan 6:22-27  
Tanggapan: Mazmur 8  
Bacaan 2: Galatia 4:4-7  
Injil: Lukas 2:15-21

**“Permenungan  
Kehidupan”****DASAR PEMIKIRAN**

Sejenak menoleh ke belakang, tidak apa. Asal jangan terlalu lama, sebab jika menoleh ke belakang terlalu lama bisa membuat susah berjalan maju ke depan. Sejenak menoleh ke belakang diperlukan supaya melalui tolehan itu kita mengingat kembali jalan-jalan kehidupan yang sudah dilalui.

Di penghujung tahun 2021 ini, sejenak kita menoleh ke belakang. Melihat kembali 365 hari perjalanan kehidupan di semesta raya ini. Apa yang kita rasakan selama perjalanan? Siapa saja yang hadir dan meninggalkan kita? Bagaimana kita bereaksi atas kejadian-kejadian hidup? Apa yang sudah dilakukan bagi keluarga, sesama dan semesta raya ini? Ah.... Ada banyak hal tidak terjawab. Ada pula berbagai pertanyaan masih tersimpan. Dalam hidup ini kita berjumpa dengan misteri kehidupan. Apakah misteri itu harus dipecahkan? Tidak! Misteri tidak perlu dipecahkan. Misteri hanya perlu dirayakan agar melaluinya kita dapat berefleksi atas kehidupan. Pola refleksi itu diarahkan menjadi profleksi. Berefleksi merupakan bagian dari berteologi yang tidak tergantikan. Namun dalam refleksi, diri sendiri masih menjadi pusatnya dan tidak bergerak (atau bergerak di tempat) kembali ke masa lampau, dan mungkin pola kerja refleksif ini dapat terancam menjadi individualistik yang berbau narsistik, demikianlah kata Prof. Eddy Kristanto, pengajar di STF Driyarkara Jakarta. Senada dengan itu, Prof. Joas Adiprasetya menyebut perlunya profleksi sebagai cara memandang realitas ke masa depan.

Melalui ibadah di penghujung tahun 2021 ini, kita diajak untuk merenungkan kehidupan yang sudah dijalani dan dari permenungan itu kita diajak untuk memandang ke depan dengan tenang seperti Maria (bdk. Lukas 2:19) yang tetap tenang menjalani kehidupannya sekalipun menjumpai peristiwa yang mengherankan buat dirinya.

## **TAFSIR LEKSIONARIS**

### **Bilangan 6:22-27**

Ketika Tuhan menyampaikan pesan agar Harun meletakkan nama Tuhan di atas Israel, bangsa ini sedang berjalan di padang gurun (ayat 27). Meletakkan nama Tuhan bisa juga dimaknai dengan menyatakan berkat. Di tengah padang gurun yang penuh ketidakpastian itu mereka membutuhkan peneguhan batin untuk menghadapi berbagai ketidakpastian serta aneka kekuatan yang bermusuhan di antara mereka. Ucapan berkat tersebut berbicara tentang kebaikan Allah. Ia memelihara, melindungi dan memperhatikan Israel.

Sejatinya berkat Tuhan dinyatakan Allah bagi Israel sepanjang perjalanan kehidupan mereka. Perlunya Tuhan meminta Musa supaya menyampaikan pada Harun agar ia memberkati Israel dengan ucapan: TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau; TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera (ayat 24-26) adalah untuk mengingatkan kembali bagaimana Allah telah menyertai Israel. Dengan mengingat bagaimana berkat itu dinyatakan, Israel diharap menghayati rahmat kehidupan yang diperkenan Allah.

### **Mazmur 8**

Kekuatan batin senantiasa ada dalam diri bila umat Allah mengingat kembali siapakah sesungguhnya manusia itu. Pemazmur mengatakan, "Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya? Namun Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah, dan telah memahkotainya dengan

kemuliaan dan hormat” (Mazmur 8:5-6). Dengan memperhatikan bagian ini, kita menemukan bahwa Tuhan memberikan kemuliaan kepada umat-Nya sejak dari mulanya. Kemuliaan manusia terjadi karena kemuliaan Tuhan. Tuhanlah yang mulia dan manusia dihisabkan dalam kemuliaan-Nya. Dengan demikian sesungguhnya hidup adalah anugerah yang bersumber dari Allah.

### **Galatia 4:4-7**

Oleh kasih karunia Allah, kita semua diangkat harkat dan martabatnya. Sebagaimana dalam Galatia 4:7 yang mengatakan: ”Jadi kamu bukan lagi hamba, melainkan anak; jikalau kamu anak, maka kamu juga adalah ahli-ahli waris, oleh Allah.” Dahulu kita hamba dosa, tetapi oleh karena kasih-Nya, kita dimerdekakan bahkan kita diangkat menjadi anak dan menjadi ahli waris. Maka dari itu, kita semua dengan tak segan-segan menyebut Tuhan dengan panggilan yang lebih akrab dan intim, yaitu “Ya Abba, ya Bapa”, karena kita adalah anakNya (bdk. ay. 6). Oleh karena kita adalah anak-Nya, ketaatan yang ditunjukkan bukan lagi karena takut kepada hukuman. Akan tetapi, ketaatan itu muncul dari kesadaran diri karena kasih Allah telah dinyatakan kepada kita semua dengan perantaraan Yesus Kristus. Terlebih dari itu, Paulus juga menekankan mengenai keintiman yang begitu kuat dalam relasi Abba dan Anak. Status manusia yang merupakan budak dosa telah dilepaskan ketika manusia itu bersedia percaya dan menerima Kristus. Umat dibebaskan dari belenggu tuntutan dan sehingga memunculkan ketaatan.

### **Lukas 2:15-21**

Setelah mendengar berita dari malaikat tentang kelahiran Kristus di kota Daud, para gembala segera pergi ke Betlehem sebagaimana berita yang mereka dengar. Apa yang terjadi pada para gembala itu menunjukkan bahwa Tuhan berkenan menyapa mereka, orang-orang yang kerap dianggap remah oleh masyarakat pada umumnya. Inilah paradoks yang disampaikan

dalam Alkitab. Allah menyapa yang terpinggirkan, rapuh dan manusia-manusia yang kerap direndahkan.

Selain pada para gembala, Alkitab mengajak kita memperhatikan Maria, Yusuf dan bayi yang sedang berbaring di Palungan. Di depan mereka dan orang-orang yang melihat bayi Yesus, para gembala memberitahukan apa yang mereka dengar dari para malaikat tentang Anak itu. Kita bisa membayangkan betapa hebohnya cerita para gembala dalam mengisahkan pengalaman mereka. Hal itu tampak dari respon semua orang yang mendengarnya. Semua merasa heran dengan apa yang terjadi. Heran merupakan ekspresi emosi sebagai respon terhadap situasi tertentu. Dalam kisah ini, semua yang mendengar tuturan cerita gembala merespon dengan ekspresi kagum dan tampak muncul secara spontan sehingga ekspresi itu ditangkap oleh penulis Injil untuk disampaikan pada para pembacanya.

Jika semua orang yang mendengar cerita para gembala itu tampak meluapkan ekspresi keheranannya, hal itu berbeda dengan ekspresi Maria. Ia menyimpan segala perkara itu dalam hatinya dan merenungkannya (ayat 19). Mengapa Maria tidak mengekspresikan apa yang didengarnya dengan keheranan (bahkan mungkin ekspresi yang heboh)? Bertold Anton Pareira, O.Carm menafsirkannya demikian: dia adalah ibu yang penuh iman dan bijaksana. Kebijaksanaan itu lahir dari banyak diam dan mendengarkan. Dia percaya karya Allah yang tersembunyi yang melampaui segala sesuatu yang dapat dipikirkan manusia. Dia percaya pada Roh Kudus dan kuasa Allah Yang Maha Tinggi (bdk. Lukas 1:34-38). Di sinilah kita juga menemukan bagaimana Maria menjadi perempuan yang dipakai Allah bagi hadirnya Yesus. Meski demikian, ia tidak meninggalkan diri melainkan menyimpan segala perkara itu dalam hatinya (Bertold Anton Pareira, O.Carm, hal. 52). Maria tahu bahwa ke depan masih ada banyak tantangan akan dihadapi. Namun ia percaya bahwa Allah akan menyertai hidupnya.

Bacaan kita ditutup di ayat 21. Pada ayat ini disampaikan berita tentang penyunatan Yesus pada saat usianya genap delapan hari serta pemberian nama bagi-Nya sesuai yang disebut

malaikat. Nama Yesus berarti Tuhan yang menyelamatkan atau Tuhan yang menolong. Kepada kita yang percaya kepada-Nya, Dia memberi kita kuasa untuk menjadi anak-anak Allah. Kita menjadi manusia baru yakni orang yang “dilahirkan bukan dari darah atau dari keinginan jasmani, bukan pula oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Allah” (Yoh. 1:13) dan di sini kita diingatkan seperti yang tertulis dalam Lukas 1:49 bahwa Allah telah melakukan perbuatan besar kepada kita (Bertold Anton Pareira, O.Carm, hal. 53).

### **BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN**

Melakukan refleksi atas perjalanan kehidupan bisa menjadi evaluasi diri. Evaluasi merupakan tindakan kritis sekaligus objektif terhadap kenyataan yang dialami. Di sinilah dibutuhkan keberanian dan kejujuran. Keberanian bisa jadi hilang karena banyak orang menghindari melihat realitas yang dijalaninya. Pengalaman traumatis menghilangkan keberanian. Kejujuran juga bisa jadi terpinggirkan saat seseorang melakukan refleksi dan evaluasi diri. Dipinggirkannya kejujuran adalah karena banyak orang memilih untuk menutup-nutupi kenyataan sulit, pahit dan memalukan.

Refleksi dan evaluasi diri dibutuhkan karena buah dari evaluasi adalah kesadaran dan perubahan arah kehidupan dengan sebagai cara memandang realitas ke masa depan. Tindakan itu disebut sebagai profleksi. Bagaimana hal itu dilakukan? Melalui bacaan-bacaan hari ini, kita diajak untuk melihat kembali apa yang dialami. Sebagaimana Allah menyertai Israel dalam perjalanan di padang gurun, demikianlah Ia menyertai umat-Nya saat ini. Seperti pemazmur yang menghayati jati diri yang dimuliakan oleh Allah, begitu pula dengan kita pada masa kini. Hidup kita begitu berharga di mata Allah. Jika hidup begitu berharga, apakah kita harus selalu “wow gitu?” Adakalanya merayakan dengan kehebohan itu baik. Namun adalah lebih baik bila kita merayakan perjalanan hidup seperti yang dilakukan Maria. Ia menyimpan segala perkara ajaib

dalam hati serta merenungkannya. Dengan demikian, ia semakin mengalami kasih karunia Allah dalam hidupnya.

## **KHOTBAH JANGKEP**

### **“Permenungan Kehidupan”**

Anak-anakku, ibu, bapak, semua yang dikasihi Tuhan, Beberapa tahun lalu kita kerap mendengar atau menyanyikan lagu yang syairnya demikian: hidup ini, adalah kesempatan, hidup ini untuk melayani Tuhan, jangan sia-siakan waktu yang Tuhan b'ri..... silahkan diteruskan lagi. Pasti semua bisa menyanyikan lagu itu. Ada seorang warga gereja yang menceritakan setiap kali menyanyikan lagu itu, tak terasa air mata menetes membasahi pipinya karena teringat kisah-kisah hidup yang dijalaninya. Warga gereja itu menghayati seperti apa Tuhan menyertai hidupnya. Ada berbagai peristiwa silih berganti dan dalam semuanya itu beliau merasakan campur tangan Allah. “Tuhan bekerja dengan cara yang kadang tidak terlihat, terpikirkan oleh manusia. Ada berbagai kesempatan diberikan Tuhan, namun terkadang kita tidak memahami makna dari kesempatan itu”, demikianlah tuturan dari seorang warga gereja yang menghayati penyertaan Tuhan dalam hidupnya.

Hari ini, di penghujung tahun 2021, kita diajak untuk menghayati penyertaan Tuhan dalam embara kehidupan selama 365 hari. Mari sejenak menoleh ke belakang. Sejenak menoleh ke belakang, tidak apa, asal jangan terlalu lama sebab jika menoleh ke belakang terlalu lama bisa membuat susah berjalan ke depan. Sejenak menoleh ke belakang diperlukan supaya melalui tolehan itu kita mengingat kembali jalan-jalan kehidupan yang sudah dilalui. Dalam tolehan ini, mari bertanya apa yang kita rasakan selama perjalanan di tahun 2021? Siapa saja yang hadir dan meninggalkan kita? Bagaimana kita bereaksi atas kejadian-kejadian hidup? Apa yang sudah dilakukan bagi keluarga, sesama dan semesta raya ini? Ah.... Ada banyak hal tidak terjawab. Ketika ada banyak hal tidak terjawab, apa yang harus dilakukan?

Hari ini kita belajar dari Maria. Kala itu ada sekumpulan gembala dan beberapa orang datang untuk melihat bayi Yesus yang terbaring di palungan. Di depan mereka dan orang-orang yang melihat bayi Yesus, para gembala memberitahukan apa yang mereka dengar dari para malaikat tentang Anak itu. Kita bisa membayangkan betapa hebohnya cerita para gembala dalam mengisahkan pengalaman mereka. Hal itu tampak dari respon semua orang yang mendengarnya. Semua merasa heran dengan apa yang terjadi. Heran merupakan ekspresi emosi sebagai respon terhadap situasi tertentu. Dalam kisah ini, semua yang mendengar tuturan cerita gembala merespon dengan ekspresi kagum dan tampak muncul secara spontan sehingga ekspresi itu ditangkap oleh penulis Injil untuk disampaikan pada para pembacanya.

Jika semua orang yang mendengar cerita para gembala itu tampak meluapkan ekspresi keheranannya, hal itu berbeda dengan ekspresi Maria. Ia menyimpan segala perkara itu dalam hatinya dan merenungkannya (ayat 19). Mengapa Maria tidak mengekspresikan apa yang didengarnya dengan keheranan (bahkan mungkin ekspresi yang heboh)? Ada seorang penafsir bernama Bertold Anton Pareira, O.Carm yang menafsirkannya demikian: dia adalah ibu yang penuh iman dan bijaksana. Kebijaksanaan itu lahir dari banyak diam dan mendengarkan. Dia percaya karya Allah yang tersembunyi yang melampaui segala sesuatu yang dapat dipikirkan manusia. Dia percaya pada Roh Kudus dan kuasa Allah Yang Maha Tinggi (bdk. Lukas 1:34-38). Di sinilah kita juga menemukan bagaimana Maria menjadi perempuan yang dipakai Allah bagi hadirnya Yesus. Meski demikian, ia tidak meninggikan diri melainkan menyimpan segala perkara itu dalam hatinya Maria tahu bahwa ke depan masih ada banyak tantangan akan dihadapi. Namun ia percaya bahwa Allah akan menyertai hidupnya.

Tindakan Maria itu menjadi teladan bagi kita di saat melihat aneka peristiwa kehidupan. Ia tenang menghadapi semuanya. Dengan menyimpan semua perkara dalam hatinya, Maria merenung. Permenungan kehidupan yang dilakukannya berpijak dari pengalamannya akan Allah. Allah yang

menyelamatkan hadir dalam kehidupan Maria dan Yusuf dengan bukti nyata yaitu Yesus. Nama Nama Yesus berarti Tuhan yang menyelamatkan atau Tuhan yang menolong. Pengalaman Maria dan Yusuf itu juga kita alami hingga saat ini dan selamanya. Kepada kita yang percaya kepada-Nya, Dia memberi kita kuasa untuk menjadi anak-anak Allah. Kita menjadi manusia baru yakni orang yang “dilahirkan bukan dari darah atau dari keinginan jasmani, bukan pula oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Allah” (Yoh. 1:13) dan di sini kita diingatkan seperti yang tertulis dalam Lukas 1:49 bahwa Allah telah melakukan perbuatan besar kepada kita.

Anak-anakku, ibu, bapak, semua yang dikasihi Tuhan,  
Tolehan kita bersama Maria melihat hal yang sama, yaitu Allah telah melakukan perbuatan besar kepada kita. Permenungan kehidupan ini tidak boleh berhenti pada permenungan semata. Kita harus mengubah pandangan. Dari tolehan menjadi tatapan ke depan. Di sini firman Tuhan meneguhkan pandangan ke depan sebab Ia menyatakan berkat sebagaimana dikatakan dalam Bilangan 6:24-26, “TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau; TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera”. Berkat Tuhan ini meneguhkan kita untuk melangkah meninggalkan tahun 2021 dan menjadi manusia yang OKE. Manusia OKE merupakan akronim atau singkatan dari:

- *Ojo KEweden*
- *Ojo KEwanen*
- *Ojo KEmrungsun*.

Akronim itu jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, artinya kurang lebih demikian: *Ojo keweden*: jangan takut dan berkutat dengan ketakutan. *Ojo kewanen*: jangan terlalu berani (hingga tanpa perhitungan). *Ojo kemrungsun*: jangan terburu-buru dalam mengambil tindakan tanpa permenungan. Manusia OKE adalah manusia yang sadar dengan keberadaan dirinya.

Sejatinya kesadaran itu merupakan buah dari keberanian seseorang melakukan pemertungan hidup secara jujur.

Anak-anakku, ibu, bapak, semua yang dikasihi Tuhan,  
Hari ini, kita membuka diri untuk merenungkan pengalaman hidup bersama Allah dan semesta serta siap menatap kehidupan di masa mendatang bersama Allah dan semesta pula.

### **Rujukan**

Bertold Anton Pareira, O.Carm, Homili Tahun C, Malang, Dioma, 2012

[WSN]



**KHOTBAH  
Tahun Baru***Sabtu, 1 Januari 2022*

Bacaan I: Pengkhotbah 3: 1-13  
Tanggapan: Mazmur 8  
Bacaan II: Wahyu 21: 1-6  
Bacaan Injil: Matius 25: 31-46

**Lembaran  
Baru****DASAR PEMIKIRAN**

Memasuki tahun yang baru, tahun 2022 berarti kita juga berganti ke lembaran kehidupan yang baru. Alangkah baiknya jika kita mengambil waktu sejenak untuk merenungkan apa yang sudah terjadi dalam hidup kita sepanjang tahun 2021 yang lalu. Tentunya banyak sekali kenangan yang telah mengisi hidup kita baik, buruk, sehat, sakit, berhasil, gagal, masalah datang silih berganti mewarnai hari-hari kita. Bahkan pandemi covid 19 pun sempat membuat kita khawatir dan takut.

Namun demikian kita harus belajar dari pengalaman yang sudah kita lalui; semua yang salah dan kurang harus diperbaiki dan semua yang baik harus ditingkatkan, sehingga lembaran kehidupan kita yang baru akan jauh lebih baik.

**TAFSIRAN TEKS****Pengkhotbah 3:1-13**

Penulis, ingin memberitahukan kepada pembaca kitab Pengkhotbah, agar menggunakan waktu dengan bijaksana atau dengan kata lain menghargai waktu dalam hidup. Menghargai waktu dilakukan karena manusia bukanlah pemilik waktu. Manusia diberi anugerah untuk menjadi penata waktu. Sebagai penata waktu, manusia membutuhkan hikmat agar waktu yang diberikan padanya tidak sia-sia. Kata “di bawah langit” menunjuk kepada ketidakkekalan. Jadi kita harus menggunakan waktu dengan baik karena hidup di dalam dunia hanya sementara

(tidak kekal). Penulis mengelompokan hal-hal yang berkebalikan, seperti: ada waktu untuk susah, ada waktu untuk senang. Dengan pengelompokan yang bersifat paradoks itu, penulis ingin berpesan: jangan melewatkan semua masa dan waktu itu dengan sia-sia. Sekalipun hidup yang dijalani kadang tidak sesuai dengan harapan, kita harus menjalaninya. Di sini penulis mengingatkan bahwa kita tidak menjalaninya sendiri. Ada Allah sumber pertolongan dan keselamatan bagi. Karena Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya. Tentunya apapun yang dilakukan, juga untuk kemuliaan nama-Nya.

### **Mazmur 8**

Pemazmur mengungkapkan syukurnya kepada Allah. Ia menekankan bahwa manusia dapat memercayai dan memuji Allah tanpa ragu-ragu atau tanpa syarat. Pada saat inilah umat dapat meminta supaya diberi iman yang mampu mengekspresikan perasaan sukacita ketika melihat kasih dan kebaikan Tuhan. Di sini pemazmur mendorong umat untuk memuji dan menyembah Tuhan dengan seluruh keberadaannya. Tuhan mengajak umat-Nya bermitra dengan Dia untuk mengelola kehidupan dan dunia. Cara mewujudkan panggilan itu adalah melalui hidup dengan lebih mengenal dan melakukan kehendak-Nya.

### **Wahyu 21: 1-6**

Kitab Wahyu ditulis oleh Yohanes ketika ia di penjara di pulau Patmos. Di dalam penjara Yohanes mendapat penglihatan dan Tuhan memerintahkannya untuk menuliskan semua yang ia lihat. Penglihatannya merupakan sebuah pengharapan baru. Ia menguatkan untuk dapat bertahan dalam situasi penindasan dengan tetap berpegang pada iman dan pengharapan. Ia melihat sebuah langit baru dan bumi baru, Yerusalem baru dari Allah turun dari Sorga. Tuhan menyatakan bahwa Allah berkenan tinggal bersama manusia. Allah akan menghapuskan segala ratap tangis dan dukacita, segala sesuatu dibuat-Nya menjadi baru. Hal itu dilakukan-Nya karena Allah berkuasa menjadikan segala sesuatu menjadi baru.

**Matius 25:31-46**

Bacaan ini menggambarkan bagaimana keadaan akhir zaman. Ketika Anak Manusia datang kembali dalam kemuliaan-Nya. Ia seperti seorang gembala yang memisahkan antara domba dan kambing. Para domba menggambarkan mereka yang diberkati dan ditempatkan di sebelah kanan. Sedang di sebelah kiri adalah mereka yang diibaratkan sebagai kambing.

Mengapa para domba digambarkan di sebelah kanan dan bagaimana mereka ada di sana? Mereka ada di sebelah kanan karena orang-orang itu hidup bajik. Di sini kita menemukan seperti apa sikap bajik itu dilakukan sebagaimana ditafsirkan oleh Willam Barclay. Beliau menafsirkan sikap bajik itu dengan kehidupan yang menyatakan pertolongan bagi sesama. Adapun wujud pertolongan yang disebut bajik adalah:

1. Pertolongan pada sesama melalui hal-hal sederhana  
Pertolongan sederhana dilakukan dengan: memberi makan pada yang lapar, memberi minum pada yang haus, memberi tumpangan pada orang asing, memberikan penghiburan bagi yang sakit dan di penjara.
2. Pertolongan tidak boleh memperhitungkan untung dan rugi  
Dalam perumpamaan itu, Tuhan Yesus menunjukkan orang-orang yang disebut sebagai orang yang diberkati Tuhan yaitu adalah mereka yang sejak dalam dunia memberikan pertolongan tanpa menghitung untung dan rugi. Tanpa mengharap pahala di sorga untuk pertolongan-pertolongan yang diberikan bagi mereka yang membutuhkan. Dalam memberikan pertolongan, orang-orang itu memiliki hati yang mengasihi. Dalam bacaan Injil, kita melihat macam mana orang yang memberikan pertolongan dengan memperhitungkan untung dan rugi. Dalam bahasa lain orang itu berkata: "Tuhan, sekiranya kami tahu bahwa orang itu adalah Engkau, maka kami akan menolong Engkau, tetapi sayang sekali, kami mengira orang itu bukanlah Engkau, oleh karena itu kami tidak memberikan pertolongan. Itulah gambaran orang-orang yang berhitung untung dan rugi, orang-orang yang tidak diperkenan Tuhan.

3. Pertolongan bagi yang lemah dan tersisih adalah “pertolongan bagi Yesus”

Pertolongan yang tidak memperhitungkan untung dan rugi diibaratkan oleh Tuhan Yesus sebagai bentuk pemberian pertolongan bagi Dia. Bahwa segala sesuatu yang kita kerjakan dalam hidup ini tak luput dari perhatian Tuhan, semua akan dipertanggung jawabkan kepada Tuhan.

Perumpamaan yang disampaikan Tuhan Yesus itu oleh gereja dipahami sebagai panggilan sosial gereja. Panggilan ini berarti panggilan untuk berani mengesampingkan diri sendiri, semangat individualisme. Melalui kehidupan yang saling menopang, menolong, manusia hadir bagi sesamanya dengan belarasa Kristus. Belarasa itu membuat sesama manusia saling meneguhkan dalam kerapuhannya masing-masing.

### **BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN**

Lembaran baru menunjukkan bahwa Tuhan Allah memberikan kesempatan yang baru pada manusia, untuk menjalani kehidupannya lebih baik dan lebih bermakna lagi. Kita diminta untuk dapat mempergunakan kesempatan hidup dengan melakukan hal yang baik dan berguna bagi sesama. Dengan tetap percaya dan berasar pada-Nya.

### **KHOTBAH JANGKEP**

Ibu, bapak, anak-anakku yang dikasihi Tuhan Yesus,

Kita sangat bersyukur kepada Tuhan, karena Ia telah menolong dan memperkenankan kita boleh melewati tahun 2021. Dan dengan anugerah Tuhan kita boleh memasuki tahun 2022, tahun yang penuh dengan harapan. Banyak hal sudah kita lalui di tahun 2021. Setiap kita pasti mengalami dinamika hidup yang luar biasa. Tentunya banyak sekali kenangan yang telah mengisi hidup kita baik, buruk, sehat, sakit, berhasil, gagal, masalah datang silih berganti mewarnai hari-hari kita. Bahkan

pandemi covid 19 pun sempat membuat kita khawatir dan takut. Ketika kita harus meninggalkan tahun 2021 mungkin masih tersisa rasa kecewa dan khawatir di dalam hati, oleh karena mungkin semua harapan dan keinginan kita belum juga terwujud, doa-doa kita hingga detik ini belum juga beroleh jawaban. Hari ini di hari pertama tahun 2022, setiap kita tentu mengharapkan tahun 2022 ini menjadi tahun yang penuh dengan kebahagiaan. Semua harapan dan impian kita di tahun 2021 yang belum terwujud semoga dapat terwujud di tahun 2022.

Setiap kita tentu memiliki pengharapan. Pertanyaannya, bagaimana pengharapan itu dipompa di tengah situasi hidup yang penuh kerapuhan? Dari kitab Wahyu 21:1-6, bacaan kedua dalam ibadah ini kita dapat belajar. Dalam penglihatan Rasul Yohanes, tampak langit dan bumi yang baru, kota Yerusalem baru. Gambaran tentang langit baru dan bumi baru adalah Yerusalem baru di mana tidak ada lagi air mata. Tidak ada lagi perkabungan dan ratap tangis atau dukacita di sana. Segala sesuatu yang lama itu telah berlalu, Dalam penglihatan itu Rasul Yohanes mendengar, "Lihatlah, Aku menjadikan segala sesuatu baru!" Di tengah penderitaan penganiayaan yang dialami Rasul Yohanes, di sana ada pengharapan. Berita kitab Wahyu ini menjadi berita penguatan dan pengharapan bagi kita di tengah kerapuhan kehidupan.

Ibu, bapak, anak-anakku yang dikasihi Tuhan Yesus,

Tentu saja jenis pergumulan dan situasi yang kita alami berbeda dengan yang dialami Rasul Yohanes. Namun demikian, terdapat pesan yang sama. Ketika dikatakan dalam kitab Wahyu 21:5b-6, "Tuliskanlah, karena segala perkataan ini adalah tepat dan benar." Firman-Nya lagi kepadaku: "Semuanya telah terjadi. Aku adalah Alfa dan Omega, Yang Awal dan Yang Akhir. Orang yang haus akan 'Kuberi minum dengan cuma-cuma dari mata air kehidupan'. Dari sini ada pesan bahwa Allah menghendaki supaya kita semakin melekat dengan-Nya. Kemelekatan dengan Allah menjadikan setiap orang mendapat peneguhan seperti orang-orang kehausan mendapat air yang menyegarkan

dahaganya. Kesegaran dari Allah itu kekal adanya sebab diberikan oleh Allah yang kekal adanya.

Ibu, bapak, anak-anakku yang dikasihi Tuhan Yesus,

Hari ini kita berada di hari baru dan akan memasuki hari-hari selanjutnya. Hari esok tidak kita ketahui. Pertanyaannya: Jika kita tidak tahu apa yang akan terjadi hari esok, sementara di sisi lain ada kepastian janji pengharapan dari Allah, bukankan itu paradoks? Satu sisi tidak ada kepastian, sisi lain penuh kepastian. Lantas bagaimana kehidupan dijalani?

Bacaan Injil Matius 25:31-46 menjadi dasar bagi kita menjalani hidup dalam pengharapan Allah. Bacaan ini menggambarkan bagaimana keadaan akhir zaman. Ketika Anak Manusia datang kembali dalam kemuliaan-Nya. Ia seperti seorang gembala yang memisahkan antara domba dan kambing. Para domba menggambarkan mereka yang diberkati dan ditempatkan di sebelah kanan. Sedang di sebelah kiri adalah mereka yang diibaratkan sebagai kambing.

Mengapa para domba digambarkan di sebelah kanan dan bagaimana mereka ada di sana? Mereka ada di sebelah kanan karena orang-orang itu hidup bajik. Di sini kita menemukan seperti apa kebajikan itu dilakukan sebagaimana ditafsirkan oleh Willam Barclay. Beliau menafsirkan kebajikan itu dengan kehidupan yang menyatakan pertolongan bagi sesama. Adapun wujud pertolongan yang disebut kebajikan adalah:

1. Pertolongan pada sesama melalui hal-hal sederhana

Pertolongan sederhana dilakukan dengan: memberi makan pada yang lapar, memberi minum pada yang haus, memberi tumpangan pada orang asing, memberikan penghiburan bagi yang sakit dan di penjara.

2. Pertolongan tidak boleh memperhitungkan untung dan rugi  
Dalam perumpamaan itu, Tuhan Yesus menunjukkan orang-orang yang disebut sebagai orang yang diberkati Tuhan yaitu adalah mereka yang sejak dalam dunia memberikan pertolongan tanpa menghitung untung dan rugi. Tanpa mengharap pahala di sorga untuk pertolongan-pertolongan yang diberikan bagi mereka yang membutuhkan. Dalam

memberikan pertolongan, orang-orang itu memiliki hati yang mengasihi. Dalam bacaan Injil, kita melihat macam mana orang yang memberikan pertolongan dengan memperhitungkan untung dan rugi. Dalam bahasa lain orang itu berkata:”Tuhan, sekiranya kami tahu bahwa orang itu adalah Engkau, maka kami akan menolong Engkau, tetapi sayang sekali, kami mengira orang itu bukanlah Engkau, oleh karena itu kami tidak memberikan pertolongan. Itulah gambaran orang-orang yang berhitung untung dan rugi, orang-orang yang tidak diperkenan Tuhan.

3. Pertolongan bagi yang lemah dan tersisih adalah “pertolongan bagi Yesus”

Pertolongan yang tidak memperhitungkan untung dan rugi diibaratkan oleh Tuhan Yesus sebagai bentuk pemberian pertolongan bagi Dia. Bahwa segala sesuatu yang kita kerjakan dalam hidup ini tak luput dari perhatian Tuhan, semua akan dipertanggung jawabkan kepada Tuhan.

Perumpamaan yang disampaikan Tuhan Yesus itu oleh gereja dipahami sebagai panggilan sosial gereja. Panggilan ini berarti panggilan untuk berani mengesampingkan diri sendiri, semangat individualisme. Melalui kehidupan yang saling menopang, menolong, manusia hadir bagi sesamanya dengan belarasa Kristus. Belarasa itu membuat sesama manusia saling meneguhkan dalam kerapuhannya masing-masing. Dengan menjalani hidup bajik, kehidupan dijalani dengan bermakna. Kebermanaan adalah kehidupan yang penuh pengharapan karena dalam kebermaknaan setiap orang menjadi optimis, berpikir positif, menjalani semua tanpa pamrih tertentu yang menjebak orang menjalani semua hal dengan tujuan mencari keuntungan bagi diri sendiri. Orang-orang yang demikian itu akan mudah kecewa, mudah mengalami kesepian dan kehilangan kegembiraan. Hal itu terjadi karena hidupnya berfokus pada diri sendiri. Jalan pengharapan sebagaimana diajarkan Tuhan Yesus adalah jalan kebajikan dengan menyatakan belarasa atau pertolongan bagi sesama.

Ibu, bapak, anak-anakku yang dikasihi Tuhan Yesus,

Di tanggal 1 bulan Januari tahun 2022 ini, marilah kita meyakini bahwa hidup kita akan berubah dan berbuah. Kita akan menjadi orang yang lebih bertanggungjawab kepada diri sendiri, keluarga, sesama dan Tuhan. Oleh karena itu jangan sampai melewatkan kesempatan dan waktu yang diberikan Tuhan dengan sia-sia. Jadikan hidup kita lebih bermakna dan menjadi berkat bagi sesama. Mari mulailah lembaran baru dengan penuh keyakinan dan harapan yang besar, lakukan segala sesuatu melalui penyerahan penuh pada Tuhan, lakukan hal-hal baik dari hal-hal yang sederhana, jalani tanpa pamrih dan ingatlah bahwa semua yang kita lakukan untuk kebaikan sejatinya merupakan tindakan-tindakan kita bagi Allah. Selamat memasuki lembaran baru di tahun 2022, Tuhan beserta kita. Amin.

[EW]

**KHOTBAH**  
**Minggu Epifani**  
*Minggu, 2 Januari 2022*

---

Bacaan 1: Yesaya 60:1-6  
Tanggapan: Mazmur 72:1-7,10-14  
Bacaan 2: Efesus 3:1-13  
Injil: Matius 2:1-12

**Manifestasi  
Kebajikan  
Allah Kepada  
Seluruh  
Bangsa**  


## DASAR PEMIKIRAN

Pada saat ini kita menghayati Minggu Epifani. Epifani dalam bahasa Yunani Koine adalah *epiphaneia*, artinya manifestasi atau penampakan jelas. Hari Epifani disebut juga Hari Penampakan Tuhan, yaitu hari raya Gereja yang sedang merayakan Wahyu Allah sebagai manusia, yaitu Yesus Kristus dalam bentuk kelahiran-Nya di dunia. Dalam Gereja – Gereja Barat, Epifani menjadi peringatan kedatangan orang – orang Majus dari Timur yang mengunjungi dan menyembah Yesus yang lahir. Manifestasi atau penampakan Tuhan melalui kelahiran Yesus Kristus ini dinyatakan kepada seluruh dunia, di mulai dari Israel/Yahudi.

Dalam Ibadah Minggu Epifani saat ini, kita akan menghayati peristiwa Kelahiran Yesus Kristus dan pekerjaan Allah lainnya menjadi manifestasi kebajikan Allah yang ditujukan kepada seluruh bangsa, di tengah konteks kerapuhan manusia. Karena itu tema kita saat ini adalah: “Manifestasi Kebajikan Allah Kepada Seluruh Bangsa”. Manifestasi kebajikan Allah artinya penampakan perbuatan-perbuatan Allah yang secara konkret mendatangkan kebaikan dalam kehidupan umat manusia.

Manifestasi kebajikan Allah bukan hanya ditujukan kepada bangsa Israel/Yahudi sebagai umat pilihan Allah, tetapi juga kepada seluruh bangsa. Karena hakekatnya kasih dan keselamatan Allah berlaku universal bagi seluruh ciptaan-Nya di

dunia. Tidak boleh ada orang atau pihak mana pun menghalangi, merampas atau mengkotak-kotakkan, kebajikan Allah tersebut terhadap orang atau pihak lainnya.

Kemudian, kita merenungkan bagaimana manifestasi kebajikan Allah itu dapat merengkuh dan merangkul umat manusia dapat bangkit, pulih, semangat, tegar, kuat, dan selamat dalam menghadapi kerapuhan dan realitas kehidupannya.

## **TAFSIR LEKSIONARIS**

### **Yesaya 60:1-6**

Raja Koresh mengizinkan umat Israel pulang ke Yerusalem dari pembuangan di Babel. Ini merupakan contoh manifestasi kebajikan Allah bagi Israel. Memang, ketika sampai di Yerusalem, umat Israel menderita kekurangan dan rendah semangat karena berada di tengah puing-puing kehancuran Yerusalem. Namun di tengah kerapuhan Israel tersebut, Allah menyatakan kebajikan-Nya dengan membangkitkan iman pengharapan Israel, dan menolong mereka membangun kehidupan baru dalam terang Allah. Terang Allah akan memulihkan dan membangun Israel dari kegelapan dan kekelaman menjadi bangsa yang bersinar terang dan memancarkan kemuliaan Allah (ayat 1-2).

Karena terang Allah di Yerusalem bagaikan mercu suar yang memancarkan berkas-berkas sinarnya, mengakibatkan bangsa-bangsa (*goyim*) dan raja-raja (*melakim*) tertarik datang ke Yerusalem. Kedatangan bangsa-bangsa dan raja-raja ini juga menggerakkan umat Israel yang masih berada di Babel dan di perantauan akan kembali ke Yerusalem (ayat 3 dan 4).

Kedatangan segala macam orang ini akan membuat Yerusalem memperoleh kekayaan (ayat 5). Misalnya, orang-orang Midian dan Efa yang akan datang dari Syeba membawa emas dan kemenyan sebagai hadiah untuk Yerusalem. Selain untuk pembangunan Yerusalem, kekayaan yang diperoleh Israel juga diperuntukkan bagi pembangunan Bait Suci. Mereka akan memberitakan perbuatan masyhur Allah di Yerusalem (ayat 5 – 6). Ketika Israel sanggup memancarkan terang Allah kepada

bangsa-bangsa lain, di situ Allah menyatakan manifestasi kebajikan-Nya, agar bangsa-bangsa lain mengalami terang Allah yang menyelamatkan.

### **Mazmur 72:1-7, 10-14**

Mazmur ini disadur oleh Salomo dari doa pengharapan raja Daud terhadap dirinya sebagai penerus kerajaan Daud. Melalui doa ini, Daud memohon agar Allah memberikan hukum-Nya kepada raja dan menyatakan keadilan kepada putera raja (ayat 1). Dengan perlengkapan itu diharapkan raja dapat memimpin rakyat dengan adil, memberi keadilan bagi orang-orang tertindas, menolong orang-orang miskin, serta menghukum para pemeras (ayat 2-4). Melalui doa ini, Daud juga mengajarkan umat mendoakan Salomo agar memiliki umur panjang, menjadi berkat seperti hujan, keadilan berkembang, dan tercipta damai sejahtera melimpah (ayat 5-7).

Raja yang menegakkan hukum dan keadilan Allah akan menjadi daya tarik raja-raja dari Tarsis dan pulau-pulau, raja-raja dari Syeba dan Seba datang memberikan persembahan kepada raja dan bagaimana menghadirkan keadilan dan damai sejahtera bagi bangsa-bangsa mereka (ayat 10-11). Dengan demikian Allah memakai doa umat untuk memperlengkapi raja Israel dapat menegakkan hukum Allah agar tercipta keadilan dan damai sejahtera bagi Israel maupun bagi bangsa-bangsa lainnya. Itu adalah salah satu contoh manifestasi kebajikan Allah bagi Israel dan seluruh bangsa.

### **Efesus 3:1-13**

Meskipun rasul Paulus berada di penjara, namun karena Kristus Yesus, ia tetap teguh memberitakan Injil kepada jemaat di Efesus yang pada umumnya adalah orang-orang bukan Yahudi dan belum mengenal Allah (ayat 1). Dalam suratnya ini, rasul Paulus memberitahukan suatu rahasia panggilan Allah yang dinyatakan di dalam Roh, yaitu: karena Berita Injil, orang-orang bukan Yahudi, yaitu jemaat di Efesus turut menjadi ahli-ahli waris dan anggota-anggota tubuh Kristus yang memperoleh keselamatan dari Allah (ayat 5 dan 6). Panggilan Allah bagi

jemaat di Efesus ini menjadi bentuk manifestasi kebajikan Allah bagi bangsa non Yahudi.

Rasul Paulus dapat memberitakan Injil kepada jemaat Efesus semata-mata karena kasih karunia Allah yang dianugerahkan kepadanya. Mengapa demikian? Karena Paulus menyadari dirinya sebagai orang paling hina di antara segala orang kudus, namun dipakai Allah memberitakan Kerajaan-Nya (ayat 8-11).

Rasul Paulus mengajak jemaat di Efesus beriman penuh kepada Yesus Kristus, yang memberikan keberanian dan jalan masuk kepada Allah. Ia juga mengajak jemaat tidak tawar hati melihat kesesakannya di penjara, melainkan kesesakannya menyatakan kemuliaan Kristus (ayat 12 dan 13). Dengan kata lain, Allah memakai rasul Paulus menyatakan karya keselamatan Kristus sebagai manifestasi kebajikan-Nya kepada bangsa lain di luar Yahudi.

### **Matius 2:1-12**

Yesus lahir di Betlehem, di tanah Yudea, di mana raja Herodes memerintah dengan kuasa pada saat itu (ayat 1). Selain membangun kota Kaisarea dan Yerikho untuk memperbesar kuasanya, raja Herodes juga berusaha mengambil hati orang-orang Yahudi, dengan cara membangun kembali Bait Allah di Yerusalem.

Dalam konteks inilah kemudian orang-orang Majus dari Timur datang ke Yerusalem dan bertanya di manakah raja orang Yahudi yang baru dilahirkan, yang bintang-Nya telah mereka lihat di Timur, dan mereka hendak sujud menyembahnya (ayat 2). Orang-orang Majus kemungkinan adalah para ahli perbintangan dari Timur, yang percaya bahwa kemunculan bintang yang cemerlang menjadi tanda kelahiran seorang pemimpin besar. Ini adalah contoh manifestasi kebajikan Allah yang dinyatakan kepada bangsa lain selain bangsa Yahudi tentang kelahiran Mesias yang akan menjadi Juruselamat seluruh bangsa.

Pencarian orang-orang Majus ini didengar oleh raja Herodes dan membuat seluruh Yerusalem terkejut. Hal ini

mungkin menjadi kebingungan raja Herodes: bagaimana mungkin ada anak yang akan menjadi raja selain dirinya yang berkuasa? Karena itu raja Herodes mengumpulkan semua imam kepala dan ahli-ahli Taurat untuk meminta keterangan di manakah Anak itu dilahirkan (ayat 3 dan 4). Imam kepala adalah sekelompok imam yang bertugas di Bait Allah di Yerusalem. Sedangkan ahli Taurat adalah cendekiawan Yahudi yang mempelajari lima (5) Kitab Taurat Musa dan menjelaskan bagaimana umat mematuhi Taurat itu.

Jawaban imam kepala dan ahli Taurat terdapat pada ayat 5 dan merujuk pada Kitab Mika 5:2 (ayat 6). Jawaban itu membuat raja Herodes memanggil dan menyuruh para Majus pergi ke Betlehem untuk menemui dan menyelidiki Anak itu. Setelah menemui Anak itu, para Majus diminta kembali memberitahu raja Herodes agar ia pun datang menyembah Anak itu (ayat 7 dan 8). Tujuan raja Herodes sebenarnya bukan mau menyembah Anak itu, tetapi untuk membunuh-Nya karena tidak boleh ada satu pun raja yang berkuasa di Yudea selain dirinya.

Perjalanan para Majus menemui Anak itu dituntun oleh bintang yang telah mereka lihat di Timur. Sesampai di rumah Anak itu berada, mereka menemui dan sujud menyembah Anak itu (bernama Yesus). Kemudian para Majus mempersembahkan emas, kemenyan, dan mur kepada Anak itu (ayat 9-11). Emas adalah logam mulia yang berharga. Kemenyan adalah wewangian yang biasa dipakai dalam ibadat orang Yahudi, yang berasal dari getah putih pohon-pohon tertentu yang tumbuh di Arab. Sedangkan mur adalah getah berwarna merah tua yang berbau kuat dan rasanya pahit, berasal dari sejenis semak yang tumbuh di Arab dan Afrika, menjadi bahan baku wewangian dan balsam yang mahal harganya.

Setelah menyelesaikan misinya, para Majus tidak kembali kepada raja Herodes, melainkan pulang ke negeri mereka melalui jalan lain, karena mereka diperingatkan dalam mimpi agar tidak kembali kepada raja Herodes (ayat 12). Ini berarti gagallah rencana jahat raja Herodes yang ingin menemui dan membunuh Anak itu.

Dalam perkembangan penafsiran, peristiwa kelahiran Yesus Kristus menjadi penggenapan Firman Allah kepada umat Israel dalam Kitab Yesaya 60:1-6 (bacaan 1), yaitu Yesus Kristus menjadi terang Allah yang memulihkan, menyelamatkan, dan membangun umat Allah dari kegelapan dan kekelaman. Kelahiran Yesus Kristus juga menjadi jawaban doa harapan Israel dalam Mazmur 72:1-7, 10-14 (bacaan 2), yaitu Yesus Kristus lahir dari garis keturunan Raja Daud yang mampu menegakkan hukum dan keadilan Allah kepada Israel/Yahudi, dan menghadirkan damai sejahtera kepada bangsa-bangsa.

## **BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN**

Allah menyatakan terang keselamatan dan kemuliaan-Nya kepada bangsa Israel/Yahudi dan seluruh bangsa. Itu menjadi manifestasi kebajikan Allah yang bertujuan merengkuh dan memberi jalan keluar kepada umat manusia dalam menjalani kehidupan di tengah kerapuhannya. Melalui bacaan-bacaan Alkitab saat ini, kita belajar bagaimana kebajikan Allah dimanifestasikan kepada seluruh bangsa:

- a. Allah memakai raja Koresh untuk membebaskan bangsa Israel pulang ke Yerusalem. Tidak hanya itu, Allah juga membangkitkan iman pengharapan Israel dan membangun kehidupan baru dalam terang Allah. Sehingga Israel kembali menjadi bangsa yang bersinar terang dan memancarkan kemuliaan Allah. Bahkan sinar terang Yerusalem itu menarik bangsa – bangsa lain untuk datang dan ikut memasyurkan Allah.
- b. Allah memakai doa umat untuk memperlengkapi raja Israel dapat menegakkan hukum Allah agar tercipta keadilan dan damai sejahtera bagi Israel maupun bagi bangsa-bangsa lainnya.
- c. Allah juga memakai utusan-Nya, seperti rasul Paulus untuk memberitakan Injil Kristus kepada jemaat di Efesus yang adalah orang-orang bukan Yahudi, bahwa mereka juga turut

menjadi ahli-ahli waris dan anggota-anggota tubuh Kristus yang memperoleh keselamatan dari Allah.

- d. Yang uniknya lagi, Allah memakai bintang di Timur dan orang-orang Majus yang datang ke Yerusalem untuk menyatakan kelahiran Sang Mesias kepada raja Herodes, imam kepala, ahli-ahli Taurat dan penduduk Yerusalem. Bahkan orang-orang Majus itu sujud menyembah dan mempersembahkan emas, kemenyan, dan mur kepada Anak itu.

## **KHOTBAH JANGKEP**

### **“Manifestasi Kebajikan Allah Kepada Seluruh Bangsa”**

Ibu, bapak, anak-anakku yang dikasihi dan mengasihi Tuhan.

Saat ini kita menghayati Minggu Epifani, yaitu masa di mana Gereja menghayati kelahiran Yesus Kristus sebagai Wahyu Allah yang menjadi manusia di dunia, kemudian para Majus dari Timur datang sujud menyembah Anak tersebut. Berangkat dari makna Epifani dan bacaan-bacaan Firman Tuhan saat ini, kita akan merenungkan apa dan bagaimana manifestasi kebajikan Allah kepada seluruh bangsa di tengah kerapuhan manusia yang ada.

Manifestasi kebajikan Allah adalah penampakan perbuatan-perbuatan Allah yang secara konkret mendatangkan kebaikan dalam kehidupan umat manusia. Manifestasi kebajikan Allah bukan hanya ditujukan kepada bangsa Israel/Yahudi sebagai umat pilihan Allah, tetapi juga kepada seluruh bangsa.

Bagaimana Allah menyatakan kebajikan-Nya kepada seluruh bangsa berdasarkan kesaksian bacaan-bacaan Alkitab dan penerapan Firman Tuhan saat ini?

#### **Pertama, Dari Luar Ke Dalam.**

Allah menyatakan kebajikan-Nya **dari luar ke dalam**. Apa maksudnya? Dalam konteks Alkitab, Allah menyatakan

manifestasi kebajikan-Nya melalui bangsa-bangsa lain kepada bangsa Israel/Yahudi. Hal ini kita temukan dalam bacaan Injil Markus 2:1-12 yang menjelaskan bahwa Allah menggerakkan dan menuntun orang-orang Majus dari Timur, menggunakan bintang bersinar, yang menuntun langkah mereka sampai ke Yerusalem untuk memberitahukan penduduk Yerusalem (termasuk imam kepala, ahli-ahli Taurat dan raja Herodes yang berkuasa saat itu) bahwa telah lahir seorang pemimpin besar Yahudi, dan bahkan orang-orang Majus itu sujud menyembah dan memberi persembahan kepada Anak/Mesias tersebut. Manifestasi kebajikan Allah ini dinyatakan kepada bangsa Yahudi di tengah kerapuhan mereka, yaitu ketidaktahuan mereka akan lahirnya Yesus Kristus dan ketidakberdayaan mereka di bawah kekuasaan raja Herodes.

Demikian juga bacaan Kitab Yesaya 60:1-6 menjelaskan bahwa kebajikan Allah dinyatakan melalui 2 (dua) cara yaitu:

- a. Raja Koresh membebaskan bangsa Israel pulang ke Yerusalem untuk membangun kehidupan baru di sana.
- b. Orang-orang Midian dan Efa yang digerakkan Allah akan datang dari Syeba ke Yerusalem membawa emas dan kemenyan sebagai hadiah untuk membantu pemulihan Yerusalem dan pembangunan Bait Suci.

Manifestasi kebajikan Allah ini dinyatakan kepada bangsa Israel di tengah kerapuhan mereka, yaitu ketidakberdayaan mereka bebas dari Babel dan penderitaan mereka hidup dalam puing-puing Yerusalem.

Demikian juga dalam kehidupan kita sebagai bangsa Indonesia dan orang Kristen di *zaman now* ini. Terkadang Allah memakai bangsa-bangsa/pihak “luar” untuk menyatakan manifestasi kebajikan-Nya kepada kita, di tengah kerapuhan hidup saat ini. Sebagai contoh:

- a. Allah memakai bangsa-bangsa lain dapat memproduksi beberapa jenis vaksin covid 19, bekerja sama dengan bangsa Indonesia, dan memberi bantuan vaksin covid 19 kepada bangsa Indonesia. Tujuannya agar pemerintah/bangsa

Indonesia dapat melaksanakan *Herd Immunity* (kekebalan kelompok) dalam mengatasi penularan covid 19.

Demikian juga Allah memakai bangsa-bangsa lain untuk membantu pemerintah Indonesia dalam mengatasi berbagai persoalan yang terjadi di negeri. Bantuan dan kerjasama itu masih terus berlangsung hingga saat ini.

- b. Allah memakai bangsa-bangsa lain membantu pemerintah Indonesia dalam penanganan musibah kecelakaan (misal jatuhnya pesawat, tenggelamnya kapal selam, dll) dan bencana alam (tanah lonsor, banjir bandang, tsunami, dll).
- c. Allah memakai orang-orang non Kristen menjadi pendonor darah plasma konvalesen yang diperlukan bagi orang-orang Kristen yang terpapar covid 19. Allah juga memakai orang-orang non Kristen menjadi petugas Gugus Tugas, petugas Tim Medis dan petugas lainnya menolong orang-orang Kristen yang terpapar covid 19.
- d. Dan lain sebagainya.

### **Kedua, Dari Dalam Ke Luar.**

Allah menyatakan kebajikan-Nya **dari dalam ke luar**. Apa maksudnya? Dalam konteks Alkitab, Allah menyatakan manifestasi kebajikan-Nya melalui bangsa Israel/Yahudi kepada bangsa-bangsa lain. Hal ini kita temukan dalam antar bacaan Mazmur 72:1-7, 10-14 yang menjelaskan bahwa Allah memakai doa raja Daud dan doa umat Israel untuk memampukan raja Israel dapat menegakkan hukum Allah dan menghadirkan keadilan dan damai sejahtera, di mulai dari Israel sampai kepada bangsa-bangsa lain. Manifestasi kebajikan Allah ini dinyatakan kepada bangsa-bangsa non Israel di tengah kerapuhan mereka, yaitu ketidaktahuan dan ketidakmampuan raja-raja bangsa lain dalam menegakkan hukum Allah dan menghadirkan keadilan dan damai sejahtera dari Allah.

Demikian juga bacaan Efesus 3:1-13 menjelaskan bahwa kebajikan Allah dinyatakan-Nya melalui utusan-Nya, seperti rasul Paulus untuk memberitakan Injil Kristus kepada jemaat di Efesus yang adalah orang-orang bukan Yahudi, bahwa mereka juga turut menjadi ahli-ahli waris dan anggota-anggota tubuh

Kristus yang memperoleh keselamatan dari Allah. Manifestasi kebajikan Allah ini dinyatakan kepada jemaat di Efesus di tengah kerapuhan mereka, yaitu ketidakterseidannya dan ketidaktengertinya jemaat di Efesus akan Berita Injil Kristus dan pengenalan akan Allah.

Demikian juga dalam kehidupan kita sebagai bangsa Indonesia dan orang Kristen di *zaman now* ini. Allah sering memakai bangsa Indonesia dan kita untuk menyatakan manifestasi kebajikan-Nya kepada bangsa-bangsa/pihak “luar”, di tengah kerapuhan hidup saat ini. Sebagai contoh:

- a. Allah memakai pemerintah/bangsa Indonesia berdoa bersama di dalam negeri, dan bersuara agar PBB atau lembaga antar bangsa lainnya dapat membantu bangsa-bangsa yang perang dapat mengakhiri perang dan berdamai (contoh: kasus perang antara kelompok Hamas Palestina dengan Israel, dan perang antar bangsa lainnya). Allah juga memakai pemerintah/bangsa Indonesia bersuara dan turut berperan penting di PBB dalam mengatasi konflik Laut China Selatan.
- b. Allah memakai pemerintah/bangsa Indonesia membantu pemerintah/bangsa India, dengan mengirimkan bantuan *oxygen cylinders dan oxygen concentrators* untuk membantu mereka mengatasi krisis ketersediaan oksigen akibat tsunami covid 19 yang sangat tinggi di sana.
- c. Selanjutnya, Allah memakai orang-orang Kristen menjadi pendonor darah plasma konvalesen yang diperlukan bagi orang-orang non Kristen yang terpapar covid 19. Allah juga memakai orang-orang Kristen menjadi petugas Gugus Tugas, petugas Tim Medis dan petugas lainnya menolong orang-orang non Kristen yang terpapar covid 19.
- d. Dan lain sebagainya.

Dari perenungan Firman Tuhan ini kita dapat memahami bahwa Allah selalu punya cara kerja dan waktu yang tepat, indah, dan tak terbatas bagaimana kebajikan Allah benar-benar diwujudkan dalam kehidupan seluruh bangsa. Marilah kita memberi diri sepenuhnya dipakai Allah menjadi sarana/alat-Nya

turut menghadirkan kebajikan-kebajikan Allah secara konkret dan berkelanjutan di tengah kehidupan bangsa Indonesia dan kepada bangsa-bangsa lain. Selamat menghayati Minggu Epifani. Tuhan Yesus senantiasa melindungi dan memberkati kita. Amin.

[AAP]



**KHOTBAH**  
**Minggu Baptisan Yesus**  
*Minggu, 9 Januari 2022*

Bacaan 1: Yesaya 43:1-7  
 Tanggapan: Mazmur 29  
 Bacaan 2: Kisah Para Rasul 8:14-17  
 Injil: Lukas 3:15-17, 21-22

**Kesediaan  
 Untuk  
 Merengkuh  
 Kegagalan**



**DASAR PEMIKIRAN**

Minggu Baptisan Yesus adalah hari Minggu setelah Epifani, dapat juga dianggap sebagai kisah awal pelayanan Tuhan Yesus. Minggu Baptisan Yesus juga menjadi awal dari Masa Minggu Biasa yang ditandai dengan warna liturgi hijau. Warna hijau melambangkan tanaman yang bertumbuh subur, sebagai simbol jika umat percaya dipanggil untuk mengalami pertumbuhan rohani dan ikut serta dalam berpelayanan seperti apa yang dilakukan oleh Tuhan Yesus.

Peristiwa baptisan Yesus hendak menunjukkan jika Ia bersedia bersatu dengan orang-orang berdosa (Luk. 3:21), menjadi sama seperti manusia-manusia yang gagal hidup di dalam kekudusan. Tuhan Yesus sendiri tidak membutuhkan baptisan-pentahiran dan baptisan-pertobatan seperti yang dilakukan oleh Yohanes, sebab Ia sendiri adalah Sang Kudus yang hidup tanpa dosa. Baptisan Yesus adalah tindakan perendahan Yesus Sang Anak Allah yang rela merengkuh keberdosaan manusia, dan bersedia menjadi penebus (pengganti) manusia yang berdosa.

Tindakan yang dilakukan oleh Yesus Sang Anak Allah adalah upaya untuk merayakan kerapuhan manusia dengan merengkuh kegagalan mereka. Pola pikir manusia yang terbatas tidak akan mampu memahami, mengapa Yesus yang adalah Sang Kudus mau menjadikan diri-Nya “berdosa”. Inilah keteladanan dari Tuhan Yesus yang perlu diterapkan dalam kehidupan kita sebagai pengikut-Nya, untuk ikut serta dalam merayakan hidup dengan tindak kebajikan.

## TAFSIR LEKSIONARIS

### Yesaya 43:1-7

Yesaya 43:1-7 memiliki keterkaitan dengan bagian penutup di pasal sebelumnya (Yes. 42:18-25) yang menjelaskan bahwa Yakub dan Israel telah berdosa karena tidak mengikuti jalan yang telah ditunjukkan Allah. Allah kemudian menghajar karena ketidaktaatan mereka, namun mereka tetap keras kepala dan tidak peduli.

Israel kemudian berpikir jika Allah akan meninggalkan dan menghancurkan mereka. Nampaknya, Israel telah berpikir secara keliru, sebab Allah tetap setia pada janji-Nya, sebagai satu-satunya penebus. Tindakan pertama yang dilakukan Allah bagi Israel supaya mereka terbebas dari pikiran keliru adalah menyatakan pada Israel, *“Janganlah takut, sebab Aku telah menebus engkau, Aku telah memanggil engkau dengan namamu, engkau ini kepunyaan-Ku”* (Yes. 43:1).

Allah menjanjikan jika Ia akan hadir bersama-sama dengan mereka, sehingga kesulitan dan bahaya tidak akan mengancam mereka (ay. 2). Allah menyakinkan mereka akan perbuatan-Nya di masa lalu yang telah menebus mereka dengan harga mahal (Mesir porak-poranda karena tulah, semua anak sulung mati dan semua prajurit perang ditenggelamkan). Pada saat Etiopia menyerang mereka pada zaman Asa, bukan Israel yang terusik, melainkan Etiopialah yang dihancurkan.

Allah menekankan jika Israel begitu berharga di mata-Nya, meskipun sebagian besar dari mereka tidak penurut dan tidak bisa diperbaiki, namun Allah terus memberikan kasih dan kepedulian-Nya terhadap umat-Nya.

### Mazmur 29

Beberapa penafsir memperkirakan jika Daud menulis Mazmur ini pada saat terjadinya badai besar yang disertai guntur, kilat dan hujan. Daud begitu terkesima saat menyaksikan kejadian itu dan bersukacita, di saat orang lain gemetar ketakutan, Dia justru menuliskan mazmur ini.

Penekanan di dalam mazmur ini adalah tentang kemuliaan Tuhan. Daud menyatakan kepada para penghuni sorgawi untuk memberikan pujian dan kemuliaan kepada Tuhan (ay. 1-2). Kepada Tuhan sajalah mereka bersujud dan memuliakan-Nya, sebab kuasa-Nya yang begitu dahsyat di dalam guntur, kilat, hujan lebat yang bergemuruh (ay. 3-9), kekuasaan mutlak-Nya atas dunia ini (ay. 10), dan kebaikan istimewa-Nya kepada jemaat-Nya (ay. 11).

Tuhan adalah Sang Raja yang dasyat. Alam semesta, manusia, kota, lautan disapa oleh suara-Nya. Sebagai Raja, Ia kekal. Dengan kuasa-Nya Ia menyatakan berkat damai sejahtera bagi umat-Nya.

### **Kisah Para Rasul 8:14-17**

Bagian ini mengisahkan pasca penganiayaan di kota Yerusalem, maka para pengikut Yesus mulai memberitakan Injil ke luar Yerusalem, ke wilayah Yudea lainnya, ke Samaria, dan di sepanjang jalan ke Damsyik di Siria.

Salah satu pengikut Yesus yang turut diusir dari Yerusalem adalah Filipus. Menurut Lukas, Filipus berasal dari bukan orang Yahudi yang sebelumnya diangkat menjadi diaken untuk melayani orang-orang miskin (6:5). Filipus kemudian pergi ke suatu kota di daerah Samaria dan memberitakan Injil dan mengadakan tanda-tanda ajaib di sana. Hasilnya adalah banyak orang Samaria menjadi percaya dan dibaptis (8:12).

Rasul-rasul di Yerusalem kemudian mendengar jika penduduk Samaria telah menerima firman Allah, maka mereka mengutus Petrus dan Yohanes. Tujuan para Rasul mengutus Petrus dan Yohanes adalah untuk menyatakan sahnya orang-orang Samaria sebagai pengikut Yesus Kristus. Kedua rasul tersebut kemudian berdoa, dan Roh Kudus berkenan turun atas orang Samaria itu.

Dengan turunnya Roh Kudus, maka orang-orang Samaria diterima dalam persekutuan umat para pengikut Yesus Kristus. Tembok antara orang Yahudi dan orang Samaria ditiadakan, semua disatukan di dalam Yesus Kristus.

Perikop ini hendak menjelaskan jika para rasul membawa estafet pelayanan Yesus ke arah yang lebih luas. Berita Injil sekarang bergerak ke luar untuk menjangkau kehidupan umat yang lebih luas.

### **Lukas 3:15-17, 21-22**

Injil Lukas pasal 3 menjelaskan awal kisah dari pelayanan Yesus, yang dimulai dari khotbah Yohanes di padang gurun, mempersiapkan manusia untuk menerima Yesus.

Berdasarkan catatan sejarah milik Flavius Yosefus (93-94M), kemunculan Yohanes Pembaptis menjadi suatu titik balik sejarah. Selama hidup, Yohanes digambarkan sebagai guru kesusilaan, mengajarkan hidup bermoral yang membawa pengaruh besar untuk masyarakat pada waktu itu.

Pengajaran yang dilakukan Yohanes berkaitan dengan hukuman Allah yang akan segera datang. Pada masa itu, orang-orang Yahudi begitu meyakini jika mereka adalah bangsa yang dikasihi Allah. Mereka beranggapan jika Allah hanya akan menghakimi bangsa-bangsa lain, sementara mereka akan diselamatkan dari penghukuman, sebab mereka memiliki hak istimewa. Yohanes kemudian memberitahu jika penghakiman Allah berlaku bagi orang Yahudi maupun bukan Yahudi.

Sebagai jalan untuk mendapatkan keselamatan dari hukuman Allah, Yohanes memberitakan jika mereka harus dibaptis sebagai tanda pertobatan. Yohanes mengajak orang banyak untuk bertobat, undur dari dosa dan kembali kepada Tuhan. Bukti dari penyesalan dan jalan penyucian dosa mereka adalah dengan baptisan (dibenamkan) di Sungai Yordan. Tidak hanya berhenti pada pembaptisan saja, Yohanes kemudian mengajak mereka untuk mempraktikkan keadilan dan cinta kepada sesama manusia (ay. 10-14).

Yohanes mengatakan bahwa dirinya membaptis dengan air, tetapi Dia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus dan dengan api. Hal itu dikatakan Yohanes, karena orang banyak itu bertanya-tanya tentangnya dan berharap kalau ia adalah Mesias. Kemesiasan Yesus dipertegas pada Injil Lukas 3:16, dengan mengatakan jika dirinya tidak lebih dari seorang budak yang

tidak layak membuka tali kasut-Nya (membuka tali kasut biasanya dilakukan oleh seorang budak).

Lukas kemudian mencatat, *“ketika seluruh orang banyak itu telah dibaptis dan ketika Yesus sedang dibaptiskan ...”*. Jika semula Yohanes mengatakan bahwa dirinya tidak layak membuka tali kasut-Nya, kini Yesus sendiri yang menghampiri Yohanes dan ikut dibaptiskan bersama-sama orang-orang, itupun diurutan paling akhir. Tujuan Yesus melakukan ini, karena mau menyatakan diri bahwa Ia bersatu (solider) bersama-sama dengan orang-orang yang berdosa. Baptisan Yesus bukan berarti Ia berdosa sama seperti orang banyak di situ, karena Ia sendiri adalah Sang Kudus yang hidup tanpa dosa. Baptisan Yesus adalah tindakan perendahan diri Yesus yang menyamakan diri dengan umat manusia berdosa yang sedang mencari Allah untuk mendapatkan keselamatan dari hukuman Allah. Yesus yang adalah Sang Anak Allah rela merengkuh keberdosaan manusia, dan bersedia menjadi penebus (pengganti) manusia yang berdosa.

Pada saat Yesus dibaptis dan sedang berdoa, terbukalah langit dan turunlah Roh Kudus dalam rupa burung merpati ke atas-Nya, serta terdengar suara dari langit: *“Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan”*. Peristiwa yang diceritakan oleh Lukas adalah betul-betul terjadi, bukan hanya pengalaman batiniah yang hanya dialami oleh Yesus, melainkan oleh orang-orang lain juga. Peristiwa ini begitu ditekankan oleh penulis Lukas karena ingin menunjukkan jika Yesus adalah benar-benar Anak Allah (Mesias) seperti apa yang ada di Mazmur 2:7.

Tindakan Yesus yang membuat Allah berkenan kepada-Nya, berkaitan dengan penderitaan yang akan dialami-Nya sebagai penebus/penganti umat manusia. Perbuatan yang dilakukan oleh Yesus dilakukan dengan penuh kesadaran, artinya Ia tahu jika akan mengalami penderitaan. Yesus secara sadar menghampiri, bahkan merengkuh keberdosaan manusia.

## **BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN**

Pesan dari Minggu Baptisan Yesus hendak menjelaskan bahwa seberapa keras usaha manusia tidak akan mampu menjumpai Allah. Sebab Allah adalah Sang Raja Mulia yang begitu sempurna tanpa kekurangan suatu apapun, sedangkan manusia penuh dengan keberdosaan, hina dan cacat cela. Walaupun demikian Allah tetap berkenan memberikan kasih dan kepedulian-Nya terhadap umat-Nya, walaupun Ia tahu bahwa manusia tidak penurut dan tidak bisa diperbaiki.

Berdasarkan kepedulian dan kasih Allah kepada umat-Nya itulah, Yesus yang adalah Anak Allah bersedia merengkuh kegagalan (keberdosaan) manusia, dan bersedia dibaptis bersama-sama dengan mereka dan menjadi penebus (pengganti) manusia yang berdosa.

Perbuatan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus sulit dipahami oleh akal pikiran manusia. Sebagian besar dari manusia akan berusaha keras menghindari kegagalan. Kegagalan dianggap sebagai penderitaan, karena dianggap tidak menjalani kehidupannya dengan baik. Tindakan yang dilakukan oleh Yesus Sang Anak Allah adalah merayakan kerapuhan manusia dengan bersedia merengkuh kegagalan mereka.

Apa yang dilakukan Tuhan Yesus mengajarkan para umat untuk bersedia menerima setiap kegagalan yang pernah mereka alami/rasakan. Kegagalan adalah sebuah proses untuk semakin bertumbuh; Kesediaan merengkuh kegagalan akan membuat umat semakin bijak dalam melanjutkan hidup yang lebih baik.

## **KHOTBAH JANGKEP**

### **“Bersedia Merengkuh Kegagalan”**

Bapak, Ibu dan anak-anakku yang dikasihi Tuhan,

Ucapan “Selamat dan Sukses” tentu pernah kita pernah atau sering membacanya, baik dalam poster maupun dalam karangan bunga. Ucapan tersebut biasanya diberikan kepada mereka yang berhasil menyelesaikan study, naik jabatan atau

pada saat meresmikan suatu perusahaan. Sejatinya, untuk menggapai kesuksesan tersebut, seseorang tentu pernah mengalami apa yang disebut dengan kegagalan. Melalui kegagalan yang pernah dilakukan, seseorang akan belajar sesuatu yang baru, lebih mematangkan perencanaan, dan berusaha lebih keras. Oleh karenanya, kesuksesan dan kegagalan sebenarnya dua yang saling berkaitan, namun seringkali kita secara tidak sadar, malah mempertentangkannya.

Bagi mereka yang sempat mengalami kegagalan, dianggap tidak becus dan kurang berkompeten. Tidak heran jika stigma tersebut kemudian melekat pada mereka yang melakukan kesalahan dan kemudian gagal. Hal itu kemudian memunculkan anggapan jika kegagalan semestinya dihindari, dibuang jauh-jauh, jangan sampai mengalaminya.

Anggapan bahwa kegagalan tidak dapat diperbaiki juga sempat muncul dalam pemikiran Yakub dan orang-orang Israel. Mereka gagal (berdosa) karena tidak mengikuti jalan yang telah ditunjukkan Allah. Israel kemudian berpikir jika Allah akan meninggalkan dan menghancurkan mereka. Nampaknya, Israel telah berpikir secara keliru, sebab Allah tetap setia pada janjinya, sebagai satu-satunya penebus. Allah kemudian menyatakan kepada Israel, dengan berkata: *“Janganlah takut, sebab Aku telah menebus engkau, Aku telah memanggil engkau dengan namamu, engkau ini kepunyaan-Ku”* (Yes. 43:1). Allah juga menjanjikan jika Ia akan hadir bersama-sama dengan mereka, sehingga kesulitan dan bahaya tidak akan mengancam mereka (ay. 2), sebab Israel begitu berharga di mata-Nya, meskipun sebagian besar dari mereka tidak penurut dan tidak bisa diperbaiki, namun Allah terus memberikan kasih dan kepedulian-Nya terhadap umat-Nya.

Bapak, Ibu dan anak-anakku yang dikasihi Tuhan,

Ketika seseorang telah melakukan pelanggaran atau kesalahan, maka wajar jika mereka ketakutan atas konsekuensi yang akan mereka tanggung. Seperti halnya Pemazmur ketika menggambarkan kemuliaan dan kuasa Allah yang begitu dahsyat bagaikan guntur, kilat, hujan lebat yang bergemuruh. Sebagai

umat Tuhan, sudah sepatutnya kita memberi pujian dan kemuliaan kepada-Nya. Namun karena keberdosaan kita sebagai manusia, maka kita tidak mampu menjangkau kemuliaan Allah, sehingga kita merasa ketakutan ketika kebaikan Allah menyapa kita. Sebagai Tuhan yang berkuasa, Ia menyapa alam semesta, manusia, kota, lautan, dan menyatakan berkat damai sejahtera bagi umat-Nya dari segala suku bangsa.

Kebaikan Allah dalam menyapa dan menyatakan kebaikan dan kemuliaan-Nya kepada segala suku bangsa juga ditunjukkan oleh Lukas di dalam Kisah Para Rasul 8. Di balik penganiayaan yang terjadi di kota Yerusalem, Roh Kudus dinyatakan kepada orang-orang Samaria melalui pemberitaan Injil yang dilakukan oleh Filipus, setelah diusir dari Yerusalem. Filipus sendiri adalah bukan orang Yahudi yang sebelumnya diangkat menjadi diaken untuk melayani orang-orang miskin (Kis. 6:5). Filipus kemudian pergi ke suatu kota di daerah Samaria dan memberitakan Injil dan mengadakan tanda-tanda ajaib di sana. Hasilnya adalah banyak orang Samaria menjadi percaya dan dibaptis (Kis. 8:12).

Rasul-rasul di Yerusalem kemudian mendengar jika penduduk Samaria telah menerima firman Allah, maka mereka mengutus Petrus dan Yohanes. Tujuan para Rasul mengutus Petrus dan Yohanes adalah untuk menyatakan sahnya orang-orang Samaria sebagai pengikut Yesus Kristus. Kedua rasul tersebut kemudian berdoa, dan Roh Kudus berkenan turun atas orang Samaria, sehingga orang-orang Samaria diterima dalam persekutuan umat para pengikut Yesus Kristus. Tembok antara orang Yahudi dan orang Samaria ditiadakan, semua disatukan di dalam Yesus Kristus, sehingga berita Injil dapat dijangkau oleh kehidupan umat yang lebih luas.

Bapak, Ibu dan anak-anakku yang dikasihi Tuhan,

Tidak semua orang Yahudi berpikiran terbuka seperti para Rasul. Di saat Yohanes Pembaptis masih hidup, orang-orang Yahudi begitu meyakini jika mereka adalah bangsa yang dikasihi Allah. Mereka beranggapan jika Allah hanya akan menghakimi bangsa-bangsa lain, sementara mereka akan diselamatkan dari

penghukuman, sebab mereka memiliki hak istimewa. Yohanes kemudian memberitahu jika penghakiman Allah berlaku bagi orang Yahudi maupun bukan Yahudi.

Pengajaran hidup bermoral yang diberikan oleh Yohanes Pembaptis memang membawa pengaruh besar untuk masyarakat pada waktu itu, banyak orang bertobat, undur dari dosa dan kembali kepada Tuhan. Sebagai tanda pertobatan, penyesalan dan jalan penyucian dosa, maka mereka harus dibaptis (dibenamkan) di Sungai Yordan. Setelah membaptis orang banyak, Yohanes kemudian mengajak mereka untuk mempraktikkan keadilan dan cinta kepada sesama manusia (Luk. 3: 10-14). Hal inilah yang menyebabkan orang banyak itu bertanya-tanya tentangnya dan berharap kalau ia adalah Mesias. Yohanes kemudian mengatakan bahwa dirinya membaptis dengan air, tetapi Dia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus dan dengan api.

Di ayat 16, Yohanes kemudian menegaskan Kemesiasan Yesus, dengan mengatakan jika dirinya tidak lebih tinggi dari seorang budak, yang biasa membuka tali kasut tuannya. Yohanes menggambarkan jika dirinya sama sekali tidak ada apa-apanya jika dibandingkan dengan Mesias, bahkan ia tidak layak untuk membuka tali kasut-Nya.

Setelah mengatakan demikian, Lukas kemudian melanjutkan dengan narasi; *"ketika seluruh orang banyak itu telah dibaptis dan ketika Yesus sedang dibaptis ..."*. Yesus seakan-akan membantah perkataan dari Yohanes, jika semula ia mengatakan bahwa dirinya tidak layak membuka tali kasut-Nya, kini Yesus sendiri yang menghampiri Yohanes dan ikut dibaptiskan bersama-sama orang-orang, itupun diurutan paling akhir. Tujuan Yesus melakukan ini, karena mau menyatakan diri bahwa Ia bersatu (solider) bersama-sama dengan orang-orang yang berdosa. Baptisan Yesus bukan berarti Ia berdosa sama seperti orang banyak di situ, karena Ia sendiri adalah Sang Kudus yang hidup tanpa dosa. Baptisan Yesus adalah tindakan perendahan diri Yesus yang menyamakan diri dengan umat manusia berdosa yang sedang mencari Allah untuk mendapatkan keselamatan dari hukuman Allah. Yesus yang

adalah Sang Anak Allah rela merengkuh keberdosaan manusia, dan bersedia menjadi penebus (pengganti) manusia yang berdosa.

Pada saat Yesus dibaptis dan sedang berdoa, terbukalah langit dan turunlah Roh Kudus dalam rupa burung merpati ke atas-Nya, serta terdengar suara dari langit: "Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan". Peristiwa yang diceritakan oleh Lukas adalah kejadian yang betul-betul terjadi, bukan hanya pengalaman batiniah yang hanya dialami oleh Yesus, melainkan disaksikan dan dilihat oleh orang lain, sehingga dapat memberikan kesaksian. Peristiwa ini begitu ditekankan oleh penulis Lukas karena ingin menunjukkan jika Yesus adalah benar-benar Anak Allah. Tindakan Yesus yang membuat Allah berkenan kepada-Nya, berkaitan dengan penderitaan yang akan dialami-Nya sebagai penebus/ pengganti umat manusia. Perbuatan yang dilakukan oleh Yesus dilakukan dengan penuh kesadaran, artinya Ia tahu jika akan mengalami penderitaan. Yesus secara sadar menghampiri, bahkan merengkuh keberdosaan manusia.

Bapak, Ibu dan anak-anakku yang dikasihi Tuhan,

Kesediaan Tuhan Yesus dalam merengkuh keberdosaan manusia menjadi teladan bagi kita untuk bersedia merengkuh kegagalan-kegagalan yang pernah kita alami. Kata merengkuh sendiri memiliki makna aktif mendekatkan, meraih, atau menjadikan hal tersebut (kegagalan) sebagai bagian dari kehidupan kita. Sekali lagi, hal ini akan sulit kita pahami, sebab kecenderungan kita adalah menginginkan kesuksesan, bukan kegagalan.

Kesalahan atau kegagalan yang pernah kita alami dan lakukan dalam hidup ini bukanlah akhir dari segalanya. Tuhan Yesus menunjukkan jika tidak masalah dengan kegagalan. Begitu pula dengan sosok Yohanes pembaptis, yang menunjukkan dirinya tidak lebih tinggi dari seorang budak. Tentunya kita tidak hanya berhenti di tahap ini. Baik Yohanes Pembaptis maupun Tuhan Yesus kemudian mendapat penghargaan dan penghargaan karena bersedia merengkuh kegagalan tersebut.

Pada saat Yesus merengkuh kegagalan dengan bersedia dibaptis, Tuhan Allah menyatakan jika Yesus adalah Anak-Nya yang dikasihi, dan Allah berkenan atas tindakan yang telah dilakukan oleh Yesus.

Kesediaan untuk merengkuh kegagalan adalah cara kita sebagai manusia dalam merayakan kerapuhan kita, sebab tidak ada seorangpun manusia yang tidak pernah gagal. Oleh karenanya dengan mengakui keberadaan kita, maka kita akan semakin memperhatikan setiap aspek di dalam hidup ini dan memiliki pengharapan di masa mendatang.

Bapak, Ibu dan anak-anakku yang dikasihi Tuhan,

*It's oke to fail*, sebab ketika merengkuhnya, maka kita akan belajar sesuatu yang baru, melangkah lebih baik dan semakin sadar dan berusaha menyandarkan diri kepada Tuhan, bahwa kita adalah manusia yang rapuh dan rentan. AMIN

[IW.K]



# Bahan Liturgi

*Bahan Liturgi ini sebaiknya diolah lagi,  
disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan  
gereja/jemaat setempat*



**BAHAN LITURGI****Minggu Adven 1***Minggu, 28 November 2021*

Keterangan:

PF: Pelayan Firman

PL: Pelayan Liturgi

M: Majelis

U: Umat

L: Lektor

**“Merawat  
Kehidupan  
dengan Doa”****PERSIAPAN**

- Organisi/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa umat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Umat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.
- Bel / Lonceng dibunyikan.

- *Umat Berdiri*

**PANGGILAN BERIBADAH**

PL: *(Penyalan Lilin Adven-1 dan pembacaan kata pengantar diiringi instrumental: KJ 81)*

Saudara yang dikasihi dan mengasihi Tuhan. Saat ini kita memasuki Minggu Adven yang pertama. Lilin pertama merupakan simbol kehidupan yang dipenuhi pengharapan. Pengharapan akan pemulihan relasi kita dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan semua ciptaan-Nya. Sebagaimana kesaksian dari Paulus: *“Sebab itu kamu harus bertekun dalam iman, tetap teguh, dan tidak bergoncang, dan jangan mau digeser dari pengharapan Injil, yang telah kamu dengar dan yang telah dikabarkan di seluruh alam di bawah langit, dan*

*yang aku ini Paulus, telah menjadi pelayannya.” (Kolose 1:23)*

### **Nyanyian Pembuka**

U: (*KJ 81:1-3, O Datanglah Imanuel*)

- 1) O, datanglah, Imanuel, tebus umat-Mu Israel yang dalam berkeluh kesah menanti Penolongnya. Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel!

*(Para pelayan memasuki ruang ibadah)*

- 2) O, datang, Tunas Isai, patahkan belenggu pedih dan umat-Mu lepaskanlah dari lembah sengsaranya. Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel!
- 3) O Surya Pagi, datanglah dan jiwa kami hiburlah; halaukanlah gelap seram bayangan maut yangkejam. Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel!

### **VOTUM**

PF: Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi.

U: Menyanyikan Amin, Amin, Amin.

### **SALAM**

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera menyertai saudari-saudara semua!

U: DAN MENYERTAI SAUDARA JUGA.

- *Umat Duduk*

### **KATA PEMBUKA**

M2: Saudari-saudara rasa takut dan tidak percaya yang disertai dengan rancangan-rancangan manusia yang dianggap paling masuk akal merupakan realita hidup orang beriman di segala masa. Sebaliknya, berani menunggu dan percaya adalah sikap iman yang tidak mudah namun indah. Inilah

sikap iman yang diminta oleh Allah dan yang diserukan oleh rasul dan nabi. Sikap iman ini diajarkan dari generasi ke generasi sebab Allah sendiri telah menggenapi firman-Nya dalam Yesus Kristus.

U: **(menyanyikan KJ 83:1&3)**

KJ [83:1&3] “KUSONGSONG BAGAIMANA”

- 1) Kusongsong bagaimana, ya Yesus, datang-Mu?  
Engkau Terang buana, Kau Surya hidupku!  
Kiranya Kau sendiri Penyuluh jalanku,  
Supaya kuyakini tujuan janji-Mu.
  
- 3) Betapa Kau berkorban hendak menghiburku  
di kala 'ku di jurang sengsara kemelut.  
Kau datang, Jurus'lamat dengan sejahtera:  
Keluh-kesahku tamat dan hatiku cerah.

### **PENGAKUAN DOSA**

PL: Tuhan dengan jujur kami ingin menyampaikan bahwa kerapuhan begitu melekat pada diri kami. Alih-alih merasa rendah hati dan mawas diri kami justru sering mengedepankan kejumawaan dan keegoisan kami. Yang mana hal ini juga yang membuat kami begitu abai akan pentingnya membangun relasi yang baik dengan Engkau, Tuhan ampunilah kami...

U: ***(Menyanyikan PKJ 43:1)***  
**Tuhan, kami berlumuran dosa.**  
**Tuhan, sudilah ampuni kami.**

PL: Tuhan dengan jujur kami ingin menyampaikan bahwa kerapuhan begitu erat pada diri kami. Sehingga kami lebih suka merawat dendam dan prasangka buruk kepada saudari-saudara kami. Kami sudah terbiasa nyaman melewati hari-hari kami bukan dengan penerimaan dan penghargaan akan hadirnya saudari-saudara kami, tetapi

dengan iri dan dengki kami melewati hari-hari kami.  
Tuhan ampunilah kami...

U: ***(Menyanyikan PKJ 43:1)***

**Tuhan, kami berlumuran dosa.**

**Tuhan, sudilah ampuni kami.**

PL: Tuhan dengan jujur kami ingin menyampaikan bahwa kerapuhan begitu nyata pada diri kami. Oleh karena itu kami memandangi diri kami sebagai ciptaan-Mu yang paling mulia. Kesenangan kami adalah mengeksploitasi secara habis-habisan alam ciptaan-Mu dan menjadikan ciptaan-Mu hanya sebatas untuk pemuasan nafsu kami yang tidak terbatas ini. Tuhan ampunilah kami...

U: ***(Menyanyikan PKJ 43:1)***

**Tuhan, kami berlumuran dosa.**

**Tuhan, sudilah ampuni kami.**

- *Umat Berdiri*

## **BERITA ANUGERAH**

PF: Karena belas kasih-Nya yang tidak terbatas, Ia berkenan menerima ungkapan penyesalan dan pertobatan yang dinyatakan secara tulus oleh setiap manusia. Maka yang Mahakasih mengerjakan pengampunan lewat karya-Nya, sekaligus menuntun orang yang sudah diampuni masuk dalam hidup baru sebagai ungkapan syukur. Berita Anugerah diambil dari **(2 Tesalonika 2:16)** yang demikian: ***“Dan Ia, Tuhan kita Yesus Kristus, dan Allah, Bapa kita, yang dalam kasih karunia-Nya telah mengasihi kita dan telah menganugerahkan penghiburan abadi dan pengharapan baik kepada kita,”***

**“Demikianlah Berita Anugerah dari Tuhan.”**

U: Syukur kepada Allah!

*(procantor menyanyikan nyanyian “Rapuh” – Pdt. Prof. Joas Adiprasetya – Ria Prawira -*  
<https://www.youtube.com/watch?v=dLbEKTk9Lkk>)

Lewat bening matamu yang basah oleh air mata  
 kulihat wajah rapuhku dengan raga digerus luka  
 dan sukma mendamba cinta.

(lewat bening mataku yang basah oleh air mata  
 kaulihat wajah rapuhmu  
 dengan raga digerus luka  
 dan sukma mendamba cinta)

Tak usah merasa digdaya sebab kita mulia  
 tanpa harus menikam sesama sebab kita mulia  
 dalam kerapuhan sejati.

Kita semua insan tak berdayamari rawat kehidupan  
 melangkah perlahan ke depan asal tetap bersama  
 dan kasih suci menuntun.

*(usai procantor menyanyikan nyanyian rapuh, umat  
 menyanyikan nyanyian rapuh)*

- *Umat Duduk*

## **PELAYANAN FIRMAN**

### **Doa Epiklese (Duduk)**

PF: *(Memanjatkan doa memohon pimpinan Roh Kudus)*

### **Bacaan Pertama**

L: Membaca Yeremia 33:14-16, (diakhiri dengan kalimat,  
*“Demikianlah Sabda Tuhan.”*)

U: **SYUKUR KEPADA ALLAH**

**Bacaan Mazmur**

L: Membaca Mazmur 25:1-10, (dibacakan secara berbalasan dengan umat)

**Bacaan Kedua**

L: Membaca 1 Tesalonika 3:9-13, (diakhiri dengan kalimat, “Demikianlah Sabda Tuhan.”)

U: **SYUKUR KEPADA ALLAH**

**Bacaan Injil**

PF: Membaca Lukas 21:25-26, (diakhiri dengan kalimat, “Demikianlah Injil Yesus Kristus. yang berbahagia adalah kita yang mendengar Sabda Tuhan dan melakukannya di dalam laku keseharian kita. Maranata!”)

U: (*Menyanyikan*) “MARANATA! 3X”

**Khotbah****Saat Teduh**

- *Umat Berdiri*

**Pengakuan Iman**

M3: Bersama umat Tuhan disepanjang abad dan tempat, marilah kita mengucapkan pengakuan iman menurut Pengakuan Iman Rasuli, yang demikian...

U: AKU PERCAYA ... (DST).

- *Umat Duduk*

**Doa Syafaat**

PF: Memanjatkan doa syafaat, diakhiri dengan kalimat “Kabulkanlah doa kami ya Tuhan; sebab kepada-Mu sajalah kami berharap. Dalam nama Yesus Putera-Mu kami memohon berkat. Dialah yang juga mengajarkan kepada kami untuk berdoa: ...”

U: (Menyanyikan "Doa Bapa Kami" Cip. Pdt. David Christianto)

DOA BAPA KAMI

D=d0, 4/4

Syair : Matius 6:9b-13

Lagu&Arr: David Christianto

Intro:

D G/D Gm/D D  
 5 3 3 2 2 1 1 / 6 4 4 2 2 1 1 / 5 4 4 2 2 1 5 5 / 6 . . . //

D A/D C/D Am DM7 GM7  
 5 3 3 2 2 1 . 1 5 | 5 . . . | 5 3 3 2 2 1 . 5 | 5 . . . 5 | 6 3 . . 3 2 3 |  
 Bapa kami yg di sor - ga, di kuskanlah na ma - Mu Da taughlah ke ra ja -

Fm17 Em17 Em17/A A Dsus D  
 2 1 . . . 1 | 3 2 2 1 3 2 . 1 | 3 2 0 1 1 7 6 . 7 | 1 . . . | 1 0 0 0 1 |  
 An-Mu, Ja di lah kebendak-Mu di Bu mi seper ti di Sur - ga Be-

G A/G Fm Bm Em A Am D Gm CM7  
 6 6 6 4 2 1 7 6 | 6 3 1 . 1 | 4 3 2 1 7 1 2 6 | 6 . . . 1 | 5 5 5 2 2 2 5 5 |  
 rikanlahka mi pada ha ri i mi ma kanan kami yg secukupnya dan ampuni lah kami a kan

Fm7 Bb Gm17 A Dm Em E Asus-A  
 5 5 5 2 1 1 0 1 | 4 2 2 1 7 1 2 4 | 4 2 . . 1 | 4 2 2 1 4 2 2 1 | 5 . . . |  
 ke sa lahan kami seper ti kami juga mengampuni orang yg bersa lah ke pada kami

D /F# G /F# Em A D /C# Bm  
 3 3 3 3 5 | 6 4 3 4 . | 2 2 5 . 4 | 4 3 3 . 2 | 1 1 1 1 3 |  
 dan janganlah mem ba wa kami ke dalam pen co ba an, te ta pi le paskan-

Em Asus A D G A/G Fm Bm  
 3 2 3 4 . | 2 2 2 1 7 | 1 . . . | 6 5 6 1 7 . 6 | 5 4 5 7 6 5 6 3 |  
 lah ka mi dari pada yg ja hat [Kar'na Engkaulah yg Empunya ke ra ja an dan

Em A Am D Bm/G# A/G Fm Bm Em A Dsus-D  
 4 4 4 . 2 5 6 | 6 5 . . | 6 5 6 1 7 1 2 7 | 5 7 1 1 . | 4 3 4 6 5 7 | 2 . 1 . ||  
 Kua sa dan Kemu liah an sampai se la ma-la manya A - min), A - min

## PERSEMBAHAN

M: Marilah kita menyatakan syukur kepada Tuhan dengan membawa persembahan berdasarkan pengajaran Alkitab dalam *Roma 12:1*,

*“Karena itu saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati”*

U: (*Menyanyikan PKJ 147:1-2*)

Di sini aku bawa, Tuhan

1) Di sini aku bawa, Tuhan,  
persembahan hidupku, semoga berkenan.  
Berapalah nilainya, Tuhan, dibandingkan  
berkatMu yang t'lah Kau limpahkan.  
T'rimalah, Tuhan, O t'rimalah, Tuhan!

2) Tanganku yang kecil, ya Tuhan,  
belum mencari makan sendiri, ya Tuhan.  
Terimalah hatiku, Tuhan, menjadi  
persembahan yang Tuhan perkenan.  
T'rimalah, Tuhan, O t'rimalah, Tuhan!

▪ *Umat Berdiri*

M: (*Memanjatkan doa persembahan dan penutup*)

## PENGUTUSAN

PF: Dengan penuh pengharapan marilah meneruskan ibadah kita saat ini di dalam keseharian kita. Terus kerjakan apa yang sibuk kita doakan dan doakan apa yang sibuk kita kerjakan. Hari depan tidak sepenuhnya kita tahu, yang pasti kita tahu adalah penyertaan Tuhan dalam hidup kita.

U: (*Menyanyikan PKJ 241 : 1 & 3*)

Tak 'ku tahu 'kan hari esok

- 1) Tak 'ku tahu 'kan hari esok, namun langkahku tegap  
Bukan surya kuharapkan, kar'na surya 'kan lenyap.  
O tiada 'ku gelisah, akan masa menjelang;  
'ku berjalan serta Yesus. Maka hatiku tenang.

Reff:

Banyak hal tak kufahami dalam masa menjelang.  
Tapi t'rang bagiku ini: Tangan Tuhan yang pegang.

- 3) Tak 'ku tahu 'kan hari esok, mungkin langit 'kan gelap.  
Tapi Dia yang berkasihan, melindungi 'ku tetap.  
Meski susah perjalanan, g'lombang dunia menderu,  
dipimpinNya 'ku bertahan sampai akhir langkahku.

PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan dan pandanglah dunia!

U: KAMI MENGARAHKAN HATI KEPADA TUHAN DAN MEMANDANG DUNIA.

PF: Jadilah saksi Kristus!

U: KAMI SIAP MENJADI SAKSI-NYA.

PF: Terpujilah Tuhan,

U: KINI DAN SELAMANYA!

### **Berkat**

PF: Terimalah berkat Tuhan!

*“TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau;  
TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan  
memberi engkau kasih karunia; TUHAN menghadapkan  
wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai  
sejahtera.”*

PF & U: MARANATHA, AMIN !

### **Nyanyian Penutup**

**U: Menyanyikan (KJ 346 : 1)**

Tuhan Allah Beserta Engkau

- 1) Tuhan Allah beserta engkau sampai bertemu  
kembali; kasih

Kristus mengawali, Tuhan Allah beserta engkau!

*Reff:*

Sampai bertemu, bertemu, sampai lagi kita bertemu;  
sampai bertemu, bertemu, Tuhan Allah beserta  
engkau!

[AYA]

## BAHAN LITURGI Minggu Adven 2

5 Desember 2021

Keterangan:

PF.: Pelayan Firman  
M: Majelis  
L1: Jemaat Adiyuswa  
L2: Keluarga Muda  
L3: Anak  
U: Umat

## Di Tengah Kerapuhan, Maukah Kau Diutus- Nya?



### PERSIAPAN

- Liturgi ini disusun untuk ibadah intergenerasional, oleh sebab itu petugas di dalam peribadahan disarankan melibatkan semua generasi.
- Alat musik yang digunakan dapat bervariasi (gitar akustik, kajan, dll)
- Pada beberapa lagu pujian, guru sekolah minggu/ petugas yang sudah dipersiapkan dapat memandu gerakan yang diikuti oleh semua jemaat.

### ▪ Umat Berdiri

### PANGGILAN BERIBADAH

M1: Jemaat yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, eyang kakung, eyang putri, bapak, ibu dan anak-anak semuanya sungguh kita patut bersyukur sebab meskipun pandemi Covid-19 belum berakhir, tetapi kita masih tetap bersemangat untuk beribadah kepada Tuhan. Di masa penantian ini kita diajak untuk mengingat serta mengucapkan syukur atas cinta kasih Tuhan. Mari bersama-sama kita memuji Tuhan dengan nyanyian “SELAMAT PAGI TUHAN” (*dinyanyikan 2x*)

S'lamat pagi Tuhan, tak lupa t'rima kasih  
 Tuhan t'lah p'lihara, kami tiap hari  
 Matahari bersinar, burung-burung bernyanyi  
 Bertambah tambah tambah indahnyanya

(contoh lagu dapat dilihat melalui  
<https://www.youtube.com/watch?v=rSec3JSSHkg>)

### **VOTUM**

PF: Marilah kita memulai kebaktian ini dengan pengakuan bahwa pertolongan kita datangnya dari Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya, dan yang tidak pernah meninggalkan pekerjaan tangan-Nya.

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

### **SALAM**

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Menyertai Saudara juga**

- *Umat Duduk*

### **KATA PEMBUKA**

M1: Dunia ini adalah gelanggang bagi manusia untuk berkarya bukan hanya bagi dirinya sendiri tetapi bagi seluruh umat manusia dan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Oleh sebab itu kita semua baik yang masih kanak-kanak maupun lanjut usia, diajak untuk tidak abai terhadap sekeliling kita yang membutuhkan. Kita pergunakan masa adven ini untuk bergerak dan bekerja.

U: **(menyanyikan PKJ 177:1-2)**

PKJ 177:1-2 "AKU TUHAN SEMESTA"

- 1) Aku Tuhan semesta, jeritanmu Kudengar.  
 Kau di dunia yang gelap 'Ku s'lamatkan.

Akulah Pencipta t'rang; malam jadi benderang.  
Siapakah utusanKu membawa t'rang?

*Reff:*

Ini aku, utus aku! Kudengar Engkau memanggilku.  
Utus aku; tuntun aku; 'Ku prihatin akan umat-Mu.

- 2) Aku Tuhan semesta. 'Ku menanggung sakitmu  
dan menangis kar'na kau tak mau dengar.  
'Kan Kurobah hatimu yang keras jadi lembut.  
Siapa bawa firmanKu? Utusan-Ku?  
*Refr:*

### **PENGAKUAN DOSA**

- L1: (membacakan Matius 22:37-40, bukan hal yang mudah  
melakukan kedua hukum ini. Seringkali keegoisan kitalah  
yang muncul sehingga jangankan mengasihi alam, seluruh  
ciptaan-Nya dan Tuhan, mengasihi orang tua, anak atau  
orang yang begitu dekat dengan kita saja sulit dilakukan.)  
U: **(menyanyikan NKB 200:1,3)**

NKB 200:1,3 "DI JALAN HIDUP YANG LEBAR, SEMPIT"

- 1) Di jalan hidup yang lebar, sempit,  
orang sedih mengerang.  
Tolong mereka yang dalam gelap;  
bawalah sinar terang!  
*Refr:*  
Pakailah aku, jalan berkat-Mu,  
memancarkan cahaya-Mu!  
Buatlah aku, saluran berkat  
bagi siapa yang risau penat.
- 3) Seperti Tuhan memb'ri padamu  
dan mengasihi dikau,  
b'ri bantuanmu di mana perlu,  
Yesus mengutus engkau!

- *Umat Berdiri*

### **BERITA ANUGERAH**

PF: Sekalipun kita adalah manusia yang rapuh dan mudah sekali terjatuh ke dalam jurang dosa, tetapi Dia adalah Tuhan yang pengampun. Firman-Nya di dalam Mazmur 103:8-12 mengingatkan kita yang demikian, "TUHAN adalah penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia. Tidak selalu Ia menuntut, dan tidak untuk selama-lamanya Ia mendendam. Tidak dilakukan-Nya kepada kita setimpal dengan dosa kita, dan tidak dibalas-Nya kepada kita setimpal dengan kesalahan kita, tetapi setinggi langit di atas bumi, demikian besarnya kasih setia-Nya atas orang-orang yang takut akan Dia; sejauh timur dari barat, demikian dijauhkan-Nya dari pada kita pelanggaran kita"

U: **(Menyanyikan KJ 381:1,4)**

KJ 381:1,4 "YANG MAHAKASIH"

- 1) Yang Mahakasih ya itu Allah;  
Allah Pengasih pun bagiku.

*Refr:*

Aku selamatlah oleh kasihNya,  
oleh kasihNya kepadaku.

- 4) Allah mengutus Yesus, Tuhanku;  
Allah mengutus Sang Penebus  
*Refr:*

- *Umat Duduk*

### **PELAYANAN FIRMAN**

PF: (Doa Epiklese)

### Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Maleakhi 3:1-4**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

### Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan dengan membaca  
**Lukas 1:68-79.**

### Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Filipi 1:3-11**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

### Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Lukas 3:1-6**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. **MARANATA.**

U: **(menyanyikan MARANATA)**

### **Khotbah**

#### **Saat Teduh**

*(PF mengajak jemaat menyanyikan lagu Firman Tuhan Kudengar,*

*<https://www.youtube.com/watch?v=CpB4MxPLXfU>)*

Firman Tuhan ku dengar

Ku tanam di hatiku

Ku ingin bertumbuh subur

berbuah lebat

Yesus tolong padaku

- *Umat Berdiri*

#### **Pengakuan Iman**

M2: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

### Doa Syafaat

(Jemaat Duduk)

1. L1 : *mendoakan anak, cucu dan jemaat yang sakit*
2. L2: *mendoakan para orang tua serta gereja*
3. L3: *mendoakan bangsa dan negara Indonesia serta pandemi covid-19*
4. PF: mengakhiri doa syafaat

### PERSEMBAHAN

M3: Ungkapan syukur yang kita nyatakan dalam ibadah dengan berpersembahan saat ini, kita landasi firman Tuhan sebagaimana yang dinyatakan oleh Rasul Paulus hamba-Nya, yang ditulis dalam Surat Roma 11:36, “Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya!”

U: **(menyanyikan PKJ 147:1-2)**

PKJ 147:1-2 “DI SINI AKU BAWA”

- 1) Di sini aku bawa, Tuhan,  
persembahan hidupku, semoga berkenan.  
Berapalah nilainya, Tuhan, dibandingkan  
berkat-Mu yang t’lah Kau limpahkan.  
T’rimalah, Tuhan, O t’rimalah, Tuhan!
- 2) Tanganku yang kecil, ya Tuhan,  
belum mencari makan sendiri, ya Tuhan.  
Terimalah hatiku, Tuhan, menjadi  
persembahan yang Tuhan perkenan.  
T’rimalah, Tuhan, O t’rimalah, Tuhan!

▪ *Umat Berdiri*

## Doa Persembahan

M3: (Memimpin doa persembahan dengan diakhiri “Doa Bapa Kami” Cip. Pdt. David Christianto)

### DOA BAPA KAMI

D=d0, 4/4

Syair : Matius 6:9b-13  
Lagu&Arr: David Christianto

*Intro:*

D G/D Gm/D D  
5 3 3 2 2 1 | 6 4 4 2 2 1 | 5 4 4 2 2 1 5 | 5 . . . ||

D A/D C/D Am DM7 GM7  
5 3 3 2 2 1 . 1 6 | 5 . . . | 5 3 3 2 2 1 . 5 | 5 . . . 5 | 6 3 . . 3 2 3 |  
Bapa kami yg di ser - ga, di kuduskanlah na ma - Mu Da tanglah ke ra ja-

Fm7 Em7 Em7/A A Dsus D  
2 1 . . . 1 | 3 2 2 1 3 2 . 1 | 3 2 0 1 1 7 6 . 7 | 1 . . . 1 | 0 0 0 1 |  
An-Mu, Ja di lah kehendak-Mu di Bu mi seper ti di Sur - ga Be-

G A/G Fm Bm Em A Am D Gm CM7  
6 6 6 4 2 1 7 6 | 6 3 1 . 1 | 4 3 2 1 7 1 2 6 | 5 . . . 1 | 5 5 5 2 2 2 5 5 |  
rikanlahka mi pada ha ri i ni ma kaaa kami yg secukupnya dan ampuni lah kami a kan

Fm7 Bb Gm7 A Dm Em E Asus-A  
5 5 5 2 1 1 0 1 | 4 2 2 1 7 1 2 4 | 4 2 . 1 | 4 2 2 1 4 2 2 1 | 6 5 . . |  
ke sa lahan kami seper ti kami juga mengampuni orang yg bersa lah ke pada kami

D /F# G /F# Em A D /C# Bm  
3 3 3 3 5 | 5 4 3 4 . | 2 2 5 . 4 | 4 3 3 . 2 | 1 1 1 1 3 |  
dan janganlah mem ba wa kami ke dalam pen ce ba an, te ta pi le paskan-

Em Asus A D G A/G Fm Bm  
3 2 3 4 . | 2 2 2 2 1 7 | 1 . . . | 6 5 6 1 7 . 8 | 5 4 5 7 6 5 6 3 |  
lah ka mi dari pada yg ja hat [Kar'na Engkaulah yg Empunya ke ra ja an dan

Em A Am D Bm/G# A/G Fm Bm Em A Dsus-D  
4 4 4 . 2 5 6 | 6 6 . . | 6 5 6 1 7 1 2 7 | 5 7 1 1 . | 4 3 4 6 5 7 | 2 . 1 ||  
Kus sa dan Kemu lla an sampai se la ma-la manya A - min], A - min

## Nyanyian Pengutusan

U: (Menyanyikan KJ 246:1,3)

KJ 246:1, 3 “YA ALLAH YANG MAHATINGGI”

- 1) Ya Allah yang Mahatinggi, Kau Pencipta dunia ini; kami juga Tuhan ciptakan, agar Dikau tetap dipuji. Engkau Bapa yang memberkati tiap orang yang rendah hati. Tolonglah kami sekarang ini dan selamanya.
  
- 3) Ya Allah yang Mahasuci, Engkau turun ke dunia ini; Kau menyala bagaikan api; memurnikan nurani kami, Mengobarkan semangat kami agar kami menjadi b'rani. Utuslah kami ke dunia ini dengan kuasa-Mu.

## PENGUTUSAN

PF: Ibadah ini telah berakhir, akan tetapi tugas kita untuk melakukan Firman Tuhan yang sudah didengarkan akan segera dimulai. Jadikanlah masa Aden ini kesempatan untuk mau diutus oleh-Nya.

## BERKAT

PF: Tuhan memberkati saudara dan melindungi saudara, Tuhan menyinari saudara dengan wajah-Nya dan memberi saudara kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada saudara dan memberi saudara damai sejahtera, Amin.

U: (menyanyikan PKJ 182:1,2)

PKJ 182: 1,2 ”KUUTUS KAU“

- 1) Kuutus ‘kau mengabdikan tanpa pamrih, berkarya t’rus dengan hati teguh,

meski dihina dan menanggung duka;  
Kuutus 'kau mengabdikan bagi-Ku.

- 2) Kuutus 'kau membalut yang terluka,  
menolong jiwa sarat berkeluh,  
menanggung susah dan derita dunia,  
Kuutus 'kau berkorban bagi-Ku.

[COW]





**BAHAN LITURGI****Minggu Adven 3***Minggu, 12 Desember 2021*

Keterangan:

PF.: Pelayan Firman

M: Majelis

U: Umat

L: Lektor

**“Apakah  
Sumber  
Sukacitamu?”****PERSIAPAN**

- Organisi/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

- *Umat Berdiri*

**PANGGILAN BERIBADAH**

M1: Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus, minggu ini kita memasuki Adven ke-3, minggu penantian dalam sukacita. Dalam minggu ini disampaikan kepada kita, berita tentang janji keselamatan, pemulihan, pembebasan dari hukuman dan pendamaian dari Allah sehingga kita dapat memanggil nama-Nya dan beribadah kepada-Nya. Dalam janji inilah kita semua diajak merayakannya dalam kegembiraan. “Bersorak-sorailah hai puteri Sion, bertempik-soraklah, hai Israel! Bersukacitalah dan beria-rialah dengan segenap hati, hai puteri Yerusalem!” (*Zef. 3:14*).

Mari kita sambut janji Allah dengan menyanyikan  
KJ 91: 1-3

**KJ 91:1-3 “PUTRI SION, NYANYILAH“**

- 1) Putri Sion, nyanyilah; soraklah, Yerusalem!

Mari sambut Rajamu. Raja Damai t'rimalah!  
Putri Sion, nyanyilah; soraklah, Yerusalem!

- 2) Hosiana, Putra Daud, umat-Mu berkatilah!  
Dirikanlah takhta-Mu mahatinggi, mulia.  
Hosiana, Putra Daud, umat-Mu berkatilah!
- 3) Hosiana, Putra Daud, Salam, Raja mulia.  
Raja Damai abadi, Putra Allah yang kekal.  
Hosiana, Putra Daud, Salam, Raja mulia!

### **VOTUM**

PF: Ibadah Minggu Adven ke-3 ini kita kuduskan dengan pengakuan: Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya, dan yang setia menepati janji keselamatan yang telah dinyatakan-Nya.

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

### **SALAM**

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Dan menyertai Saudara juga**

- *Umat Duduk*

### **KATA PEMBUKA**

M2: Adven selalu menyimpan dua sisi misteri kehidupan manusia yang saling berkelindan, yaitu ingatan akan masa lalu dan harapan pada masa depan. Di masa adven ini, kita mengingat dan diteguhkan kembali oleh peristiwa kelahiran Yesus pada malam natal di Betlehem—ketika Tuhan merendahkan diri menjadi manusia dalam sosok Sang Bayi mungil di palungan. Pada saat yang sama, kita pun saat ini

menantikan, mengharapkan dan mempersiapkan diri akan kedatangan-Nya yang kedua.

Dia yang datang sebagai Juruselamat dunia, Sang Maharaja semesta, menantikan kita menerima-Nya sebagai Pendamai yang kudus. Siapkanlah diri kita, nyalakanlah pelita dan bukalah hati kita menyambut kedatangan-Nya!

U: **(menyanyikan Kidung Sekolah Minggu 48: 1-3)**

**Kidung Sekolah Minggu 48 :1-3**  
**“SATU LILIN KITA NYALAKAN”**

1. Satu lilin kita nyalakan:  
Hari Natal sudah dekat.  
Lilin ini tanda harapan;  
janji Tuhan akan genap!
2. Dua lilin kita nyalakan:  
Menyinari hati sedih.  
Di tengah-tengah kegelapan  
Nur iman tetap berseri!
3. Tiga lilin kita nyalakan:  
Kar’na kita pun mendengar:  
Jurus’lamat segera datang  
Dan membawa damai besar!

**PENGAKUAN DOSA**

PF: *(membacakan Matius 22:37-40)*

Dalam menjalani kehidupan ini, kita seringkali gagal untuk mewujudkan kasih Allah kepada sesama. Oleh karena itu, marilah dengan penuh kerendahan hati, kita nyatakan penyesalan dan pertobatan di hadapan Tuhan dan sesama, di dalam doa (*PF memimpin doa*).

- *Umat Berdiri*

### **BERITA ANUGERAH**

PF: Dan kini terimalah berita anugerah dari Allah:

“Sungguh, Allah itu keselamatanku; aku percaya dengan tidak gemetar, sebab TUHAN ALLAH itu kekuatanku dan mazmurku, Ia telah menjadi keselamatanku” (*Yes. 12:2*).

**U: (Menyanyikan KJ 87:1,3**

KJ 87 “GAPURAMU LAPANGKANLAH”

- 1) Gapuramu lapangkanlah menyambut Raja mulia,  
Sang Maharaja semesta dan Jurus’lamat dunia;  
sejahtera dibawa-Nya. Dengan meriah nyanyilah,  
“Terpuji Penebus, Gembala yang kudus.
- 3) Selamat berbahagia neg’ri yang memiliki-Nya.  
Selamat hati yang rendah  
yang sudah dimasuki-Nya.  
Selaku Surya yang benar dib’ri-Nya  
nikmat yang besar.  
Terpuji Penebus, Pelipur yang kudus.

- *Umat Duduk*

### **PELAYANAN FIRMAN**

**Doa Epiklese** oleh PF

#### Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Zefanya 3: 14-20**  
Demikianlah Sabda Tuhan

**U: Syukur kepada Allah**

Bacaan Tanggapan

L2: Bacaan tanggapan dari **Yesaya 12:2-6**

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Filipi 4: 4-7**  
Demikianlah Sabda Tuhan

**U: Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Lukas 3: 7-18**  
Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. **MARANATHA.**

**U: (*menyanyikan MARANATHA versi NKB 222*)**

**Khotbah****Saat Teduh**

- *Umat Berdiri*

**PENGAKUAN IMAN**

M3: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

**U: (*Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli*)**

- *Umat Duduk*

**DOA SYAFAAT**

PF: (Menaikkan doa syafaat)

**PERSEMBAHAN**

M4: Kini marilah kita ungkapkan syukur yang akan kita nyatakan dalam persembahan, yang dilandasi Firman Tuhan dalam *2 Korintus 9:7*

“Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita.”

**U:** *(menyanyikan Kidung Ceria 356:1-3)*

***Kidung Ceria 356:1-3 “KUB’RI PERSEMBAHAN”***

- 1) Ku b’ri persembahan pada Tuhanku  
Sambil puji Yesus, Jurus’lamatku
- 2) Dengan sukaria kub’ri pada-Mu  
Dan merasa kaya dalam Tuhanku.
- 3) Mari kawan-kawan, rela hatilah  
Bawa persembahan; datanglah seg’ra.

▪ *Umat Berdiri*

**Doa Persembahan**

M4: *(Memimpin doa persembahan, yang diakhiri dengan menyanyikan Doa Bapa Kami bersama jemaat)*

**Nyanyian Pengutusan**

**U:** *(Menyanyikan KJ 84:1-3)*

**KJ 84:1-3 “YA YESUS, DIKAU KURINDUKAN”**

- 1) Ya Yesus, Dikau kurindukan,  
lipurkan lara batinku;  
seluruh hatiku terbuka

menyambut kedatangan-Mu.  
Bahagia, Terang sorgawi,  
Engkau harapan dunia:  
Terbitlah, Surya Mahakasih,  
dan jiwaku terangilah!

- 2) Hatiku biar Kaujadikan  
palungan-Mu yang mulia  
dan dalam aku Kaucerminkan  
terang sorgawi yang baka,  
sebab dengan kehadiran-Mu  
keluhan batinku lenyap.  
Kiranya lahir dalam aku  
dan tinggallah serta tetap!
- 3) Puaskanlah, ya Jurus'lamat,  
seluruh kerinduanku.  
Dengan rendah, jernih dan taat  
hatiku siap bagi-Mu;  
Hendak padaMu kuabdikan  
perananku di dunia;  
Cemas dan duka Kausingkirkan:  
ya Yesus, mari, masuklah!

### **PENGUTUSAN**

PF: Marilah kita memasuki kehidupan dengan sukacita dan tetap melakukan kebaikan karena syukur atas anugerah Tuhan. Allah yang hidup dan maha kasih senantiasa hadir dan membawa pembaruan dalam kehidupan kita. Mari dengan sukacita kita sambut Dia.

### **U: Hati kami siap menyambut-Mu!**

PF: Dalam pengharapan akan kedatangannya kembali, marilah kita mempersiapkan diri dalam pertobatan dan

pelayanan kasih. Marilah membuka hati dan bersukacita menyambut kedatangan-Nya.

**U: Hati kami terbuka menerima kedatangan-Mu!**

**BERKAT**

PF: Tuhan memberkati saudara dan melindungi saudara, Tuhan menyinari saudara dengan wajah-Nya dan memberi saudara kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada saudara dan memberi saudara damai sejahtera, Amin.

U: **(menyanyikan *Maranatha! Amin!* versi NKB 225)**

[DM]



**BAHAN LITURGI****Minggu Adven 4***Minggu, 19 Desember 2021*

Keterangan:

PF: Pelayan Firman

PL: Pemimpin Liturgi

M: Majelis

**“Perjumpaan  
Melampaui  
Kerapuhan”****PERSIAPAN**

- Organisi/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

**Catatan:**

- *Dekorasi dapat mengkonsepkan keberagaman budaya, sebagai tanda ada perjumpaan yang terjadi di gereja yakni melalui kebersamaan seluruh jemaat dari berbagai latar belakang*
- *Lagu-lagu yang telah di siapkan, dapat diubah ke bahasa daerah jika ada*

- *Umat Duduk*

**PANGGILAN BERIBADAH**

PL: Kau yang hadir dalam keterbatasan kami, dan Kau yang memampukan segala kerapuhan kami menjadi pribadi yang lebih bernilai. Kehadiran-Mu telah merangkul setiap kami untuk kembali bangkit dari kejatuhan dan berani untuk berjalan bersama kasih yang Engkau berikan. mari menyiapkan hati, Bersama kita pujikan **“Arti Kehadiran-Mu”**

Jalan-Mu tak terselami  
 Oleh setiap hati kami  
 Namun satu hal yang 'ku percaya  
 Ada rencana yang indah

Tiada terduga kasih-Mu  
 Heran dan besar bagiku  
 Arti kehadiran-Mu s'lalu  
 Nyata di dalam hidupku

### **Reff**

Penyertaan-Mu sempurna  
 Rancangan-Mu pun dalam  
 Aman dan sejahtera  
 Walau ditengah badai  
 Inginku s'lalu bersama  
 Rasakan keindahan  
 Arti kehadiran-Mu Tuhan

## ***UMAT DISILAKAN MENGAMBIL WAKTU TEDUH***

### ▪ *Umat Berdiri*

PL: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanMu itu" (Luk 1:38). Tema ibadah hari ini adalah: **“Perjumpaan Melampaui Kerapuhan”**. Ibadah akan dilayani oleh: ...

PL: Biarlah di dalam kerapuhannya, manusia semakin bersandar kepada Sang pemilik kehidupan ini. Dan di saat ini kita datang dalam pelataran-Nya yang kudus dengan seluruh kerendahan hidup kemanusiaan kita. Dengan bangkit berdiri kita memuji dari **KJ 76:1-2 “Kau yang Lama Dinantikan”**

- 1) Kau yang lama dinantikan, Juru s'lamat, datanglah, agar kami Kau sucikan dari dosa dan cela!

Umat-Mu tetap Kau tuntun, Kau Harapan kami pun!  
Bangsa dunia menunggu penghiburan kasih-Mu.

- 2) Raja mulia, Kau lahir bagai anak yang lembut,  
agar kami Kauajari kasih Kerajaan-Mu.  
Pimpin kami oleh Roh-Mu, hati pun perintahlah  
dan demi kurban darahMu, b'rilah damai yang baka!

*(Pelayan Firman serta majelis memasuki ruang ibadah)*

- *Umat Duduk*

### #IBADAH

PF: Kebaktian ini berlangsung dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus. Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita dan dari Tuhan kita Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian!

**1=C**

U: 5 6 5 6 5 4 . 3  
A min A min A min

**1=Dm**

PF: 3 6 6 7 1 6 1 1 2 3  
Sa lam bagimu... sa lam bagi mu

U: 3 6 . . 5 4 3 . .  
Sa lam . . Sa lam

PF: 3 6 3 2 1 2 3 1 7 6  
Da mai Kris tus be ser ta mu.

U: 3 6 . . 1 7 6 . .  
Sa lam... Sa lam

### PEMBUKAAN

PL: Keadaan dan tantangan, terkadang membuat kita takut dan cemas menghadapi kehidupan ini, kita ingin bersembunyi dan melarikan diri. Kita bersyukur karena Tuhan mengutus sesama untuk saling meneguhkan. Dalam kasih kita persahabatan, kita dimampukan hidup dalam

perjumpaan yang melampaui kerapuhan. **KJ 259:1,2,4**  
**“Di Dalam Kristus Bertemu”**

- 1) Di dalam Kristus bertemu seluruh dunia;  
terpadu umat Penebus di dalam kasih-Nya.
- 2) Semua hati terlebur di dalam tubuh-Nya,  
berkarya akrab dan tekun di pelayanan-Nya.
- 4) Di dalam Kristus bertemu seluruh dunia;  
cerminan kasih penebus umat-Nya yang esa.

### PENGAKUAN DAN PENGAMPUNAN DOSA

**Doa Pengakuan Dosa** (dapat dilayani PF atau PL)

*Umat menyanyikan KJ 240a:1,3* **“Datanglah, ya Sumber Rahmat”**

- 1) Datanglah, ya Sumber rahmat, selaraskan hatiku.  
Menyanyikan kasih s'lamat yang tak kunjung berhenti.  
Ajar aku madah indah, gita balai sorga-Mu.  
Aku puji gunung kokoh, gunung pengasihannya-Mu.
- 3) Tiap hari 'ku berutang pada kasih abadi.  
Rantailah hatiku curang dengan rahmat tak henti.  
'Ku dipikat percobaan meninggalkan kasih-Mu;  
Inilah hatiku, Tuhan, meteraikan bagi-Mu!

▪ *Umat Berdiri*

### BERITA ANUGERAH

PL: Hanya karena anugerah Tuhanlah yang melayakkan kita. Karena itu hidup sampai ada dalam kasih-Nya. Berita anugerah dari Tuhan Allah diambil dari **Mikha 7:18-19**, yang demikian sabda-Nya, “Siapakah Allah seperti Engkau yang mengampuni dosa, dan yang memaafkan pelanggaran dari sisa-sisa milik-Nya sendiri; yang tidak bertahan dalam murka-Nya untuk seterusnya, melainkan berkenan kepada kasih setia? Biarlah Ia kembali

menyayangi kita, menghapuskan kesalahan-kesalahan kita dan melemparkan segala dosa kita ke dalam tubir-tubir laut”.

PL: **Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.**

U: SYUKUR KEPADA ALLAH

PL: Marilah mengucapkan salam damai dengan memberi salam kepada saudara-saudara kita sambil menyanyikan **kubawa damai bagimu - hevenu shalom Aleichem**

Kubawa damai bagimu, kubawa damai bagimu

Kubawa damai bagimu

Kubawa damai... damai... damai bagimu

hevenu shalom aleichem, hevenu shalom aleichem

hevenu shalom aleichem

hevenu shalom.... shalom.... shalom aleichem (2x)

PL: Allah mengaruniakan rahmat-Nya pada kita untuk saling meneguhkan. Kita sambut rahmat itu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penuh sukacita kita memuji dari **KJ 77 :1-3 HATIKU BERSUKARIA**

- 1) Hatiku bersukaria  
mengagungkan nama Tuhan,  
Allah, Juru s'lamatku.
- 2) Diindahkannya hamba-Nya;  
kini dan senantiasa  
diberkati namaku.
- 3) Kar'na Allah Mahakuasa  
melakukan karya agung  
kepadaku yang rendah.

▪ *Umat Duduk*

**DOA SYAFAAT – (PF)**

### PELAYANAN FIRMAN

- **Pujian: “Firman Jadi Manusia”** (*pujian untuk mempersiapkan diri masuk dalam pelayanan Firman, musik dapat di buat lebih santai hanya dengan iringan piano atau petikan gitar*)
  - Firman jadi manusia diam di antara kita
  - Ada hidup terang bagi manusia
  - Engkau datang bagi kepunyaan-Mu
  
  - Yesus Kaulah juruselamatku
  - Kuakui Kau Tuhan bagiku
  - Kau terang bagi saat gelapku
  - Kau pintu bagi setiap jalan
  
- **Doa Pengantar Firman- oleh PF**
  
- **Pembacaan Alkitab**
  - Bacaan Pertama
  - PL : (Membacakan **Mikha 5:1-4b**)
  - Demikianlah Firman Tuhan
  - U : Syukur kepada Allah
  
  - Tanggapan
  - PL : Membacakan **Luk 1:46b-55** (dapat secara litani)
  
- **Pembacaan Injil**
  - PF: Bacaan Injil hari ini diambil dari **Luk 1:39-45 (56-55)**
  - Demikianlah Sabda Tuhan. Berbahagialah setiap orang yang mendengarkan firman Tuhan dan yang melakukannya. Haleluya!
  - U: (Menyanyikan) **Maranatha Amin 4x**
  
- **Khotbah**

- **Saat teduh**
- **Doa – PF – diakhiri dengan lagu “Bapa Kami”**

DOA BAPA KAMI

D=d0, 4/4

Syair : Maria 6:9b-13  
Lagu&Arr: David Christianto

Intro:

D G/D Gm/D D  
 5 3 3 2 2 1 1 | 6 4 4 2 2 1 1 | 5 4 4 2 2 1 5 5 | 5 . . . ||

D A/D C/D Am DM7 GM7  
 5 3 3 2 2 1 . 1 5 | 5 . . . | 5 3 3 2 2 1 . 5 | 5 . . . 5 | 6 3 . . 3 2 3 |  
 Bapa kami yg di sor - ga, di kuskanlah na ma - Mu Da tanglah ke ra ja -

F#m7 Em7 Em7/A A Dsus D  
 2 1 . . . 1 | 3 2 2 1 3 2 . 1 | 3 2 0 1 1 7 8 . 7 | 1 . . . | 1 0 0 0 1 |  
 An - Mu, Ja di lah kehendak - Mu di Bu mi se per ti di Sur - ga Be -

G A/G F#m Bm Em A Am D Gm CM7  
 6 6 6 4 2 1 7 6 | 5 3 1 . 1 | 4 3 2 1 7 1 2 6 | 5 . . . 1 | 5 5 5 2 2 2 5 5 |  
 rikanlahka ni pada ha ri i ni ma kama kami yg secukupny dan ampuni lah kami a kan

Fm7 Bb Gm7 A Dm Em E Asus-A  
 5 5 5 2 1 1 0 1 | 4 2 2 1 7 1 2 4 | 4 2 . . 1 | 4 2 2 1 4 2 2 1 | 5 5 . . |  
 ke sa lahan kami se per ti kami juga mengampuni orang yg bersa lah ke pada kami

D /F# G /F# Em A D /C# Bm  
 3 3 3 3 5 | 5 4 3 4 . | 2 2 5 . 4 | 4 3 3 . 2 | 1 1 1 1 3 |  
 dan janganlah mem ba vra kami ke dalam pen co ba an, te ta pi le pa kan -

Em Asus A D G A/G F#m Bm  
 3 2 3 4 . | 2 2 2 2 1 7 | 1 . . | 6 5 6 1 7 . 6 | 5 4 5 7 6 5 6 3 |  
 lah ka mi dari pada yg ja hat [Kar'na Engkaulah yg Empunya ke ra ja an dan

Em A Am D Bm/G# A/G F#m Bm Em A Dsus-D  
 4 4 4 . 2 5 6 | 6 6 . . | 6 5 6 1 7 1 2 7 | 6 7 | 1 . | 4 3 4 6 5 7 | 2 . 1 ||  
 Kus sa dan Kemu liah an sam pai te la ma - la manya A - min], A - min

- *Umat Berdiri*

### PENGAKUAN IMAN

M: Jemaat disilakan berdiri.  
Bersama dengan umat Tuhan sepanjang abad dan masa, marilah kita memperbaharui iman percaya kita dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli bersama-sama.

- *Umat Duduk*

### PELAYANAN PERSEMBAHAN

M: Marilah kita menyatakan syukur dengan memberikan persembahan kepada Tuhan. Dasar persembahan diambil dari **1 Tawarikh 16:29** yang demikian sabda-Nya:

*Berilah kepada TUHAN kemuliaan nama-Nya, bawalah persembahan dan masuklah menghadap Dia! Sujudlah menyembah kepada TUHAN dengan berhiaskan kekudusan.*

Dengan sukacita dan penuh syukur kita menyanyikan  
**KJ 365 1-3: Tuhan Ambil Hidupku**

- 1) Tuhan, ambil hidupku dan kuduskan bagi-Mu; pun waktuku pakailah memuji-Mu s'lamanya.
- 2) Tanganku gerakkanlah, kasih-Mu pendorongnya, dan jadikan langkahku berkenan kepada-Mu.
- 3) Buatlah suaraku hanya mengagungkan-Mu dan sertakan lidahku jadi saksi janji-Mu.

- *Umat Berdiri*
- *Doa Persembahan oleh Majelis Gereja*

### PENGUTUSAN

PL: Allah memilih setiap kita untuk meneruskan kabar sukacita ini untuk setiap orang yang kita jumpai. Jadilah saksi-Nya yang membawa damai di setiap situasi menegangkan serta penuh dengan keputus-asaan. Karena

untuk itulah DIA datang ke dunia ini. Dengan penuh sukacita kita sambut perutusan ini seraya memuji dari:

**PKJ 185 1-2 “Tuhan mengutus kita”**

- 1) Tuhan mengutus kita ke dalam dunia  
bawa pelita kepada yang gelap.  
Meski dihina serta dilanda duka,  
harus melayani dengan sepenuh.

**Refrein:**

Dengan senang, dengan senang,  
marilah kita melayani umat-Nya.  
Dengan senang, dengan senang,  
berarti kita memuliakan nama-Nya.

- 2) Tuhan mengutus kita ke dalam dunia  
bagi yang sakit dan tubuhnya lemah.  
Meski dihina serta dilanda duka,  
harus melayani dengan sepenuh.

**Refrein:**

Dengan senang, dengan senang,  
marilah kita melayani umat-Nya.  
Dengan senang, dengan senang,  
berarti kita memuliakan nama-Nya.

### BERKAT

PF: Tuhan memberkati saudara dan melindungi saudara;  
Tuhan menyinari saudara dengan wajah-Nya dan memberi  
saudara kasih karunia; Tuhan menghadapkan wajah-Nya  
kepada saudara dan memberi saudara damai sejahtera.

*Umat merespon dengan menyanyikan Maranatha (5x) **Amin (3x)***

**IBADAH SELESAI****PUJIAN: KJ 408:1 “Di Jalanku ‘Ku Diiring”**

1. Di jalanku 'ku diiring oleh Yesus Tuhanku.  
Apakah yang kurang lagi, jika Dia Panduku?  
Diberi damai sorgawi, asal imanku teguh.  
Suka-duka dipakai-Nya untuk kebbaikanku;  
suka-duka dipakai-Nya untuk kebbaikanku.

[MM]



**BAHAN LITURGI****Malam Natal***Jumat, 24 Desember 2021*

Keterangan:

- PF: Pelayan Firman  
 PL: Pemimpin Liturgi  
 M: Majelis

**“Sang Raja  
 yang  
 Merapuh”**

**PERSIAPAN**

- Lonceng dibunyikan, saat teduh bagi jemaat.
- *Umat Duduk*

**UMAT BERHIMPUN**

- Pnt Orang-orang yang berjalan dalam kegelapan telah melihat terang yang besar.
- Umat BAGI MEREKA YANG BERDIAM DI BAWAH BAYANG-BAYANG MAUT, TERANG TELAH DATANG.
- Pnt Yesus Kristus adalah kehidupan kita dan Terang kita. Dalam nama Kristus, Selamat datang!
- Umat DALAM ANUGERAH KRISTUS, MARILAH KITA MENYEMBAH TUHAN.
- Pnt Marilah kita pergi, sebagaimana kita ada, untuk melihat apa yang telah terjadi. Marilah kita pergi bersama para gembala.
- Pria MARILAH KITA PERGI MENEMUKAN DIA YANG TELAH DINYANYIKAN PARA MALAIKAT.
- Pnt Marilah kita pergi bersama mereka yang miskin di dalam roh dan secara jasmani mereka  
 Marilah kita pergi dengan mereka yang tertindas dalam kehidupan.

- Wanita    MARILAH KITA SAMBUT SANG RAJA YANG  
MERAPUH, DILAHIRKAN DI KANDANG TERNAK,  
DAN DILETAKKAN DALAM PALUNGAN.
- Pnt        Marilah pergi dengan sahabat dan kaum keluarga kita,  
Marilah pergi dengan tetangga dan orang-orang asing  
Marilah pergi dengan        semua anak Allah
- Umat      MARILAH KITA PERGI DAN MENEMUKAN DIA  
YANG TELAH MENUNTUN KITA MEMASUKI  
KERAJAAN ALLAH
- Pnt        Mari datanglah, marilah kita pergi kepada Sang Bayi  
Bethlehem. Mari datanglah, sembahlan Dia!
- Umat      KRISTUS TUHAN KITA!

- *Umat Berdiri*

**NYANYIAN PROSESI** (*menyanyikan*) NKB 59:1

**DI MALAM G'LAP SUNYI SENYAP**

- Wanita    Dimalam g'lap, sunyi senyap  
nyanyian malak menggegap  
Mewartakan hal lahirnya  
Sang Juru s'lamat dunia  
*Refrein:*  
Noel, noel, noel, noel  
Lahirlah Raja Israel
- Pria        Beritanyat'lah diberi  
oleh malaikat sorgawi  
Kepadamu kaum yang tak lelah  
menjaga domba-dombanya  
*Refrein:*  
Noel, noel, noel, noel  
Lahirlah Raja Israel

*(prosesi Pembawa Firman dan Penatua memasuki ruang ibadah)*

Umat    Merekapun bersujudlah,  
         menghormat Bayi yang lemah  
         Emas dan mur serta menyan t'lah  
         diserahkan pada-Nya

*Refrein:*

Noel, noel, noel, noel  
Lahirlah Raja Israel

### **VOTUM**

PF        Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan yang menjadikan langit dan bumi, yang kasih setia-Nya sampai selama-lamanya”.

Umat    *(menyanyikan)* AMIN (3x)

### **SALAM**

PF        Salam kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai saudara sekalian.

Umat    **DAN MENYERTAI SAUDARA JUGA!**

- *Umat Duduk*

### **KATA PEMBUKA**

PF        Kita datang dengan penuh sukacita seperti gembala yang menuju ke kandang serta berjumpa dengan bayi Mesias, yang telah mereka nanti-nantikan selama ini. Malam ini kita merayakan Allah yang merapuh dalam dalam cinta. Kelahiran-Nya sebagai manusia, di palungan yang kotor dan dirayakan bersama para gembala, membawa kita pada kenyataan akan dunia yang rapuh. Namun cinta Yesus sang Raja damai merengkuh dan memulihkan. Sambutlah Dia!

Umat KAMI BERSYUKUR KEPADAMU O TUHAN.

PF Seorang anak telah lahir bagi kita, suatu permulaan yang baru telah dianugerahkan bagi kita. Untuk kasih dan kemurahan-Mu.

Umat KAMI BERSYUKUR KEPADAMU O TUHAN.

PF Engkaulah pencipta kami, Engkau berdiam di tengah kami, engkau memberikan damai-Mu untuk kasih dan kemurahan-Mu

Umat KAMI BERSYUKUR KEPADAMU O TUHAN.

**NYANYIAN UMAT** (*menyanyikan*) KJ 94: 1,2,4

### **HAI KOTA MUNGIL BETLEHEM**

PNJ Hai kota mungil Betlehem, betapa kau senyap  
Bintang di langit cemerlang melihat kau lelap  
Namun dilorong g'lapmu bersinar T'rang baka  
Harapanmu dan doamu kini terkabullah

Jemaat Sebab bagimu lahir Mesias, Tuhanmu,  
Malaikatlah penjaga-Nya di malam yang teduh.  
Hai bintang-bintang fajar, b'ritakan Kabar Baik:  
Sejahtera du dunia! Segala puji naik!

Umat Ya Yesus, Anak Betlehem, kunjungi kami pun  
Sucikanlah, masukilah yang mau menyambut-Mu.  
Telah kami dengarkan Berita mulia:  
Kau beserta manusia kekal selamanya.

### **PANGGILAN KEPADA PENDAMAIAN:**

PF Kita memulai dengan pengharapan yang besar, dan mimpi yang besar. Kita akan menjadi lebih baik,

memperlakukan sesama dengan lebih adil, mengasihi Tuhan lebih mendalam. Namun kini kita datang sekali lagi ke palungan. Kita sadar kegagalan, dan kerapuhan kita. Marilah kita mengaku kepada Dia yang telah datang yang membuat hidup kita dapat diperbarui.

Umat YA TUHAN YANG TELAH DATANG BAGI KAMI, AMPUNILAH KAMI. SEWAKTU HIDUP KAMI YANG PENUH BAYANG-BAYANG KEHELAPAN. MENJADIKAN TERANGMU DI DALAM HIDUP KAMI KABUR DAN PUCAT. JADIKANLAH HATI KAMI MENJADI PALUNGAN BAGI PUTRAMU, TUHAN DAN JURUSELAMAT KAMI, YESUS KRISTUS.

**NYANYIAN UMAT** (*menyanyikan*) KJ 96: 1, 3, 4

### **DI MALAM SUNYI BERGEMA**

PNJ Di malam sunyi bergema nyanyian mulia  
Malaikat turun mendekat dengan beritanya  
“Sejaht’ra bagidunia, t’lah datang Penebus.”  
Heninglah bumi mendengar nyanyian yang kudus

Umat Tetapi dosapun tetap melanda dunia  
Menyangkal kidung Kabar Baik sekianlamanya  
Hai insan, buka hatimu, mengapa rusuh t’rus  
Diamkan gaduh dan dengar nyanyian yang kudus

Umat Hai kamu yang menanggung b’rat, yang hidup tertekan  
Mendaki, susah jalanmu, langkahmu pun pelan  
Hai lihat, hari jadi t’rang, bebanmu ditebus  
Tabahkan hati dan dengar nyanyia yang kudus

- *Umat Berdiri*

### **BERITA ANUGERAH**

PF “Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud. Dan inilah tandanya bagimu: kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan lampin dan terbaring di dalam palungan.” (*Lukas 2:10-12*)

Demikian berita anugerah dari Tuhan.

Umat SYUKUR KEPADA ALLAH!

PF Marilah kita saling menerima, saling mengasihi dan saling mengampuni dengan menyatakan salam Damai

**NYANYIAN JEMAAT** (*menyanyikan*) KJ 102:1-3

### **DI DALAM PALUNGAN**

Didalam palungan, tiada yang lain,  
 terbaring Yesus berbalutkan kain.  
 BintangNya dilangit mangkilap terang  
 Dan Yesus tertidur lelap dan tenang.

Ternak bersuara membangunkan-Nya,  
 Tetapi Sang Bayi tiada resah.  
 Ya Yesus, sekarang hatiku tent'ram,  
 Engkaulah Temanku di malam kelam.

Ya Yesus, Tuhanku, dengar doaku:  
 tetaplah sertaku dengan kasih-Mu.  
 Semua anak-Mu berilah berkat  
 Dan hidup sertaMu di sorga kelak.

- *Umat Duduk*

**PELAYANAN FIRMAN**

## DOA EPIKLESIS

### PEMBACAAN ALKITAB

Bacaan Pertama (*dapat dinyanyikan*)

Lektor Pembacaan pertama diambil dari **Yesaya 9: 1-6**  
(*setelah selesai membacakan/menyanyikan*  
*Alkitab*) Demikianlah sabda Tuhan

Umat SYUKUR KEPADA ALLAH

Mazmur Tanggapan (*dapat dinyanyikan*)

Pemazmur Marilah kita menanggapi Firman Tuhan tadi  
dengan **Mazmur 96**

Bacaan Kedua (*dapat dinyanyikan*)

Lektor Pembacaan kedua diambil dari **Titus 2: 11-14**  
(*setelah selesai membacakan atau menyanyikan*  
*alkitab*) demikianlah sabda Tuhan

Jemaat SYUKUR KEPADA ALLAH

Bacaan Injil

PF Firman Tuhan diambil dari Injil **Lukas 2: 1-20**  
Demikianlah Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia  
adalah mereka yang mendengarkan Firman Allah dan  
yang memeliharanya. Haleluya.

Umat (*menyanyikan*) HALELUYA (3X)

**KOTBAH** “Sang Raja yang Merepuh”

### SAAT HENING

- *Umat Berdiri*

### PENGAKUAN IMAN RASULI

### DOA SYAFAAT

PF (memimpin doa syafaat ditutup dengan menyanyikan “Doa Bapa Kami” bersama-sama).

- *Umat Duduk*

### **PELAYANAN PERSEMBAHAN NAS PERSEMBAHAN**

Pnt Tetapi aku, kepada kasih setiaMu aku percaya, hatiku bersorak-sorai karena penyelamatan-Mu. Aku mau menyanyi untuk TUHAN karena Ia telah berbuat baik kepadaku (Mazmur 13: 6)

**NYANYIAN PERSEMBAHAN** (*menyanyikan*) KJ 133: 1-3

### **HAI BINTANG TIMUR**

Hai bintang timur terbitlah kembali  
Dalam semarah cahaya terang sama  
dengan kau pernah menyinari  
Orang Majusi dimalam kelam

Mari tunjukkan tempat Yesus lahir!  
Sungguhkah Dia di kandang rendah?  
Bayi lembut dipalungan terbaring  
Langit dan bumi Kerajaan-Nya

Kami berlutut bersama Majusi:  
bagiMu, Tuhan, pujian syukur!  
T’rimalah hati yang Kau buat suci  
Bagai pengganti menyan, mas dan mur

- *Umat Berdiri*

### **DOA PERSEMBAHAN**

- *Umat Duduk*

## **PENYALAKAN LILIN NATAL**

PF Dunia kita semakin tercabik-cabik oleh berbagai dosa, kejahatan, kemunafikan dan kekerasan. Kini kehidupan umat manusia berada dalam situasi multi krisis. Kita semua berada dalam kegelapan dan membutuhkan terang Kristus yang memberikan penghiburan dan sukacita yang sejati. Maukah kini kita membuka hati dengan menyambut karya keselamatan Allah dalam inkarnasi Kristus. Sehingga sukacita yang sejati dari Yesus Kristus yang mewarnai tiap langkah ziarah iman kita.

*(Petugas menyalakan lilin jemaat dengan diiringi Persembahan Pujian oleh PNJ “Seribu Lilin Nyalakan”)*

### **SERIBU LILIN NYALAKAN**

Seribu lilin nyalakan di tengah dunia  
Biar sinarnya menyatakan kemuliaan surga

Wartakan pada dunia kabar sukacita  
T’lah lahir Yesus penebus jurus’lamat kita

Hai bintang indah betlehem kiranya sinarmu  
Bawa harapan dan damai bahagia di kalbu

Kehangatan-mu kirimkan di hati yang beku  
Kehangatan kasih Tuhan di Natal yang syahdu

- *Umat Berdiri*

## **PENGUTUSAN**

**NYANYIAN PENGUTUSAN** (*menyanyikan*) KJ 92:1-3

### **MALAM KUDUS**

Malam kudus, sunyi senyap.  
 Dunia terlelap.  
 Hanya dua berjaga terus.  
 Ayah bunda mesra dan kudus  
 Anak Tidur tenang, Anak tidur tenang.  
 Malam kudus, sunyi senyap.  
 Kabar baik menggegap;  
 Bala sorga menyanyikannya.  
 Kaum gembala menyaksikannya:  
 “Lahir Raja Syalom, lahir Raja Syalom!”

Malam Kudus, sunyi senyap  
 Kurnia dan berkat  
 Tercermin bagi kami terus  
 Di wajah-Mu ya Anak Kudus,  
 Cinta kasih kekal, cinta kasih kekal.

### **PENGUTUSAN**

PF Ya terang Allah  
 Umat BIMBINGLAH JALAN KAMI  
 PF Sukacita dari Allah  
 Umat PENUHILAH HATI KAMI  
 PF Damai dari Allah  
 Umat UBAHLAH HIDUP KAMI.

### **BERKAT**

PF Terimalah berkat Tuhan (*PF mengucapkan berkat*)  
 Umat (*menyanyikan*) HALELUYA (5X) AMIN (3X)

### **SAAT TEDUH**

### **IBADAH SELESAI**

[WPA]

**BAHAN LITURGI****Minggu Natal***Sabtu, 25 Desember 2021*

Keterangan:

PF: Pelayan Firman

M: Majelis

U: Umat

L: Lektor

N: Narator

**Natalitas  
Dalam  
Kerapuhan****PERSIAPAN**

- Organisi/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

▪ *Umat Berdiri***PANGGILAN BERIBADAH**

N: Pada mulanya adalah Cinta, Cinta Allah yang merajut semesta. Cinta yang membentuk simfoni dalam alunan kedamaian di dunia.

Semua tercipta karena Cinta-Nya, semua terpelihara dalam kasih-Nya, semua berjalan pada alurnya sebagai mestinya. Semua hidup dalam hangat rengkuhan-Nya.

Cinta hadir dalam terang Sang Surya, lewat titik embun yang perlahan menguap. Lewat tunas muda yang tumbuh dan mekarnya pucuk bunga. Lewat kicau burung dalam hampasan gelombang. Juga lewat lahirnya Anak Manusia, sebagai tanda kasih-Nya pada kita.

Patutlah kita angkat suara puji Dia, karena karya Cinta-Nya bagi semesta. Sambutlah dan sembahlah, berhimpun dan bersukaria!

## KJ 109:1, 2 &amp; 8 “Hai Mari Berhimpun”

- 1) Hai mari, berhimpun dan bersukaria!  
 Hai mari semua ke Betlehem!  
 Lihat yang lahir, Raja Balasorga!  
 Ref:  
 Sembah dan puji Dia, sembah dan puji Dia,  
 Sembah dan puji Dia, Tuhanmu!
- 2) Terang yang ilahi, Allah yang sejati,  
 t’lah turun menjadi manusia.  
 Allah sendiri turun dalam rupa insan! Ref:
- 8) Ya Tuhan yang lahir pada hari ini,  
 ya Yesus, terpujilah-Mu!  
 Firman abadi yang menjadi daging! Ref:

**VOTUM**

PF: Kita masuki ibadah ini dengan pengakuan: Penolong kita adalah Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya, dan yang merengkuh kerapuan ciptaan dalam kasih-Nya.

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

**SALAM**

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Menyertai Saudara juga**

▪ *Umat Duduk*

**KATA PEMBUKA**

N: Dalam perjalanan hidup ini, patah, hilang, hancur, akan mewarnai tiap langkah yang ditempuh, namun ada pengharapan dalam setiap kerapuhan yang ada. Yang sia-sia akan jadi makna, yang patah akan menumbuhkan tunas baru, dan yang hilang akan digantikan oleh kehidupan

baru. Kita rapuh, namun kasih penuh Allah merengkuh dalam kelahiran Yesus!

U: **(menyanyikan “Rapuh” karya Joas Adiprasetya dan Ria Prawiro)**

“Rapuh”

Cipt: Joas Adiprasetya dan Ria Prawira

Lewat bening matamu yang basah oleh air mata  
ku lihat wajah rapuhku dengan raga digerus luka  
dan sukma mendamba cinta (2x)

tak usah merasa digdaya  
sebab kita mulia tanpa harus menghalau sesama  
sebab kita mulia dalam kerapuhan sejati

kita semua insan tak berdaya mari rawat kehidupan  
melangkah perlahan ke depan asal tetap bersama  
dan kasih suci menuntun

### **PENGAKUAN DOSA**

N: Dalam harmoni yang indah Sang Pencipta di semesta, ciptaan tersemay penuh cinta.

Sampai akhirnya keberdosaan menjatuhkan kita dari kasih-Nya. Hanya ada kerapuan dan kesedihan, semua cinta terasa menghilang.

Kecewa menghampiri, mara tak jarang ditemui, sakit hati tak sanggup dihindari, hingga akhirnya luka selalu setia menemani.

Hidup terasa dipenuhi dengan kecewa dan iri hati. Terombang-ambing oleh hantaman dosa, gentar menghadap rasa takut.

Tanpa sadar luka dalam diri melahirkan luka bagi yang lain, kehendak hati menjadi pandu dalam bercucap dan berujar, Tuhanku, ampunilah!

U: **(menyanyikan KJ 467: 1-3)**

PKJ 467: 1 “TUHANKU, BILA HATI KAWANKU”

1) Tuhanku, bila hati kawanku  
terluka oleh tingkah ujarku,  
dan kehendakku jadi panduku,  
ampunilah.

N: Lidah kami bagai pedang bagi sesama, dan dendam sering menguasai hati dan pikiran kami, hingga kami menolak banyak orang, tidak menyatakan kasih bagi mereka, Ya Tuhan ampunilah

PKJ 467: 2 “TUHANKU, BILA HATI KAWANKU”

2) Tuhanku, bila hati kawanku  
terluka oleh tingkah ujarku,  
dan kehendakku jadi panduku,  
ampunilah.

N: Dan kini kami menghadap-Mu, Sang Mahakasih. Mengaku setiap kelemahan dan kerapuhan yang ada, tiap kecewa dan rasa takut, berserah penuh pada ampunan Kasih-Mu untuk menyatakan pemulihan bagi hati kami yang remuk. Ya Tuhanku, ampunilah!

PKJ 467: 2 “TUHANKU, BILA HATI KAWANKU”

3) Dan hari ini aku bersembah  
serta padaMu, Bapa, berserah,  
berikan daku kasih-Mu mesra.  
Amin, amin.

▪ *Umat Berdiri*

**BERITA ANUGERAH**

N: Aku lemah, namun masih saja bertahan,  
aku rapuh, namun merasakan rengkuhan penuh,  
hatiku patah, namun tak hilang arah,  
dalam kehancuran ku rasakan penguatan.

Bagi setiap kita yang lemah, patah, hancur dan rapuh,  
tersedia baginya Berita Anugerah dalam Roma 5: 4-5

*“Bukannya ketekunan menimbulkan tahan uji, dan tahan uji menimbulkan pengharapan. Dan bukankah pengharapan itu tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita?”*

Kasih Allah menjadi harapan bagi kita yang tekun dan terus berserah. Dalam Kristus kita berpengharapan!

U: **(Menyanyikan KJ 99: 1-2)**

KJ 99: 1-2 “GITA SORGA BERGEMA”

- 1) Gita sorga bergema, “Lahir Raja mulia!  
Damai dan sejahtera turun dalam dunia.”  
Bangsa-bangsa, bangkitlah dan bersoraklah serta,  
permaklumkan Kabar Baik; Lahir Kristus, T’rang ajaib!  
Gita sorga bergema, “Lahir Raja mulia!”
- 2) Yang di sorga disembah Kristus, Raja yang baka,  
lahir dalam dunia dan Maria bunda-Nya.  
Dalam daging dikenal Firman Allah yang kekal;  
dalam Anak yang kecil nyatalah Imanuel!  
Gita sorga bergema, “Lahir Raja mulia!”

- *Umat Duduk*

### **PELAYANAN FIRMAN**

PF: (Doa Epiklese)

#### Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Yesaya 62: 6-12**  
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

#### Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan dengan membaca  
**Mazmur 97** secara bersahutan.

#### Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Titus 3: 4-7**  
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

#### Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Yohanes 1: 1-14**  
Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. HALELUYA.

U: **(menyanyikan HALELUYA)**

### **Khotbah**

### **Saat Teduh**

- *Umat Berdiri*

### **Pengakuan Iman**

M1: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

- *Umat Duduk*

### **Doa Syafaat**

PF: (Menaikkan doa syafaat)

### **PERSEMBAHAN**

M2: “Ada yang menyebar harta tetapi selalu berkelebihan, ada yang hemat luar biasa, tetapi selalu berkekurangan. Siapa memberi berkat, ia akan diberi berkat, dan siapa memberi minum, ia akan diberi minum” (Amsal 11: 24-24).

“...merekapun mempersembahkan persembahan kepadanya, yaitu emas, kemenyan dan mur.” (Matius 2: 11)

U: Biarlah keadilan bergulung-gulung seperti sungai yang memberi kehidupan dan mengairi kegersangan jiwa; yang membawa hidup kepada hakekat penciptaan dan memakai segala berkat bagi kemuliaan Allah.

**(menyanyikan NKB 67: 1-3 “Pada Hari Natal”)**

NKB 67: 1-3 “PADA HARI NATAL”

- 1) Pada hari Natal, mari, nyanyilah!  
Allah Mahatinggi muliakanlah!  
Lahir Mesias, Pembaru dunia!  
Pada Hari Natal, mari, nyanyilah!
- 2) Kata sang malaikat, “Jangan terkejut!  
Cari dalam kandang, bayi yang lembut.  
Dia Tuhanmu yang patut ‘Kau sembah.’  
Pada Hari Natal, mari, nyanyilah!
- 3) Orang Majus ikut bintang cemerlang,  
datang dari jauh ke kota Betlehem.  
Mur, kemenyan dan emas hadiahnya.  
Pada Hari Natal, mari, nyanyilah!

- *Umat Berdiri*

### **Doa Persembahan**

M2: (Memimpin doa persembahan dan Doa Bapa Kami)

### **Nyanyian Pengutusan**

U: (Menyanyikan Tuhan Sumber Gembiraku)

“TUHAN SUMBER GEMBIRAKU”

**Semua Jemaat:** Semua bunga ikut bernyanyi  
gembira hatiku  
segala rumput pun riang ria  
Tuhan sumber gembiraku  
Semua jalan di dunia  
menuntunmu ke surga  
desiran angin nan mesra  
mengayunmu ke surga

**Perempuan:** Semua bunga ikut bernyanyi  
gembira hatiku  
segala rumput pun riang ria  
Tuhan sumber gembiraku  
Semua lorong di bumi  
haruslah kau jalani  
bersama dengan sesama  
menuju pada Bapa

**Semua Jemaat:** Semua bunga ikut bernyanyi  
gembira hatiku  
segala rumput pun riang ria  
Tuhan sumber gembiraku

**Pria:** Semua pematang sawah  
menanti telapakmu  
derita ria bersama  
meringankan langkahmu

**Semua Jemaat:** Semua bunga ikut bernyanyi  
gembira hatiku  
segala rumput pun riang ria  
Tuhan sumber gembiraku

**Anak-anak:** Semua roda hidupmu  
pendambaan imanmu  
di perjamuan abadi  
Bapa sudah menanti

**Semua Jemaat:** Semua bunga ikut bernyanyi  
gembira hatiku  
segala rumput pun riang ria  
Tuhan sumber gembiraku (2x)

### **PENGUTUSAN & BERKAT**

- PF : Arahkanlah hatimu kepada Tuhan dan kepada dunia  
karena Kristus sudah datang ke dalam dunia.  
U : Kami mengarahkan hati kepada dunia  
PF : Siarkanlah ke seluruh dunia berita kelahiran-Nya  
U : Kami akan sebarkan berita bahwa Firman itu telah  
menjadi daging.  
PF : Terpujilah Tuhan-Bapa dan Anak dan Roh Kudus!  
U : Yang tidak pernah memisahkan kami dari kasih-Nya  
sekarang sampai selama-lamanya.  
PF : Sang Bapa pencipta langit dan bumi, Sang Anak yang  
menjadi daging di dalam Tuhan Yesus Kristus, Roh  
Kudus Sang Penuntun, akan menyertai perjalanan hidup  
kita untukewartakan Damai Sejahtera di dunia sampai  
penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia dan  
pernyataan kemuliaan Allah yang Maha besar. Amin

- *Umat menyanyikan KJ 120:1,3 “HAI SIARKAN DI GUNUNG”*
  - 1) Hai, siarkan di gunung,  
di bukit dan di mana jua,  
hai, siarkan di gunung  
lahirnya Almasih!  
*Refrein:*  
Di waktu kaum gembala  
menjaga dombanya,  
terpancar dari langit  
cahaya mulia.
  - 3) Terbaring di palungan  
yang hina dan rendah,  
Sang Bayi menyampaikan  
selamat dunia. *Refrein:*

[CGAP]

**BAHAN LITURGI**  
**Minggu sesudah Natal**  
*Minggu, 26 Desember 2021*

Keterangan:

PF:	Pelayan Firman
M:	Majelis
U:	Umat
Lk:	Laki-laki
Pr:	Perempuan
L:	Lektor
A:	Anak-anak
K:	Kantoria (Pemandu Pujian)

**Warisan  
 Berharga di  
 Tengah  
 Dunia yang  
 Rapuh**



**PERSIAPAN**

- Organis/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

**PANGGILAN BERIBADAH**

*(Umat Berdiri)*

*(Bersahutan membacakan Mazmur 148)*

M1: Haleluya! Pujilah TUHAN di sorga, pujilah Dia di tempat tinggi!

Lk: Pujilah Dia, hai segala malaikat-Nya, pujilah Dia, hai segala tentara-Nya!

Pr: Pujilah Dia, hai matahari dan bulan, pujilah Dia, hai segala bintang terang!

A: Pujilah Dia, hai langit yang mengatasi segala langit, hai air yang di atas langit!

U: Baiklah semuanya memuji nama TUHAN, sebab Dia memberi perintah, maka semuanya tercipta.

M1: Dia mendirikan semuanya untuk seterusnya dan selamanya, dan memberi ketetapan yang tidak dapat dilanggar.

Lk: Pujilah TUHAN di bumi, hai ular-ular naga dan segenap samudera raya;

- Pr: hai api dan hujan es, salju dan kabut, angin badai yang melakukan firman-Nya;
- A: hai gunung-gunung dan segala bukit, pohon buah-buahan dan segala pohon aras;
- U: hai binatang-binatang liar dan segala hewan, binatang melata dan burung-burung yang bersayap;
- Lk: hai raja-raja di bumi dan segala bangsa, pembesar-pembesar dan semua pemerintah dunia;
- Pr: hai teruna dan anak-anak dara, orang tua dan orang muda!
- A: Biarlah semuanya memuji-muji TUHAN, sebab hanya nama-Nya saja yang tinggi luhur, keagungan-Nya mengatasi bumi dan langit.
- U: Ia telah meninggikan tanduk umat-Nya, menjadi puji-pujian bagi semua orang yang dikasihi-Nya, bagi orang Israel, umat yang dekat pada-Nya. Haleluya!
- M1: Dunia boleh resah, tapi umat Tuhan dimampukan untuk terus bersyukur dalam setiap keadaan. Di tengah suasana pandemi, marilah kita masuki ibadah Minggu sesudah Natal ini dengan gembira karena kasih-Nya yang besar. Mari bersama kita memuji Tuhan dengan menyanyikan Gita Bakti 150:1-4.

### GB 150:1-4 “GEMBIRALAH SAUDARA”

K:

$1a = e \quad \frac{2}{4} \quad MM \pm 80$   
 $\overline{6} \mid \overline{6} \quad 3 \quad 3 \quad 2 \mid \overline{1} \quad \overline{7} \quad \overline{6} \quad \overline{6} \mid \overline{6} \quad \overline{7} \quad \overline{1} \quad \overline{2} \mid 3 \quad \overline{0}$   
 Gembiralah saudara, ber-nya-nyi-lah ser-ta;

$\overline{6} \mid \overline{6} \quad 3 \quad 3 \quad 2 \mid \overline{1} \quad \overline{7} \quad \overline{6} \quad \overline{5} \mid \overline{6} \quad \overline{7} \quad \overline{1} \quad \overline{2} \mid 3 \quad \overline{0}$   
 ra-ya-kan ha-ri la-hir Pemba-ru du-ni-ah!

$\overline{3} \mid \overline{4} \quad 2 \quad 3 \quad 4 \mid \overline{5} \quad \overline{6} \quad 3 \quad 2 \mid \overline{1} \quad \overline{6} \quad \overline{7} \quad \overline{1} \mid 2 \mid$   
 Te-rang-Nya menge-nyah-kan ge-lap ma-nu-si-a.

*Refrain*

1 2 | 3 4 3 | 3 2 | 1 7 | 6 1 7 6 | 2  
 Oh, ka - bar gem - bi - ra be - sar, Ka - bar bajk!

1 2 | 3 4 5 6 | 3 2 | 1 7 | 6 . | 6 0 ||  
 Oh, ka - bar gem - bi - ra be - sar!

*U:*

- 2) Gembala meninggalkan dombanya di tempat  
 Pergi menuju Betlehem, gembira dan cepat  
 Mencari Raja Baru penuh dengan berkat  
*(Reff: Bersama)*

*A:*

- 3) Di dalam kandang domba serta dengan ternak,  
 Seorang bayi nampak berbaring dan nyenyak  
 Gemala mendekati, berlutut menyembah  
*(Reff: Bersama)*

*PF:*

- 4) Sekarang, hai saudara yang berbahagia  
 Kasihilah sesama, sejati dan mesra  
 Semarak Hari Natal, alangkah indahNya!  
*(Reff: Bersama)*

## VOTUM

**PF:** Ibadah Minggu sesudah Natal ini terselenggara dalam kasih dan rahmat Allah yang menciptakan langit dan bumi, yang karena kesetiaan-Nya pada kita, datang dalam kerendahan supaya janji keselamatan ditepati sesuai dengan yang telah dinyatakan-Nya.

**U:** **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)** *(sesuai KJ.478c)*

**SALAM**

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Dan menyertai Saudara juga**

**KATA PEMBUKA**

(*Umat Duduk*)

M2: Dua tahun ini, 2020-2021, kita hidup dalam dunia yang rapuh dimana Pandemi Covid-19 tidak hanya menggerogoti kesehatan, tapi juga perekonomian, kebersamaan manusia, bahkan gaya hidup manusia di seluruh dunia. Tahun 2022 akan segera kita masuki sesudah perayaan-perayaan Natal ini usai. Akankah kita berhasil melaluinya dengan sejahtera? Bagaimana dengan anak-anak dan generasi muda kita? Bagaimana nantinya mereka akan hidup di tengah dunia yang semakin cepat berubah? Akankah iman mereka dapat mewarnai kegigihan hidup dalam pergaulan bersama dengan Tuhan dan sesama? Apakah kepercayaan mereka tetap teguh tak tergoncang, atau malah goyah dan ikut merapuh, bahkan hilang lenyap diterpa kerapuhan dunia?

Kita akan belajar dari dua keluarga, yang kedua-duanya dimotori oleh para perempuan yang setia pada Tuhan, tentu saja didukung oleh pasangan mereka. Keluarga itu adalah keluarga Elkana dan keluarga Yusuf yang pada masanya mengajarkan pengenalan akan Tuhan sebagai sebuah *“warisan berharga di tengah dunia yang rapuh.”* Warisan ini membuat anak-anak mereka menjadi semakin besar, semakin disukai baik di hadapan Tuhan maupun di hadapan manusia.

U: **(menyanyikan KJ 281:1, 3)**

KJ 281:1, 3 “SEGALA BENUA DAN LANGIT PENUH”

- 1) Segala benua dan langit penuh  
Dengan bunyi nama yang sangat merdu

Penghiburan orang berhati penat  
 Pengharapan orang yang sudah sesat  
 Nama itu suci kudus  
 Siapa belum mengenal penebus?

- 3) Sekalian bangsa sekali hendak  
 Berlutut di hadapan Yesus kelak  
 Dan kita kiranya menyanyi serta  
 Malaikat di surga pujian sembah:  
 “Yesus, Yesus, Tuhan kudus,  
 Dipuji kekal namaMu penebus

### **PENGAKUAN DOSA**

PF: Dunia memang sedang tidak baik-baik saja, hal ini mengakibatkan banyak orang menjadi rapuh ketika diperhadapkan dengan berbagai pergumulan yang menyesakkan. Seharusnya kerapuhan membuat kita semakin dekat dengan Tuhan, tapi banyak juga yang justru kecewa dan akhirnya meninggalkan Tuhan. Dan bukan hanya meninggalkan Tuhan, bahkan juga meninggalkan teman, saudara bahkan juga keluarga. Untuk itu mari kita merendahkan diri di hadapan Tuhan seraya memohon pengampunan. (PF menaikkan doa pengakuan dosa dan permohonan ampun).

U: **(menyanyikan KJ 105:1, 2, 5)**

KJ 105: 1, 2, 5 “YA ANAK KECIL”

- 1) Ya Anak kecil, ya Anak lembut, Engkau diutus Bapa-Mu  
 dan dari sorga Mulia Kau jadi hamba terendah,  
 Ya Anak kecil, ya Anak lembut
- 2) Ya Anak kecil, ya Anak lembut, segala dosa Kautebus;  
 Kauhantar kami, umatMu, ke haribaan Bapa-Mu,  
 Ya Anak kecil, ya Anak lembut.

- 5) Ya Anak kecil, ya Anak lembut, pada-Mu kami bertelut, sejiwa-raga milik-Mu dan pasrah diri pada-Mu, ya Anak kecil, ya Anak lembut.

### **BERITA ANUGERAH**

(*Umat Berdiri*)

PF: Karena belas kasih-Nya yang tidak terbatas, Ia berkenan menerima ungkapan penyesalan dan pertobatan yang dinyatakan secara tulus oleh setiap manusia. Terimalah Berita Anugerah **“Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!”** (1 Kor. 6:20).  
Demikianlah Berita anugerah dari Tuhan

U: **Syukur kepada Allah!**

### **SALAM DAMAI**

PF: Damai Kristus besertamu (sambil mengatupkan tangan di depan dada)

U: (Saling mengucapkan **“damai Kristus besertamu”** sambil mengatupkan tangan di depan dada kepada anggota jemaat yang lain)

U: **(Menyanyikan PKJ 198:1)**

PKJ 198:1 “DI HATIKU YA YESUS”

- 1) Di hatiku, Ya Yesus, Tuhan bersabdalah  
Agar tenang hatiku, dan hilang kuatirku  
Di hatiku, ya di hatiku, Tuhan bersabdalah  
Ku berserah, pasrah penuh: bersabdalah Ya, Tuhan

### **PELAYANAN FIRMAN**

(*Umat Duduk*)

PF: (Doa Epiklese)

#### Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **I Samuel 2:18-20, 26**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Kolose 3:12-17**  
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Lukas 2:41-52**  
Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. HALELUYA.

U: **(menyanyikan Haleluya, haleluya, haleluya)**  
(Sesuai dengan KJ. 473a)

**Khotbah****Saat Teduh****Pengakuan Iman***(Umat Berdiri)*

M3: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan teguhkan kembali apa yang menjadi iman kita dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

**Doa Syafaat***(Umat Duduk)*

PF: (Menaikkan doa syafaat diakhiri dengan Doa Bapa Kami (notasi doa Bapa Kami versi Pdt. David Christianto Indro Cahyono ada pada bagian lain buku ini)

**PERSEMBAHAN**

M4: Marilah kita mengungkapkan syukur kita melalui persembahan. Persembahan kita landasi firman Tuhan sebagaimana yang dinyatakan oleh Rasul Paulus hamba-Nya, yang ditulis dalam Roma 12:1, demikian:  
*“Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang*

*hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati.”*

**U: (menyanyikan KJ 101:1-3)**

KJ.103:1-3 “ALAM RAYA BERKUMANDANG”

1. Alam raya berkumandang oleh pujian mulia;  
dari gunung, dari padang kidung malaikat bergema:  
Gloria in excelsis Deo! Gloria in excelsis Deo!
2. Hai gembala, kar'na apa sambutan ini menggegar?  
Bagi Maharaja siapa sorak sorgawi terdengar?  
Gloria in excelsis Deo! Gloria in excelsis Deo!
3. Sudah lahir Jurus'lamat itu berita lagunya.  
Puji dan syukur dan hormat dipersembahkan padaNya.  
Gloria in excelsis Deo! Gloria in excelsis Deo!

**Doa Persembahan**

*(Umat Berdiri)*

M4: (Memimpin doa persembahan)

**Nyanyian Pengutusan**

**U: (Menyanyikan KJ 392:1, 3)**

KJ 392:1-3 “KUBERBAHAGIA”

1. "Ku berbahagia, yakin teguh: Yesus abadi  
kepunyaanku! Aku waris-Nya, 'ku ditebus,  
ciptaan baru Rohulkudus.  
Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.  
Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.
3. Aku serahkan diri penuh, dalam Tuhanku  
hatiku teduh. Sambil menyongsong kembali-Nya,  
'ku diliputi anugerah.

Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.  
Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.

### **PENGUTUSAN**

PF: Pulanglah dalam sukacita Natal. Kerjakanlah Firman Tuhan, engkau, bersama dengan keluargamu. Terus jadikan pengenalan akan Tuhan dalam praktik hidup sebagai warisan yang terus dihidupi, agar hidupmu dan keluargamu selalu dalam damai sejahtera-Nya.

### **BERKAT**

PF: (Menyanyikan berkat, sesuai PKJ 180)

PKJ 180 “KASIH TUHAN MENGIRINGIMU”

Kasih Tuhan mengiringimu  
Dan sayap-Nya melindungimu  
Tangan Tuhan pegang, di dalam hidupmu  
Majulah dalam t’rang kasih-Nya (Amin)

U: (menyanyikan Halleluya sesuai PKJ 295)

PKJ 295 “HALELUYA, PUJILAH TUHANMU”

Halleluya, halleluya  
Pujilah Tuhanmu, s’lamanya, Halleluya  
Nyanyi dan soraklah, agungkan nama-Nya  
Pujilah Tuhanmu, s’lamanya, Halleluya

[DCH]





## BAHAN LITURGI Malam Tutup Tahun

*Jumat, 31 Desember 2021*

Keterangan:

PF: Pelayan Firman

M: Majelis

U: Umat

L: Lektor

PL: Pelayan Liturgi

## “Permenungan Kehidupan”



### PERSIAPAN

- Organis/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

### ▪ *Umat Berdiri*

### PANGGILAN BERIBADAH

PL: Bersama semesta, kita melihat kembali jejak-jejak langkah di tahun 2021. Ada apa di sana? (Bisa ditayangkan slide foto-foto peristiwa yang terjadi dalam tahun pelayanan 2021 - sebagai dasar permenungan)

Ada banyak kisah. Suka, duka, berhasil, gagal, sakit, pulih dan aneka kisah lain menjadi pengalaman kita. Sejenak kita menoleh dan melihat Allah yang berkarya. Ebenhaezer, sampai di sini Allah menolong kita!

PKJ 244: 1&2 “SEJENAK AKU MENOLEH”

- 1) Sejenak aku menoleh pada jalan yang t’lah kutempuh. Kasih Tuhan kuperoleh, membuatku tertegun. Jalan itu penuh liku, kadang-kadang tanpa t’rang.

Tapi Tuhan membimbingku hingga aku tercengang.  
Kasih Tuhan membimbingku dan hatiku pun tenang.

- 2) Bukan kar'na aku baik dipegang-Nya tanganku erat.  
Bukan pula orang laik, hingga aku didekap.  
O, betapa aku heran, dilimpahkan yang terbaik.  
Dengan apa kunyatakan kasih Tuhan yang ajaib?  
Kulakukan, kusebarkan kasih Tuhan yang ajaib.

### **VOTUM**

PF: Marilah menoleh sejenak dan menghayati kembali bahwa sesungguhnya penolong kita adalah Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya, dan yang merengkuh kerapuan ciptaan dalam kasih-Nya.

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

### **SALAM**

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Menyertai Saudara juga**

- *Umat Duduk*

### **PENGAKUAN DOSA**

PL: Aku bersemayam di tempat tinggi dan di tempat kudus, tetapi aku juga bersama dengan orang yang remuk dan rendah hati.

U: **Oh Tuhan, ampunilah karena kami tidak melihat bahwa Engkau ada bersama kami karena kami meninggikan diri.**

PL: Sesungguhnya, tangan Tuhan tidak kurang panjang untuk menyelamatkan, dan pendengaran-Nya tidak kurang tajam untuk mendengar, tetapi yang merupakan pemisah antara Engkau dan Allah-mu, ialah kejahatanmu.

**U: Tuhan kasihanilah kami sebab kami menjauhkan diri dari jangkauan tangan-Mu yang merengkuh kami.**

PL: Sebab tanganmu cemar oleh darah, dan jarimu oleh kejahatan, mulutmu mengucapkan dusta, lidahmu menyebut-nyebut kecurangan.

**U: Sungguh dosa pemberontakan kami banyak dihadapan-Mu, dan dosa kami bersaksi melawan kami, ya TUHAN, Ampunilah kami.**

**U: (menyanyikan NKB 23: 1,2)**

“DI DALAM KASIH YANG TEGUH ”

- 1) Di dalam kasih yang teguh  
t'lah datang Yesus, Tuhanku,  
menghapus aib dan dosaku,  
Dia mengangkatku.

*Refrein:*

Dari lembah 'ku direngkuh  
dengan tangan-Nya yang lembut,  
gelap lenyap terbitlah t'rang,  
o syukur, 'ku diangkat-Nya

- 2) Suara-Nya t'lah 'ku dengar  
memanggil aku yang cemar;  
meskipun dosaku besar,  
Dia mengangkatku.

▪ *Umat Berdiri*

### **BERITA ANUGERAH**

PL: Karena kasih karunia-Nya, Allah hadir ke dalam dunia sebagai terang untuk menyelamatkan semua manusia yang berada dalam kegelapan. Pernyataan ini jelas tertulis didalam Injil Yohanes 12:46 yang demikian Aku telah

datang ke dalam dunia sebagai terang, supaya setiap orang yang percaya kepada-Ku, jangan tinggal di dalam kegelapan.

**U: (Menyanyikan NKB 73: 1-2)**

NKB 73: 1-2 “KASIH TUHANKU LEMBUT”

- 1) Kasih Tuhanku lembut! Pada-Nya ‘ku bertelut dan ‘ku dambakan penuh: Kasih besar!  
Yesus datang di dunia, tanggung dosa manusia; bagiku pun nyatalah: Kasih besar!  
*Refrein:*  
Kasih besar! Kasih besar!  
Tidak terhingga dan ajaib benar: Kasih besar!
  
- 2) Ditolong-Nya yang penat dan yang berbeban berat juga orang yang sesat, Kasih besar!  
Walau hatimu cemar, kasih-Nya lebih besar dan membuat ‘kau benar, Kasih besar!

▪ *Umat Duduk*

**PELAYANAN FIRMAN**

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Yesaya 62: 6-12**  
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan dengan membaca **Mazmur 8** secara bersahutan.

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Galatia 4:4-7**  
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

### Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Lukas 2:15-21**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. HALELUYA.

U: **(menyanyikan HALELUYA)**

### **Khotbah**

#### **Saat Teduh**

- *Umat Berdiri*

#### **Pengakuan Iman**

M1: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

- *Umat Duduk*

#### **Doa Syafaat**

PF: (Menaikkan doa syafaat dan Doa Bapa Kami)

#### **PERSEMBAHAN**

M: Saudara-saudara apa yang akan kita lakukan? Apakah bukti penyerahan diri kita terhadap pemberitaan Firman itu?

U: **Ya Allah, berhari-hari kami berpeluh, berhari-hari kami berkarya dengan segala dosa kami, namun dengan darah-Mu, Kau sucikan semuanya. Sekarang ya Allah, dengan tulus kami menaikkan persembahan untuk kemuliaan-Mu.**

MJ: (Membaca 1 Tawarikh 29:13-14)

Sekarang, ya Allah kami, kami bersyukur kepada-Mu dan memuji nama-Mu yang agung itu. Sebab siapakah aku ini dan siapakah bangsaku, sehingga kami mampu memberikan persembahan sukarela seperti ini? Sebab dari pada-Mulah segala-galanya dan dari tangan-Mu sendirilah persembahan yang kami berikan kepada-Mu.

U: (*Mengumpulkan persembahan*)

Umat Menyanyikan KJ 291:1-3

### **Mari Bersyukur Semua**

Mari bersyukur semua atas kebajikan Tuhan!

*Refr.: Kasih perjanjian-Nya sungguh nyata selamanya.*

Langit-bumi ciptaan-Nya mencerminkan kuasa-Nya.

*Refr.:*

Umat-Nya dibebaskan-Nya untuk hidup bersejaht'ra.

*Refr.:*

- *Umat Berdiri*

### **Doa Persembahan**

M: (Memimpin doa persembahan)

### **Nyanyian Pengutusan**

U: (Menyanyikan NKB 194:1-2)

“KAU TETAP TUHANKU YESUS”

- 1) ‘Kau tetap Tuhanku, Yesus yang mengisi hidupku;  
‘Kau Rajaku selamanya ‘Kau tetap junjunganku.

*Refrein:*

‘Kau sahabat yang abadi, harapanku yang tetap.  
Dalam suka maupun duka, Yesus kawan yang akrab.

- 2) Dahagaku akan damai, ‘Kau puaskan sepenuh;  
aku yang mendua hati ‘Kau b’ri iman yang teguh.

## **PENGUTUSAN & BERKAT**

PF: Tuhan ada bersamamu sepanjang tahun 2021.

**U: Kami terarah pada Dia, Allah yang beserta**

PF: Tetaplah berpegang pada janji-Nya

**U: Sebab janji-Nya benar dan nyata**

PF: Terpujilah Tuhan-Bapa, Anak dan Roh Kudus!

**U: Yang tidak pernah memisahkan kami dari kasih-Nya sekarang sampai selama-lamanya.**

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa, Tuhan Yesus Kristus dan persekutuan Roh Kudus senantiasa menyertai kita (saudara) sekarang dan sampai selama-lamanya. Amin

- *Umat Menyanyikan “KINI TIBA SAATNYA”*  
(<https://www.youtube.com/watch?v=9B29grbvka8>)

Kini tiba saatnya kita untuk berpisah  
S'lamat tinggal tahun yang lama penuh kenangan

Semoga di tahun yang baru  
Tuhan memberkati  
kebahagiaan yang lebih dari tahun yang silam

Kini tiba saatnya kita untuk berpisah  
S'lamat tinggal tahun yang lama  
penuh kenangan  
Semoga di tahun yang baru Tuhan memberkati  
kebahagiaan yang lebih dari tahun yang silam

[WSN]



**BAHAN LITURGI****Tahun Baru***Sabtu, 1 Januari 2022*

Keterangan:

PF: Pelayan Firman

MJ: Majelis

U: Umat

L: Lektor

PL: Pelayan Liturgi

**“Lembaran  
Baru”****PERSIAPAN**

- Organis/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

- *Umat Duduk*

**PANGGILAN BERIBADAH**

PL: Tahun 2021 telah berlalu, Tahun 2022 siap kita lalui  
 Mari kita awali dengan mengucapkan syukur kepada Allah,  
 Karena kasih Tuhan akan tetap menemani kita  
 Ia tidak akan membiarkan kita berjalan sendiri tanpa  
 penyertaan kuasa-Nya  
 Hari ini, kita akan memulai perjalanan kehidupan ini  
 dengan tuntunan Tuhan  
 Tuntunan yang akan membimbing kita sampai  
 dipenghujung tahun ini  
 (PL menyalakan lilin, dilanjutkan mengajak jemaat berdiri  
 menyanyikan nyanyian pembuka)

- *Umat Berdiri*
- *Umat menyanyikan KJ 322:1-2 “Terang Matahari”*
  1. Terang matahari telah menyinari segala neg'ri,  
dan gunung dan padang dan sawah  
dan ladang senang berseri.
  2. Gembira sekali kulihat kembali terang merekah,  
dan Bapa di sorga, yang Bapaku juga,  
hendak kusembah.

### **VOTUM**

PF: Kita bersyukur, karena Allah Sang Khalik langit dan bumi telah menyertai kita sepanjang tahun 2021, dan dengan rahmat-Nya kita diperkenankan memasuki tahun 2022, karena itu kita khususkan ibadah ini dengan suatu pengakuan bahwa **PERTOLONGAN KITA ADALAH TUHAN YANG MENJADIKAN LANGIT DAN BUMI.**

U: **(Menyanyikan) AMIN.... AMIN...AMIN...**

### **SALAM**

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa makin melimpah atas saudara

U: **DAN MELIMPAH JUGA ATAS SAUDARA**

- *Umat Duduk*
- *umat menyanyikan PKJ 138:1 – 3 “SETIAMU, TUHANKU, TIADA BERTARA”*
  1. Setia-Mu, Tuhanku, tiada bertara,  
di kala suka, di saat gelap.  
Kasih-Mu, Allahku, tidak berubah,

Kaulah Pelindung abadi, tetap.

Reff:

Setia-Mu, Tuhanku, mengharu hatiku,  
setiap pagi bertambah jelas.

Yang kuperlukan tetap Kau berikan,  
sehingga akupun puas lelas.

2. Musim bertanam dan musim tuaian,  
surya, rembulan di langit cerah,  
bersama alam memuji, bersaksi  
tentang setiaMu tak bercela. Reff:
3. Ampunan dosaku, damai abadi,  
kehadiran-Mu dan bimbingan-Mu,  
kini kekuatan dan besok harapan:  
Hujan berkat Kau beri padaku. Reff:

### **KATA PEMBUKA**

PL: Saat ini kita mengawali rasa syukur kita atas anugerah Allah, sebab kita dapat melewati tahun 2021 dengan segala suka dan dukanya. Dan saat ini kita siap untuk memasuki lembaran baru ditahun 2022 ini dengan tetap mengimani, bahwa berkat dan penyertaan Tuhan akan tetap menyertai kita semua.

U: (menyanyikan) **NKJ 72:1 - 2 "NAMA YESUS BERKUMANDANG"**

1. Nama Yesus berkumandang di sejarah dunia!  
Nama Yesus menyampaikan damai dan bahagia!  
Hai, dengarkan panggilan-Nya dan tinggalkan dosamu:  
tiap orang yang percaya pada Dia berteduh.  
*Refrein:*  
Yesus, 'Kaulah Surya rahmat, 'Kau kobarkan hatiku.  
Bersyukur di jalan s'lamat, aku puji nama-Mu!
2. Nama Yesus bercahaya di segala negeri;  
dalam t'rang penghiburan-Nya, pengharapan berseri!

nama itu mengenyahkan kegelapan dunia;  
kuasa dosa dikalahkan oleh nyala kasih-Nya!

### **PENGAKUAN DOSA**

PL: (Memimpin doa Pengakuan dosa)

U: (*menyanyikan*) **KJ 29:1-4** “**DI MUKA TUHAN YESUS**“

- 1) Di muka Tuhan Yesus betapa hina diriku.  
Kubawa dosa-dosaku di muka Tuhan Yesus.
- 2) Di muka Tuhan Yesus tersungkur kar’na dosaku,  
kubuka kerinduanku di muka Tuhan Yesus.
- 3) Di muka Tuhan Yesus ‘ku insaf akan salahku;  
bertobat kini hatiku di muka Tuhan Yesus.
- 4) Di muka Tuhan Yesus kudapat kasih sayang-Nya;  
hatiku pasrah berserah di muka Tuhan Yesus.

- *Umat Berdiri*

### **BERITA ANUGERAH**

PF: Sebagai umat Tuhan yang telah diperdamaikan dan diampuni-Nya, kini terimalah berita anugerah-Nya yang diambil dari Yeremia 29:11 “Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan”  
Demikianlah berita anugerah dari Tuhan

U : **SYUKUR KEPADA ALLAH**

- *umat menyanyikan* NKB 38 :1,3 “**MAKIN SERUPA YESUS TUIHANKU**”

1. Makin serupa Yesus, Tuhanku,  
inilah sungguh kerinduanku;  
Makin bersabar, lembut dan merendah,  
makin setia dan rajin bekerja.

*Refrein:*

Ya Tuhanku, ‘ku b’rikan pada-Mu

hidup penuh dan hatiku seg'nap.  
Hapuskanlah semua dosaku,  
jadikanlah 'ku milik-Mu tetap.

3. Makin serupa Yesus, Tuhanku,  
ini selalu cita-citaku:  
Makin bertambah di dalam kasihku,  
makin bersungguh menyangkal diriku. *Refrain:*

- *Umat Duduk*

### **PELAYANAN FIRMAN**

PF: (Doa Epiklese)

U: **(Menyanyikan KJ 53:1-2, Lektor menempatkan diri)**

***Reff:***

Tuhan Allah t'lah berfirman, Haleluya,  
pada umat sabda hikmat, Haleluya!

1. Buka telinga, hai umatNya, kabar yang baik  
dengarkanlah!  
Buka hatimu: Tuhan datang, hai yang beriman!

*Kembali ke Reff.*

2. Barang siapa bertelinga, jangan menutup hatinya;  
yang mau belajar, hai dengarlah Firman yang baka!  
*Kembali ke Reff.*

### Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Pengkhotbah 3: 1-13**  
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

### Mazmur Tanggapan

L2: membaca **Mazmur 8** secara bersahutan.

### Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Wahyu 21: 1-6**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

### Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Matius 25: 31-46**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Haleluya

U: **(menyanyikan) HALELUYA [3x]**

### **Khotbah**

“LEMBARAN BARU”

### **Saat Teduh**

- *Umat Berdiri*

### **Pengakuan Iman**

MJ: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

- *Umat Duduk*

### **Doa Syafaat**

PF: (Menaikkan doa syafaat)

### **PERSEMBAHAN**

PL: Marilah bersukacita dengan pemberian kita masing-masing dengan mengingat 1 Tawarikh 29:17a “Aku tahu, ya Allahku, bahwa Engkau adalah penguji hati dan berkenan

kepada keikhlasan, maka aku pun mempersembahkan semuanya Itu dengan sukarela dan tulus ikhlas”

U: **(menyanyikan) NKB 211: 1 – 2 “PAKAILAH WAKTU ANUGRAH TUHANMU”**

1. Pakailah waktu anug'rah Tuhanmu, hidupmu singkat bagaikan kembang. Mana benda yang kekal di hidupmu? Hanyalah kasih tak akan lekang.

*Refrain:*

Tiada yang baka di dalam dunia,  
s'gala yang indahpun akan lenyap.  
Namun kasihmu demi Tuhan Yesus  
sungguh bernilai dan tinggal tetap.

2. Janganlah sia-siakan waktumu, hibur dan tolonglah yang berkeluh. Biarlah lampumu t'rus bercahaya, muliakanlah Tuhan di hidupmu. *Refrain:*

- *Umat Berdiri*

### **Doa Persembahan**

PL: (Memimpin doa persembahan, akhir ibadah dan Doa Bapa Kami)

### **PENGUTUSAN**

PF: Marilah kita jalani lembaran baru di tahun ini dalam damai sejahtera Tuhan.

Mari menjadi saksi hidup yang menyatakan bahwa Tuhanlah kekuatanku

U: **(Menyanyikan NKB. 129:1-2 “INDAH MULIA, BAHAGIA PENUH”**

1. Indah mulia, bahagia penuh,  
bersandarkan Lengan yang Kekal.

Damai dan berkat sungguh milikku,  
bersandarkan Lengan yang Kekal.

*Reff*

Aman, aman dari bencana dan sesal,  
aman, aman, bersandarkan Lengan yang Kekal.

2. O indah benar, ikut jalan-Nya,  
bersandarkan Lengan yang Kekal.  
Langkahku teguh, jalanku cerah,  
bersandarkan Lengan yang Kekal. *Reff*

### **BERKAT**

PF: Kini angkatlah hati, arahkan pikiranmu kepada Tuhan  
dan garamilah dunia dengan berkat-Nya:  
Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau;  
Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya  
dan memberi engkau kasih karunia;  
Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu  
dan memberi engkau damai sejahtera.”

U: ***(menyanyikan)* HALELUYA [5x] AMIN [3x]**

[EW]

**BAHAN LITURGI****Minggu Epifani***Minggu, 2 Januari 2022*

Keterangan:

PF: Pelayan Firman

M: Majelis

U: Umat

L: Lektor

**“Manifestasi  
Kebajikan  
Allah Kepada  
Seluruh  
Bangsa”**

**PERSIAPAN**

- Organisi/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa umat menghayati ibadah yang akan dilakukan.
- Umat melakukan saat teduh sebagai persiapan pribadi.
- Warta Jemaat dibacakan.

- *Umat Berdiri*

**PANGGILAN BERIBADAH**

**Pnt:** Di tengah kegelapan dan kekelaman hidup akibat pandemi covid 19 dan persoalan hidup lainnya, marilah kita bangkit berdiri dan menjadi terang, sebagai respon atas suara Tuhan yang berseru kepada umat Israel dan kepada kita saat ini: “Bangkitlah, menjadi teranglah, sebab terangmu datang, dan kemuliaan TUHAN terbit atasmu” (Yesaya 60:1).

**U:** **Kami siap menjadi terang melalui Ibadah Minggu dan karya juang hidup kami.**

**Pnt:** Terang Allah hadir menjadi berkat dalam kehidupan kita. Kuasa Roh-Nya mengurapi kita, dan kasih kurnia-Nya menyegarkan kita. Kita memuji Tuhan dengan menyanyikan **KJ 18:1-2 “Allah Hadir Bagi Kita”**.

- 1) Allah hadir bagi kita dan hendak memberi berkat, melimpahkan kuasa Roh-Nya bagi hujan yang lebat.

*Refrein:*

*Dengan Roh Kudus, ya Tuhan, umat-Mu berkatilah!  
Baharui hati kami; o, curahkan kurnia.*

*Interlude*

- 2) Allah hadir, sungguh hadir di jemaat-Nya yang kudus; biar kasih kurnia-Nya menyegarkan kita trus.

*Refrein:*

*Dengan Roh Kudus, ya Tuhan, umat-Mu berkatilah!  
Baharui hati kami; o, curahkan kurnia.*

### **VOTUM**

PF: Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan yang menjadikan langit dan bumi, dan yang setia menyatakan kebajikanNya bagi semua ciptaan-Nya.

U: **(menyanyikan) Amin, Amin, Amin.**

### **SALAM**

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara.

U: **Dan menyertai Saudara juga.**

- *Umat Duduk*

### **KATA PEMBUKA**

Pnt: Hari ini kita menghayati Minggu Epifani, yaitu hari raya Gereja menghayati kelahiran Yesus Kristus sebagai Wahyu Allah menjadi manusia di dunia, kemudian para Majus dari Timur datang sujud menyembah-Nya. Berangkat dari makna Epifani dan bacaan-bacaan Firman Tuhan saat ini, kita akan merenungkan apa dan bagaimana manifestasi kebajikan Allah kepada seluruh bangsa di tengah kerapuhan manusia yang ada.

Kita menyanyikan **NKB 61:1-3 “Ada Lagu Sedap”**.

1. Ada lagu sedap! Ada bintang terang!  
Doa bunda tetap, Bayi tidur tenang.  
Bintang gilang-gemilang di malam senyap,  
sudah lahir Sang Raja di dunia gelap.
2. Sukacita besar ada dalam dunia,  
ada sorak gemar, lahir Raja mulia.  
Bintang gilang-gemilang di malam senyap,  
sudah lahir Sang Raja di dunia gelap.
3. Bintang pun cemerlang atas manusia.  
bergemalah tembangn di seluruh dunia.  
Tiap hati gembira bernyanyi serta,  
kar'na Yesuslah Raja alam semesta.

### **PENGAKUAN DOSA**

PF: Tuhan, kami mohon ampun karena mendiskriminasikan orang lain atau bangsa lain sebagai pihak yang tidak berkenan kepada Tuhan, dan tidak layak memperoleh berkat dan keselamatan dari Tuhan.

U: **Tuhan, ampunilah kami.**

PF: Tuhan, kami mohon ampun karena menganggap diri, kelompok, atau bangsa kami sajalah yang paling berkenan kepada Tuhan, dan yang paling layak memperoleh berkat dan keselamatan dari Tuhan.

U: **Tuhan, ampunilah kami.**

PF: Tuhan, kami mohon ampun karena menolak panggilan dari Tuhan agar kami memberitakan Kabar Baik kepada mereka yang belum mengenal Engkau.

U: **Tuhan, ampunilah kami.**

PF: Tuhan, kami mohon ampun karena menolak nasihat dan perhatian dari pihak lain yang kami anggap kafir, padahal itulah cara Tuhan menegur dan menuntun kami dalam pertobatan dan pemulihan hidup.

U: **Tuhan, ampunilah kami.**

PF: Hanya di dalam nama Tuhan Yesus kami berdoa.

PF&U: **Amin.**

**NKB 180: 1-3 “Bukanlah Ku Tetapi Hanya Kristus”**

- 1) Bukanlah ku tetapi hanya Kristus layak benar dipuji, disembah. Bukanlah ku tetapi hanya Kristus patut tetap dimuliakanlah.

*Refrein:*

*Tuhan, diriku telah Kauraih, Kauhapus dosaku. Tiada yang lebih permai Kau hidup dalamku.*

- 2) Bukanlah ku, tetapi hanya Kristus dalam segnap prilaku hidupku. Bukanlah ku, tetapi hanya Kristus dalam segnap ucapan, tingkahku.

*Refrein:*

*Tuhan, diriku telah Kauraih, Kauhapus dosaku. Tiada yang lebih permai Kau hidup dalamku.*

### *Interlude*

- 3) Bukanlah ku, tetapi hanya Kristus membri gemar kepada yang sendu. Bukanlah ku, tetapi hanya Kristus yang berbelas bagi yang berkeluh.

*Refrein:*

*Tuhan, diriku telah Kauraih, Kauhapus dosaku. Tiada yang lebih permai Kau hidup dalamku.*

- *Umat Berdiri*

### **BERITA ANUGERAH**

PF: Berita anugerah terambil dari **Efesus 2:8-10** berbunyi demikian: *“Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman, itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri. Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya.”*

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.  
U: Syukur kepada Tuhan.

**PKJ 198:1, 3 “Di Hatiku, Ya Yesus”**

- 1) Di hatiku, ya Yesus, Tuhan, bersabdalah,  
agar tenang hatiku dan hilang kuatirku.  
*Refrein:*  
*Di hatiku, ya di hatiku, Tuhan, bersabdalah;*  
*ku berserah, pasrah penuh: bersabdalah, ya Tuhan.*

*Interlude*

- 3) Hatiku ini, Yesus, bukanlah milikku,  
namun hidupku kini adalah milik-Mu.  
*Refrein:*  
*Di hatiku, ya di hatiku, Tuhan, bersabdalah;*  
*ku berserah, pasrah penuh: bersabdalah, ya Tuhan.*

- *Umat Duduk*

**PELAYANAN FIRMAN**

PF: (menyampaikan Doa Epiklese).

**Bacaan Pertama**

L1: Bacaan pertama dari **Yesaya 60:1-6** (dibacakan).  
Demikianlah Sabda Tuhan.

U: **Syukur kepada Allah.**

**Mazmur Tanggapan**

L2: Mazmur Tanggapan dari **Mazmur 72:1-7, 10-14**  
(dibacakan atau dinyanyikan secara bersautan).

**Bacaan Kedua**

L3: Bacaan kedua dari **Efesus 3:1-12** (dibacakan).  
Demikianlah Sabda Tuhan.

U: **Syukur kepada Allah.**

### **Pembacaan Injil**

PF: Pembacaan Injil dari **Matius 2:1-12** (dibacakan).

Demikianlah Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Haleluya!.

U: **(menyanyikan Haleluya, haleluya, haleluya)**

### **Khotbah**

**“Manifestasi Kebajikan Allah Kepada Seluruh Bangsa”**

### **Saat Teduh**

- *Umat Berdiri*

### **Pengakuan Iman**

Pnt: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan teguhkan kembali pengakuan iman percaya kita, dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

- *Umat Duduk*

### **Doa Syafaat**

PF: (menyampaikan Doa Syafaat)

### **PERSEMBAHAN**

Pnt: Kita akan memberikan persembahan syukur kepada Tuhan. Firman Tuhan yang melandasi persembahan syukur ini terambil dari **Kolose 3:17** berbunyi demikian: *“Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur oleh Dia kepada Allah, Bapa kita.”*

Kita menyanyikan **NKB 196:1,2 “Ku Beroleh Berkat”**.

1. 'Ku beroleh berkat yang tak kunjung lenyap,  
yang tidak dib'ri dunia;  
Di relung hatiku, walau sarat beban,  
ada damai sejaht'ra baka.  
*Refrein:*  
Yesus yang selalu tinggal serta;  
Ia di dalamku, 'ku dalam-Nya.  
"Aku senantiasa menyertaimu"  
Itulah janji-Nya kepadaku.
2. Saat damai penuh masuk di hatiku,  
dunia menjadi cerah.  
Kesusahan lenyap, g'lap berganti terang:  
Yesus Tuhan, agung, mulia!

- *Umat Berdiri*

### **Doa Persembahan**

Pnt: (menyampaikan Doa Persembahan, diakhiri dengan mengucapkan atau menyanyikan Doa Bapa Kami)

### **Nyanyian Pengutusan**

#### **PKJ 184:1, 2 "Nama Yesus Termulia"**

- 1) Nama Yesus termulia di atas segala nama,  
agar di dalam nama-Nya semuanya menyembah.  
Yang di bumi dan di sorga tekuk lutut memuliakan.  
S'gala lidah pun berkata: Yesus Kristus itu Tuhan.  
Terpuji nama-Nya, terpuji nama-Nya,  
sembah dan pujilah Raja alam semesta.  
Yang di bumi dan di sorga tekuk lutut memuliakan.  
Sgala lidah pun berkata: Yesus Kristus itu Tuhan.

#### *Interlude*

- 2) Masih banyak manusia yang tak mengenal nama-Mu,  
suruh hamba yang setia kerja dan bertekun.

Tuhan, pakailah diriku menyebarkan kes'lamatan.  
Kata dan perbuatanku mencerminkan Firman Tuhan.  
Terpuji nama-Nya, terpuji nama-Nya,  
kupuji, kusembah Raja alam semesta.  
Tuhan, pakailah diriku menyebarkan keselamatan.  
Kata dan perbuatanku mencerminkan Firman Tuhan.

### **PENGUTUSAN**

- PF: Umat yang dikasihi Tuhan, arahkanlah hatimu kepada Tuhan.
- U: Kami mengarahkan hati kepada Tuhan.
- PF: “Bangkitlah, menjadi teranglah, sebab terangmu datang, dan kemuliaan Tuhan terbit atasmu.”
- U: Jadikanlah kami terang-Mu yang memancarkan kemuliaan Tuhan selalu.

### **BERKAT**

- PF: Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau, Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu, dan memberi engkau damai sejahtera. Amin.
- U: (*menyanyikan Haleluya, haleluya, haleluya, haleluya, haleluya, amin, amin, amin*).

[AAP]



**BAHAN LITURGI**  
**Minggu Baptisan Yesus**

*Minggu, 9 Januari 2022*

Keterangan:

- PL: Pelayan Liturgi  
 PF: Pelayan Firman  
 K: Konvokator/Penatua  
 U: Umat  
 PA: Pembaca Alkitab

**Kesediaan untuk**  
**Merengkuh**  
**Kegagalan**



**PERSIAPAN**

- Pemusik dapat memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat secara mandiri bersaat teduh sebagai persiapan pribadi
- Konvokator kemudian menyampaikan Warta lisan.

- *Umat Berdiri*

**PANGGILAN BERIBADAH**

K: Bapak, Ibu dan anak-anakku yang dikasihi Tuhan,  
 Saat ini kita memperingati kembali peristiwa pembaptisan Yesus, sekaligus menjadi awal dari Masa Minggu Biasa dengan warna liturgi hijau.

Warna hijau melambangkan tanaman yang bertumbuh subur, sebagai simbol jika kita turut dipanggil untuk mengalami pertumbuhan rohani dan ikut serta dalam pelayanan seperti apa yang dilakukan oleh Tuhan Yesus, maka mari bersama kita turut melibatkan diri dengan menyanyikan KJ 3:1,3

KJ 3:1,3 “KAMI PUJI DENGAN RIANG”

- 1) Kami puji dengan riang Dikau, Allah yang besar;  
bagai bunga t’rima siang, hati kami pun mekar.  
Kabut dosa dan derita, kebimbangan, t’lah lenyap.  
Sumber suka yang abadi, b’ri sinar-Mu menyerap
  
- 3) Semuanya yang Kaucipta memantulkan sinar-Mu.  
Para malak, tata surya naikkan puji bagi-Mu.  
Padang, hutan, dan samud’ra, bukit, gunung, dan lembah,  
margasatwa bergembira, ‘ngajak kami pun serta.

### VOTUM

PL: Ibadah Minggu Baptisan Yesus ini dapat berlangsung oleh karena pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan, yang menjadikan langit dan bumi.

U: **(menyanyikan) Amin, Amin, Amin**

### SALAM

PL: Tuhan beserta Saudara!

U: **Dan beserta Saudara juga**

- *Umat Duduk*

### KATA PEMBUKA

PL: Bapak, Ibu dan anak-anakku yang dikasihi Tuhan,

Kita tentu pernah mengalami pasang-surut kehidupan, ada saat kita sukses, dan ada saat di mana kita mengalami kegagalan.

Namun kegagalan bukanlah akhir dari segala-galanya, melainkan momentum yang tepat untuk mengalami perubahan hidup. Seperti halnya tindakan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus, Ia bersedia dibaptis bersama dengan orang-orang berdosa, karena Ia mau merengkuh kegagalan manusia, dan bersedia menjadi penebus dosa manusia. Hal ini dilakukan-Nya, “*karena dengan Dia kamu dikuburkan*

*dalam baptisan, dan di dalam Dia kamu turut dibangkitkan juga oleh kepercayaanmu kepada kerja kuasa Allah, yang telah membangkitkan Dia dari orang mati.” (Kol 2:12)*

## **NYANYIAN PEMBUKA**

KJ 307:1,4,5 “YA TUHAN, PADA SAAT DIBAPTISKAN”

- 1) Ya Tuhan, pada saat dibaptiskan,  
kami terima tanda kasih-Mu;  
air bah pernah membawa kematian,  
tetapi s’lamat isi baht’ra Nuh.
  
- 4) Dan Yesus juga rela dibaptiskan,  
di sungai Yordan nyata airnya:  
ketika itu Dia Kautahbiskan  
untuk menghapus dosa dunia.
  
- 5) Ya Tuhan, pada saat dibaptiskan  
kami beroleh pengasih-Mu:  
Kristus t’lah bangkit dari kematian;  
dalam-Nya Kaubangkitkan kami pun.

## **PENGAKUAN DOSA**

**PL:** *(Mengajak umat untuk melihat kembali kesalahan dan perbuatan dosa yang pernah dilakukan)*  
Bapak, Ibu dan anak-anakku yang dikasihi Tuhan,

Tak seorangpun di dunia ini yang tidak pernah berbuat dosa dan kesalahan, namun apakah yang membedakan kita sebagai orang Percaya? Yang membedakan adalah kesadaran, yang membuat kita datang dan mengaku dosa di hadapan Tuhan... Mari kita akui segala dosa dan kesalahan yang selama ini pernah kita lakukan.

*(Memberikan kesempatan umat untuk berdoa secara pribadi, kemudian Pelayan Liturgi menutup di dalam doa).*

### **NYANYIAN PENGAKUAN DOSA**

KJ 27: 1,2 “MESKI TAK LAYAK DIRIKU”

- 1) Meski tak layak diriku, tetapi kar’na darah-Mu dan kar’na Kau memanggilku, ‘ku datang, Yesus, pada-Mu.
- 2) Sebagaimana adanya jiwaku sungguh bercela, darah-Mulah pembasuhnya; ‘ku datang, Tuhan, pada-Mu.

#### • *Umat Berdiri*

### **BERITA ANUGERAH**

PL: Bapak, Ibu dan anak-anakku yang dikasihi Tuhan,

Allah begitu mengasihi dan peduli kepada kita. Sehingga Yesus Sang Putra, Anak Allah bersedia menerima baptisan seperti halnya manusia berdosa...

Sebab oleh karena baptisan itu adalah tanda pertobatan, dan bagi mereka yang bersungguh-sungguh bertobat dan percaya kepada-Nya, maka Tuhan akan berkenan mengampuni segala dosa dan salah kita...

Karena firman-Nya di dalam Roma 6:3-4 berkata: *“Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematian-Nya? Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru.”*

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan

**U: Syukur kepada Allah!**

*(umat saling memberi salam namaste sambil mengucapkan “Damai Besertamu”)*

## **NYANYIAN SYUKUR ATAS PENGAMPUNAN DOSA**

PKJ 281:1-3 “TIAP ORANG HARUS TAHU”

*Refrein:*

Tiap orang harus tahu, tiap orang harus tahu,  
tiap orang harus tahu, siapa Yesus!

1) Dia bagai Bunga Bakung,  
Bintang Fajar cemerlang,  
yang terindah tak bertara;  
tiap orang harus tahu! *Refrein:*

2) Dia Penyembuh ragaku,  
Jurus'lamat jiwaku;  
Dia membaptiskan aku  
dengan api Roh Kudus! *Refrein:*

3) Dia Putra yang terkasih,  
Anakdomba yang kudus;  
Dia Mempelai sorgawi;  
tiap orang harus tahu! *Refrein:*

▪ *Umat Duduk*

## **DOA PELAYANAN FIRMAN**

**PL:** *(Mengucapkan doa untuk mohon pertolongan Roh Kudus untuk pelayanan Firman)*

**U: Amin**

### Bacaan Pertama

**PA:** Bacaan pertama dari **Yesaya 43:1-7**  
Demikianlah Sabda Tuhan

**U: Syukur kepada Allah!**

Mazmur Tanggapan

PA: Mari kita menanggapi bacaan tadi dengan membaca **Mazmur 29** secara bersautan.

Bacaan Kedua

PA: Bacaan kedua dari **Kisah Para Rasul 8:14-17**  
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah!**

Pembacaan Injil

PL: Bacaan diambil dari kitab Injil Tuhan Yesus Kristus menurut Yohanes **9:1-41**

Demikian Injil Yesus Kristus. Berbahagialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Haleluyah!

U: **(menyanyikan HALELUYA)**

**KHOTBAH****SAAT HENING**4) *Umat Berdiri***PENGAKUAN IMAN**

K: Marilah kita bersama dengan umat Allah di masa lalu, masa kini, dan masa depan mengingat pengakuan pada baptisan kita menurut pengakuan Iman Rasuli

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

• *Umat Duduk***DOA SYAFAAT**

PL: *(Menaikkan doa syafaat, dan diakhiri dengan menyanyikan "Doa Bapa Kami" versi Pdt. David Christianto)*

**PERSEMBAHAN**

K: Marilah kita menyatakan syukur dengan memberikan persembahan kepada Tuhan. Dasar persembahan diambil dari **1 Korintus 1:4** yang berkata, “*Aku senantiasa mengucap syukur kepada Allahku karena kamu atas kasih karunia Allah yang dianugerahkan-Nya kepada kamu dalam Kristus Yesus.*”  
Mari memberi persembahan dengan sukacita..

**NYANYIAN PERSEMBAHAN**

KJ 393:1,2 “TUHAN, BETAPA BANYAKNYA“

1) Tuhan, betapa banyaknya berkat yang Kauberi,  
teristimewa rahmat-Mu dan hidup abadi.

*Refrein:*

T’rima kasih, ya Tuhanku atas keselamatanku!

Padaku telah Kauberi hidup bahagia abadi.

2) Sanak saudara dan teman Kaub’ri kepadaku;  
berkat terindah ialah: ‘ku jadi anak-Mu.

• *Umat Berdiri*

**DOA PERSEMBAHAN**

K: (Menaikkan doa syukur)

**NYANYIAN PENGUTUSAN**

PKJ 285 “BILA BADAID HIDUP MENERPAMU”

Bila badai hidup menerpamu  
dan cobaan pun datang mengganggu,  
hanya satu janji harapanmu;  
ya, janji Tuhanmu, pegang teguh.  
Biar gunung-gunung pun beranjak,  
serta bukit-bukit pun bergoncang,

kasih dan setia dari Tuhan  
'kan melindungimu, tetap teguh.  
Pegang selalu janji Tuhan,  
jangan lepaskan,  
walau siang atau malam;  
enyahlah takut atau bimbang:  
Tuhanlah pemilik hidupmu, hidupmu.  
Biar gunung-gunung pun beranjak,  
serta bukit-bukit pun bergoncang,  
kasih dan setia dari Tuhan  
'kan melindungimu, tetap teduh.

### **PENGUTUSAN**

**PL:** Bapak, Ibu dan anak-anakku yang dikasihi Tuhan,

Wujudkanlah damai sejahtera dalam kehidupan Saudara melalui kesediaan untuk merengkuh kegagalan, dan melangkahlah lebih baik untuk melayani Allah.

**U:** **Syukur kepada Allah.**

### **BERKAT**

**PL:** TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau;  
TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia;  
TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.

**U:** **(menyanyikan) NKB 225, "Haleluya, Amin!"**

[IW.K]



# Bahan Anak

*Bahan ini sebaiknya diolah lagi,  
disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan  
gereja/jemaat setempat*



**BAHAN ANAK  
ADVEN***Sederhana tapi Berharga*

Bacaan:

**Mikha 5:1-4b****“Sederhana  
Tapi  
Berharga”****Dasar Pemikiran**

Masa adven menjadi masa penantian dan kesiapan bagi setiap orang Kristen menantikan datangnya Juru Selamat. Bagi anak-anak momen natal menjadi sebuah peristiwa yang dinantikan. Salah satu yang mereka nantikan adalah hadiah-hadiah natal, sehingga terkadang mereka tidak terlalu peduli lagi pada makna natal itu sendiri. Oleh karena itu, di masa adven ini anak-anak di ajak untuk ikut merenungkan makna adven sebagaimana penantian kedatangan Kristus dan juga masa persiapan menyambut natal dengan tujuan nantinya mereka memahami makna natal.

Dalam menghayati penantian akan kedatangan Tuhan kembali, anak diajak untuk menghayati bahwa mereka adalah pribadi-pribadi yang istimewa di hadapan Tuhan. Dengan kata lain, sederhana apapun seseorang, di mata Tuhan berharga dan istimewa. Sebagai pribadi-pribadi yang istimewa, mereka diingatkan agar berturut kata, bertindak secara baik sebagaimana mereka istimewa di hadapan Tuhan. Kedatangan Tuhan Yesus ke dunia menjadikan anak-anak istimewa sebab anak-anak diperkenan Allah. Di masa Adven kali ini anak diajak untuk menyadari betapa berharganya mereka di mata Allah. Demikian juga dengan keberadaan orang-orang sekitarnya. Mereka pun berharga di mata Allah. Karenanya setiap anak diminta menghargai dan mengasihi. Hindarilah: menghina, melakukan *bullying*, *body shaming* dan tindakan-tindakan merugikan lain yang merendahkan sesama. Melalui bahan ini, anak diajak menghayati makna diri sebagai pribadi yang

istimewa atau berharga di mata Allah, sekaligus menghargai orang lain yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

### **Penjelasan Teks**

Mikha hadir dengan menyatakan bahwa tidak ada yang lebih berkuasa daripada Allah. Ia akan menghukum pemimpin-pemimpin dunia dan bangsa-bangsa yang menentang-Nya. Di sisi lain, Ia akan menyelamatkan orang yang mengakui dosanya dan kembali kepada-Nya. Hal itulah yang diberitakan oleh Mikha. Ia berasal dari tempat yang sangat tidak dikenal (bahasa anak sekarang: daerah yang tidak ada di googlemap). Dari sisi Pendidikan, ia tidak berpendidikan tinggi. Namun Ia dipakai Allah untuk menyatakan kekuasaan Allah dan cinta kasih-Nya di tengah bangsanya.<sup>8</sup>

Mikha hidup di sebuah kota kecil yaitu Betlehem. Betlehem merupakan sebuah kota kecil di kawasan pertanian. Letaknya sekitar 8 km sebelah selatan Yerusalem. Efrata adalah nama sebuah suku yang tinggal di Betlehem atau daerah sekitarnya dan mungkin nama lain untuk kota itu. Ada sumber yang menjelaskan bahwa Mikha merupakan anak didik dari Nabi Yesaya, tetapi Mikha sendiri bukan seorang nabi. Pemberitaan mengenai keadilan sosial yang disuarakan oleh nabi Amos mempengaruhi pewartaannya. Mikha melihat bahwa korupsi merajalela dalam kehidupan umat Israel Utara dan Israel Selatan. Yang memprihatinkan baginya adalah korupsi itu banyak dilakukan oleh para pemimpin keagamaan. Ada banyak tuan tanah yang menindas orang-orang miskin, penyelewengan hukum dan ritual peribadatan yang tidak sungguh-sungguh. Mikha hadir memberitakan kabar sukacita bagi umat yang tertindas pada waktu itu menjadi tanda akan adanya pengharapan yang diberikan langsung oleh Allah.

Mikha diperhadapkan pada situasi yang di mana para pemimpin dan penguasa hidup dalam pesta pora, hidup dalam korupsi, dan juga para imam yang menjadi sangat fasik serta

---

<sup>8</sup> Alkitab Edisi Studi

mencari keuntungan dari hal-hal yang tidak jujur.<sup>9</sup> Kehidupan umat kecil menjadi semakin ditekan dan dipersulit dengan segala hal yang hendak mereka lakukan, umat mulai merasa bahwa ini sudah menjadi garis kehidupan orang-orang kecil yang tidak akan pernah mendapatkan pembelaan. Mikha menunjukkan bahwa Allah akan selalu berpihak bagi orang-orang kecil yang selalu setia hidup dalam kebenaran, dan lihatlah kota kecil ini akan melahirkan seorang pemimpin yang akan menyelamatkan dunia.

Pesan dari nabi Mikha tentang ‘dia menjadi damai sejahtera’ menekankan akan posisi Mikha yang tidak hanya sekadar menjadi seorang pembaca berita namun juga diberikan kuasa dari Allah untuk menjadi orang yang dapat memberikan pengharapan baru bagi umat di saat itu yang putus asa dengan keadaan<sup>10</sup>. Namun ada terjemahan lain yang menekankan tentang pesan dalam ayat 4a ini lebih mengarah kepada setiap kita (orang kecil) saat itu akan menjadi pembawa damai sejahtera bagi tempat di mana kita berada, karena Allah telah memampukan setiap kita.

Dari kitab Mikha kita menemukan pesan yang disampaikan yaitu tentang kedatangan penyelamat yang di mana kedatangan-Nya itu dari tempat yang sangat sederhana, tidak terduga oleh manusia. Selama ini manusia memikirkan karya Allah selalu melalui peristiwa-peristiwa yang dahsyat dan spektakuler. Anggapan itu membuat manusia lupa bagaimana Allah juga berkarya melalui hal-hal kecil. Karya-karya itu seperti yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti bernafas,

Oleh karena itu dari Firman Tuhan ini, anak-anak diajak untuk menyadari bahwa pengharapan itu telah Tuhan berikan kepada semua orang yang percaya kepada-Nya. Percaya kepada Allah artinya bersedia hidup taat pada perintah Tuhan. Selanjutnya, anak dapat diajarkan untuk fokus pada Ayat 2. Bagian ini menekankan bagaimana sebuah kota kecil yang dipakai Allah

---

<sup>9</sup> Matthew Henri, “Kitab Perjanjian Lama”. Penerbit Momentum. Hal. 273

<sup>10</sup> Tafsir Alkitab Perjanjian Lama

untuk menjadi kota yang melahirkan seorang penyelamat. Begitu juga dengan anak-anak. Mereka adalah sumber kebahagiaan untuk keluarga, teman dan lingkungan di sekitarnya. Meskipun mereka masih anak-anak, mereka diajak untuk memahami bahwa kehadiran mereka telah dirancang Allah untuk menjadi pribadi yang istimewa. Karena mereka istimewa, maka seluruh tutur kata, tingkah laku harus istimewa.

### **Lagu Pendukung:**

1. Ku kasihi kau dengan kasih Tuhan
2. Kasih Yesus manis dan indah
3. Yesus sayang semua
4. Ku Istimewa

### **Penyampaian Pelajaran Kelas Besar (4-5 SD)**

1. Awali pelajaran dengan mengajak anak menjawab pertanyaan pemantik sebagai berikut:
  - a. Apakah anak-anak pernah merasakan dikucilkan oleh teman-teman, baik di sekolah, di lingkungan sekitar rumah atau di media sosial? Apa rasanya?
  - b. Apa yang anak-anak lakukan saat mereka dikucilkan?
  - c. Apa yang akan teman-teman lakukan ketika ada orang lain mengalami dikucilkan?
2. Sampaikan pada anak bahan pengajaran.
  - a. Hari ini, kita akan belajar dari seorang yang berasal dari sebuah daerah yang sederhana. Daerah itu tidak dikenal banyak orang. Mungkin kalau sekarang, di googlemap tidak ada. Meski demikian, dari daerah sederhana itu ada hal baik yang dipakai Tuhan.
  - b. Siapakah orang itu? Kita bisa menebak...huruf pertama M, huruf terakhir A. ada 5 huruf (anak dipersilahkan menebak). Namana: Mikha. Nabi Mikha berasal dari kota yang sangat kecil. Ia tidak pernah berpikir akan dipakai Allah untuk menjadi pembawa berita sukacita akan lahirnya. Apa berita sukacita itu? Berita sukacita itu

adalah lahirnya Sang Penyelamat. Anak-anak, mari kita bayangkan bagaimana rasanya ketika seseorang diberikan bocoran tentang rencana yang akan Allah lakukan. Jika itu kita yang alami, apa yang akan anak-anak? (*meminta pendapat anak-anak*).

- c. Ajak anak membagikan perasaan mereka. Kita pasti bahagia ya? Pasti... karena dipercaya Allah. Apa tugas Mikha? Mikha yang adalah seorang dari masyarakat biasa yang dipilih Allah menjadi pembawa pesan baik dari Allah. Selain bertugas untuk mengabarkan tentang berita sukacita akan datangnya penyelamat, Mikha juga bertanggungjawab untuk mempraktikkan setiap pesan yang dia sampaikan kepada orang lain. Sebagai pembawa kabar baik, ia harus membiasakan diri hidup seperti kabar baik yang dibawanya. Itu semua menunjukkan bahwa Mikha istimewa di mata Allah. Sekalipun berasal dari daerah tidak terkenal, hidupnya sederhana, namun diperkenan Allah.
- d. Akhiri penyampaian bahan dengan menyampaikan pada anak bahwa mereka juga pribadi-pribadi yang istimewa di hadapan Allah. Tuhan mengasihi mereka. Karena mereka istimewa, anak-anak diminta agar menghargai sesama sebab sesama manusia juga istimewa di hadapan Tuhan. Hindari menghina sesama dengan merendahkan keadaan fisik. Hindari pula melakukan *bullying* atau merendahkan, mengolok, melakukan hal jahat pada sesama. Hindari mengucilkan teman-teman sekolah, teman di lingkungan rumah atau di media sosial. Kasih dan terimalah sesama. Jika ada yang diperlakukan tidak baik, jangan ikut-ikutan memperlakukan tidak baik. Teman-teman kita adalah istimewa sama seperti kalian istimewa.

### **Penerapan**

Mintalah anak membuat gambar-gambar sederhana yang melukiskan tindakan kasih mereka pada sesama. Setelah usai

membuat gambar, mintalah anak mempresentasikan dan menceritakan apa makna dari gambar itu. Presentasi bisa melalui media online.

### **Penyampaian Pelajaran Kelas Madya (1-3 SD)**

1. Tanyakan pada anak tentang siapakah superhero mereka? Apakah ada di antara anak-anak di sini yang mempunyai tokoh superhero? Kenapa anak-anak memilih tokoh itu? *(biarkan anak-anak memberikan tanggapan dan alasan memilih tokoh itu).*
2. Sampaikan ke anak-anak bahwa hari ini kita akan belajar bersama dari seorang yang hebat bernama Mikha. Mikha adalah seorang yang hidup di sebuah kota kecil yaitu betlehem. Betlehem merupakan sebuah kota kecil di kawasan pertanian. Mikha mendapat tugas dari Allah untuk menyampaikan rencana besar Allah. Allah akan mengutus penyelamat untuk dunia. Mikha hidup di masa yang cukup berat bagi sebagian masyarakat. Ada sebagian orang-orang yang memiliki jabatan tinggi, sering bertindak tidak adil. Para pemimpin itu juga melakukan korupsi. Ih ngeri.... Mereka sering berlaku semena-mena terhadap orang-orang miskin. Karena itu, Tuhan tidak senang dengan tindakan para pemimpin itu. Dari peristiwa itu, Mikha diutus untuk membawa kabar sukacita bagi orang-orang yang diperlakukan tidak adil oleh para pemimpin itu. Mikha mengabarkan rencana Allah. Ia akan mengutus seorang penyelamat yang akan datang.
3. Ajak anak untuk berefleksi dari hidup mereka  
Pelajaran hari ini mengajak kita belajar tentang sikap Allah yang penuh kasih. Ia akan selalu mengasihi semua orang. Allah juga adalah Allah yang adil. Ia akan memberi hukuman kepada orang-orang yang bersikap jahat kepada sesamanya. Dari kisah Mikha, kita belajar juga bahwa siapapun adalah orang yang berharga di hadapan Allah. Allah tidak melihat seseorang dari latar belakangnya. Allah melihat ketulusan

hati yang mau untuk selalu mengasihi sesama serta menghormati sesama seperti kita menghormati Tuhan. Orang-orang yang demikian itu adalah superhero. Superhero tidaklah selalu orang yang punya kemampuan tertentu yang hebat. Superhero adalah orang-orang yang hidupnya penuh kasih, tidak menyakiti sesama.

4. Akhiri pelajaran dengan menyampaikan pada anak bahwa mereka adalah superhero. Mereka istimewa di hadapan Tuhan dengan mengasihi sesama.

### **Penerapan**



Mintalah anak membuat tiga gambar telapak tangan di kertas karton. 1 gambar ukuran besar dan 2 gambar ukuran kecil. Guntinglah tiga gambar itu dan tempelkan di selembar kertas.

Di bagian bawah tempelan gambar berilah tulisan: AKU MAU MENGASIHI SESAMAKU.

Hiaslah gambar dan tulisan itu.

Sampaikan penjelasan pada anak bahwa gambar itu merupakan penegasan untuk taat pada perintah Tuhan. Ketaatan dilakukan dengan saling memberi dukungan satu sama lain.

### **Penyampaian Pelajaran Kelas TK dan Balita**

1. Pernahkan disuruh oleh orang tua menyampaikan pesan pada kakak atau adik? Misalnya pada waktu orang tua pergi dan kalian di rumah bersama kakak atau adik, lalu orang tua

- menyampaikan pada kalian supaya mengingatkan adik atau kakak makan? Apakah kalian senang ketika diminta menyampaikan pesan dari orang pada kakak atau adik?
2. Sampaikan pada anak bahwa ketika seseorang diminta menyampaikan pesan, ia adalah orang yang dipercaya. Ia orang istimewa.
  3. Anak-anak untuk memperhatikan kisah dari alkitab. Ada seorang yang disuruh oleh Tuhan untuk menyampaikan pesan bagi bangsanya. Orang itu disebut istimewa. Namanya adalah Mikha.
  4. Ceritakan pada anak kisah tentang Mikha. Mikha mendapat tugas dari Allah untuk menyampaikan rencana besar Allah. Allah akan mengutus penyelamat untuk dunia. *Kenapa Allah mengutus seseorang untuk menyelamatkan dunia?* Pada waktu itu, ada orang-orang yang merasa tidak senang jika melihat banyak orang senang. Mereka suka menyebarkan berita *hoax* supaya orang-orang menjadi ketakutan. Guru Sekolah Minggu bisa menambahkan: *Wah mereka jahat yaa, kan Tuhan meminta kita harus baik dan sopan dengan semua orang!!* Nah karena Allah melihat sudah sangat lama umat-Nya hidup dalam kondisi ketakutan, akhirnya Allah mengutus orang yang masih sangat muda dan berasal dari kota yang kecil untuk menyampaikan berita sukacita. Dialah Mikha yang di pakai Allah.

Saat Mikha menyampaikan berita sukacita itu, banyak orang yang percaya kemudian hidup semakin taat kepada Allah. Mikha adalah seorang pemberani. Oleh karena itu dari kisah Mikha ini, kita belajar bahwa siapapun kita - adalah anak-anak yang di pakai Allah untuk membawa tugas mulia dari Allah. Satu contoh adalah kita ditugasi untuk menjadi teman yang baik bagi sesama (Dapat ditanyakan pada anak: *siapa yang bersedia untuk menjadi anak yang baik untuk teman-temannya? minta respon dari anak-anak*). Sebagai anak-anak Tuhan, pastinya semua bersedia menjadi anak yang baik. Bagaimana jika ada anak-anak lain yang jahat

atau jahil dengan kita? Jika ada di antara anak-anak yang mengalami itu, jangan membalasnya, tetapi sampaikan ke orangtua kalian, supaya nantinya orangtua yang akan menegur.

5. Akhiri pelajaran dengan mengajak anak untuk belajar menjadi anak yang pemberani seperti Mikha, yang mau menjadi alat Tuhan untuk menyampaikan pesan kebaikan.

### **Penerapan**

(Seperti kelas Madya)

[MM]



**Bahan Natal Anak**

Bacaan : Matius 2:1-12

**“Persembahan yang Sejati”****DASAR PEMIKIRAN**

Seringkali natal dipahami sebagai hari di mana anak mendapat hadiah, seperti: baju, tas, sepatu atau hadiah-hadiah lainnya. Bagaimana jika pemahaman seperti itu diubah? Sebagai pengikut Tuhan Yesus, anak-anak telah mendapat keselamatan dari Tuhan Yesus. Ia datang ke dunia dalam rangka memberikan kasih Allah yang besar. Itu adalah hadiah terbesar dalam hidup. Hadiah itu melebihi baju, tas, sepatu dan lain sebagainya. Dalam kisah orang-orang Majus, kita belajar dari mereka yang datang pada Yesus dengan kesukacitaan. Mereka membawa emas, kemenyan dan mur sebagai tanda sukacita atas hadirnya Sang Raja Mulia. Dari sini, anak dapat belajar untuk datang kepada Tuhan dalam kesungguhan hati. Dalam menghayati Natal, anak juga belajar untuk menyatakan syukur. Salah satunya adalah dengan memberi persembahan yang didasari kesukacitaan dan ketulusan. Melalui bahan ini, anak belajar mengucap syukur pada Allah atas keselamatan dari Allah bagi mereka.

**PENJELASAN TEKS:**

Ketika bayi Yesus lahir, tersebarlah kabar tentang kelahiran-Nya. Ada dua kelompok yang mencari keberadaan dari bayi Yesus. Yang pertama kelompok Herodes dan kelompok orang-orang Majus. Ada perbedaan yang sangat jelas antara maksud orang Majus dan kelompok Herodes mencari bayi Yesus. Orang Majus mencari bayi Yesus dengan tujuan untuk menyembah Dia. Sedangkan Herodes mencari Yesus untuk niat jahat. Orang Majus menempuh perjalanan yang jauh dengan membawa persembahan sebagai lambang apa yang mereka miliki yang terbaik yang mereka persembahkan untuk Tuhan,

yakni: emas, kemenyan dan mur. Dalam tradisi Kristen orang Majus atau orang bijak dan raja-raja dari Timur. Mereka diperkirakan dari kerajaan Media. Injil Matius menyatakan mereka datang dari Timur ke Yerusalem untuk menyembah Yesus dengan mengikuti bintang yang datang dan dikenal sebagai “Bintang Betlehem”. saat mereka mendekati Yerusalem, Herodes mencoba menjebak mereka untuk memberitahukan keberadaan Yesus agar Herodes dapat menjalankan rencana jahatnya.

Kedatangan orang-orang Majus merupakan penggenapan dari apa yang sudah dituliskan pada Mazmur 72 yang menjelaskan akan kedatangan seorang yang pembawa keselamatan. Beberapa penafsir menyebut bahwa dari setiap persembahan yang di bawah oleh para Majus itu terdapat pemaknaan demikian. Persembahan berupa emas merupakan persembahan yang hanya layak diterima oleh raja. Itu artinya bayi yang lahir itu adalah seorang Raja yang Agung. Kemenyan adalah dari getah pohon balsam yang dipakai sebagai obat. Itu artinya Dia akan memulihkan dan menyembuhkan umat-Nya. Selanjutnya, kemenyan juga adalah lambang keimamaman Yesus Kristus. Ia datang ke dunia untuk mempersembahkan seluruh hidup-Nya untuk kemuliaan Bapa di sorga dan bagi keselamatan umat manusia. Mur (getah yang rasanya pahit dari pohon mur yang aromanya sangat wangi) melambangkan pendetiraan dan kematian Yesus, di mana tubuh-Nya diurapi mur yang sangat wangi saat pemakaman-Nya. Mur adalah ramuan yang digunakan dalam penguburan.

Persembahan yang dibawah oleh orang Majus adalah simbol kehidupan, karakter dan misi Yesus Kristus, Ia adalah seorang Raja yang patut kita muliakan, Dia adalah imam yang senantiasa menolong, memulihkan dan berdoa bagi kelemahan-kelemahan kita sehingga mampu menjadi ‘persembahan yang harum’ bagi Tuhan.

Dari teladan orang Majus itu, anak belajar tentang makna ucapan syukur pada Allah. Tuhan Yesus telah memberikan diri-Nya bagi keselamatan dunia, maka kita pantas mengucap syukur.

**LAGU PENDUKUNG**

1. KJ 123 S'lamat, s'lamat datang
2. Puji haleluya
3. Hai dunia gembiralah

*Bahan ini disampaikan di semua kelas Sekolah Minggu untuk perayaan natal*

**KISAH 3 POHON NATAL**

Cerita 3 pohon Natal ini mengajarkan kita dan anak-anak supaya jangan pernah menganggap diri kita kecil dan tidak berarti. Dan untuk tetap menaburkan kebaikan, kasih, sukacita bagi orang-orang di sekitar. Kehadiran anak-anak akan memberi arti bagi banyak orang.

Dikisahkan tentang tiga pohon Natal di sebuah toko. Ukurannya mulai dari besar, sedang, dan kecil.

*Pohon natal besar pertama menyombongkan diri karena dicari oleh banyak orang dan diletakkan di tengah-tengah mall. Dia merasa senang. Tapi pada akhirnya dia menyadari kalau semua orang hanya mau melihat dan meninggalkan pohon natal besar itu karena sibuk berbelanja dan mengobrol. Dia akhirnya sedih karena tidak bisa memberi kesan dan arti bagi banyak orang di natal ini.*

*Pohon natal sedang juga ikut menyombongkan diri karena dia cepat dibeli oleh seseorang, tetapi hanya diletakkan di lobi sebuah kantor. Orang yang lewat hanya melihat pohon itu sebentar saja lalu tidak peduli karena semuanya sibuk. Dan besoknya, kantor itu sepi karena libur natal. Pohon*

*Natal kecil akhirnya dibeli oleh seorang ayah yang sederhana. Pohon itu berpikir kalau dia juga tidak berarti bagi banyak orang. Tapi ternyata dia salah. Bapak itu membawa pohon natal kecil ke sebuah rumah kayu. Di rumah itu ada opa, oma, papa, mama, kakak, adik, bahkan ada juga om dan tante. Mereka telah berkumpul untuk merayakan natal. Pohon natal itu di letakkan di tengah ruangan. Lalu pada malam natal semua orang dalam rumah itu berkumpul mengelilingi pohon natal kecil itu sambil menyanyi dan menyembah Tuhan. Semua tampak gembira bahkan termasuk pohon Natal kecil itu. (sumber: blog/cerita-natal-untuk-anak/).*

- Dengan menggunakan kostum selayaknya para Majus atau dengan menggunakan alat peraga (boneka tangan atau dengan konsep panggung boneka), guru-guru dapat menyampaikan inti pesan cerita hari ini. Dengan memperkenalkan 3 persembahan yang dibawa oleh para Majus dengan artinya, agar anak mendapatkan pengetahuan bahwa setiap persembahan yang kita bawa kepada Tuhan pasti memiliki makna, bukan hanya tentang jumlah dari persembahan tersebut tetapi makna kita memberikannya.
- Guru dapat menekankan situasi yang dialami oleh para Majus setelah berjumpa dengan bayi Yesus. Yakni perintah dari raja Herodes agar menyampaikan informasi keberadaan dari bayi Yesus. Jika mereka menyampaikan berita ini, maka ada ketakutan niat jahat dari raja Herodes tetapi jika tidak disampaikan maka nyawa mereka yang akan terancam. Tetapi para Majus memilih untuk tidak pergi

menemui raja Herodes karena mereka merasa bertanggungjawab untuk menjaga rahasia ini.

- Guru juga dapat memberikan gambaran tentang kota kelahiran Tuhan Yesus, yaitu Betlehem tanah Yudea. Betlehem dikenal sebagai salah satu kota yang kecil dengan penghasilannya adalah kesuburan tanahnya, karena kebanyakan masyarakatnya adalah petani, hal ini juga mempengaruhi pada tingkat pendidikannya, di masa itu kota Betlehem tidak terlalu diperhitungkan tetapi Allah memilih hal-hal yang tidak diperhitungkan manusia dan dijadikan Allah berharga.
- Guru dapat menjelaskan ke anak-anak bahwa persembahan yang diberikan oleh para Majus ini adalah bagian dari apa yang mereka miliki, bukan sesuatu yang diada-adakan, ini menjadi pengingat untuk kita bahwa memberi persembahan kepada Tuhan bukan dari kelimpahan kita, tetapi dari apa yang kita miliki. Dan jika saat akan ke gereja kita atau ada teman kita yang tidak memiliki persembahan, jangan biarkan dia membatalkan untuk beribadah, karena Allah kita tidak mengukur kita dari seberapa persembahan yang hendak kita berikan tetapi melihat kesungguhan hati kita untuk datang kepada-Nya.
- Dan dari kisah ini anak juga dapat belajar menjadi orang yang selalu menghormati mereka yang berbeda dari kita, baik berbeda keyakinan, suku, ras dan lainnya. Memberikan pengajaran tentang menghormati sang Liyan menjadi satu bagian penting yang perlu di ketahui oleh anak-anak sejak usia dini.

Dari setiap poin-poin ini harapannya guru dapat mendorong anak untuk mersepon dan berbagi pengalaman maupun pemahaman mereka dari kisah ini, sehingga ada interaktif yang terbangun serta keterlibatan anak dapat lebih terasa. Mengingat cerita ini sudah tidak asing bagi anak-anak, karena ketika natal tiba kisah ini selalu di sampaikan baik dalam khotbah maupun persekutuan lainnya. Oleh karena itu, di momen ini guru hanya bertindak sebagai pembuka pembicaraan dan harapannya anak-

anak dapat berimajinasi untuk masuk dalam kisah ini serta mengambil pembelajaran sendiri.

[MM]

# Bahan Kaum Muda

*Bahan ini sebaiknya diolah lagi,  
disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan  
gereja/jemaat setempat*



**Bahan Kaum Muda**  
*Adven***Bacaan: Roma 8:18-25****“Menanti Dalam Derita”****FOKUS**

Menanti kerap kali identik dengan penderitaan. Itu sebabnya, banyak orang tidak senang menanti. Menanti di loket antrian yang panjang, sebagai contoh, mampu membuat kita resah hingga marah-marah. Menanti di klinik atau rumah sakit sering justru dianggap menambah penyakit karena kelelahan. Alih-alih menyembuhkan, kita pulang dengan keluhan baru. Apalagi saat ini kita menanti di tengah dunia yang sedang dilanda pandemi Covid-19. Kapan semua ini akan berakhir? Pertanyaan yang rasanya tak berujung ini kerap membuat banyak orang kehilangan pengharapan. Atau, orang tak lagi menanti, tak peduli dengan keadaan toh pada akhirnya juga mati. Mereka tak punya lagi pengharapan akan masa depan. Ya sudah, dijalani saja apa yang ada, mengalir hingga habis ditelan kehidupan. Pelajaran ini dirancang agar kaum muda memahami bahwa di masa penantian dalam kerapuhan saat ini, dibutuhkan pengharapan yang dijalani dengan kesadaran dan kewaspadaan.

**PENJELASAN TEKS**

Mengapa orang menderita? Bagi Paulus, penyebab pertama penderitaan adalah dosa. Dalam Roma 5:12 Paulus mengatakan, "Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh 247esame247247 juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa." Frasa "satu orang" menunjuk pada Adam. Di sini Paulus kemudian menjelaskan pentingnya kehadiran "satu orang" lain yaitu Kristus, Sang Anugerah Allah

yang menyelamatkan. Pengharapan pada Kristus itulah yang membuat orang percaya mampu menjalani kehidupan. Mengapa? Karena kehidupan penuh penderitaan harus dijalani manusia. Dalam bahasa tema kita, kehidupan pada dirinya sendiri adalah rapuh.

Paulus mengingatkan bahwa penderitaan itu terjadi secara universal. Menurut Paulus, "sebab kita tahu, bahwa sampai sekarang segala makhluk sama-sama mengeluh dan sama-sama merasa sakit bersalin" (ay. 22). Ungkapan "sama-sama mengeluh" dan "sakit bersalin" menyatakan bahwa penderitaan yang dialami oleh semua makhluk begitu besar. Penderitaan itu mendera siapa saja, sehingga dengan jelas disebut Paulus dengan "segala makhluk." Pada bagian ini kita bisa mengatakan bahwa penderitaan kita saat ini tidak senantiasa secara langsung disebabkan oleh dosa, melainkan karena kerapuhan yang telah menjadi hakikat hidup manusia (*human condition*) bahkan hakikat kehidupan, yang menurut Paulus disebabkan oleh dosa. Hakikat kemanusiaan ini bersifat 248esame248248, yang disebutkan Joas Adiprasetya dengan meminjam pemikiran Butler bahwa kerapuhan bersifat multidimensial: inheren, situasional, dan patogenis.

Namun penderitaan bukanlah kata akhir dalam kehidupan kerapuhan. Paulus menegaskan bahwa 248esame248248 kemuliaan yang akan dirasakan oleh orang yang berpengharapan, jauh lebih besar dari penderitaannya (ay. 18). Seperti "sakit bersalin" yang pada akhirnya membawa kebahagiaan ketika bayi dilahirkan, demikianlah yang terjadi pada orang yang berharap kepada-Nya. Namun kemuliaan itu memang belum dapat dirasakan saat ini, sebab masih berupa pengharapan. Kata Paulus, pengharapan yang dapat dilihat bukan lagi pengharapan 248esame248 (ay. 24). Pengharapan semacam ini yang harus terus digaungkan orang percaya di tengah derita yang dialami semua makhluk di bumi ini.

Komunitas orang yang percaya tidak luput dari penderitaan,

sebab juga hidup dalam kondisi kerapuhan yang sama. Namun orang percaya diundang untuk hidup berpengharapan. Dalam pengharapan itulah, komunitas orang percaya diadposi Allah menjadi anak-anak-Nya. Seperti Anak Allah di dalam Yesus Kristus yang berkorban bagi dunia ini (ay. 32), demikian pula dengan komunitas orang percaya menjalani hidup berkarya membagikan kasih Tuhan kepada dunia. Komunitas orang percaya menjadi komunitas eksemplaris yang mengajarkan bagaimana hidup berpengharapan di tengah penderitaan yang mereka alami. Tugas perutusan itu berat, tetapi ada karya Allah yang menyertai. Seperti kata Paulus, “Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia” (ay. 28).

## **PENGENAAN**

Realitas penantian ini kita lakukan di tengah kerapuhan hidup kita. Lantas ada pemahaman yang mengajak kita membayangkan apa yang kita nantikan itu sangat berbeda bahkan bertolak belakang dengan kenyataan penantian saat ini. Seakan ada diskontinuitas antara realitas hidup di bumi dengan pengharapan kelak dalam kehidupan surgawi. Justru semangat ini membuat orang abai dengan kehidupan di masa kini. Penderitaan dalam kehidupan tidak dipandang sebagai lahan bagi karya kasih yang memberi kekuatan dan penghiburan.

Masa adven adalah masa penantian. Masa menanti dalam penderitaan yang kita alami tidak membuat kita pasif memikirkan masa depan. Penantian itu justru kita lakukan dan mulai dengan menaburkan pengharapan bagi diri kita dan sesama. Inilah yang disebut Joas Adiprasetya sebagai gereja prolektif. Gereja prolektif memandang realitas ke masa depan dengan menyadari bahwa di depan kita terdapat yang lain (*liyan*) di dalam kerapuhan mereka. Setiap kali gereja prolektif melangkah ke depan, ia akan berjumpa dengan wajah-wajah rapuh yang harus diresponsnya dengan kebajikan-kebajikan yang dirahmatkan oleh Kristus dalam kuasa Roh kepada gereja-

Nya. Dengan demikian, penantian kita akan masa depan bukanlah penantian yang pasif, melainkan penantian yang aktif untuk menghadirkan Kristus dan cinta-Nya pada mereka yang menderita karena kerapuhan kehidupan.

### **LANGKAH-LANGKAH PENYAMPAIAN**

1. Jelaskan kepada peserta tentang kerapuhan yang jalani yang membuat kita menderita. Berikan contoh-contoh sederhana yang menunjukkan bahwa setiap manusia dan makhluk hidup memiliki kerapuhannya sendiri. Misalnya Superman yang menjadi lemah karena batu krypton, dan lainnya.
2. Kehidupan kerapuhan membawa pada penderitaan. Masuklah dalam Penjelasan Teks. Tegaskan bahwa penderitaan bersifat universal karena kerapuhan adalah hakikat kehidupan.
3. Lanjutkan penjelasan dengan menyatakan bahwa dalam kerapuhan itu orang percaya dipanggil untuk memiliki pengharapan. Kaitkan dengan masa adven, yaitu masa penantian Kristus yang telah dan akan dan hadir.
4. Dalam masa penantian itu, orang percaya menaruh pengharapan pada Kristus dan membagikan Kristus dan cinta-Nya pada mereka yang menderita karena kerapuhan kehidupan. Pakailah ilustrasi untuk menegaskan makna.
5. Akhiri dengan kegiatan.

### **KEGIATAN**

Diskusi syair lagu “Rapuh”

- Bagikan syair lagu “Rapuh”
- Minta peserta membacanya dengan perlahan
- Minta peserta mencatat kata-kata yang bermakna bagi dirinya
- Setelah waktunya cukup, peserta mendiskusikan apa makna kata-kata tersebut dalam hidupnya yang rapuh

- Pembimbing mengarahkan diskusi untuk menyadarkan bahwa dalam kerapuhan kita dipanggil untuk berbagi cinta Allah.

## RAPUH

Lewat bening matamu  
yang basah oleh air mata  
kulihat wajah rapuhku  
dengan raga digerus luka  
dan sukma mendamba cinta.

Tak usah merasa digdaya  
sebab kita mulia  
tanpa harus menikam sesama  
sebab kita mulia  
dalam kerapuhan sejati.

Kita semua insan tak berdaya  
mari rawat kehidupan  
melangkah perlahan ke depan  
asa tetap bersama  
dan kasih suci menuntun.

### **Ilustrasi**

Putarkan lagu “Rapuh”  
(<https://www.youtube.com/watch?v=dLbEKTk9Lkk>)  
Lirik: Joas Adiprasetya  
Lagu: Ria Prawiro “Menanti dengan cinta”

[ASP]



**Bahan Kaum Muda 2**  
*Natal***Bacaan: Lukas 2:52****“Lahirnya  
Kemanusiaan”****FOKUS**

Apakah beragama membawa kebahagiaan bagi kehidupan bersama sebuah komunitas? Ternyata jawabannya tidak selalu, bahkan kadang sebaliknya. Survey menunjukkan justru negara-negara yang menganggap agama penting, tingkat kebahagiaan warga negaranya rendah. Jika diambil contoh Indonesia yang 99% penduduknya menganggap agama penting, posisi kebahagiaan penduduknya berada pada urutan 84. Artinya masih jauh dari kategori bahagia. Mengapa? Seringkali beragama hanya berfokus pada Allah dalam bentuk ritus-ritus yang dijalani dengan ketat namun abai pada sesama manusia. Itu sebabnya kekerasan atas nama agama seringkali terjadi. Padahal beriman mestinya seiring sejalan dengan kehidupan yang memanusiaikan sesama manusia bahkan segala makhluk. Belajar dari Yesus, di tengah kemanusiaan-Nya yang sepenuhnya Ia tetap berelasi dengan Allah Bapa secara intesif dan hidup bersama dengan penuh persahabatan dengan sesama manusia.

**PENJELASAN TEKS**

Injil Lukas adalah satu-satunya Injil yang mencatat kehidupan Yesus saat kanak-kanak dalam Alkitab kita. Proses pertumbuhan Yesus digambarkan secara biasa. Artinya, Yesus adalah manusia pada umumnya, manusia sepenuhnya. Salah satu ciri anak-anak adalah memiliki keingintahuan yang besar. Inilah yang terjadi saat Yesus pertama kali pergi ke Yerusalem saat berusia 12 tahun (Luk. 2:41). Pengajaran tentang agama Yahudi yang selama ini didengarnya di Nazaret. Nazaret di zaman Yesus adalah kota kecil dan tidak ternama. Lebih dari itu, Nazaret sebagai bagian dari daerah Galilea dianggap kurang murni dalam

hal beragama. Itulah sebabnya disebutkan ada keraguan atas kelahiran Mesias di kota Nazaret. Catatan dalam Yohanes 1:46 menjadi contoh, Kata Natanael kepadanya: “Mungkinkah sesuatu yang baik datang dari Nazaret?” Justru karena itu, kehadiran Yesus di Bait Allah Yerusalem memberi-Nya ketakjuban. Apalagi Yesus melihat ada pembelajaran yang berisi tanya-jawab yang dilakukan oleh para pengajar hukum Taurat dan Kitab Suci. Tak ingin meninggalkan kesempatan itu Yesus ikut serta dalam tanya-jawab yang berlangsung.

Menariknya, proses pertumbuhan Yesus juga disebutkan tidak hanya terkait dengan hal-hal yang kognitif. Pada teks yang kita baca, Yesus bertumbuh juga secara spiritual, emosional, dan juga sosial. Disebutkan dengan jelas bahwa Yesus bertumbuh dalam hikmat Allah. Jika mengacu pada kisah Salomo (1 Raj. 3:4-15) maka hikmat dipahami sebagai kemampuan mengambil keputusan secara bijaksana dan tepat. Hikmat disebut dalam permohonan Salomo sebagai, “...berikanlah kepada hamba-Mu ini hati yang faham menimbang...” (1 Raja 3:9). Dan Tuhan mengabulkan: “Aku memberikan kepadamu hati yang penuh hikmat dan pengertian...” (1 Raja 3:12). Diturunkan dalam cerita selanjutnya Salomo kedatangan dua orang ibu yang masing-masing memiliki bayi yang kurang lebihnya umurnya. Namun salah satu bayi itu mati. Kedua ibu itu bertengkar memperebutkan bayi yang hidup itu sebagai anaknya. Persoalan pelik, karena tidak ada tes DNA pada waktu itu. Apa yang dilakukan Salomo? Ia memerintahkan untuk membagi bayi yang hidup itu dalam dua bagian. Ibu yang satu berseru tanda setuju. Ibu yang satu lagi menangis keras sambil mengatakan: “Berikanlah kepada nya bayi yang hidup itu, jangan sekali-kali membunuh dia.” Salomo memberikan bayi kepada ibu yang menangis. Apakah ia memang ibu dari bayi? Kita tidak tahu. Yang pasti seorang bayi membutuhkan cinta. Dan ibu itulah yang menunjukkan cintanya. Sungguh sebuah keputusan yang sangat bijaksana, cepat, dan tepat pada masanya.

Hikmat semacam inilah yang membuat Yesus dikasihi oleh Allah dan manusia. "Dikasihi oleh..." ditampakkan melalui relasi Yesus dengan Allah Bapa. Itu berarti Yesus terlihat terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Bolehlah hal ini disebut sebagai kesalahan spiritual. Namun kesalahan spiritual tidak berhenti pada praktik ritual keagamaan. Kesalahan spiritual, mau tidak mau karena hakikat spirit yang dinamis itu, akan tampak pada kehidupan sosial kemasyarakatan. Inilah yang bisa kita sebut sebagai kesalahan sosial. Kesalahan sosial adalah kebajikan dalam hidup. Melalui proses pertumbuhan Yesus kita belajar bahwa kesalahan spiritual berdampak lurus dengan kesalahan sosial.

### **PENGENAAN**

Agama hadir untuk memperjuangkan kebaikan bagi semua makhluk. Itu berarti beragama atau beriman tak lepas dari upaya pemberdayaan kehidupan seluruh makhluk. Peristiwa natal yang kita rayakan membuat kita mengenal Yesus Kristus. Secara iman kita percaya bahwa Yesus adalah Allah sepenuhnya sekaligus manusia sepenuhnya. Justru tindakan Allah menjadi manusia dalam natal membuat kita percaya betapa penting dan berharganya kemanusiaan di mata Allah.

Sebagaimana manusia biasa, proses pertumbuhan Yesus terjadi sebagaimana anak-anak pada umumnya. Dalam proses itu Yesus mengembangkan diri sehingga memiliki kehausan pada pengetahuan akan iman agama Yahudi, sekaligus mengembangkan ajaran yang diterima-Nya untuk memanusiaikan manusia. Bagi Yesus, kasih terhadap Allah tidak lepas dari kasih pada sesama.

Jika mengacu pada cara Yesus beragama, maka kita bisa mengatakan bahwa orang yang mendaku diri sebagai orang yang beriman mestinya kehidupan sosialnya diisi dengan mengasihi sesama manusia. Saat ini dibutuhkan kehidupan yang mepedulikan. Kita keluar dalam luka karena kerapuhan kita

untuk menguatkan dan menopang sesama yang terluka dan kehilangan pengharapan. Inilah yang disebut Rita Nakashima Brock sebagaimana dikutip Joas Adiprasetya sebagai *erotic power*. *Erotic power* tak hanya membuat kita mampu bertahan melainkan juga keberanian untuk memberi dan memulihkan sesama kita.

### **LANGKAH-LANGKAH PENYAMPAIAN**

6. Ajak peserta berdiskusi tentang realitas beragama dan kehidupan sosial. Beri informasi bahwa negara yang penduduknya menganggap agama penting justru tingkat kebahagiaan penduduknya rendah.
7. Jelaskan bahwa proses pertumbuhan Yesus menunjukkan bahwa iman ritus keagamaan yang dijalannya berdampak secara sosial pada sesama manusia, pakai Penjelasan Teks.
8. Sampaikan ilustrasi tentang data negara-negara yang beragama tetapi justru tidak bahagia dan koruptif (lihat Ilustrasi)
9. Pakailah pengenaan untuk menunjukkan bahwa kasih kepada Allah dan sesama adalah dua hal yang tidak terpisahkan.
10. Akhiri dengan kegiatan.

### **KEGIATAN**

Diskusikan:

- Apa penyebab negara beragama tidak sejahtera?
- Apakah itu berarti agama tidak penting?
- Bagaimana beragama yang benar?
- Natal seringkali membuat gereja mengadakan aksi berbagi, bagaimana pendapat Anda? Apakah cukup orang kristen berbagi hanya pada saat natal saja? Jelaskan!

**ILUSTRASI**

Tingkat Kebahagiaan Negara yang Menanggapi Agama Penting dan Tingkat Kebersihan Pemerintahan terhadap Korupsi (Rangking 1 yang terbaik)

Negara	Agama Mayoritas	Prosentase agama penting	Ranking kebahagiaan	Rangking kebersihan
India	Hindu	90 %	144	80
Filipina	Katolik	96 %	52	113
Arab Saudi	Islam	93 %	27	51
Thailand	Budha	97 %	54	101
Indonesia	Islam	99 %	84	85

[ASP]



# Bahan PA Keluarga

*Bahan ini sebaiknya diolah lagi,  
disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan  
gereja/jemaat setempat*



**BAHAN  
PEMAHAMAN ALKITAB  
KELUARGA**  
*Masa Adven*

---

Bacaan:  
**Yohanes 1:19-28**

**“Melayani Tuhan  
Dalam  
Kerapuhanku”**  
✠

**Panduan teknis pelaksanaan PA Keluarga:**

**Langkah 1:**

Pembacaan Alkitab dan Panduan PA

**Langkah 2:**

Diskusi keluarga

**Langkah 3:**

Keluarga mengikrarkan komitmen untuk terlibat aktif dalam pelayanan baik di gereja maupun di tengah masyarakat

**Panduan Pemahaman Alkitab**

**Pengantar**

Umat Tuhan menanti-nantikan penggenapan janji akan datangnya Mesias, Sang Pembebas. Janji itu telah berulang kali dinyatakan melalui nubuat para Nabi. Dan kini, mereka melihat sosok Yohanes Pembaptis yang luar biasa, seorang yang tegas dan pemberani. Ia tidak sungkan menegur dan mengingatkan orang banyak untuk bertobat, mulai dari rakyat jelata, pemungut cukai, para prajurit hingga orang Farisi dan Saduki (Bdk. Matius 3:7, Lukas 3:10-14). Sosok Yohanes Pembaptis pun membuat orang banyak bertanya-tanya, apakah ia Mesias yang akan datang itu?

## Mengakui Kerapuhan

Menanggapi pertanyaan tentang jati dirinya, Yohanes Pembaptis menyatakan:

1. *“Aku bukan Mesias”* (ayat 20)  
Tanpa ragu Yohanes Pembaptis bersaksi bahwa dirinya bukanlah Mesias yang akan datang itu. Yohanes Pembaptis tidak berdusta. Ia tidak memanfaatkan peluang untuk mengaku diri sebagai Mesias dan menerima kehormatan bagi dirinya sendiri
2. Dirinya bukan Elia atau pun nabi yang akan datang (ayat 21)  
Yohanes Pembaptis juga menyatakan bahwa dirinya bukanlah nabi besar seperti Elia atau pun nabi yang akan datang
3. *“Akulah suara orang yang berseru-seru di padang gurun...”*  
Dengan pernyataan ini Yohanes Pembaptis seolah ingin mengatakan bahwa siapa dirinya tidaklah penting, ia bukan siapa-siapa. Ia hanya alat yang dipakai Tuhan untuk menyerukan kehendak-Nya
4. *“Aku membaptis dengan air...”* (ayat 26)  
Yohanes Pembaptis mengakui keterbatasannya, ia hanya mampu membaptis dengan air yang tidak memiliki kekuatan dan makna pada dirinya sendiri. Air hanyalah simbol dari karunia pengampunan dosa dan penyucian hidup yang hanya mampu diberikan oleh Allah sendiri
5. *“... aku tidak layak”* (ayat 27)  
Yohanes Pembaptis menyadari bahwa sesungguhnya ia tidak layak dihadapan Sang Mesias yang akan datang itu. Ia tidak bisa dibandingkan dengan Sang Mesias

Pernyataan-pernyataan tersebut bukan hanya menunjukkan bahwa ia bukan Mesias, melainkan juga merupakan pengakuan yang jujur atas keberadaan dirinya yang rapuh dan penuh keterbatasan. Yohanes tidak enggan mengakui kelemahannya di hadapan Tuhan dan sesama.

## Melayani Tuhan Dalam Kerapuhan

Menyadari keberadaan yang rapuh, lemah dan terbatas, tidak membuat Yohanes Pembaptis diam dan pasif. Yohanes

Pembaptis menyediakan diri untuk dipakai Tuhan menjadi alat di tangan-Nya. Kerapuhan tidak dijadikannya alasan untuk menolak panggilan Tuhan. Kerapuhan justru menjadi dasar untuk senantiasa mengandalkan Tuhan.

Seperti Yohanes Pembaptis, sesungguhnya kita pun dipanggil untuk ambil bagian dalam karya pelayanan Tuhan di dunia. Pelayanan yang dimaksud tentu memiliki makna yang luas. Kata “melayani Tuhan” seringkali hanya dipahami secara sempit sebagai kegiatan menyangkut hal-hal rohani atau kegiatan gerejawi. Padahal, Tuhan menghendaki agar kita melayani Dia (baca: melakukan kehendak-Nya) di tengah keluarga, di gereja bahkan di tengah masyarakat, dimana pun kita berada.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Yohanes Pembaptis mengenai makna pertobatan (Lukas 3:10-14). Pertobatan itu:

- *“Barangsiapa mempunyai dua helai baju, hendaklah ia membaginya dengan yang tidak punya, dan barangsiapa mempunyai makan, hendaklah ia berbuat juga demikian”*
- *“Jangan menagih lebih banyak dari pada yang telah ditentukan bagimu”*
- *“Jangan merampas dan jangan memeras dan cukupkanlah dirimu dengan gajimu”*

Lihatlah bagaimana dengan gamblang Yohanes Pembaptis menekankan bahwa perobatan itu berhubungan dengan praktek hidup sehari-hari. Demikian pula pelayanan, tidak bisa dibatasi oleh tembok gereja. Dan, sebagaimana setiap orang harus bertobat, begitu pula setiap orang harus melayani Tuhan, termasuk kita.

### **Panduan Diskusi**

1. Apa yang saudara pelajari dari sikap dan kesaksian Yohanes Pembaptis?
2. Apakah saudara sering merasa tidak layak untuk melayani Tuhan? Mengapa demikian?
3. Pelayanan apa yang bisa keluarga saudara lakukan baik di gereja maupun di tengah masyarakat?

**Membuat Komitmen**

Buatlah komitmen/janji/ketetapan hati bahwa keluarga saudara bersedia terlibat aktif dalam pelayanan di gereja dan masyarakat.

[ERY]

**BAHAN  
PEMAHAMAN ALKITAB  
KELUARGA***Natal*

---

Bacaan:

**Matius 2:16-23****“Merengkuh  
yang Rapuh”****Panduan Teknis Pelaksanaan PA Keluarga:****Langkah 1:**

Pembacaan Alkitab dan Panduan PA

**Langkah 2:**

Diskusi keluarga

**Langkah 3:**

Keluarga mendoakan sesama yang menderita dan melakukan aksi nyata untuk menolong mereka

**Panduan Pemahaman Alkitab****Pengantar**

Kisah yang terjadi pasca peristiwa Natal ini hanya dicatat oleh penulis Injil Matius. Injil Matius semula ditujukan untuk orang-orang Yahudi. Karena itu Injil Matius banyak menekankan soal penggenapan janji Allah dalam kitab para nabi. Kisah penyingkiran ke Mesir dan pembunuhan balita di Betlehem dan sekitarnya dicatat untuk menunjukkan bahwa nubuat para nabi itu sungguh digenapi. Kisah Yusuf dan Maria membawa bayi Yesus mengungsi ke Mesir ini berhubungan dengan penggenapan nubuat Hosea 11:1. Sedangkan

pembunuhan balita di Betlehem merupakan penggenapan dari Yeremia 31:15.

### **Merengkuh Kerapuhan Manusia**

Yesus Kristus merupakan bukti komitmen dan kesungguhan Allah dalam karya penyelamatan-Nya. Yesus Kristus menunjukkan bahwa Allah berkenan merengkuh kerapuhan manusia. Lihatlah, Sang Mesias merelakan diri tampil sebagai bayi lemah yang harus diungsikan demi menyelamatkan nyawanya dari amukan Herodes. Padahal sesungguhnya Ia memiliki kuasa atas segala-galanya.

Dengan merengkuh kerapuhan manusia, Yesus Kristus membuat duka dan keprihatian manusia menjadi duka dan keprihatinan-Nya. Yesus Kristus hadir di tengah-tengah kerapuhan hidup manusia. Ia hadir dalam perjuangan hidup manusia dan Ia berjuang bersama-sama dengan manusia. Yesus Kristus merupakan bukti kasih Allah yang sempurna atas manusia dan alam semesta.

### **Keluarga Hadir Bagi Sesama**

Dari televisi dan media sosial kita sering menyaksikan ada begitu banyak orang yang harus kehilangan tempat tinggal mereka. Ada yang kehilangan tempat tinggal karena perang. Ada pula yang kehilangan tempat tinggal akibat bencana alam. Yang tidak kalah mirisnya adalah bagaimana sejumlah orang menangis histeris menyaksikan pemukiman mereka terpaksa digusur. Mereka semua terpaksa mengungsi ke tempat lain yang lebih aman dan memungkinkan untuk ditempati.

Dalam suasana Natal kali ini, firman Tuhan mengajak kita untuk memperhatikan saudara-saudara kita yang terusir dan tersingkir dari rumah dan tanahnya. Mereka harus tercabut dari akarnya, tempat lahir dan hidupnya selama ini. Kisah penyingkiran ke Mesir mengingatkan kita akan keberadaan para pengungsi dan korban ketidakadilan maupun kejahatan di sekitar kita. Tuhan Yesus telah mengambil rupa salah seorang dari mereka. Sebagai bayi yang lemah, korban penindasan penguasa yang sewenang-wenang. Dengan semua itu, Tuhan

Yesus mendorong kita umat-Nya untuk mengasihi dan peduli pada sesama.

### **Diskusi Keluarga**

1. Apakah saudara percaya Tuhan hadir dalam hidup manusia dan turut berjuang bersama mereka yang menderita? Jelaskan!
2. Apa yang telah saudara (pribadi, keluarga dan gereja) lakukan sebagai bentuk solidaritas terhadap sesama yang menderita? Jelaskan!
3. Apa yang akan saudara (pribadi, keluarga dan gereja) lakukan sebagai bentuk solidaritas terhadap sesama yang menderita? (Wujudkanlah sebagai tindak lanjut dari kegiatan PA

[ERY]



# Bahan PA Usia Lanjut

*Bahan ini sebaiknya diolah lagi,  
disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan  
gereja/jemaat setempat*



**BAHAN  
PEMAHAMAN ALKITAB  
Usia Lanjut 1**  
*Adven*

---

Bacaan:  
**Yesaya 7: 10 – 16**

**“Tanda  
Keselamatan”**  
☪

**DASAR PEMIKIRAN**

Kelahiran Kristus tidak serta merta terjadi begitu saja, tetapi diawali dengan sebuah tanda yang dinubuatkan sebelum kedatangan-Nya di dunia. Allah sudah memberi tanda kepada raja Ahas bahwa akan lahir seorang yang disebut Imanuel (Allah beserta kita).

Hidup kita juga tidak lepas dari tanda. Baik yang bisa dilihat dengan mata atau hanya bisa ditebak dengan perasaan. Bahkan ada tanda yang hanya bisa dilihat dengan mata iman. Apa yang menandai kita sebagai orang percaya, milik Allah? Ada banyak, seperti nama baptis, asesoris salib yang kita kenakan dalam penampilan atau yang dipajang di rumah. Cara kita bertutur dan bertindak juga menjadi tanda siapa kita ditengah masyarakat.

Selain tanda-tanda itu, menjadi milik Kristus itu ditandai dengan ketaatan kita pada perintah Allah. Kita terus mau belajar untuk berubah menjadi seperti Kristus. Kita rindu hidup yang berguna karena kita mau dipakai-Nya sebagai alat untuk memberitakan Injil-Nya. Menjadi milik Kristus harus konsekwen dengan tanda yang pernah diterimanya dalam baptisan dalam nama Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Sungguh indah bila hidup kita bisa menjadi tanda dari Tuhan dan ketika tanda itu dibaca oleh banyak orang. Melalui bahan PA ini, umat usia lanjut diharap memiliki konsep hidup sebagai milik Kristus dan melatih diri untuk hidup dan memiliki tanda sebagai pengikut kristus.

### **PENJELASAN TEKS**

Dari sisi historis, Yesaya 7:10-16 ini merupakan pesan Tuhan melalui Yesaya kepada raja Ahas (Raja Yehuda). Dalam pesannya, Raja Ahas disuruh meminta “suatu pertanda” penyertaan dan pemeliharaan Tuhan atas hidup bangsa Yehuda (ay. 11). Tetapi Ahas menjawab: “Aku tidak mau meminta, aku tidak mau mencobai TUHAN” (ay. 12). Jawaban Ahas ini menunjukkan penolakannya terhadap tawaran penyertaan dan pertolongan Tuhan. Ahas merasa tidak membutuhkan pertolongan dan penyertaan Tuhan. Ahas mempunyai rencana sendiri untuk mengatasi ancaman Asyur dan Efraim, dengan mencari perlindungan politis. Ahas mengirim upeti kepada raja Asyur dan berusaha menjalin persahabatan dengannya (2 Raj. 16:5-18).

Meski ditolak oleh Ahas, Tuhan tetap memenuhi janji-Nya. Tuhan tetap memberi tanda akan lahirnya seorang anak dari dinasti Daud. Anak laki-laki itu akan dinamai “Imanuel” (ay. 14) yang berarti “Allah beserta kita.” Nama ini dimaksudkan untuk meyakinkan Ahas bahwa Allah akan melindungi dia dan Yehuda (lih. 8:8-10; Maz. 46:5-12). Melalui tanda itu Tuhan juga mengingatkan Ahas bahwa upeti yang mereka kirim itu sebenarnya hanya memberi kelegaan sebentar saja kepada Yehuda dari ancaman Asyur. Sebab tidak lama lagi, Yehuda akan mengalami masa-masa sulit, “sebab sebelum anak itu tahu menolak yang jahat dan memilih yang baik, maka negeri yang kedua rajanya engkau takuti akan ditinggalkan kosong” (ay. 16). Dengan singkat melalui pesan-Nya ini, Tuhan hendak mengingatkan Ahas agar berhenti bersandar kepada perlindungan politis, tetapi berani berbalik bersandar pada penyertaan Tuhan.

Dari sisi iman Kristen, Yesaya 7:10-16 ini menyiratkan nubuat kedatangan seorang anak laki-laki dari ibu yang masih perawan. Di dalam ayat 14 disebutkan “perempuan muda”. Dalam terjemahan Yunani yang dibuat sekitar tahun 200 SM dan digunakan oleh umat Kristen mula-mula, kata *parthenos*

memiliki arti ganda: perempuan muda atau perempuan yang masih perawan. Penerjemah mengartikannya dengan “perempuan muda.” Penginjil Matius, yang mengutip dari Yesaya 7 ini, mengartikannya “anak dara” (yang berarti perempuan yang masih perawan) sebab gambaran itu cocok untuk Maria, ibu Yesus (Mat. 1:23).

### **LANGKAH PEMAHAMAN ALKITAB**

1. Awali PA dengan mengajak peserta PA mengingat tanda pengatur lalu lintas (dikenal dengan sebutan Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas/APIILL atau disebut dengan rambu-rambu lalu lintas) yang biasa mereka lihat. Setelah mengingat, mintalah peserta menyampaikan tanda apa yang dilihat dan apa arti tanda itu?
2. Usai menyampaikan tanda-tanda dan maknanya, mintalah peserta menceritakan tanda-tanda apa yang mereka cermati, hayati dalam hidup dan tanda-tanda itu dipahami sebagai penanda dari Tuhan?
3. Sampaikan penjelasan teks Yesaya 7:10-16.
4. Ajak peserta PA berdialog dengan pertanyaan:
  - a. Bagi Anda, apa yang Andan maknai dari kisah Ahas disuruh meminta tanda dari Tuhan?
  - b. Apa yang Anda maknai dengan Imanuel dalam situasi masa kini?
  - c. Bagaimana Anda menghayati kasih Allah di tengah kerapuhan hidup?
  - d. Berdasar pengalaman Anda, apa tanda bahwa Allah mengasihi Anda dan menyertai kehidupan Anda?
  - e. Sebagai umat milik Kristus, apa tanda-tanda hidup sebagai milik Kristus di tengah masyarakat?
5. Akhiri PA dengan doa ucapan syukur karena Allah menyertai umat-Nya hingga akhir zaman.

[WSN]



**BAHAN  
PEMAHAMAN ALKITAB  
Usia Lanjut 2**  
*Natal*

---

Bacaan:  
**Lukas 3:7-18**

**“Memulihkan  
Kerapuhan  
dengan  
Pertobatan”**



**DASAR PEMIKIRAN**

Berita sentral yang dibawa Yohanes adalah tentang pertobatan. Melalui berita ini, setiap orang diharap kembali kepada Allah. Bagaimana menghayati pertobatan dewasa ini? Saat ini, pertobatan dihayati dengan mewujudkan kasih dalam hidup sehari-hari. Penghayatan ini mestinya juga ada dalam kehidupan di usia lanjut. Kehidupan dalam kasih merupakan cerminan beriman pada Allah. Salah satu bentuk hidup dalam kasih adalah kesediaan berbagi. Berbagi yang seperti apa? Sebagai warga “senior”, terkadang tanpa disadari bertindak ingin diutamakan, dimengerti oleh yang lain. Saat merasa tidak dimengerti, diabaikan, di situ muncul kemarahan, perasaan nelangsa. Tidak jarang, banyak orang tua lupa terhadap kebutuhan orang-orang disekitarnya. Sikap ingin diutamakan, dimengerti, didengarkan pada dasarnya merupakan kerapuhan manusia dalam berelasi dengan sesama. Kerapuhan itu dapat dipulihkan dengan kasih yang berbagi. Melalui bahan ini, lansia diharap menghayati makna pemulihan dari kerapuhan melalui pertobatan serta mewujudkan pemulihan dengan kasih. Kasih artinya tidak berfokus pada diri sendiri. Dalam semangat kasih, setiap orang rela berbagi pada semua orang dengan memerhatikan sesama.

**1. Berbagi Pengalaman**

- a. Pernahkan melihat ada orang tua (kakek/nenek) berebut makanan atau barang dengan cucunya dan dalam perebutan itu tidak ada yang saling mengalah?

- b. Sebagai warga “senior”, pernahkah merasa tersinggung pada orang lain karena merasa diabaikan, tidak didengar, serta merasa jasa-jasa pada masa lalu dilupakan?

## 2. Mendalami Pengalaman

- a. Apa yang dilakukan ketika merasa diabaikan, tidak didengar, serta jasa-jasa dilupakan?
- b. Pernahkah menghayati bahwa keinginan diutamakan, didengar dan mendapat penghargaan atas jasa-jasa merupakan sebuah kerapuhan dalam relasi dengan sesama?
- c. Melalui Pemahaman Alkitab ini kita akan belajar bersama untuk memulihkan kerapuhan melalui pertobatan.

## 3. Mendengarkan Sabda

*(Pemimpin PA mengajak peserta membaca Lukas 3:7-18 dan mengajak peserta mendengar atau berdialog dari penjelasan teks ini)*

Yohanes Pembaptis menyerukan: *Kapak sudah tersedia pada akar pohon dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, akan ditebang dan dibuang ke dalam api*” (ay.9). Seruan itu disampaikan oleh Yohanes pembaptis kepada orang-orang yang mendengarkan khotbahnya di tepi sungai Yordan. Para pendengar khotbah Yohanes adalah: orang-orang Israel yang bangga sebagai keturunan Abraham. Namun sayangnya hidup mereka tidak mencerminkan sikap Abraham. Hidup mereka tidak mencerminkan diri sebagai “orang-orang beriman”.

Di antara pendengar itu, ada pula para pemungut cukai yang menjadi agen pemerintah Romawi. Mereka bertugas memungut pajak dari rakyat. Dari pekerjaan tersebut, mereka sering menambah beban pajak kepada rakyat sehingga penderitaan rakyat makin berat. Di sana ada juga tentara-tentara kerajaan Romawi para penjaga stabilitas

dan keamanan negeri. Tidak semua tentara itu orang Romawi. Bisa jadi mereka juga para tentara bayaran yang disewa oleh kolonialis Romawi untuk “memusih” bangsanya sendiri.

Yohanes menyebut mereka sebagai keturunan ular beludak (ay. 7). Ular beludak adalah ular yang gesit saat menyelamatkan diri dari berbagai ancaman. Ia akan berlari dengan cepat menelusup ke rerumputan manakala ia ditekan oleh bahaya. Dalam ensiklopedi Wikipedia, ular ini juga dikenal sebagai ular yang mudah dijinakkan. Tetapi sekalipun demikian, ketika si pemilik ular lengah ular beludak itu akan menggigitnya. Ular beludak adalah lambang dari orang-orang yang munafik yang mudah mengelak, membelokkan diri dan oportunistis. Di mana ada kesempatan yang menguntungkan, ia akan datang ke sana supaya beroleh keuntungan, meski demi beroleh keuntungan ia harus menggigit dan mematikan yang lain. Dalam khotbahnya Yohanes menyampaikan secara terus terang. Menurutnya sepandai apapun seseorang menghindari, sepintar apapun melakukan tindakan oportunistis demi kepentingan diri sendiri, semua itu tidak akan terhindar dari murka yang akan datang. Kapak sudah disiapkan, bila tidak ada perubahan hidup menuju arah yang baik melalui hidup yang berbuah bagi orang lain, kapak itu siap dipakai untuk memotong dan mematikan hidup yang tidak berbuah.

Menurut Yohanes, jika hidup tidak menghasilkan buah, pastilah ditebang. Setiap orang diingatkan untuk bertobat agar berbuah. Hidup yang berbuah berarti hidup dengan menghasilkan kasih. Kasih merupakan kekuatan hidup. Dalam bacaan ini, Yohanes memberi gambaran kasih sebagai kekuatan dalam hidup dengan mengatakan: *“Barangsiapa memiliki dua helai baju, hendaklah membagi dengan yang tidak punya, barangsiapa memiliki makanan, hendaklah ia berbuat demikian pula”*. Intinya hindari keserakahan, ingatlah sesama. Jauhkanlah keinginan memikirkan diri sendiri dan cobalah melihat

orang-orang yang menderita. Memikirkan diri sebenarnya adalah kerapuhan manusia dan hal itu berlawanan dengan kasih.

Dari penjelasan Yohanes itu muncullah respon para pemungut cukai dan para tantara. Mereka bertanya: "Apa yang harus kami lakukan?" Yohanes menjawab: jangan serakah, cukupkan dirimu dengan gajimu. Pesan ini mengandung makna: milikilah kesadaran diri. Apa yang ada saat ini harus disyukuri. Kehidupanmu kuat jika dijalani dengan penuh syukur.

Keserakahan pada masa kini bukan hanya dalam bentuk menginini barang atau sesuatu dari orang lain. Keinginan untuk diakui, dimengerti, diutamakan bisa menjadi bentuk keserakahan. Semua itu berlawanan dengan kehendak Allah dan menjadi pangkal kedosaan. Maka dari itu, pertobatan diwujudkan dengan mensyukuri semua yang ada dan memberikan kasih dan perhatian pada sesama.

#### **4. Memaknai Pengalaman Secara Baru**

- a. Setelah mendengarkan pemaparan dari Injil Lukas 3:7-18, pemahaman apa yang didapatkan?
- b. Terkait dengan statement bahwa keinginan dimengerti, didengarkan, pengakuan pada jasa-jasa sebagai sebuah kerapuhan, apakah Anda setuju dengan statement itu? Jika setuju, apa alasannya. Jika tidak setuju apa alasannya?
- c. Kerapuhan dapat dipulihkan melalui pertobatan. Menurut Anda, apa saja tindakan pertobatan yang dapat dilakukan?

#### **5. Membaharui Hidup**

Setelah menghayati bersama bahan ini, tindakan kasih apa yang akan dilakukan sebagai bentuk pertobatan?

[WSN]

# Bahan Persekutuan Doa

*Bahan ini sebaiknya diolah lagi,  
disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan  
gereja/jemaat setempat*



**BAHAN  
PERSEKUTUAN DOA 1**  
*Menghayati Adven*

Bacaan:

**1 Yohanes 1:5 - 2:6**

**“Rapuhnya  
Manusia dan  
Bumi”**  
☪

**1. SAAT TEDUH**

**2. NYANYIAN PUJIAN** (*dinyanyikan 2 kali, bisa dinyanyikan secara kanon/bersautan*)

Lilin Kita Sudah Menyala

4/4; 1=D

1 1 1 5̣ 1 2̣ | 3 2 1 · | 3 3 3 2 3 4 | 5 4 3 0 |  
Li-lin ki-ta sudah menyala li-lin ki-ta sudah menyala

5 3 5 3 | 5 6 5 6 5 3 | 5 4 3 4 3 2 | 1 7 10 |  
Tanda masa adven telah ti-ba si - ap sambut Yesus Sang Putra

**3. DOA**

**4. NYANYIAN PUJIAN**

**Semua bunga ikut bernyanyi**

Semua bunga ikut bernyanyi, gembira hatiku  
Segala rumput pun riang ria, Tuhan sumber gembiraku  
Semua jalan di dunia, menuntunmu ke surga  
Desiran angin nan mesra, mengayunmu ke surga.

Semua bunga ikut bernyanyi, gembira hatiku  
Segala rumput pun riang ria, Tuhan sumber gembiraku

Semua lorong di bumi, haruslah kau jalani  
Bersama dengan sesama, menuju pada Bapa.

Semua bunga ikut bernyanyi, gembira hatiku  
Segala rumput pun riang ria, Tuhan sumber gembiraku.  
Semua pematang sawah, menanti telapakmu  
Derita ria bersama, meringankan langkahmu  
Semua bunga ikut bernyanyi, gembira hatiku  
Segala rumput pun riang ria, Tuhan sumber gembiraku.

**5. PEMBACAAN ALKITAB:** 1 Yohanes 1: 5 – 2: 6

**6. RENUNGAN**

### **Rapuhnya Manusia dan Bumi**

Ibu, bapak, anak-anak dan saudara-saudara yang dikasihi Tuhan,

Setelah libur acara keagamaan sekitar bulan Mei 2021, jumlah pasien Covid-19 di berbagai kota, terutama di Jawa, meningkat sangat tajam. Pertanyaannya, “Mengapa itu bisa terjadi?”

Dari berbagai informasi, ternyata ada beberapa penyebabnya. Yang pertama, pada saat acara itu ada banyak orang yang saling berkunjung tanpa mematuhi protokol kesehatan, yaitu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi bepergian. Penyebab yang kedua yaitu banyak dari mereka yang tidak mau pergi ke puskesmas atau dokter ketika mengalami gejala demam dan batuk-batuk. Akibatnya, anggota keluarga mereka begitu mudah tertular. Penyebab yang ketiga adalah karena virus yang menyebar adalah varian virus baru yang sifatnya sangat mudah menular.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> <https://makassar.tribunnews.com/2021/06/13/varian-covid-19-delta-asal-india-mengganas-di-jawa-tengah-penyebarannya-sangat-cepat?page=2>; ealth.detik.com/berita-detikhealth/d-5586561/varian-corona-oplosan-india-inggris-ditemukan-lebih-cepat-menyebar-di-udara diakses 14 Juni jam 01.25

Anak-anak, ibu, bapak, saudara yang dikasihi Tuhan, Meski situasinya seperti itu, masih saja ada orang yang tidak mematuhi protocol kesehatan. Pertanyaannya, “Mengapa mereka seperti itu? Apakah mereka tidak takut terkena virus corona? Apakah mereka tidak berpikir bahwa ketika mereka pulang mereka bisa menularkannya kepada orangtua, kakek nenek, dan saudaranya di rumah?”

Nah, dari kondisi seperti itu, kita tahu bahwa ada orang yang kurang menyadari bahwa ia melakukan kesalahan atau dosa. Berdosa karena perilaku seperti itu bisa menyebabkan orang lain terkena virus corona dan meninggal dunia. Berdosa karena sebetulnya mereka telah mendengar informasi tentang virus corona, tetapi tidak melakukan yang benar, yaitu protokol kesehatan. Mereka menutup telinga dan hati, dan melakukan dosa. Mereka tahu tetapi tidak melakukan!

Kalau kita perhatikan, selain itu ada juga dosa yang tidak disadari karena tidak atau belum tahu. Misalnya membuang sampah plastik sembarangan. “Hayoo.. Siapa yang suka membuang sampah plastik sembarangan?”

Mengapa itu berdosa? Karena sampah plastik tidak mudah membusuk di tanah. Para ilmuwan mengatakan, dibutuhkan waktu 50-100 tahun untuk plastik dapat membusuk dan terurai di tanah. Puntung rokok butuh 10 tahun. Kaleng soft drink (aluminium) 80-100 tahun. Kulit sepatu 25-40 tahun. Baterai 100 tahun. Sterofoam yang sering dipakai sebagai wadah makanan, tidak dapat diuraikan. Aluminium butuh 80-100 tahun. Plastik (bungkus detergen dll) 50-80 tahun. Kantung plastik (tas kresek) perlu 10-20 tahun untuk hancur.<sup>12</sup> Akibatnya, tanaman dan pepohonan tidak bisa tumbuh dengan baik. Tanah yang banyak plastiknya juga mudah diterjang air hujan dan banjir, dan mudah longsor. Belum lagi, ada saja orang yang menebang pohon sembarangan. Banyak hutan

---

<sup>12</sup> <https://www.p-wec.org/id/go-green/hindari-budaya-nyampah> diakses 29 Juni 2021 jam 04.18.

menjadi gundul karena ulah manusia. Akibatnya, ketika hujan sangat deras dan badai datang maka terjadi tanah longsor, banyak rumah bisa hanyut dan rusak. Orang juga bisa meninggal karena bencana itu.

Naah, anak-anak, ibu, bapak, saudara yang dikasihi Tuhan, semua itu menunjukkan bahwa kita manusia ini makhluk yang rapuh. Rapuh karena kesalahan dan dosa yang kita lakukan. Kesalahan dan dosa itu menyebabkan alam ini juga menjadi rapuh. Dan rapuhnya alam pada akhirnya akan menghancurkan hidup manusia. Oleh karena itu, manusia (termasuk kita) harus bertobat. Mari di masa Adven ini kita mengakui segala salah dan dosa kita, dan melakukan yang benar.

Surat 1 Yohanes 1:5-10 mengajak kita untuk menyadari kesalahan dan dosa kita, untuk kemudian bertobat. Kita bertobat untuk mempersiapkan jalan bagi kehadiran Tuhan Yesus, seperti yang diserukan oleh Yohanes Pembaptis (Luk. 3:3). Dengan begitu maka Adven Natal akan menjadi lebih bermakna. Almarhum Pdt. Eka Darmaputera mengatakan, “Adven dan Natal sering terasa hambar sangat boleh jadi karena kita kurang mengharapkan kedatangan dan kehadiran-Nya, karena kurang merasa membutuhkan Dia. Kita kurang membutuhkan Dia karena kita kurang menyadari keadaan malang yang kita alami, karena ketidakberdayaan kita mengatasi persoalan-persoalan hidup, juga kecenderungan-kecenderungan buruk diri kita sendiri.”<sup>13</sup> Kita kurang menyadari dan tidak berdaya mengatasi persoalan karena kita tidak peka dan peduli manusia dan lingkungan alam di sekeliling kita. Kita tidak peka dan tidak peduli karena kita kurang merenungkan keadaan di sekeliling kita dan merefleksikannya dalam terang firman Tuhan.

---

<sup>13</sup> Eka Darmaputera, *Tatkala Allah Melawat Umat-Nya: Khotbah-khotbah tentang Adven dan Natal*, Cet. 5, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008, hal. 6.

1 Yoh. 1: 6 dan 8 mengatakan, “Jika kita katakan, bahwa kita beroleh persekutuan dengan Dia, namun kita hidup di dalam kegelapan, kita berdusta dan kita tidak melakukan kebenaran. Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita.” Melalui hidup di dalam Allah maka kita beroleh persekutuan seorang dengan yang lain, dan darah Yesus, Anak-Nya itu, menyucikan kita dari pada segala dosa (ay. 7). “Dan Ia adalah pendamaian untuk segala dosa kita, dan bukan untuk dosa kita saja, tetapi juga untuk dosa seluruh dunia (1 Yoh. 2:2).”

Ayo kita bertobat dan melakukan hal yang benar. Ayo kita pisahkan sampah dan membuangnya secara benar. Ada bank sampah yang dapat membantu kita untuk mengelola sampah dengan baik lho.<sup>14</sup> Jangan pula membakar sampah plastik ya karena udara akan tercemar dan tidak baik bagi kesehatan kita dan alam ini. Alam ini sudah rapuh dan rusak lho. Pandemi Covid-19 terjadi karena alam yang sudah rapuh dan rusak oleh ulah manusia.<sup>15</sup>

Ayo kita juga menanam pohon dan tanaman sebanyak mungkin. Ayo kita mengurangi penggunaan kaca sebagai material bangunan. Ayo kita juga hemat listrik ya karena listrik dihasilkan lewat proses yang bisa merusak alam. Jadi, kalau selesai nonton TV atau ngecharge HP, ayo kita cabut colokannya. Ok!! Ayo kita sambut kehadiran Tuhan Yesus di masa Adven ini dengan bertobat dan melakukan yang benar. Tuhan memberkati. Amin.

---

<sup>14</sup> <https://banksampah.id/> diakses tanggal 29 Juni jam 05.12.

<sup>15</sup> [https://www.youtube.com/watch?v=Izni\\_qgIMw8](https://www.youtube.com/watch?v=Izni_qgIMw8) Webinar Nasional "Covid-19, Antropologi Perilaku Manusia dan Rekonsiliasi Ciptaan", diselenggarakan oleh Asosiasi Pastoral Indonesia - Gereja Protestan di Indonesia - IAKN Manado diakses 14 Juni jam 01.30.

### 7. NYANYIAN (*dinyanyikan dua kali*)

#### YOK TERLIBAT

5 3 4 2 | 1 2 3 4 5 5 5 |  
Yok ter-li-bat a - yo kawan ter-li-bat

5 3 4 2 | 1 3 5 5 1 0 |  
Ma - u hebat a - yo ter-li - bat

2 2 2 3 4 4 4 | 3 2 3 4 5 5 5 |  
Di ru-mah di-se-ko-lah di Gre-ja Ma-sya-ra-kat

5 3 3 4 2 2 | 1 3 5 5 1 0 ||  
Be-ra-ni ter-li-bat i - man pun ku-at

### 8. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

- Mohon di masa Adven ini setiap keluarga menghayati pertobatan sebagai anugerah Allah.
- Mohon hikmat agar keluarga-keluarga terlibat mengelola alam semesta sebagai wujud pertobatan yang nyata.

### 9. NYANYIAN PENUTUP (*dinyanyikan dua kali*)

#### Bapa Terima Kasih

Bapa, t'rima kasih. Bapa, t'rima kasih  
Bapa di dalam sorga, puji t'rima masih. Amin.

[MH]

**BAHAN**  
**PERSEKUTUAN DOA 2**  
*Menghayati Adven*

---

Bacaan:  
**I Tesalonika 5:16-24**

**“Terang  
 Kebajikan”**  
 ❧❧❧

**1. Saat Teduh Pribadi**

**2. Nyanyian Dengar Dia Panggil**

Dengar Dia panggil nama saya

Dengar Dia panggil namamu

Dengar Dia panggil nama saya, juga dia panggil namamu

**Chorus**

Oh giranglah... Halleluya

Oh giranglah... Puji Tuhan

Yesus amat cinta pada saya

Oh giranglah

**3. Doa**

**4. Nyanyian KJ 422:1-2 Yesus Berpesan**

1) Yesus berpesan dalam malam g'lap  
 kamu harus jadi lilin gemerlap;  
 anak masing-masing di sekitarnya,  
 dalam dunia ini bersinarlah!

2) Yesus berpesan: Bersinarlah t'rang;  
 lilinmu Kulihat malam dan siang.  
 Anak masing-masing di sekitarnya,  
 untuk hormat Tuhan bersinarlah!

**5. Pembacaan Alkitab: I Tesalonika 5:16-24**

**6. Renungan**

## Terang Kebajikan

Bapak, ibu, kakak, adik semuanya,

Ketika kita beraktifitas pada malam hari, lalu listrik padam, tentulah aktifitas terganggu. Terganggunya aktifitas membuat kita mencari sarana pembuat cahaya selain listrik untuk dijadikan sebagai penerangan. Hal ini menunjukkan bahwa kita membutuhkan terang. Kegelapan menjadi pengganggu aktifitas. Dalam suasana gelap, kita tidak dapat melakukan banyak kegiatan. Tetapi ada juga lho orang-orang yang menyukai kegelapan. Mereka berbeda dengan kebanyakan orang pada umumnya yang tidak nyaman dan tidak dapat beraktifitas dalam gelap. Mereka mengambil kesempatan dalam keadaan gelap untuk mencari keuntungan bagi diri sendiri. Pencuri, perampok, pelaku-pelaku kejahatan senang dengan kegelapan. Ketika mereka beraksi dalam kegelapan itu, mereka nyaman sebab kejahatan yang dilakukan tidak diketahui oleh orang lain. Itulah perbedaan dalam kehidupan. Ada yang menyukai terang, tetapi ada pula yang menyukai kegelapan.

Dalam pemahaman iman kita, kehidupan dalam kegelapan adalah kehidupan yang diwarnai dengan kejahatan, dosa dan keinginan-keinginan yang tidak sesuai dengan kehendak Allah. Dalam iman Kristen, kita juga menghayati bahwa hidup yang dikehendaki Tuhan adalah hidup sebagai anak-anak terang sebagaimana dalam 1 Tesalonika 5:5, “Karena kamu semua adalah anak-anak terang dan anak-anak siang. Kita bukanlah orang-orang malam atau orang-orang kegelapan.”

Bapak, ibu, kakak, adik semuanya,

Pada hari ini, kita berbicara tentang kehidupan dalam terang. Seperti apa kehidupan dalam terang itu? Kehidupan manusia dalam terang dituliskan oleh Paulus dalam 1 Tesalonika 5:16-22. Seperti apa?

1. Kehidupan dalam terang diwarnai dengan kesukacitaan. Kesukacitaan tampak dari wajah yang berseri-seri. Bukan

wajah yang cemberut, “nesu”, apalagi wajah yang tidak menunjukkan keramahan. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat melihat manakah wajah-wajah yang gembira dan mana wajah-wajah yang cemberut. Wajah yang dipenuhi sukacita menjadi “jendela” bagi jiwa kita.

2. Kehidupan dalam terang adalah kehidupan yang senantiasa dipenuhi dengan doa (ayat 17). Hal ini tentu berlawanan dengan kehidupan dalam kegelapan yang “anti doa”. Doa akan menjadi penyejuk jiwa, penerang jalan. Doa juga menjadi sarana bagi kita untuk mendapat jalan yang terang.
3. Kehidupan dalam terang adalah kehidupan yang dipenuhi ucapan syukur (ayat 18). Apa kaitan mengucap syukur dengan kehidupan dalam terang? Orang-orang yang bersyukur akan melihat kehidupan dengan cerah, indah, terang! Sebaliknya, orang-orang yang sulit mengucapkan syukur sangat kesulitan melihat hidup ini indah, terang dan nyaman. Bagi mereka yang sulit bersyukur, hidup ini terasa banyak masalah, gelap, sulit, sulit dan sulit yang tak terbatas. Bila Rasul Paulus mengatakan, “Mengucap syukurlah dalam segala hal”, ia mengajarkan pada kita untuk menerangi kehidupan dengan syukur yang tanpa batas.
4. Tidak memadamkan Roh (ayat 19) merupakan petunjuk bahwa kehidupan dalam terang adalah kehidupan yang terus menyalakan semangat dari Roh Allah.
5. Kehidupan dalam terang berarti selalu hidup dalam kebajikan dan menjauhkan diri dari kejahatan. Hal itu dikatakan Rasul Paulus pada ayat 21 dan 22. Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik. Jauhkanlah dirimu dari segala jenis kejahatan.

Bapak, ibu, kakak, adik semuanya, Nasihat Rasul Paulus dalam 1 Tesalonika 5:16-22 merupakan ajakan bagi kita untuk menjadi orang-orang Kristen yang hidup dengan kebajikan di tengah segala keadaan. Kebajikan diibaratkan seperti terang. Maka, jika diibaratkan terang,

jadilah terang yang benar-benar terang, bukan remang-remang. Dalam terang yang benar-benar terang, kita dijauhkan dari keinginan-keinginan melakukan hal-hal yang jauh dari kehendak Allah. Nyatakan terang kebajikanmu agar kerapuhan direngkuh dengan kebajikan. Amin.

### **7. Nyanyian KJ 422:3 Yesus Berpesan**

- 3) Yesus berpesan: Dunia penuh banyak macam dosa, duka dan keluh; anak masing-masing di sekitarnya, untuk sesamamu bersinarlah!

### **8. Doa**

- Mohon supaya hati dipenuhi terang Allah
- Mohon agar kehidupan bersama saling membagikan kebajikan

### **9. Nyanyian KJ 424:1,3 Yesus Menginginkan Daku**

- 1) Yesus menginginkan daku bersinar bagi-Nya, di mana pun 'ku berada, 'ku mengenangkan-Nya.

*Refrein:*

Bersinar, bersinar; itulah kehendak Yesus; bersinar, bersinar, aku bersinar terus.

- 3) Ku mohon Yesus menolong menjaga hatiku. agar bersih dan bersinar meniru Tuhanku. *Refrein*

[WSN]

**BAHAN  
PERSEKUTUAN DOA 3**  
*Malam Natal*

---

Bacaan:  
**Matius 1:18-25**

**“Tabah dan  
Teguh bersama  
Tuhan”**  
☪☪☪

**1. SAAT TEDUH**

**2. NYANYIAN PUJIAN**

**KJ 81: 1 & 3 - O, Datanglah, Imanuel**

- 1) O, datanglah, Imanuel, tebus umat-Mu Israel yang dalam berkeluh kesah menanti Penolongnya. Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel!
- 3) O Surya Pagi, datanglah dan jiwa kami hiburlah; halaukanlah gelap seram bayangan maut yang kejam. Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel!

**3. DOA**

**4. NYANYIAN PUJIAN**

**PKJ 244:1-2 “Sejenak Aku Menoleh”**

- 1) Sejenak aku menoleh pada jalan yang t’lah kutempuh. Kasih Tuhan kuperoleh, membuatku tertegun. Jalan itu penuh liku, kadang-kadang tanpa t’rang. Tapi Tuhan membimbingku hingga aku tercengang. Kasih Tuhan membimbingku dan hatiku pun tenang.

- 2) Bukan kar'na aku baik dipegang- Nya tanganku erat.  
Bukan pula orang laik, hingga aku didekap.  
O, betapa aku heran, dilimpahkan yang terbaik.  
Dengan apa kunyatakan kasih Tuhan yang ajaib?  
Kulakukan, kusebarkan kasih Tuhan yang ajaib.

**5. PEMBACAAN ALKITAB:** Matius 1:18-25

**6. RENUNGAN**

**Tabah dan Teguh bersama Tuhan**

Tidak setiap persoalan selesai dalam sehari dan tidak setiap persoalan dapat diselesaikan sendiri. Hal ini kita alami dalam hidup sehari-hari. Contoh yang terjadi di tengah masyarakat adalah pada proses penanganan penyebaran virus Covid-19 melalui vaksinasi. Vaksin yang hendak diberikan kepada seluruh warga negara ditanggapi beragam respon dari masyarakat. Ada yang percaya, ada pula yang tidak percaya. Di awal tahun 2021, Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia menilai bahwa ketidakpercayaan rakyat pada vaksin masih tinggi. Faktor penyumbang terbesar terhadapnya ialah komunikasi publik yang buruk, di mana tutur kata dan perilaku para pemimpin justru menimbulkan keresahan terhadap vaksin. Ada yang menolak karena tidak percaya vaksin dapat dipertanggungjawabkan, ada yang menerima tanpa mencari tahu benarkah dapat dipertanggungjawabkan, ada yang tidak sabar dengan tahapan-tahapan vaksinasi, ada pula yang diam dan tidak peduli apakah akan divaksin atau tidak.

Dalam hidup beriman pada Alla, rasa takut, tidak percaya merupakan realita manusia di segala masa. Sebaliknya, berani berproses dan percaya merupakan sikap iman yang tidak mudah namun indah. Inilah sikap hidup yang diminta oleh Allah.

Bagaimana dengan kita? Sikap iman seperti apa yang kita miliki? Di tengah waktu yang terus berjalan, bahkan mungkin di tengah rasa takut, krisis kepercayaan, tentulah kehidupan beriman kita diwarnai berbagai dinamika. Ada pertanyaan besar dari dalam diri: pada siapa kita menaruh rasa percaya dalam situasi krisis, takut dan genting ini?

Dari bacaan Injil kita menemukan bahwa pemberitaan tentang Imanuel terjadi dalam situasi ketakutan yang hebat. Situasi hidup yang tidak mudah dialami Yusuf saat mengetahui kehamilan Maria tunangannya. Pertunangan merupakan sebuah masa persiapan sebelum pernikahan, namun juga masa pengendalian diri sebelum seorang laki-laki dan perempuan menikah. Dalam tradisi Yahudi dicatat bahwa orang-orang yang menyelewengkan diri saat masa pertunangan dapat dihukum mati. Konteks demikian membuat kita dapat memahami rencana Yusuf menceraikan Maria. Frasa “hendak menceraikan diam-diam” menunjukkan kerisauan batin Yusuf di dalam pergumulannya (Matius 1:19). Hal itu ia lakukan sebab ia tahu betapa menakutkannya seorang yang kedapatan melanggar aturan dan tatanan masyarakat. Yusuf memang bukanlah orang yang paling beresiko kehilangan nyawanya saat itu. Maria, bisa mengalami hal yang lebih tragis. Sebagai perempuan, Maria bisa mendapat sanksi lebih berat. Sebenarnya, Yusuf bisa menghindari dari Maria dan membiarkan Maria menanggung sanksi sosial akibat kehamilannya. Namun semua itu tidak dilakukan Yusuf setelah ia mengalami mimpi yang mencerahkan.

Pada mimpinya, Yusuf mendapat pesan dari malaikat kalau anak yang di dalam kandungan Maria dari Roh Kudus. Anak dalam kandungan itu akan menyelamatkan dunia. Ia akan disebut Imanuel yang artinya: Allah menyertai kita. Dari situlah perubahan cara berpikir Yusuf muncul. Ia menyadari bahwa hal ini merupakan karya Tuhan melalui dirinya dan Maria. Dalam ruang dan waktu Yusuf berproses. Dari tidak memahami maksud Allah menjadi paham maksud Allah.

Proses perjalanan iman membutuhkan proses. Proses itu berakar pada firman Allah yang menjanjikan Imanuel, Allah yang beserta kita. Pernyataan bahwa Allah beserta itu dalam Injil diiringi dengan penguatan “janganlah engkau takut” (Matius 1:20).

Immanuel bukan berarti pergumulan dalam hidup dapat dilompati begitu saja. Beriman pada Allah, Sang Imanuel mengandung makna berani untuk berkomitmen dalam menjalani setiap tapak langkah kehidupan yang berlangsung seumur hidup kita. Situasi menakutkan dan mencekam datang dan pergi, namun kita yang berpegang teguh pada penyertaan Sang Imanuel diyakinkan bahwa Ia benar-benar beserta. Dengan demikian, ada peneguhan bagi kita untuk menjadi orang yang tabah dan teguh bersama Tuhan. Amin.

## 7. NYANYIAN

### **PKJ 241 - Tak 'Ku Tahu 'kan Hari Esok**

1. Tak 'ku tahu 'kan hari esok,  
namun langkahku tegap  
Bukan surya kuharapkan,  
kar'na surya 'kan lenyap.  
O tiada 'ku gelisah,  
akan masa menjelang;  
'ku berjalan serta Yesus.  
Maka hatiku tenang.  
*Reff:*  
Banyak hal tak kufahami  
dalam masa menjelang.  
Tapi t'rang bagiku ini:  
Tangan Tuhan yang pegang.

## 8. DOA

- Mohon agar di masa Adven natal ini dapat menghayati makna Imanuel.
- Mohon dimampukan menghayati penyertaan Allah Sang Imanuel dalam setiap langkah hidup.

## 9. NYANYIAN

### PKJ 164:1-22 **Jalan Hidup Tak Selalu**

- 1) Jalan hidup tak selalu tanpa kabut yang pekat, namun kasih Tuhan nyata pada waktu yang tepat. Mungkin langit tak terlihat oleh awan yang tebal, di atasnyalah membusur p'langi kasih yang kekal.

Reff:

Habis hujan tampak p'langi bagai janji yang teguh,  
di balik duka menanti p'langi kasih Tuhanmu.

2. Jika badai menyerangmu, badai turun menggelap, carilah di atas awan p'langi kasih yang tetap. Lihatlah warna-warninya, lambang cinta yang besar, Tuhan sudah b'ri janji- Nya, jangan lagi 'kau gentar.

[AYA]



**BAHAN  
PERSEKUTUAN DOA 4**  
*Natal*

---

Bacaan:  
**Nehemia 4:1-9**

**“Hinaan  
Tidak Akan  
Melemahkanku”**  
❧❧❧

**1. SAAT TEDUH**

**2. NYANYIAN PUJIAN**

**KJ 5:1-2 TUHAN ALLAH, NAMAMU**

- 1) Tuhan Allah, Nama-Mu kami puji dan masyhurkan;  
Isi dunia sujud di hadapan-Mu, ya Tuhan!  
Bala sorga menyembah Dikau, khalik semesta !
- 2) Tiap hari nam-Mu kami puji dan muliakan,  
Kini dan selalu t'rus sampai kesudahan zaman.  
Buat kami bertekun hingga Hari Datang-Mu.

**3. DOA**

**4. NYANYIAN PUJIAN**

**KJ 178:2 KAR'NA KASIHNYA PADAKU**

Dengan sabar dan hikmat-Nya Yesus pimpin hidupku,  
Firman dan kebenaran-Nya itulah peganganku.

*Refr:*

O, betapa mulia dan ajaib kuasa-Nya!  
Kasih Jurus'lamat dunia menebus manusia

## 5. PEMBACAAN ALKITAB: Nehemia 4:1-9

## 6. RENUNGAN

### **Hinaan Tidak Akan Melemahkanku**

Jikalau kita telusuri, banyak hal dapat membuat seseorang patah semangatnya. Kurangnya motivasi dari dalam diri, kurangnya dukungan dari orang lain, hinaan, persoalan yang begitu berat dirasakan hingga seolah-olah sudah tidak ada lagi jalan atau harapan lagi dalam hidupnya.

Dalam Persekutuan Doa kali ini, kita akan belajar bersama tentang hinaan sebagai salah satu hal yang bisa membuat seseorang menjadi lemah dan patah semangat.

Hampir semua orang pernah dihina, dicerca, diolok-olok orang lain. Ada banyak alasan seseorang melakukan penghinaan, seperti keadaan fisik, ekonomi, status sosial maupun hal-hal lainnya. Ada yang dihina oleh orang yang sama sekali tidak kenal, ada yang dihina oleh teman, bahkan oleh saudaranya sendiri. Bagaimana dengan saudara sekalian, pernahkah merasakan dihina?

Pengalaman dihina atau diolok juga pernah dialami oleh Nehemia. Ia adalah seorang pelayan pribadi Raja Artahsasta (Persia). Salah satu tugasnya adalah menyediakan minuman bagi raja. Meskipun tugas ini terlihat sepele, namun sesungguhnya penuh resiko karena selain menyediakan minuman anggur, Nehemia juga menjadi orang pertama yang harus mencicipi minuman tersebut untuk memastikan minuman itu tidak beracun. Barangkali inilah yang membuat Nehemia dekat dengan raja. Maka pada saat wajahnya terlihat murung, Raja Artahsasta menanyakan penyebab muramnya wajah Nehemia (Neh. 2:2).

Singkat cerita, setelah Nehemia menceritakan kegundahan hatinya, dia diijinkan kembali ke Yerusalem untuk membangun tembok-tembok Yerusalem yang rusak. Tembok-tembok ini sangat vital. Tembok-tembok kota pada

zaman dulu dibangun tinggi dan tebal agar terhindar dari serangan musuh.

Ternyata niatan Nehemia yang didukung dan diijinkan oleh Raja untuk membangun kembali Yerusalem mendapat pertentangan dari Sanbalat bupati Samaria dan Tobia orang Amon. Mereka tidak ingin Yerusalem dan Bait Allah dipulihkan, sehingga semenjak mereka mendengar rencana Nehemia, mereka mengolok-oloknya..... *"Apa gerangan yang dilakukan orang-orang Yahudi yang lemah ini? Apakah mereka memperkokoh sesuatu? Apakah mereka hendak membawa persembahan? Apakah mereka akan selesai dalam sehari? Apakah mereka akan menghidupkan kembali batu-batu dari timbunan puing yang sudah terbakar habis seperti ini?"* Lalu berkatalah Tobia, orang Amon itu, yang ada di dekatnya: *"Sekalipun mereka membangun kembali, kalau seekor anjing hutan meloncat dan menyentuhnya, robohlah tembok batu mereka."* (ayat 2, 3). Ketika mereka mendengar kemajuan pembangunan perbaikan tembok Yerusalem, mereka menjadi semakin marah.

Lebih lanjut lagi di hari-hari berikutnya, hinaan terus dilontarkan dibarengi dengan persepakatan untuk memerangi Yerusalem (ayat 8) serta rencana membunuh Nehemia. Akan tetapi berkat usaha, ketekunan, doa dan pertolongan dari Allah semua pekerjaan dapat selesai.

Hinaan atau cemoohan barangkali juga sempat membayangi Maria dan Yusuf saat Yusuf tahu bahwa Maria mengandung dari Roh Kudus. Hinaan atau cemoohan barangkali juga sempat mereka alami saat orang-orang di sekelilingnya dan sahabat-sahabat mereka. Akan tetapi bayang-bayang ketakutan dan hinaan serta cemoohan tersebut nyatanya tak sampai melemahkan mereka. Selama berbulan-bulan mereka lalui dengan penuh keyakinan, saat kehamilan semakin membesar dan mereka harus melakukan perjalanan panjang untuk mengikuti sensus penduduk, mereka tetap menjalaninya. Meskipun saat harus melahirkan bayi Yesus, pintu-pintu penginapan terkunci, mereka tetap bertekun menjalani semua yang harus dijalaninya. Mereka

sungguh-sungguh bersedia dipakai Allah sebagai jalan hadirnya Yesus Kristus Sang Juru Selamat Dunia.

Seringkali kita pun tak luput dari hinaan atau cemoohan oleh karena menjalankan hidup dengan ketaatan. Sebagai contoh di masa pandemi yang mengharuskan untuk taat pada protokol kesehatan demi tak semakin menyebarnya virus, dan kita berusaha untuk taat dengan memakai masker, membatasi perjumpaan, dll, malah dianggap *lebay* atau berlebihan. Adapula bagi keluarga muda yang baru punya bayi, pastinya tak lepas dari *pospak* (popok sekali pakai), tisu basah, tisu kering, dll. Semua itu adalah produk sekali pakai yang semakin memenuhi bumi dengan sampah. Barangkali ada keluarga yang sadar sehingga daripada memakai *pospak*, memilih memakai *clodi/ cloth diaper* (popok cuci); daripada memakai tisu basah, memilih memakai sapu tangan/ handuk yang dibasahi, dll. Namun ternyata inisiatif tersebut bukannya didukung tetapi malah diolok-olok karena dianggap pelit, *jadul*, dll. Itu baru sekelumit cerita ringan yang dialami sehari-hari dan pastinya banyak lagi pengalaman dihina oleh karena ketaatan dan kepedulian kita.

Saat ini bagaimana dengan Saudara? Apakah hinaan/ cemoohan yang baru membayangi atau sedang dialami Saudara akan melemahkan semangat Saudara? Harapannya bayi natal yang lahir memberikan semangat bagi kita untuk terus taat dan peduli. Melalui kisah-kisah itu kita diajak pula untuk mengubah olok-olok menjadi energi positif yang mendorong ke arah hidup yang semakin maju, semakin baik di masa kini dan masa mendatang. Amin.

## 7. NYANYIAN

KJ 405:1,2 KAULAH, YA TUHAN, SURYA HIDUPKU

- 1) Kaulah, ya Tuhan, Surya hidupku;  
asal Kau ada, yang lain tak perlu.  
Siang dan malam Engkau kukenang;  
di hadiratMu jiwkau tenang!

- 2) Kaulah Hikmatku, Firman hidupku;  
Kau besertaku dan ku sertaMu  
Engkau Bapaku, aku anakMu;  
denganMu, Tuhan, 'ku satu penuh.

## 8. DOA

- Mohon dimampukan menghayati masa adven natal sebagai sarana untuk selalu mawas diri
- Mohon agar diberi ketabahan saat menghadapi olok-olok dan mengubah energi negatif menjadi positif.

## 9. NYANYIAN

PKJ 185:1,2 TUHAN MENGUTUS KITA

- 1) Tuhan mengutus kita ke dalam dunia  
Bawa peliya kepada yang gelap  
Meski dihina serta dilanda duka  
Harus melayani dengan sepenuh.  
*Refr:*  
Dengan senang, dengan senang,  
Marilah kita melayani umatNya.  
Dengan senang, dengan senang,  
Berarti kita memuliakan namaNya.
- 2) Tuhan mengutus kita ke dalam dunia  
Bagi yang sakit dan tubuhnya lemah.  
Meski dihina serta dilanda duka,  
Harus melayani dengan sepenuh.  
*Refr:*

[COW]



**BAHAN  
PERSEKUTUAN DOA 5**  
*Tutup Tahun*

---

Bacaan:  
I Samuel 4:1b-22

**Belajar dari  
Pengalaman**

**1. SAAT TEDUH**

**2. NYANYIAN PUJIAN**

**Mari Kita Bersukaria**

Mari kita bersukaria, kar'na ini hari bahagia.  
Kita berkumpul jadi satu, puji Tuhan semesta itu.

Tepuk tangan wajah berseri, Hilangkanlah hati yang sedih.  
Bukankah Yesus berkata damai yang dib'rikan kita,  
mari kita bersukaria.

**3. DOA**

**4. NYANYIAN PUJIAN**

NKB 4:1-2 **SETIAMU TUHANKU**

- 1) Setia-Mu, Tuhanku, tiada bertara  
di kala suka, di saat gelap.  
Kasih-Mu, Allahku, tidak berubah,  
'Kaulah Pelindung abadi tetap.

*Refrein:*

Setia-Mu Tuhanku, mengharu hatiku,

setiap pagi bertambah jelas.  
Yang 'ku perlukan tetap 'Kau berikan,  
sehingga akupun puas lelas.

- 2) Musim yang panas, penghujan, tuaian,  
surya, rembulan di langit cerah,  
bersama alam memuji, bersaksi  
akan setia-Mu yang tak bersela. *Refrein:*

## 5. PEMBACAAN ALKITAB: I Samuel 4:1b-22

## 6. RENUNGAN

### Belajar dari Pengalaman

Berulangkali kita kerap mendengar papatah yang berbunyi, “pengalaman adalah guru yang baik”. Sebagian besar setuju orang dengan pepatah itu. terutama bagi mereka yang senang merefleksikan peristiwa-peristiwa kehidupan di masa lalu serta mengambil hikmah dari peristiwa itu. Namun ada pula yang tidak sepakat dengan alasan bahwa pengalaman itu sudah berlalu, jadi lupakan saja. Keduanya tidak perlu diperdebatkan karena keduanya memiliki cara pandangnya masing-masing.

Kali ini kita akan belajar dari sebuah peristiwa di masa lalu dan berefleksi dari pengalaman itu. Tujuan dari pembelajaran adalah supaya kita menjadi bijaksana dalam setiap tindakan yang akan dilakukan di heri esok.

Memang hari esok tidak kita ketahui, namun kita siap untuk memasukinya dengan penuh harapan. Keyakinan dan pengharapan itu ada karena iman pada Tuhan. Maka kita perlu untuk memiliki keyakinan bahwa berpegang pada Allah dalam segala situsi. Bagaimana kita berpegang pada Dia dan memiliki pengharapan? Teks 1 Samuel 4:1b-22 menjadi sumber pembelajaran bagi kita.

Kekalahan, kegagalan adalah hal yang menyakitkan. Namun apalah artinya meratapi kegagalan tanpa mengubah diri? Pertanyaan itu patut direfleksikan setelah membaca I Samuel 4:1b-22. Pada kisah ini diceritakan bagaimana Israel mengalami kekalahan hingga dua kali dan semuanya menyakitkan.

Kekalahan Israel pertama dialami dalam peperangan antara orang Israel karena orang Filistin memiliki strategi yang jitu. Mereka berperang dengan cara mengatur barisannya berhadapan dengan orang-orang Israel. Korban di pihak Israel sejumlah 3000 orang meninggal dunia. Akibat kekalahannya, orang-orang Israel kembali ke kemahnya dan mereka menyimpulkan bila kekalahan itu terjadi karena tidak dibawanya tabut perjanjian Tuhan dalam peperangan. Bagi orang Israel, tabut perjanjian adalah tanda kehadiran Allah. Ketidak hadirannya Tuhan karena tabut perjanjian Tuhan masih ditinggalkan di Silo. Setelah melakukan koreksi diri, diputuskanlah mengambil tabut perjanjian Tuhan untuk dibawa ke dalam peperangan. Diaraknya tabut perjanjian membuat semangat dan kepercayaan diri orang Israel tumbuh kembali. Semangat baru dan sorak sorai pengharapan Israel itu membuat orang-orang Filistin takut. Orang-orang Filistin berkata: *"celakalah kita, siapakah yang dapat menolong kita dari Allah yang maha dasyat itu?"* Ketakutan orang Filistin adalah pengharapan bagi orang Israel. Tetapi apakah pengharapan Israel terwujud?

Kekalahan Israel kedua. Di bawanya tabut perjanjian Tuhan ke dalam peperangan memang membuat semangat orang Israel pulih. Namun ada hal penting yang mereka lupakan. Tabut perjanjian Tuhan itu sebenarnya bukanlah Tuhan. Tabut itu hanya simbol kehadiran Tuhan saja. Memang pada masa lalu, Israel selalu menang dalam berbagai peperangan bila tabut perjanjian Tuhan itu dibawa. Namun sebenarnya yang membuat mereka menang bukan tabut itu, melainkan Tuhan sendiri. Sikap percaya diri yang keliru itu justru menghancurkan Israel. Orang-orang Filistin mampu membuat orang Israel kalah, bahkan kalah lebih besar.

Korban yang terjatuh 30 ribu orang pasukan berjalan kaki. Bukan hanya itu saja, tabut perjanjian Allah dirampas oleh orang Filistin.

Kegagalan dan kekalahan Israel membuat imam Eli tidak kuasa menahan emosinya. Apalagi ketika mendengar bahwa tabut perjanjian Allah dirampas. Ia terjatuh telentang dari kursinya dan meninggal dunia. Kematian Pinehas membuat istrinya yang hamil tua ketakutan dan tidak memiliki optimisme. Anak lelakinya diberi nama Ikhobot yang artinya: telah lenyap kemuliaan dari Israel, sebab tabut Allah telah dirampas.

Bila disimpulkan, kekalahan-kekalahan itu terjadi karena orang Israel memiliki pemahaman yang keliru tentang Allah. Mereka berpikir bahwa Allah hanya sebatas tabut perjanjian. Selain itu, romantisme masa lalu di mana dengan tabut itu Israel berjaya membuat mereka lupa bahwa sesungguhnya bukan tabut itulah yang ampuh, melainkan Tuhan sendiri. Tidak adanya kesediaan belajar dari pengalaman membuat mereka tidak berdaya ketika berjumpa dengan kenyataan baru yang sulit. Bahkan di tengah kesulitan itu mereka makin terpuruk, tertekan dan kehilangan pengharapan dan masa depan.

Jika masa ini ini kita mulai meninggalkan tahun 2021, apa yang kita pelajari dari peristiwa-peristiwa kehidupan sehari-hari? Mungkin ada yang sehari-hari menghabiskan waktu di rumah. Ada yang bergulat dengan usaha, pekerjaan, warung, toko, kios. Ada yang bergulat mencari pekerjaan, pasangan hidup, atau penguatan yang lain. Di tengah pergulatan itu, apakah Tuhan menjadi landasan kehidupan kita? Dengan batin yang terarah pada Tuhan, marilah kita menghayati kembali tentang hal itu dan selanjutnya setelah belajar dari pengalaman yang telah dilalui, kita mantapkan langkah hidup ke depan dengan mengandalkan Tuhan dalam segala pergulatan hidup setiap hari

## 7. NYANYIAN

**NKJ 183:1-2 DULU KUMENCARI**

- 4) Dulu 'ku mencari hanya kurnia,  
kini 'ku peroleh yang memb'rikannya.  
Dulu perasaan pandu bagiku,  
kini Firman Tuhan yang membimbingku.

*Refrein:*

Aku puji Yesus tak kenal lelah,  
kar'na Dia sungguh Tuhanku adalah.

- 5) Dulu susah payah, giat berlelah,  
kini pasrah diri aku berserah.  
Dulu kematian membayangiku,  
kini kes'lamatan milikku penuh. *Refrein:*

**8. DOA**

- Mohon agar dapat belajar dari setiap pengalaman hidup dan berefleksi dari pengalaman-pengalaman itu.
- Mohon supaya dalam kehidupan sehari-hari melandaskan diri pada Allah yang beserta

**9. NYANYIAN****NKJ 183:3-4 DULU KUMENCARI**

- 6) Dulu 'ku meraih tangan Tuhanku,  
kini bahkan Dia yang menggandengku.  
Dulu ombak laut menerpa keras,  
kini jangkar kokoh tiada 'ku lepas.

*Refrain:*

Aku puji Yesus tak kenal lelah,  
kar'na Dia sungguh Tuhanku adalah.

- 7) Dulu rancanganku memb'ri ku senang,  
kini hanya doa memb'ri ku tenang.  
Dulu 'ku merasa bimbang tak tentu,  
kini 'ku mendapat benteng yang teguh

[BSK]

**BAHAN  
PERSEKUTUAN DOA 6**  
*Tahun Baru*

Bacaan:  
**Pengkhotbah 12:1-8**

**“Berkarya  
Selagi ada  
Kesempatan”**  
✪✪

**1. SAAT TEDUH**

**2. NYANYIAN PUJIAN**

**NKB 5:1-2 SELURUH DUNIA, HAI, NYANYIKANLAH**

- 1) Seluruh dunia, hai nyanyikanlah: ‘Kau Allahku!  
Setinggi langitlah pujian bergema;  
pun bumi tak lelah menaikkan sembah.  
Seluruh dunia, hai nyanyikanlah: ‘Kau Allahku!
- 2) Seluruh dunia, hai nyanyikanlah: ‘Kau Rajaku!  
Gereja bermazmur penuh dengan syukur,  
khususnya hatimu memuji tak jemu.  
Seluruh dunia, hai nyanyikanlah: ‘Kau Rajaku!

**3. DOA**

**4. NYANYIAN PUJIAN**

**KJ 378:1-2 YANG DIPERBUAT ALLAHKU**

- 1) Yang diperbuat Allahku, kebaikan semuanya.  
RancanganNya tetap teguh; ‘ku berserah pada-Nya.  
Tuhankulah selamanya yang ingin kuandalkan:  
padaNya aku aman.

- 2) Yang diperbuat Allahku tak usah kuragukan dan jalan lurus kutempuh berkat pimpinan Tuhan. Anugerah dan kasih-Nya pedoman di bahaya: hidupku di tangan-Nya.

## 5. PEMBACAAN ALKITAB: Pengkhotbah 12:1-8

## 6. RENUNGAN

### **Berkarya Selagi Masih Ada Kesempatan**

Anggapan umum mengatakan bahwa masa muda adalah masa yang paling menyenangkan. Orang muda masih energik, punya banyak ide, karya, kesempatan, dan semangat yang seolah tiada habisnya. Kesempatan menggali dan mengembangkan potensi diri terbuka lebar, demikian pula dengan akses untuk berteman serta pergaulan yang luas dan beragam. Semua itu merupakan potensi masa muda yang luar biasa. Tidak heran apabila ada orang lanjut usia menceritakan masa mudanya dengan berapi-api atau menyebutnya sebagai zaman keemasan dalam hidupnya. Dan terkadang cerita-cerita itu diulang-ulang beberapa kali. Karena kerap diulang, banyak orang yang lebih muda mengatakan: ah...itu lagi, itu lagi.

Memang, mendengar kisah yang diulang-ulang itu kadang membosankan. Namun, jika kita mau belajar dari kisah itu, ada butiran-butiran hikmah di balik pengulangan kisah itu. Salah satu hikmahnya adalah: berkaryalah selagi masih ada kesempatan. Lakukan yang terbaik untuk kehidupan di masa kini maupun di masa mendatang.

Pengkhotbah 12:1-8 yang kita baca hari ini diawali dengan nasihat dari Pengkotbah agar orang mengingat Penciptanya di masa mudanya. Berbagai tradisi meyakini bahwa penulis kitab Pengkotbah yang adalah raja Salomo. Ia menuliskan kisah-kisah hidup di masa tuanya. Kisah-kisah itu menjadi nasihat bagi orang-orang muda. Sebagai orang tua yang sudah banyak makan “asam garam kehidupan”,

nasihatnya tentu tidak asal-asalan, melainkan berdasarkan penghayatan dan refleksi yang mendalam. Hidup orang muda biasanya diisi dengan pencarian kesenangan-kesenangan. Tentu saja hal ini tidak salah. Namun kaum muda harus ingat bahwa kesenangan itu tidak dapat terus dinikmatinya sampai tua. Mengapa? Karena pada umumnya kesenangan yang dikejar menyangkut kesenangan fisik (tubuh) semata. Sedangkan fisik seseorang tidak muda terus. Suatu saat ia akan menjadi tua. Saat tua akan ada banyak penurunan fungsi tubuh. Hal tersebut diterangkan Salomo dengan berbagai simbol yang tafsirannya kira-kira demikian:

- Matahari dan terang, bulan dan bintang-bintang menjadi gelap, dan awan-awan datang kembali sesudah hujan (ayat 2). Bermakna penglihatan semakin rabun. Sinar benda-benda penerang menjadi pudar. Hari yang seharusnya cerah setelah hujan tetap nampak berawan, ibarat mendung.
- Pada waktu penjaga-penjaga rumah gemetar, dan orang-orang kuat membungkuk, dan perempuan-perempuan penggiling berhenti karena berkurang jumlahnya, dan yang melihat dari jendela semuanya menjadi kabur (ayat 3) Hal itu bermakna kaki yang menjadi goyah ibarat penjaga rumah yang gemetar. Tanganpun gemetar ibarat orang-orang kuat yang membungkuk. Gigi mulai tanggal dan tidak lengkap ibarat perempuan penggiling yang berhenti dan berkurang jumlahnya. Dan sekali lagi penglihatan menjadi rabun sehingga objek yang dilihat menjadi kabur.
- Dan pintu-pintu di tepi jalan tertutup, dan bunyi penggilingan menjadi lemah, dan suara menjadi seperti kicauan burung, dan semua penyanyi perempuan tunduk (ayat 4). Di maknai dengan pendengaran berkurang ibarat keramaian jalan raya yang tidak lagi jelas terdengar. Musik yang berasal dari irama alat-alat penggilingan hampir tidak terdengar. Tidur tidak nyenyak, kicauan burung pun membuat terjaga.

- Juga orang menjadi takut tinggi, dan ketakutan ada di jalan, pohon badam berbunga, belalang menyeret dirinya dengan susah payah dan nafsu makan tak dapat dibangkitkan lagi karena manusia pergi ke rumahnya yang kekal dan peratap-peratap berkeliaran di jalan (ayat 5). Artinya, tidak lagi dapat mendaki tempat yang tinggi dan harus berjalan dengan hati-hati. Rambut berubah ibarat bunga pohon badam. Berjalan juga semakin dan kaki terasa berat/terseret. Nafsu makan dan hasrat atau keinginan tidak ada. Hidup semakin dekat dengan tempat tinggal kita yang penghabisan dimana orang meratap dan berkabung.
- Sebelum rantai perak diputuskan dan pelita emas dipecahkan, sebelum tempayan dihancurkan dekat mata air dan roda timba dirusakkan di atas sumur, dan debu kembali menjadi tanah seperti semula dan roh kembali kepada Allah yang mengaruniakannya (ayat 6-7). Bermakna tubuh (organ tubuh) yang dulu sehat atau indah lama-kelamaan rusak dan berkurang fungsinya ibarat rantai perak yang putus, pelita emas yang pecah, atau tempayan yang hancur. Kematian menjemput hingga tubuh kembali menjadi debu.

Melalui nasihat itu, Salomo seolah menasihatkan kepada orang-orang yang lebih muda di banding dirinya: lakukanlah semua yang baik, selagi masih ada kesempatan. Segala potensi yang ada harus dikembangkan. Bagaimana dengan yang sudah memasuki usia lanjut? Di usia lanjut juga masih ada kesempatan untuk menjadi orang-orang berhikmat. Dengan demikian, nasihat ini menjadi peneguhan bagi semua orang supaya menjalani hidup dengan baik, bermakna dan berguna.

Sebentar lagi kita memasuki tahun 2022, semoga nasihat ini menjadi penuntun agar kita hidup dalam hikmat dan kasih karunia Allah.

## 7. NYANYIAN

### KJ 378:4-5 **YANG DIPERBUAT ALLAHKU**

- 8) Yang diperbuat Allahku tak sungkan kuterima;  
tetap di marabaya pun Terang hidupku Dia.  
Di waktu-Nya ternyatalah betapa mengagumkan  
tujuan kasih Tuhan.
- 9) Yang diperbuat Allahku mengubah kepahitan,  
sehingga cawan duka pun mengandung kemanisan  
dan akhirnya bahagia mengisi lubuk hati;  
resah pun tiada lagi.

## 8. DOA

- Mohon hikmat dari Allah agar firman Tuhan menjadi pedoman kehidupan
- Mohon rahmat Allah agar kehidupan sehari-hari diwujudkan dengan kasih

## 9. NYANYIAN

### HIDUP INI ADALAH KESEMPATAN

(<https://www.youtube.com/watch?v=dSUEq1k-P2E>)

Hidup ini adalah kesempatan  
Hidup ini untuk melayani Tuhan  
Jangan sia-sia kan waktu yang Tuhan b'ri  
Hidup ini harus jadi berkat  
Oh Tuhan pakailah hidupku  
Selagi aku masih kuat  
Bila saatnya nanti  
Ku tak berdaya lagi  
Hidup ini tetap jadi berkat



# Bahan Persekutuan Doa

*Bahan ini sebaiknya diolah lagi,  
disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan  
gereja/jemaat setempat*





## Kegiatan Masa Adven dan Natal 2021

### **“Membuat Karangan Bunga dan Lilin Adven”**

#### **Pengantar**

Di masa pandemi Covid-19, aktivitas ibadah dan persekutuan gereja banyak berpindah ke dalam bentuk daring (*online*). Di banyak gereja kita menemukan bahwa keluarga menjadi episentrum baru, pusat kegiatan dalam kehidupan bergereja. Oleh karena itu, dalam kegiatan masa adven tahun ini, kami mengusulkan aktivitas bersama dalam keluarga yang mendukung peribadahan secara daring yaitu pembuatan ‘karangan bunga dan lilin adven’. Melalui kegiatan ini orang dewasa dan anak dapat berinteraksi dan mempelajari arti masa adven melalui kegiatan ibadah bersama.

#### **Mengenal Karangan Bunga dan Lilin Adven<sup>16</sup>**

Karangan bunga dan lilin Adven awalnya merupakan bagian dari tradisi rakyat Eropa Utara. Karangan bunga dari daun cemara yang dihiasi dengan lilin untuk melambangkan kehidupan dan cahaya selama bulan-bulan musim dingin yang gelap. Legenda mengatakan bahwa Saint Boniface pertama kali memberi karangan bunga itu makna Kristiani pada abad

<sup>16</sup> Merujuk pada tulisan dalam *Advent Wreath Activity Center—Intergenerational Event*. LoyolaPress. Diunduh pada 21 Mei 2021 pukul 09.02

melalui

<https://www.loyolapress.com/catholic-resources/parish-ministry/intergenerational-catechesis/advent/advent-wreath-activity-center/>





kedelapan, dan sejak saat itu gereja telah menggunakan karangan bunga ini sebagai bagian dari perayaan Adven.

Lingkar karangan bunga, yang tidak memiliki awal atau akhir, melambangkan keabadian Tuhan. Pohon cemara menandakan kehidupan yang berkelanjutan. Masing-masing dari empat lilin mewakili salah satu hari Minggu Adven.

Tiga lilin berwarna ungu melambangkan doa, penebusan dosa, persiapan, dan pekerjaan baik yang harus kita lakukan selama Adven. Warna ungu menandakan "keagungan/ke-rajaan" Yesus Kristus.

Satu buah lilin merah muda dinyalakan pada Minggu Ketiga Adven, yang merupakan hari Minggu sukacita. Cahaya lilin mengingatkan kita bahwa Yesus datang ke dalam kegelapan hidup kita untuk membawa kebaruan, kehidupan, dan harapan. Kita secara bertahap menambahkan lebih banyak terang setiap Minggu sampai Kristus, Sang Terang, datang saat Natal.

### **Cara Membuat Karangan Bunga dan Lilin Adven**

- Persiapkanlah bahan-bahan berikut:
  1. Bahan untuk kerangka lingkaran dari ranting pohon atau gabus bunga (oasis tanaman), dll. Diameter lingkaran dapat disesuaikan dengan ukuran lilin.
  2. Empat buah lilin (tiga lilin ungu dan satu lilin merah muda). Dapat juga lilin putih yang diberi pita dengan warna ungu dan merah muda.
  3. Cabang daun hijau (dapat berupa daun cemara atau daun hijau yang lain)
  4. Pita-pita untuk hiasan.





- Buatlah kerangka lingkaran dengan membentuk ranting atau oasis tanaman seperti dasar lingkaran pada gambar di samping.
- Atur daun-daun segar, bunga-bunga segar dengan menempelkan ke kerangka lingkaran. Hiasilah juga dengan pita.
- Bayangkan lingkaran itu adalah kompas, tempatkan satu lilin di utara, satu di selatan, satu di timur, dan satu di barat.

### Aktivitas Bersama Keluarga dan Gereja

- Membuat karangan bunga dan lilin adven dapat menjadi kegiatan yang diperlombakan di gereja. Dengan mempertimbangkan tingkat kesulitannya yang tidak memerlukan keahlian khusus, kegiatan ini dapat melibatkan anak-anak semua umur.
- Karangan bunga dan lilin adven dapat menjadi pelengkap dalam ibadah daring (*online*) dari rumah, di mana keluarga-keluarga dapat menyalakan lilinnya pada setiap minggu adven bersamaan dengan ibadah minggu gereja.
- Pada bagian doa syafaat, keluarga dapat meneruskan pokok doa syafaat dengan menuliskannya pada kartu kecil dan menaruh pokok doa itu di dasar kerangka karangan bunga dan lilin adven ini. Kartu ini dapat menjadi pengingat doa syafaat dalam keluarga.





- Karangan bunga dan lilin adven juga dapat menjadi bagian dari dekorasi natal di rumah jemaat.

Selamat mencoba dan membangun kebersamaan di tengah keluarga.  
Salam,

[DM]



# Bahan Sarasehan

*Bahan ini sebaiknya diolah lagi,  
disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan  
gereja/jemaat setempat*



**NATAL:  
Allah yang Merapuh dan Merengkuh  
Semesta**



**Metode Penyampaian:**

1. Ajak umat melihat bahwa dalam masa pandemi Covid-19 yang menderita bukan hanya manusia, namun juga seluruh alam semesta ikut menderita. (Dapat ditampilkan data-data kerusakan alam dan bencana alam yang bisa diperoleh melalui pencarian di mesin pencari).
2. Jelaskan relasi antara penciptaan dan kelahiran Yesus sebagai dua dimensi dari satu tindakan cinta kasih Allah yang menubuh (lihat di bahan ini)
3. Jelaskan relasi antara manusia dan alam semesta sebagai satu tenunan yang saling berkaitan. Bahkan alam semesta sebagai saudara (lihat di bahan ini)
4. Ajaklah umat menghayati dan mengucapkan sama-sama “Nyanyian Saudara Matahari” (lihat di bahan ini)
5. Buatlah komitmen bersama baik individu atau gereja gerakan mencintai alam dalam masa Adven Natal. Bisa dengan puasa menggunakan kantong plastik, menanam pohon, tidak membuang sampah sembarangan, tidak membakar sampah, menghemat energi/penggunaan listrik, dan menyuarakan penolakan terhadap perburuan liar, pembalakan hutan, dll melalui media sosial.

Tahun 2020 menjadi tahun yang cukup berat bagi Indonesia bahkan dunia. Pandemi Covid-19 yang merebak sejak Maret 2020 di Indonesia belum juga menemui tanda-tanda akan berakhir. Di tengah penanganan wabah ini, Indonesia harus pula menghadapi berbagai macam bencana alam yang menambah kepiluan. Mulai dari banjir, tanah longsor, erupsi gunung berapi, gempa bumi hingga angin puting beliung. Penanganan bencana-bencana ini pun tak pelak membutuhkan kerja ekstra karena harus dilakukan dengan tetap memomorsatukan protokol kesehatan ketat, guna menekan penyebaran virus Covid-19.

Terhitung sejak 2 Maret 2020, bencana yang paling banyak menimpa Indonesia adalah banjir dan tanah longsor. Banjir tersebar cukup merata di seluruh pulau di Indonesia. Seperti pada 17 Juni 2020 banjir besar terjadi di Kabupaten Konawe Utara, Sulawesi Tenggara yang menggenang dan meluas cukup lama di beberapa kecamatan. Di Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan, banjir bandang juga memakan banyak korban jiwa. Di Pulau Jawa, banjir setinggi 6 meter menerjang Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat di bulan September 2020.

Penderitaan juga dirasakan warga Mamuju dan Majene di Sulawesi Barat. Mereka harus tidur di tenda-tenda darurat di kala hujan dan gelap gulita tanpa listrik setelah gempa berkekuatan Magnitudo 6,2 mengguncang daerah itu. Berada di tempat-tempat pengungsian dikala pandemi Covid-19 ini adalah hal yang sangat berat dijalani. Penyebaran virus menjadi lebih rentan terjadi karena penerapan protokol kesehatan sedikit sulit untuk diterapkan.

Tidak dapat dipungkiri berbagai bencana yang terjadi menunjukan semakin rapuhnya alam ini. Bukan hanya karena kemelakatan kerapuhan pada alam yang merupakan ciptaan tetapi juga karena kerapuhan situasional yang dihidupi oleh ketidakpedulian, keegoisan dan ketamakan manusia. Bahkan juga kerapuhan patogenis, yang menampilkan gesekan antara kebajikan dan kebatilan dan melahirkan kemalangan pada pihak yang lemah, yaitu alam.

Pembatasan aktivitas manusia selama masa pandemi Covid-19 dan berhentinya berbagai kegiatan ekonomi, termasuk beberapa sektor industri yang dirasa berkontribusi pada pemulihan alam rupanya hanya bersifat sementara. Penurunan pertumbuhan ekonomi dari berbagai sektor seperti industri dan perdagangan selama pandemi akan diikuti upaya recovery untuk memulihkannya. Berbagai usaha difokuskan pada sektor ekonomi, sehingga sektor lingkungan akan lebih terpinggirkan. Terlebih lagi jika ketertinggalan ekonomi ini mendorong kebijakan industrialisasi besar-besaran yang mengakibatkan adanya polusi yang tentu akan membuat kondisi lingkungan global semakin rusak.

Kondisi pandemi ini juga berdampak pada meningkatnya timbunan sampah, terutama sampah plastik dan sampah medis. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia menyebutkan bahwa sampah plastik domestik meningkat dari 1-5 menjadi 5-10 gram per hari per individu karena pandemi Covid-19. Selain itu, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat kenaikan produksi limbah medis saat ini sebanyak 290 ton limbah medis per hari. Sampah plastik tersebut sebagian besar berasal dari penggunaan plastik sekali pakai dari makanan yang dikemas, sedangkan sampah medis berasal dari peralatan medis dan Alat Pelindung Diri (APD), termasuk sarung tangan dan masker.

Saat lingkungan perkotaan cenderung membaik untuk sementara waktu, lain halnya dengan kawasan hutan tropis. Organisasi lingkungan melaporkan peningkatan deforestasi di tengah *lockdown*, diiringi juga dengan meningkatnya perburuan dan penyelundupan binatang liar hingga pertambangan serta pembalakan liar di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

Dengan melihat kondisi inilah dapat membuat kita menyadari bahwa selama pandemi ini bukan hanya manusia yang menderita, ciptaan lain pun ikut menderita. Seluruh alam semesta telah menjadi sakit. Oleh karena itu pada moment Natal inilah kita akan kembali diusik dengan kehadiran Allah di dalam

dan melalui Sang Anak yang merupakan bentuk cinta kasih-Nya yang bukan hanya merengkuh manusia tetapi seluruh ciptaan.

### **Inkarnasi: Kasih Allah yang Merengkuh Semesta**

Gagasan mengenai Allah di dalam dan melalui Kristus yang merengkuh seluruh ciptaan kerap disebut sebagai “Kristus Kosmik” (cosmic Christ). Ia adalah wadah bagi semua yang diciptakan. Secara ikonik, pemahaman iman Kristen ini digambarkan di Gereja Khora Istanbul, Turki. Di salah satu langi-langit gereja itu terdapat gambar Kristus Pantorator (Kristus Penguasa Semesta), dengan sebuah inskripsi dalam bahasa Yunani, *hē Chōra tōn zōntōn*. Artinya, Kristus adalah “Wadah dari semua yang hidup”. Gagasan Kristus Sang Khora ini menopang gagasan panentesme, yaitu bahwa segala sesuatu tercipta di dalam Sang Anak.

Di sini juga kita mendapat wajah feminim dari Kristus sebagai rahim Allah, sebab “di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu” (Kol. 1:16). Dengan nada yang kurang lebih sama Prolog Injil Yohanes menegaskan “Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada satupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan” (Yoh. 1:13). Di dalam 1 Korintus 8:6, Paulus mempersaksikan, “Namun bagi kita hanya ada satu Allah saja, yaitu Bapa, yang dari pada-Nya berasal segala sesuatu yang untuk Dia kita hidup, dan satu Tuhan saja, yaitu Yesus Kristus, yang oleh-Nya segala sesuatu telah dijadikan dan yang karena Dia kita hidup.”

Pemahaman mengenai Kristus atau Sang Anak sebagai Rahim Allah yang di dalam-Nya segala ciptaan dijadikan memberi dasar bagi kita untuk menegaskan bahwa inkarnasi tidak hanya terjadi pada saat kelahiran Yesus di Nazaret. Kebertubuhan atau keejawantahan merupakan fitur khas Sang Anak. Maka, ketika penciptaan berlangsung, kebertubuhan ini pun menjadikan ciptaan konkret dan real, berkat Kristus. Singkatnya, setiap kali kita berbicara mengenai realitas yang nyata bagi ciptaan, kita selalu berbicara mengenai Kristus. Ia adalah “Yang Konkret” bagi ciptaan dari Sang Bapa yang adalah Sang Misteri. Sang Bapa tidak pernah berkomunikasi secara langsung dengan ciptaan

selain melalui Sang Anak. Sang Bapa merepresentasikan sekaligus mempresentasikan Diri-Nya di dalam Sang Anak. Maka, Sang Anak adalah Sang Penyata Allah! Itu sebabnya materialitas ciptaan yang terikat ruang dan waktu pun diperoleh karena ciptaan dijadikan di dalam Sang Anak. Seluruh ciptaan, dengan kata lain, adalah wujud kebertubuhan atau inkarnasionalitas Sang Anak.

Sehingga sangatlah jelas bahwa Inkarnasi Allah merupakan cinta kasih Allah yang sejak semula dirancangan sejalan dengan penciptaan semesta. Seorang teolog Fransiskan, Joseph Schwab, mengatakan, “inkarnasi adalah karya terbesar yang Allah lakukan dalam kerangka penciptaan. Allah berinkarnasi untuk menegaskan bahwa kita dipanggil untuk menjadi para kekasih Allah Trinitas.” Ini berarti dalam rancangan cinta kasih Allah, penciptaan, kelahiran dan kebangkitan adalah sebuah paket karya keselamatan Allah sejak semula. Inkarnasi bukanlah upaya Allah yang kemudian untuk menanggapi kejatuhan ciptaan-Nya dalam dosa, melainkan sebuah rancangan besar Allah sejak semula.

Dalam Injil Yohanes memang dituliskan, “Firman itu telah menjadi manusia...” (Yoh. 1:14). Akan tetapi dalam teks bahasa aslinya tertulis “*kai ho logos sarx egeneto*” yang lebih tepat diterjemahkan “dan Firman itu telah menjadi daging.” Yohanes mengatakan bahwa Allah menjadi daging (*sarks*), bukan menjadi manusia (*anthropos*). Meskipun demikian, seandainya Firman yang menjadi daging (*sarx*) itu tetap diterjemahkan sebagai manusia, tentu saja tidak memutus relasinya dengan alam semesta. Hal ini dikarenakan ilmu pengetahuan dapat membuktikan bahwa manusia merupakan bagian dari jaringan evolusi yang merupakan bagian dari alam semesta. Relasi manusia dengan alam semesta begitu mendalam sehingga manusia tidak dapat mendefinisikan dirinya tanpa menyertai semua organisme dalam kehidupan. Terdapat simbiosis dalam diri manusia dan alam karena keberadaan manusia bergantung pada interaksinya dengan seluruh alam semesta. Dengan kata

lain, Firman yang mewujudkan menjadi manusia itu adalah manusia yang merupakan bagian dari tubuh semesta yang luas.

Inkarnasi semacam ini oleh Niels Gregersen disebut sebagai *deep incarnation* atau inkarnasi yang radikal, yakni sebuah inkarnasi ke dalam seluruh tenunan keberadaan biologis dan sistem alam. Melalui inkarnasi di dalam Yesus Kristus, Allah menjadi materi (daging) yang merupakan bagian dari jalinan keterhubungan dari seluruh alam semesta. Gregersen menegaskan bahwa Yesus menjadi manusia dan dalam kemanusiaan-Nya Ia pun menjadi materi. Tubuh manusia-Nya, seperti manusia-manusia lain, tersusun dari partikel-partikel materi yang juga terjalin menyusun alam semesta; terdapat partikel logam (besi) yang mengalir dalam darah-Nya; seluruh organ-Nya ditopang oleh mikroorganisme yang hidup dan membentuk jaringan tubuh-Nya.

Mengacu pada pemikiran Gregersen, Elizabeth Johnson teolog feminis Katolik, menyatakan bahwa sebagai manusia, Yesus adalah makhluk hidup; dan semua kehidupan pastilah berasal dari satu sel hidup yang berkembang. Satu sel hidup itu muncul dari partikel-partikel bumi yang tersusun dari debu-debu kosmis yang juga menyusun semua benda-benda angkasa, bintang, planet, bahkan tata surya dan galaksi yang berkembang sejak miliaran tahun lalu. Dengan demikian, kemanusiaan Yesus tidak terpisah dari seluruh susunan alam semesta ini. Tubuh manusia Yesus adalah unit yang kompleks dari mineral, cairan, karbon, oksigen, serta komponen-komponen biologis lainnya. Sebagai manusia, Yesus pun terhubung dengan semua makhluk hidup: tumbuhan, hewan, dan bahkan mikroorganisme. Sebagai materi, Yesus terhubung dengan semua materi yang menyusun alam semesta ini: air, api, debu, tanah, logam dan udara. Dengan pemahaman ini, inkarnasi Allah tidak lagi kita pahami sebagai Allah yang menjadi manusia saja, melainkan Allah yang menjadi bagian dari seluruh alam semesta ini.

Melalui pandangannya yang mendalam ini, Teilhard de Chardin yang merupakan seorang filsuf dan imam Yesuit dari Prancis mengingatkan bahwa penciptaan dan inkarnasi adalah dua

dimensi dari satu tindakan cinta kasih Allah. Lebih lanjut, Teilhar mengungkapkan bahwa Kristus hadir di seluruh alam semesta: dari partikel terkecil hingga komunitas manusia yang besar. Menurutnya seluruh alam semesta adalah inkarnasi Allah. Melalui inkarnasi di dalam dan melalui Kristus, Allah menjadi materi (daging) yang dapat dilihat. Inilah bentuk cinta Allah karena siapa pun yang pernah mencintai pasti tahu bahwa cinta tidaklah abstrak. Mencintai tidaklah hanya dengan kata-kata tetapi juga melalui tindakan yang diwujudkan dengan merengkuh saudara semesta.

### **Merengkuh Saudara Semesta**

Inkarnasi Allah adalah tindakan cinta kasih yang merengkuh seluruh alam semesta, tidak hanya manusia. Kasih Allah akan semesta itu dinyatakan dalam pemberian diri-Nya, bahkan pengosongan diri-Nya menjadi wadah dan bagian dari ciptaan serta memberikan nyawa-Nya demi merengkuh seluruh ciptaan dalam persekutuan cinta kasih-Nya. Jika Allah sedemikian mengasihi ciptaan-Nya, maka kita sebagai bagian dari ciptaan pun dipanggil untuk mengasihi alam semesta ini dalam perbuatan, dalam tindakan yang memberi diri menjadi alat Allah untuk merangkul seluruh ciptaan dalam persekutuan cinta kasih-Nya. Kasih Allah akan dunia ini (Yoh. 3:16), perlu kita nyatakan juga dengan kasih yang memberi diri bagi saudara-saudara kita (1Yoh. 3:16). Lalu, apakah ini hanya berlaku pada saudara sedarah atau saudara seiman? Jika mengacu pada kasih Allah yang dinyatakan dalam inkarnasi, maka saudara kita adalah alam semesta ini.

Sejak penciptaan, Allah memandang segala yang dijadikan-Nya, matahari, bulan, benda-benda langit, tumbuhan, hewan, lautan dan daratan dengan penuh cinta. Ia melihat semua ciptaan itu baik dan indah. Yesus pun, dalam pelayanan-Nya sebagai manusia di dunia, menunjukkan orientasi kepada semesta. Perumpamaan-Nya bercerita tentang biji sesawi, hujan, domba dan burung. Ia pun mengajarkan bahwa Allah peduli pada bunga bakung yang tumbuh liar, bahkan burung-burung di

angkasa (Mat. 6:26-29). Tindakan kasih kita tidak hanya kita tujukan kepada saudara manusia, apalagi manusia yang seiman atau sedarah, melainkan juga bunga di padang, burung di udara, matahari dan bulan, hujan dan mata air, ikan-ikan dan tumbuh-tumbuhan, bahkan segala ciptaan Allah. Fransiskus dari Asisi, biarawan abad pertengahan dan pendiri Ordo Fratrum Minorum, menggubah “Nyanyian Saudara Matahari” yang menyapa alam semesta sebagai saudara-saudari, demikian:

*Yang Mahaluhur, Mahakuasa, Tuhan yang baik,  
Milik-Mulah pujian, kemuliaan dan hormat dan segala pujian.*

*Kepada-Mu saja, Yang Maha luhur,  
semuanya itu patut disampaikan,  
namun tiada insan satu pun  
layak menyebut nama-Mu.*

*Terpujilah Engkau, Tuhanku,  
bersama semua makhluk-Mu,  
terutama Tuan Saudara Matahari;  
dia terang siang hari,  
melalui dia kami Kau beri terang.  
Dia indah dan bercahaya  
dengan sinar cahaya yang cemerlang;  
tentang Engkau, Yang Maha luhur,  
dia menjadi tanda lambang.*

*Terpujilah Engkau, Tuhanku,  
karena Saudari Bulan dan Bintang-bintang,  
di cakrawala Kau pasang mereka,  
gemerlapan, megah dan indah.*

*Terpujilah Engkau, Tuhanku,  
karena Saudara Angin,  
dan karena udara dan kabut,  
karena langit yang cerah dan segala cuaca,  
dengannya Engkau menopang hidup makhluk ciptaan-Mu.*

*Terpujilah Engkau, Tuhanku,*

*karena Saudari Air;  
dia besar faedahnya,  
selalu merendah, berharga dan murni.*

*Terpujilah Engkau, Tuhanku,  
karena Saudari Api,  
dengannya Engkau menerangi malam;  
dia indah dan cerah ceria,  
kuat dan perkasa.*

*Terpujilah Engkau, Tuhanku,  
karena Saudari kami Ibu Pertiwi;  
dia menyuap dan mengasuh kami,  
dia menumbuhkan aneka ragam buah-buahan,  
beserta bunga warna-warni dan rumput-rumputan.*

*Terpujilah Engkau, Tuhanku,  
karena mereka yang mengampuni demi kasih-Mu,  
dan yang menanggung sakit dan duka-derita.  
Berbahagialah mereka,  
yang menanggungnya dengan tenteram,  
karena oleh-Mu, Yang Maha luhur,  
mereka akan dimahkotai.*

*Terpujilah Engkau, Tuhanku,  
karena Saudari kami Maut badani,  
daripadanya tidak akan terluput insan hidup satu pun.  
Celakalah mereka yang mati dengan dosa berat;  
berbahagialah mereka yang didapatinya setia  
pada kehendak-Mu yang tersuci,  
kerena mereka takkan ditimpa maut kedua.*

*Pujalah dan pujilah Tuhanku,  
bersyukurlah dan mengabdilah kepada-Nya  
dengan merendahkan diri serendah-rendahnya*

Marilah merengkuh saudara semesta ini dengan perbuatan,  
sebagaimana Allah merengkuh semesta ini dengan tindakan  
inkarnasi-Nya yang kita rayakan sebagai Natal.

[KG]

**DAFTAR PERSEMBAHAN  
BULAN KELUARGA 2020**

Penerimaan tanggal:

5 Februari 2020 – 16 April 2021

### **A. Dari GKI SW JATENG**

<b>No</b>	<b>Pengirim</b>	<b>Jumlah</b>
1	GKI Muntilan	300.000
2	GKI Kwitang	1.000.000
3	GKI Pajajaran	500.000
4	GKI Taman Cibunut	250.000
5	GKI Klaten	300.000
6	GKI Jatiasih	1.800.000
7	GKI Kelapa Cengkir	500.000
8	GKI Sorogenen	250.000
9	GKJ Karanglewas	250.000
10	GKI Salatiga	500.000
11	GKI Adisucipto	1.000.000
12	GKI Taman Majapahit	200.000
13	GKI Bintaro Utama	250.000

### **B. Dari GKI SW JABAR**

<b>No</b>	<b>Pengirim</b>	<b>Jumlah</b>
1	GKI Pengampon	250.000

### **C. Dari GKI SW JATIM**

<b>No</b>	<b>Pengirim</b>	<b>Jumlah</b>
1	GKI Mojokerto	200.000
2	GKI Diponegoro	250.000

### **D. Dari GKJ**

<b>No</b>	<b>Pengirim</b>	<b>Jumlah</b>
1	GKJ Maguwoharjo	250.000
2	GKJ Salatiga Utara	250.000
3	GKJ Brayat Kinasih	250.000
4	GKJ Mojosongo	200.000
5	GKJ Tlogo, Tuntang	300.000
6	GKJ Krapyak	200.000
7	GKJ Salatiga	500.000
8	GKJ Ngampin	300.000
9	GKJ Wirobrajan	300.000
10	GKJ Jenar Geparang	125.000

11	GKJ Wisma Kasih Mangunharjo	400.000
12	GKJ Klaten	300.000
13	GKJ Cakraningratan	300.000
14	GKJ Sokaraja	300.000
15	GKJ Cawas	200.000
16	GKJ Sentolo	150.000
17	GKJ Patalan	250.000
18	GKJ Pakem	300.000
19	GKJ Limpung	200.000
20	GKJ Wisma Panembah Surakarta	300.000
21	GKJ Ketandan	250.000
22	GKJ Tanon	200.000
23	GKJ Condongcatur	250.000
24	GKJ Sarimulyo	400.000
25	GKJ Karangbendo	150.000
26	GKJ Sambirejo, Sragen	200.000
27	GKJ Karangnongko	500.000
28	GKJ Bangkal	300.000
29	GKJ Randublatung	250.000
30	GKJ Wisma Panunggal Mrican	500.000
31	GKJ Ambarukmo	1.583.000
32	GKJ Immanuel, Karanganyar, Pekalongan	150.000
33	GKJ Gandekan, Sala Timur	314.000
34	GKJ Batang	500.000
35	GKJ Gambiran, Sragen	600.000
36	GKJ Cilacap Utara	250.000
37	GKJ Wiladeg	400.000
38	GKJ Bantul	500.000
39	GKJ Sukoharjo	300.000
40	GKJ Magelang	250.000
41	GKJ Wonosobo	300.000
42	GKJ Watusigar, Gunungkidul	300.000
43	GKJ Kenalan	250.000
44	GKJ Manisrenggo	300.000
45	GKJ Randublatung	250.000
46	GKJ Pedan	500.000
47	GKJ Selokaton	200.000
48	GKJ Karanganyar, Surakarta	500.000
49	GKJ Wonogiri	200.000

50	GKJ Kutoarjo	1.531.000
51	GKJ Gatak	150.000
52	GKJ Gumulan	500.000
53	GKJ Susukan	532.000
54	GKJ Tuntang Barat	217.000
55	GKJ Purbo	300.000
56	GKJ Nanggulan	250.000
57	GKJ Beringin	1.017.000
58	GKJ Panggang	500.000
59	GKJ Mergangsan	500.000
60	GKJ Boyolali	500.000
61	GKJ Kebakkramat	150.000
62	GKJ Tuban	500.000
63	GKJ Demakijo	300.000
64	GKJ Ceper	300.000
65	GKJ Wates Selatan	704.000
66	GKJ Purworejo Selatan	125.000
67	GKJ Paliyan	125.000
68	GKJ Kabluk	250.000
69	GKJ Kotagede	250.000
70	GKJ Gondokusuman	600.000
71	GKJ Sodo	200.000
72	GKJ Grogol, Jakarta	350.000
73	GKJ Gondang	400.000
74	GKJ Beringin	250.000

## **E. Dari NN/PERSON/LEMBAGA**

<b>No</b>	<b>Pengirim</b>	<b>Jumlah</b>
1	Richard Juli, Giro BRI tgl. 18/02/2020	450.000
2	NN, Giro BRI tgl. 14/09/2020	300.000
3	Sunaryo, Giro BRI tgl. 23/09/2020	200.000
4	Bratha Wiwari SH, BCA tgl. 05/10/2020	150.000
5	Theresia Dhian, Giro BRI tgl. 09/10/2020	150.000
6	NN, Giro BRI tgl. 15/10/2020	250.000
7	NN, BCA tgl. 20/10/2020	2.000.000
8	NN, Giro BRI tgl. 21/10/2020	300.000
9	Janice Judono, BCA tgl. 24/11/2020	315.000
10	Yanto Setiawan, BCA tgl. 27/10/2020	500.000
11	NN/GKI, Giro BRI tgl. 02/11/2020	1.500.000

12	NN, Giro BRI tgl. 03/11/2020	200.000
4	Bratha Wiwari SH, BCA tgl. 05/10/2020	150.000
5	Theresia Dhian, Giro BRI tgl. 09/10/2020	150.000
6	NN, Giro BRI tgl. 15/10/2020	250.000
7	NN, BCA tgl. 20/10/2020	2.000.000
8	NN, Giro BRI tgl. 21/10/2020	300.000
9	Janice Judono, BCA tgl. 24/11/2020	315.000
10	Yanto Setiawan, BCA tgl. 27/10/2020	500.000
11	NN/GKI, Giro BRI tgl. 02/11/2020	1.500.000
12	NN, Giro BRI tgl. 03/11/2020	200.000
13	NN, Giro BRI tgl. 03/11/2020	700.000
14	Dewi Asih, Giro BRI tgl. 03/11/2020	200.000
15	Rusmadi Dwi Anto, Giro BRI tgl. 04/11/2020	934.500
16	Agus Warsono, Giro BRI tgl. 08/11/2020	150.000
17	Roytua Daud, Giro BRI tgl. 13/11/2020	600.000
18	NN, Giro BRI tgl. 14/11/2020	250.000
19	NN, Giro BRI tgl. 18/11/2020	250.000
20	Ria Rosita, Giro BRI tgl. 19/11/2020	200.000
21	Tursilo Budi, Giro BRI tgl. 24/11/2020	400.000
22	Neny Yullawanti, BCA tgl. 26/11/2020	500.000
23	NN, Giro BRI tgl. 16/03/2021	400.000

## **F. REKAPITULASI**

1. Dari 13 GKI SW Jateng : Rp. 7.100.000,00
  2. Dari 1 GKI SW Jabar : Rp. 250.000,00
  3. Dari 2 GKI SW Jatim : Rp. 450.000,00
  4. Dari 74 GKJ : Rp. 26.523.000,00
  5. Dari 23 NN : Rp. 10.899.500,00
- Jumlah : Rp. 45.222.500,00

Jumlah penerimaan persembahan Bulan Keluarga th. 2020 sampai dengan tanggal 15 April 2021 adalah sebagai berikut : Rp. 45.222.500,00 (empat puluh lima juta dua ratus dua puluh dua ribu lima ratus rupiah)

Salam dan hormat kami,  
LPP Sinode GKI dan GKI SW Jateng

  
Pdt. Wisnu Sapto Nugroho  
Direktur



# **DAFTAR PERSEMBAHAN MASA ADVEN DAN NATAL 2020**

Penerimaan tanggal: 5 Februari 2020 – 9 Juni 2021

## **A. Dari GKI SW JATENG**

<b>No</b>	<b>Pengirim</b>	<b>Jumlah</b>
1	GKI Muntilan	300.000
2	GKI Kwitang	1.000.000
3	GKI Pajajaran	500.000
4	GKI Kelapa Cengkir	500.000
5	GKI Sorogenen	250.000
6	GKI Purwodadi	500.000
7	GKI Pulo Mas	250.000
8	GKI Lasem	500.000
9	GKI Bintaro Utama	250.000
10	GKI Tegalrejo	370.000
11	GKI Pekalongan	500.000

## **B. Dari GKJ**

<b>No</b>	<b>Pengirim</b>	<b>Jumlah</b>
1	GKJ Maguwoharjo	250.000
2	GKJ Grogol, Jakarta	350.000
3	GKJ Brayat Kinasih	250.000
4	GKJ Jenar Geparang	125.000
5	GKJ Sentolo	150.000
6	GKJ Sabda Mulya	250.000
7	GKJ Tlogo, Tuntang	300.000
8	GKJ Wisma Kasih Mangunharjo	400.000
9	GKJ Wonosobo	300.000
10	GKJ Ngesrep	500.000
11	GKJ Cawas	200.000
12	GKJ Tanjung Priok	400.000
13	GKJ Sarimulyo	400.000
14	GKJ Candirotto	200.000
15	GKJ Klaten	300.000
16	GKJ Panggang	300.000
17	GKJ Mergangsan	500.000

18	GKJ Wisma Panunggal Mrican	500.000
19	GKJ Gambiran, Sragen	500.000
20	GKJ Boyolali	500.000
21	GKJ Susukan	405.000
22	GKJ Kebakkramat	150.000
23	GKJ Batang	300.000
24	GKJ Gumulan	500.000
25	GKJ Tuban	500.000
26	GKJ Demakijo	300.000
27	GKJ Grogol, Sukoharjo	200.000
28	GKJ Kenalan	250.000
29	GKJ Purbo	300.000
30	GKJ Sambirejo, Sragen	200.000
31	GKJ Banjarnegara	300.000
32	GKJ Beringin	564.000
33	GKJ Banyumanik	1.000.000
34	GKJ Ceper	300.000
35	GKJ Tanjung Priok	400.000
36	GKJ Wiladeg	400.000
37	GKJ Purworejo Selatan	125.000
38	GKJ Paliyan	125.000
39	GKJ Wates Selatan	691.000
40	GKJ Kabluk	250.000
41	GKJ Kotagede	250.000
42	GKJ Gondokusuman	600.000
43	GKJ Grogol, Jakarta	350.000
44	GKJ Wirobrajan	300.000
45	GKJ Krapyak	200.000

### C. **Dari NN/PERSON/LEMBAGA**

No	Pengirim	Jumlah
1	Richard Juli, Giro BRI tgl. 18/02/2020	450.000
2	NN, Giro BRI tgl. 03/11/2020	300.000
3	Elly Retnowati, BCa tgl. 1/11/2020	250.000
4	NN/GKI, Giro BRI tgl. 04/01/2021	750.000
5	NN, Giro BRI tgl. 11/01/2021	200.000
6	Amir, Giro BRI tgl. 20/01/2021	2.262.000
7	NN, Giro BRI tgl. 25/02/2021	250.000
8	NN, Giro BRI tgl. 16/03/2021	400.000



**D. REKAPITULASI**

1. Dari 11 GKI SW Jateng : Rp 4.920.000,00
2. Dari 45 GKJ : Rp. 15.635.000,00
3. Dari 8 NN : Rp 4.862.000,00
- Jumlah : Rp 25.417.000,00

Jumlah penerimaan persembahan MAN th. 2020 sampai dengan tanggal 9 Juni 2021 adalah sebagai berikut: Rp25.417.000,00 (dua puluh lima juta empat ratus tujuh belas ribu rupiah)

Salam dan hormat kami,  
LPP Sinode GKI dan GKI SW Jateng



Pdt. Wisnu Sapto Nugroho  
Direktur

## **DAFTAR PERSEMBAHAN MASA PASKA 2021**

Penerimaan tanggal 15 Januari-10 Agustus 2021

### **A. Dari GKI SW JATENG**

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Pajajaran	500.000
2	GKI Bintaro Utama	250.000
3	GKI Kelapa Cengkir	500.000
4	GKI Masaran	400.000
5	GKI Pekalongan	250.000
6	GKI Cepu	315.000
7	GKI Lasem	250.000
8	GKI Muntilan	300.000

### **B. Dari GKJ**

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Kebakkramat	150.000
2	GKJ Gondokusuman	600.000
3	GKJ Wates Selatan	703.000
4	GKJ Wisma Panunggal Mrican	500.000
5	GKJ Jenar Geparang	125.000
6	GKJ Sarimulyo	400.000
7	GKJ Patalan	665.000
8	GKJ Sodo	200.000
9	GKJ Gambiran, Sragen	500.000
10	GKJ Wisma Kasih Mangunharjo	300.000
11	GKJ Emmanuel, Karanganyar, Pekalongan	150.000
12	GKJ Kutoarjo	726.000
13	GKJ Semarang Timur	250.000
14	GKJ Randublatung	250.000
15	GKJ Beringin	250.000
16	GKJ Purwokerto Barat	150.000
17	GKJ Baki	300.000
18	GKJ Sukoharjo	300.000
19	GKJ Tengahan	200.000
20	GKJ Juwiring	300.000

21	GKJ Batang	300.000
22	GKJ Tuban	500.000
23	GKJ Susukan	650.000
24	GKJ Ceper	650.000
25	GKJ Banyumanik	1.070.000
26	GKJ Kerten	250.000
27	GKJ Gandekan	450.000
28	GKJ Tuntang Timur	500.000
29	GKJ Salatiga Timur	250.000
30	GKJ Kanaan	250.000
31	GKJ Krapyak	200.000
32	GKJ Gandekan, Sala Timur	450.000
33	GKJ Pekalongan	250.000
34	GKJ Kabluk	1.165.000
35	GKJ Dagen Palur	500.000
36	GKJ Wates Selatan	800.000
37	GKJ Demak	200.000
38	GKJ Beringin	259.500

### C. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	NN, Giro BRI tgl. 18/01/2021	300.000
2	NN, Giro BCA tgl. 29/01/2021	500.000
3	NN, Giro BRI tgl. 09/03/2021	500.000
4	Emanuel, Giro BRI tgl. 19/03/2020	100.000
5	NN, Giro BRI tgl. 05/04/2021	250.000
6	Sri Hartini, Giro BRI tgl. 15/04/2021	1.675.000
7	NN, Giro BRI tgl. 16/04/2021	400.000
8	Suryono, Giro BRI tgl. 16/04/2021	300.000
9	NN, Giro BRI tgl. 19/04/2021	500.000
10	Erna Kusri, Giro BRI tgl. 25/04/2021	350.000
11	NN, Giro BRI tgl. 26/04/2021	200.000
12	NN, Giro BRI tgl. 30/04/2021	400.000
13	NN, Giro BRI tgl. 20/05/2021	250.000
14	NN, Giro BRI tgl. 21/05/2021	250.000
15	NN, Giro BRI tgl. 22/05/2021	1.137.900
16	Sunarsi, Giro BRI tgl. 10/06/2021	500.000

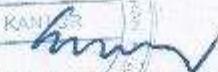
17	NN, Giro BRI tgl: 11/06/2021	100.000
18	Suyanto Nugroho, Giro BRI tgl. 25/07/2021	750.000

#### **D. REKAPITULASI**

1. Dari 8 GKI SW Jateng : Rp. 2.765.000,00
  2. Dari 38 GKI : Rp. 15.713.500,00
  3. Dari 18 NN : Rp. 8.462.900,00
- Jumlah : Rp. 26.941.400,00

Jumlah penerimaan persembahan Masa Paska 2021 sampai dengan 10 Agustus 2021 adalah sebagai berikut: Rp. 26.941.400,00 (dua puluh enam juta sembilan ratus empat puluh satu ribu empat ratus rupiah)

Salam dan hormat kami,  
LPP Sinode GKI dan GKI SW Jateng

  
Pdt. Wisnu Sapto Nugroho  
Direktur



## **DAFTAR PERSEMBAHAN MASA PENTAKOSTA 2021**

Penerimaan tanggal 21 Januari - 13 Agustus 2021

### **A. Dari GKI SW JATENG**

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Bintaro Utama	250.000
2	GKI Pajajaran	500.000
3	GKI Kelapa Cengkir	500.000
4	GKI Pekalongan	250.000
5	GKI Pajajaran	500.000

### **B. Dari GKI SW JATIM**

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Lebak Jaya	200.000

### **C. Dari GKJ**

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Kebakkramat	150.000
2	GKJ Gondokusuman	600.000
3	GKJ Jenar Geparang	125.000
4	GKJ Wisma Kasih Mangunharjo	300.000
5	GKJ Tuban	500.000
6	GKJ Kasimpar	250.000
7	GKJ Emmanuel, Karanganyar, Pekalongan	150.000
8	GKJ Kerten	250.000
9	GKJ Purwokerto Barat	150.000
10	GKJ Salatiga Timur	250.000
11	GKJ Kanaan	250.000
12	GKJ Krapyak	200.000
13	GKJ Wisma Panunggal Mrican	500.000
14	GKJ Gambiran, Sragen	500.000
15	GKJ Candiroto	200.000
16	GKJ Pekalongan	250.000
17	GKJ Kabluk	1.165.000
18	GKJ Pondok Gede	250.000
19	GKJ Dagen Palur	500.000

20	GKJ Sukoharjo	300.000
21	GKJ Patalan	1.286.000
22	GKJ Kasimpar	250.000
23	GKJ Demak	200.000
24	GKJ Kerten	250.000
25	GKJ Beringin	259.500

#### D. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

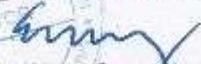
No	Pengirim	Jumlah
1	NN, Giro BRI tgl. 21/05/2021	250.000
2	NN, Giro BRI tgl. 22/05/2021	1.137.900
3	Purwadi, Giro BRI tgl. 09/06/2021	500.000
4	Sunarsi, Giro BRI tgl. 10/06/2021	500.000
5	NN, Giro BRI tgl. 15/06/2021	200.000
6	Temu, Giro BRI tgl. 21/06/2021	300.000
7	NN, Giro BRI tgl. 22/06/2021	250.000
8	NN, Giro BCA tgl. 22/06/2021	400.000
9	NN, Giro BRI tgl. 28/06/2021	750.000
10	NN, Giro BRI tgl. 28/06/2021	500.000
11	Maruli Manik, Giro BRI tgl. 06/07/2021	200.000
12	Suyanto Nugroho, Giro BRI tgl. 25/07/2021	750.000
13	NN, Giro BRI tgl. 29/07/2021	400.000
14	Trry Tri Hantara, Giro BRI tgl. 06/08/2021	250.000

#### E. REKAPITULASI

1. Dari 5 GKI SW Jateng : Rp. 2.000.000,00
  2. Dari 1 GKI SW Jatim : Rp. 200.000,00
  3. Dari 25 GKJ : Rp. 9.085.500,00
  4. Dari 3 NN : Rp. 6.387.900,00
- Jumlah : Rp. 17.673.400,00

Jumlah penerimaan persembahan Masa Pentakosta th. 2021 sampai dengan tanggal 13 Agustus 2021 adalah sebagai berikut: Rp. 17.673.400,00 (Tujuh belas juta enam ratus tujuh puluh tiga ribu empat ratus rupiah)

Salam dan hormat kami,  
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

  
Pdt. Wisnu Sapto Nugroho  
Direktur



## DAFTAR PERSEMBAHAN BULAN KELUARGA 2021

Penerimaan tanggal 21 Januari - 25 Juli 2021

### A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Bintaro Utama	250.000

### B. Dari GKJ

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Kebakkramat	150.000
2	GKJ Gondokusuman	600.000
3	GKJ Jenar Geparang	125.000

### C. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	Sunarsi, Giro BRI tgl. 10/06/2021	500.000
2	Suyanto Nugroho, Giro BRI tgl. 25/07/2021	750.000

### D. REKAPITULASI

- |                         |                    |
|-------------------------|--------------------|
| 1. Dari 1 GKI SW Jateng | : Rp. 250.000,00   |
| 2. Dari 3 GKJ           | : Rp. 875.000,00   |
| 3. Dari 2 NN            | : Rp. 1.250.000,00 |
| Jumlah                  | : Rp. 2.375.000,00 |

Jumlah penerimaan persembahan Bulan Keluarga th. 2020 sampai dengan tanggal 25 Juli 2021 adalah sebagai berikut: Rp. 2.375.000,00 (Dua juta tiga ratus tujuh puluh lima ribu rupiah)

Salam dan hormat kami,  
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

  
Pdt. Wisnu Sapto Nugroho  
Direktur



**DAFTAR PERSEMBAHAN  
MASA ADVEN DAN NATAL 2021**  
Penerimaan tanggal: 21 Januari - 25 Juli 2021

**A. Dari GKI SW JATENG**

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Bintaro Utama	250.000

**B. Dari GKJ**

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Kebakkramat	150.000
2	GKJ Gondokusuman	600.000
3	GKJ Jenar Geparang	125.000
4	GKJ Krapyak	200.000

**C. Dari NN/PERSON/LEMBAGA**

No	Pengirim	Jumlah
1	Sunarsi, Giro BRI tgl. 10/06/2021	500.000
2	Suyanto Nugroho, Giro BRI tgl. 25/07/2021	750.000

**D. REKAPITULASI**

1. Dari 1 GKI SW Jateng : Rp. 250.000,00
  2. Dari 4 GKJ : Rp. 1.075.000,00
  3. Dari 2 NN : Rp. 1.250.000,00
- Jumlah : Rp. 2.575.000,00

Jumlah penerimaan persembahan MAN th. 2021 sampai dengan tanggal 25 Juli 2021 adalah sebagai berikut: Rp. 2.575.000,00 (dua juta lima ratus tujuh puluh lima ribu rupiah)

Salam dan hormat kami,  
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

  
Pdt. Wisnu Sapto Nugroho  
Direktur

